

BUDAYA JAWA:

BAHAN AJAR PENDUKUNG BIPA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

BUDAYA JAWA:

BAHAN AJAR PENDUKUNG

BIPA BERMUATAN LOKAL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

**Budaya Jawa: Bahan Ajar Pendukung BIPA Bermuatan Lokal
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Penyunting:

Riani

Joni Endardi

Yohanes Adhi Satiyoko

Penerbit:

BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon (024) 562070, Faksimile (0274) 580667

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Budaya Jawa: Bahan Ajar Pendukung BIPA Bermuatan Lokal Daerah
Istimewa Yogyakarta, Riani, Joni Endardi, dan Yohanes Adhi Satiyoko.

Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.

viii + 628 hlm., 16x24 cm.

ISBN: 978-623-5677-37-8

Cetakan Pertama, November 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan pada Pasal 44 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Sesuai dengan hal itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (dulu Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan) menyusun berbagai program, salah satu di antaranya adalah pemelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), baik di dalam maupun luar negeri. Penyiapan bahan ajar BIPA yang mutlak diperlukan pun sudah disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Dalam rangka untuk memperkaya bahan ajar pendukung BIPA tersebut, Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan bimbingan teknis penyusunan bahan ajar pendukung BIPA bermuatan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari bimbingan teknis itu diterbitkan dalam bentuk buku berjudul *Budaya Jawa: Bahan Ajar Pendukung BIPA Bermuatan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hadirnya buku ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam Kata Pengantar singkat ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada 32 peserta bimbingan teknis yang sekaligus berkontribusi sebagai penulis buku ini. Demikian pula, kami mengucapkan terima kasih kepada Drs. Soeharsono, Agung Siswanto, M.Pd., Henry Thomas, Dr. Ari Kusmiatun, M.Pd., dan Dr. Irsasri, MPd. sebagai narasumber kegiatan yang sekaligus juga mengoreksi dan membimbing para penulis sehingga menghasilkan tulisan yang bermutu. Penghargaan juga kami berikan kepada para penyunting yang telah menyelaraskannya sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia. Tentu saja, kepada panitia/tim teknis dan

administrasi dari KKLP BIPA Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penerbit kami ucapkan terima kasih yang tiada bertepi.

Harapan kami, semoga buku *Budaya Jawa: Bahan Ajar Pendukung BIPA Bermuatan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta* ini dapat memperkaya bahan pendukung bahan ajar BIPA bermuatan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemelajar BIPA tidak hanya mempelajari dan mahir berbahasa Indonesia, tetapi juga mengenal, memahami, dan mencintai budaya Indonesia, termasuk budaya Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Oktober 2021
Kepala,

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004

KATA PENGANTAR PANITIA

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas perkenan rahmat dan hidayah-Nya bahan pendukung BIPA bermuatan lokal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat diselesaikan. Tulisan dalam buku bahan pendukung ini merupakan hasil karya para peserta Pelatihan Penyusunan Bahan Pendukung BIPA Bermuatan Lokal yang dilaksanakan pada tanggal 7--11 Juni 2021 di Hotel Grand Zuri, Yogyakarta.

Tulisan dalam buku bahan pendukung BIPA bermuatan lokal Daerah Istimewa ini terdiri atas empat topik, yaitu adat istiadat, permainan rakyat, tradisi lisan, dan manuskrip yang kemudian dikembangkan menjadi subtopik-subtopik dalam setiap unitnya. Setiap unit terdiri atas silabus, materi, dan kunci jawaban pada bagian lampiran. Materi terdiri atas empat keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Penyusunan silabus dan pengembangan materi pada setiap unit mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan), Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 (BIPA 1--BIPA 7).

Tulisan dalam bahan penyusunan ini merupakan suatu proses pemahaman peserta terhadap bagaimana menyusun silabus dan mengembangkan materi bahan pendukung BIPA bermuatan lokal. Proses penyusunan dimulai dari pemberian materi terdiri atas dasar-dasar penyusunan silabus, pengembangan materi yang berbasis teks dan latihannya, dan tata bahasa. Kemudian, peserta mempraktikkan bagaimana menyusun silabus dan mengembangkan materi. Hasil tulisan silabus dan materi peserta direview oleh narasumber. Review narasumber merupakan acuan bagi peserta untuk merevisi tulisan. Meskipun demikian, beberapa tulisan tidak dimuat dengan pertimbangan bahwa beberapa peserta tidak merevisi sesuai dengan saran narasumber dan beberapa tidak mengumpulkan revisi sesuai jadwal.

Sebagai upaya implementasi pengembangan bahan pendamping pengajaran BIPA bermuatan lokal, Tim Panitia Penyusunan Bahan Pendamping Pengajaran BIPA dengan rasa tulus, ikhlas, dan kerendahan hati serta hormat mengucapkan terima kasih kepada; Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum., Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan para narasumber (Drs. Soeharsono, Agung Siswanto, M.Pd., Henry Thomas, Dr. Ari Kusmiatun, M.Pd., dan Dr. Irsasri, M.Pd.) yang telah banyak membantu para penulis dan tim panitia penyusunan bahan pendukung BIPA bermuatan lokal DIY, sehingga tersusun buku ini. Semoga buku ini dapat digunakan oleh pemelajar dan guru BIPA baik secara mandiri maupun di dalam kelas. Tidak lupa, kami berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran demi perbaikan dan pengembangan bahan ajar BIPA muatan lokal Provinsi DIY ini di masa yang akan datang. Semoga Allah yang Maha Esa memberkahi segala usaha yang telah dilakukan.

Yogyakarta, 24 September 2021

Koordinator Tim Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY	ii
Kata Pengantar Panitia.....	v
Daftar Isi.....	vii
Unit 1: Tembang Dolanan	
<i>Hanny Luvytasari</i>	<i>1</i>
Unit 2: Gotong Royong	
<i>Sintaningsih Utami</i>	<i>16</i>
Unit 3: Masangin	
<i>Noorlaksmi YR</i>	<i>33</i>
Unit 4: Roro Jongrang	
<i>Alvanita</i>	<i>50</i>
Unit 5: Benthik	
<i>Yuniati delila wolagole</i>	<i>70</i>
Unit 6: Mitoni	
<i>Arida Susyetina</i>	<i>84</i>
Unit 7: Gajah Wong	
<i>I Made Christian Wiranata Rediana</i>	<i>102</i>
Unit 8: Kenduri	
<i>Zulisih Maryani</i>	<i>115</i>
Unit 9: Saparan Bekakak	
<i>Aninda Aji Siwi.....</i>	<i>133</i>
Unit 10: Gunung Merapi	
<i>Suryo Sudiro.....</i>	<i>152</i>
Unit 11: Sekaten	
<i>Ary Isdianto.....</i>	<i>167</i>
Unit 12: Rasulan	
<i>Nugraheni Widianingtyas.....</i>	<i>186</i>
Unit 13: Retna Lestari	
<i>Sayit Abdul Karim</i>	<i>205</i>
Unit 14: Gua Nagabumi	
<i>Nanik Sumarsih.....</i>	<i>229</i>
Unit 15: Tedhak Siten	
<i>Sari Listyaningsih Hartiningrum</i>	<i>249</i>

Unit 16: Ratu Malang	
<i>Denis Rizqi Ramadhan</i>	266
Unit 17: Sadranan Agung Makam Wotgaleh	
<i>Hasyim Kurniawan</i>	290
Unit 18: Ki Ageng Mangir	
<i>Ilfat Isroi Nirwani</i>	305
Unit 19: Merti Dusun	
<i>Scholastica Nita</i>	323
Unit 20: Makam Para Raja Imogiri	
<i>Aprilia Kristiana Tri Wahyuni</i>	343
Unit 21: Syekh Bela Belu	
<i>Nooring Prawesti</i>	374
Unit 22: Tapa Bisu	
<i>Evs. Diastantri</i>	382
Unit 23: Jamasan Kereta Pusaka	
<i>Ageng Satrio Prabowo</i>	400
Unit 24: Danang Sutawijaya	
<i>Die Bhakti Wardoyo Putro</i>	421
Unit 25: Rebo Pungkasan, Wonokromo Pleret	
<i>Nur'aini Wahyuningsih</i>	439
Unit 26: Babad Mangkubumi Yogyakarta	
<i>Ani Yuliati</i>	459
Unit 27: Labuhan Parangkusumo	
<i>Suwandi</i>	485
Unit 28: Tradisi Nguras Enceh	
<i>Baskoro Daru Tjahjono</i>	503
Unit 29: Babad Diponegoro	
<i>Agnes Widi Karyani</i>	518
Unit 30: Cupu Panjala	
<i>Rishe Purnama Dewi</i>	541
Unit 31: Babad Ngayogyakarta	
<i>Fajar Wijanarko</i>	562
Unit 32: Lampor Kali Code	
<i>Toriq Pratama</i>	587
Biodata Penulis	601
Kunci Jawaban	610



UNIT 1

TEMBANG DOLANAN

Hanny Luvytasari



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
1	Tradisi lisan	Tembang dolanan	1	MEMBACA Mampu membaca nyaring teks deskriptif pendek dan sederhana tentang <i>tembang dolanan</i> .	MEMBACA 1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks sederhana 2. Membaca nyaring teks pendek dan sederhana yang berkaitan dengan <i>tembang dolanan</i> 3. Melafalkan kata dan frasa yang berkaitan dengan informasi <i>tembang dolanan</i> dalam teks sederhana.	Deskripsi	Membaca: Membaca teks dialog pendek/ sederhana tentang bermain <i>tembang dolanan</i> dan menjawab pertanyaan.	Menguasai pengetahuan tentang kata ganti orang, kata ganti milik, struktur frasa benda, serta kata bilangan tingkat.	Pengetahuan budaya tentang lirik lagu <i>tembang dolanan</i> .
							Menyimak: Menyimak teks deskriptif sederhana tentang bermain <i>tembang dolanan</i> dan menjawab pernyataan Benar (B) atau Salah (S).		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					MENYIMAK 1. Mengeja/ menyebutkan ulang kata dan frasa yang berkaitan dengan <i>tembang dolanan</i> 2. Mengidentifikasi kata dan frasa yang berkaitan dengan <i>tembang dolanan</i> dalam konteks yang didengarnya 3. Mengidentifikasi isi hasil yang berkaitan dengan <i>tembang dolanan</i> .		Berbicara: Mengemukakan pendapat tentang permainan tradisional/ <i>tembang dolanan</i> di DIY dan di negaranya.		
							Menulis: Menulis deskripsi sederhana terkait permainan tradisional/ <i>tembang dolanan</i> yang menarik.		
					BERBICARA 1. Menggunakan kosakata diri dan identitas pribadi/orang lain dalam bentuk kalimat sederhana				

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				MENYIMAK Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi mengenai <i>tembang dolanan</i> : nama, asal tembang, dan lain-lain pada saat narator berbicara perlahan dan jelas.	secara lisan 2. Menggunakan ungkapan/kalimat sederhana yang berisi informasi terkait <i>tembang dolanan</i> di DIY. 3. Menggunakan ungkapan/kali-mat sederhana yang berisi informasi terkait <i>tembang dolanan</i> di negaranya. MENULIS Mengisi informasi yang relevan berkaitan dengan <i>tembang dolanan</i> .				

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				BERBICARA Mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan aktivitas bermain <i>tembang dolanan</i>. MENULIS Mampu menulis teks deskripsi pendek dan sederhana tentang nama, tempat, asal tembang dolanan.	KOSAKATA Menggunakan preposisi: <i>di depan, di samping, di kanan, dll.</i> serta kata depan: <i>di, ke, dari, pada, dan kepada</i> dengan tepat.				

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				KOSAKATA Menguasai pengetahuan tentang penggunaan preposisi dan kata depan.					

TINGKAT : BIPA 1
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Tembang Dolanan
TUJUAN :

Membaca

- 4.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks sederhana
- 4.1.2 Membaca nyaring teks pendek dan sederhana yang berkaitan dengan *tembang dolanan*
- 4.1.3 Melafalkan kata dan frasa yang berkaitan dengan informasi *tembang dolanan* dalam teks sederhana

Menyimak

- 2.1.1 Mengeja/menyebutkan ulang kata dan frasa yang berkaitan dengan *tembang dolanan*
- 2.1.2 Mengidentifikasi kata dan frasa yang berkaitan dengan *tembang dolanan* dalam konteks yang didengarnya
- 2.1.3 Mengidentifikasi isi hasil yang berkaitan dengan *tembang dolanan*

Berbicara

- 3.1.1 Menggunakan kosakata diri dan identitas pribadi/orang lain dalam bentuk kalimat sederhana secara lisan
- 3.1.2 Menggunakan ungkapan/kalimat sederhana yang berisi informasi terkait *tembang dolanan* di DIY
- 3.1.3 Menggunakan ungkapan/kalimat sederhana yang berisi informasi terkait *tembang dolanan* di negaranya

Menulis

- 5.1 Mengisi informasi yang relevan berkaitan dengan *tembang dolanan*

Tata Bahasa

- 6.1.1 Melafalkan huruf vokal, konsonan, diftong, suku kata, dan angka dengan tepat
- 6.2.1 Menggunakan kata ganti orang satu, dua, dan ketiga
- 6.2.2 Menggunakan kata ganti milik
- 6.3.1 Menggunakan struktur frasa benda (DM)
- 6.4.1 Menggunakan kata bilangan bertingkat.

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto berikut ini. Apa yang Anda lihat dan ketahui dari gambar ini? Aktivitas apa yang dilakukan anak-anak itu? Baju apa yang mereka pakai?



Cublak-Cublak Suweng

Sumber:

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/10/makna-di-balik-tembang-cublak-cublak-suweng-amp>



Padang Bulan

Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=X4caU1MG_fA



Jamuran

Sumber:

<https://raniseptiablog.wordpress.com/>



Menthok-Menthok

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=pOlN43X72cI>

MEMBACA

Bacalah teks dialog berikut ini!

Teks 1

BERMAIN BERSAMA



Sumber gambar: theasianparent.com

Panji adalah anak kesatu di keluarganya. Dia tinggal di Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada sore hari, dia ingin bermain permainan tradisional. Rina, Patrice, Sari, dan Kiki adalah teman-teman Panji. Mereka akan bermain bersama.

- Panji : "Halo. Siapa nama kamu?"
Rina : "Nama aku Rina. Siapa namamu?"
Panji : "Namaku Panji. Rina, kita bermain, yuk?"
Rina : "Bermain apa?"
Panji : "Bermain *"Cublak-Cublak Suweng."* Yuk, kita ajak teman-teman!"
Rina : "Baik, aku ajak teman-teman, ya."

- Patrice, Sari, Kiki: "Halo, Panji dan Rina!"
Panji, Rina : "Hai!"
Panji : "Yuk, kita bermain *Cublak-Cublak Suweng!*"

Patrice : “Permainan itu berasal dari mana?”
 Panji : “Permainan tradisional **itu berasal** dari Yogyakarta.”
 Sari : “Oh, begitu... ayo, main!”
 Kiki dan Rina : “Ayo!”
 Panji : “Yuk, kita pergi ke lapangan untuk bermain!”

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh:

Di mana Panji tinggal?

Panji tinggal di Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Soal

1. Apa nama permainan tradisional itu?

2. Permainan tradisional itu berasal dari mana?

3. Siapa yang bermain permainan tradisional itu?

4. Berapa jumlah orang yang bermain permainan tradisional itu?

5. Kapan mereka bermain permainan tradisional itu?

6. Di mana mereka akan bermain?

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!

Kosakata	Arti
tradisional	menurut tradisi (adat)
permainan	barang atau sesuatu yang digunakan untuk bermain atau dimainkan
lapangan	tanah atau tempat yang luas dan rata
cublak	tempat anting
suweng	anting

MENYIMAK

Aktivitas 2

Simaklah teks yang dibacakan oleh teman Anda berikut ini!

Teks 2

BERMAIN CUBLAK-CUBLAK SUWENG

“Cublak-Cublak Suweng” adalah permainan tradisional dari Yogyakarta. Anak-anak suka permainan itu. Jumlah pemain “Cublak-Cublak Suweng” biasanya lebih dari tiga orang. Mereka dapat bermain di halaman rumah atau di lapangan. Permainan ini sangat mudah. Anak-anak bernyanyi *tembang dolanan* “Cublak-Cublak Suweng” dengan keras dan ceria. Mereka bermain dengan sangat gembira.



Sumber: suarawajarf.com

Simaklah teks yang dibacakan teman Anda di atas, lalu pilihlah jawaban yang Anda anggap Benar (B) atau Salah (S). Coret huruf yang Anda anggap tidak sesuai dengan jawaban yang Anda pilih!

Contoh:
Permainan “Cublak-Cublak Suweng” sangat susah (B/S)

Kalimat	Benar (B) / Salah (S)
Permainan tradisional “Cublak-Cublak Suweng” berasal dari Yogyakarta	(B/S)
Anak-anak tidak suka bermain permainan itu	(B/S)
Jumlah pemain biasanya dua orang	(B/S)
Mereka dapat bermain di lapangan	(B/S)
Mereka bernyanyi <i>tembang dolanan</i> dengan pelan	(B/S)

BERBICARA

Aktivitas 3



Setelah mengetahui permainan tradisional di atas, bagaimana pendapat Anda? Apakah ada permainan tradisional di negara Anda? Ceritakan kepada teman-teman Anda!

MENULIS

Aktivitas 4

Tulislah salah satu permainan tradisional/*tembang dolanan* yang Anda anggap menarik!

Saya ingin bermain *tembang dolanan* bersama teman-teman
Tembang dolanan ini bernama
Tembang dolanan ini berasal dari

TATA BAHASA

a. Kata Ganti Orang

Berikut ini adalah pronomina (kata ganti orang) dalam bahasa Indonesia.

Pronomina	Orang ke-1	Orang ke-2	Orang ke-3
Tunggal	saya aku	Anda kamu engkau/kau	beliau dia ia
Jamak	kami kita	Anda semua Anda sekalian Kamu semua kamu sekalian kalian	mereka

Catatan:

Kata *saya* dan *Anda* bersifat formal. Kata *aku* dan *kamu* bersifat tidak formal (informal). Selanjutnya, kata *kau* dan *engkau* biasanya digunakan dalam bahasa puisi (sastra).

Contoh Penggunaan:

Nama *saya* Panji. Rina adalah teman saya. *Dia* sangat baik. *Saya* dan Rina ingin bermain permainan tradisional “Cublak-Cublak Suweng”. Kami mengajak Patrice, Sari, dan Kiki untuk bermain. *Mereka* adalah teman kami. *Mereka* sangat senang bermain “Cublak-Cublak Suweng”.

b. Kata Ganti Milik

Kata Ganti Milik	Contoh Penggunaan
-ku	Rumah <i>ku</i> besar.
kamu	Rumah <i>kamu</i> bersih.
-mu	Rumah <i>mu</i> bersih.
dia	Nama <i>dia</i> Kiki
-nya	Nama <i>dia</i> Kiki

c. Frasa Benda (DM)

Contoh Penggunaan:

<i>Nama saya Panji</i>
<i>Nama dia Patrice</i>
<i>Panji orang Indonesia.</i>
<i>Patrice orang Jerman.</i>
<i>Rina teman kami.</i>
<i>Kiki teman kami.</i>

d. Kata Bilangan Bertingkat

Contoh Penggunaan:

Kata Bilangan Bertingkat	Contoh Kalimat
Kesatu	Saya adalah anak <i>kesatu</i> di keluarga saya.
Ketiga	Patrice adalah anak <i>ketiga</i> di keluarganya.
Kesatu	Kiki adalah anak <i>kesatu</i> di keluarganya.

CUBLAK-CUBLAK SUWENG



Sumber: www.youtube.com/watch?v=dIJDgrk3NSQ

Teks Lagu *Cublak-Cublak Suweng*

Bahasa Jawa

Cublak-cublak suweng

Suwenge ting gelenter

Mambu ketundhung gudel

Pak Empong lera-leru

Sopo ngguyu ndelikkake

Sir sir pong dele gosong

Sir sir pong dele gosong

Bahasa Indonesia

Tempat anting

Antingnya berserakan

Berbau anak kerbau yang lepas

Bapak ompong menggeleng-
gelengkan kepalanya

Siapa yang tertawa dia yang
menyembunyikan

Kedelai kosong tidak ada isinya

Kedelai kosong tidak ada isinya



UNIT 2

GOTONG ROYONG

Sintaningsih Utami



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
2	Adat Istiadat	Gotong royong	1	4.2 Mampu menemukan informasi yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana.	4.2.1 Mengetahui kata, frasa, dan ungkapan yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai gotong royong dalam teks sederhana.	Percakapan Dialog	Membaca 4.2.1 Menjodohkan kata, dan frasa dengan gambar yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai gotong royong.	6.5 Menggunakan kata negasi: bukan dan tidak. 6.15.1 Menggunakan kosakata berupa kata kerja aktivitas harian terkait gotong royong dengan tepat.	Gotong royong di berbagai tempat di Indonesia, istilah makanan tradisional. Perkiraan waktu 2x45 menit
				2.2 Mampu mengenal kata dan frasa sederhana	2.2.1 Mengetahui kata dan frasa yang berkaitan dengan		Menyimak 2.2.1 Melengkapi kata yang sebagian hurufnya		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana.	aktivitas sehari-hari dari tuturan yang didengarnya. 2.2.3 Mengidentifikasi isi hasil dengar yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam kegiatan gotong royong.		dirumputkan pada transkrip percakapan yang berkaitan dengan aktivitas harian gotong royong. 2.2.3 Menjawab pilihan ganda hasil dengar yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari gotong royong.		
			3.2	Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang aktivitas harian	3.2.2 Menggunakan kalimat tanya yang berkaitan dengan informasi		Berbicara 3.2.2 Membaca keras dialog berkaitan dengan informasi aktivitas sehari-hari		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				mengenai gotong royong.	aktivitas sehari- hari dalam kegiatan gotong royong.		hari dalam gotong royong.		
			5.2	Mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan kegiatan gotong royong dalam teks sederhana.	5.2.2. Menggunakan kata dan frasa menjadi kalimat yang berkaitan dengan aktivitas sehari- hari dalam kegiatan gotong royong.		Menulis 5.2.2 Menyusun kembali kata acak yang berkaitan dengan aktivitas sehari- hari menjadi suatu kalimat. 5.2.3 Menulis kalimat pendek sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari- hari dalam		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					kegiatan gotong royong.		kegiatan gotong royong untuk melengkapi surat elektronik (email).		

TINGKAT : **BIPA 1**
TOPIK : **Adat Istiadat**
SUBTOPIK : **Gotong Royong**
TUJUAN :

1. Menemukan informasi yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana
2. Mengenali kata atau frasa yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana
3. Mengungkapkan dan bertanya jawab berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana
4. Mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan aktivitas harian mengenai kegiatan gotong royong dalam teks sederhana

PRAKEGIATAN



Perhatikan dua gambar di atas!

Diskusikan pertanyaan ini!

Apakah kalian pernah melihat kegiatan seperti ini sebelum datang di Indonesia?

Menurut Anda, apa yang mereka lakukan?

MEMBACA

Bacalah dialog di bawah ini!



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=KvoR4tjVdq8>

Dodi : “Selamat Pagi, Pak Joko.”

Joko : “Selamat pagi, Mas Dodi. Apa kabar?”

Dodi : “Wah, kabar baik. Pak Joko apa kabar?”

Joko : “Baik juga, Mas.”

Dodi : “Oh, iya. Katanya nanti ada gotong royong ya, Pak?”

Joko : “Iya, Mas. Ayo, ikut!”

Dodi : “Di mana tempatnya, Pak?”

Joko : “Di rumah Pak Suro. Dia akan mengganti atap rumah.”

Dodi : “Oh, begitu. Jam berapa kita **kumpul** nanti, Pak?”

Joko : “Nanti **kumpul** pukul 08.00, Mas.”

Dodi : “Oke, Pak.”

Joko : “Oh, iya. Jangan lupa nanti **bawa** cangkul ya.”

Dodi : “Oke, Pak. Sampai bertemu nanti”

Joko : “Sampai bertemu nanti”

Aktivitas 1

Jodohkan gambar dengan kata atau frasa yang tepat!

1.



Sumber: <https://kkn.iainkendari.ac.id/>

2.



Sumber: <https://www.youtube.com/>

3.



Sumber: <https://www.google.com/>

4.



Sumber: <https://kedungharjo.ngawikab.id/>

5.



Sumber: <https://www.gonews.co/a>

A. mengganti atap

B. gotong royong

C. membawa cangkul

D. berkumpul

E. bertemu

Aktivitas 2

Baca lagi percakapan Pak Joko dan Dodi! Jawab pertanyaan berikut!
Silang pilihan yang benar a, b, c atau d!

1. Apa yang dibicarakan Pak Joko dan Dodi?
 - a. kabar Pak Suro
 - b. gotong royong
 - c. rumah baru Pak Suro
2. Di mana mereka akan berkumpul?
 - a. di rumah Pak Suro
 - b. di pagi hari
 - c. di rumah Dodi
3. Mengapa mereka melakukan gotong royong?
 - a. untuk membawa cangkul ke rumah Pak Suro
 - b. untuk berkumpul di rumah Pak Suro
 - c. untuk mengganti atap rumah Pak Suro
4. Kapan mereka akan berkumpul?
 - a. besok pukul 08.00
 - b. malam ini pukul 20.00
 - c. hari ini pukul 08.00
5. Apa yang akan dibawa Dodi?
 - a. tidak membawa apa-apa
 - b. atap rumah
 - c. cangkul



Sumber: www.suarapemredkalbar.com/read/ketapang/02072020

Aktivitas 3

Simak percakapan Dodi dan Pak Joko tentang gerobak. Lengkapi kata yang sebagian hurufnya hilang!

Saat gotong royong, Dodi akan membawa semen ke rumah Pak Suro. Dia akan memindahkan semen dengan gerobak.

Dodi : “Apakah Pak Joko p _ u _ n _ y _ a (1) gerobak? Saya hendak m e _ i _ _ a m (2)”

Joko : “Wah, saya **tidak** punya, Mas.”

Dodi : “Siapa yang punya ya, Pak?”

Joko : “Sepertinya Pak Raden punya gerobak”

Dodi : “Setahu saya Pak Raden punya becak. Itu **bukan** gerobak”

Joko : “Oh, Saya ingat. Sepertinya ada gerobak di Masjid. Gerobak itu punya warga desa.”

Dodi : “Oh, iya. Saya akan m _ _ _ a m _ _ l (3) gerobak itu sekarang”

Joko : “Mari saya b _ _ _ u (4), Mas.”

Dodi : “Wah, terima kasih, Pak. Gerobaknya **tidak** berat dan cukup kecil. Saya bisa m e n _ _ _ _ _ g (5) gerobak itu sendiri.”

Joko : “Oh, ya sudah. Sama-sama, Mas. Saya lanjut mem _ _ _ _ u (6) di sana ya.”

Aktivitas 4

Simak kembali percakapan dan jawablah pertanyaan berikut! Silang pilihan yang benar a, b, c atau d!

1. Siapa yang Dodi tanya?
 - a. Pak Suro
 - b. Pak Joko
 - c. Pak Raden
2. Siapa yang punya becak?
 - a. Pak Suro
 - b. Pak Raden
 - c. Warga
3. Di mana gerobaknya?
 - a. di Masjid
 - b. di Rumah Pak Raden
 - c. di rumah Pak Suro
4. Kenapa Dodi menolak bantuan Pak Joko?
 - a. karena Masjid dekat
 - b. karena gerobak ringan
 - c. karena gerobak tidak kecil
5. Apa yang akan dilakukan Dodi setelah percakapan ini?
 - a. pergi ke Masjid
 - b. membantu Pak Joko
 - c. ambil becak

TATA BAHASA

Di dalam percakapan ada kata *tidak* dan *bukan*. Tahukah Anda tentang kata bukan dan tidak? Kata bukan dan tidak adalah bentuk negasi. Bentuk negasi berfungsi untuk menyangkal atau menolak sesuatu.

Perhatikan kalimat ini!

- 1) “Saya **tidak** punya, Mas”
Kata tidak diikuti oleh kata kerja.
- 2) “Itu bukan gerobak”
Kata **bukan** diikuti oleh kata benda.
- 3) Gerobaknya **tidak** ringan dan cukup besar”
Kata tidak diikuti oleh kata sifat.

Aktivitas 5

Pilih *bukan* atau *tidak* untuk kalimat-kalimat ini! Coret kata yang salah!

Contoh:

Mereka ~~bukan~~/tidak makan bersama.

1. Itu **bukan/ tidak** cangkul.
2. Dodi **bukan/ tidak** memasak.
3. Ibu-ibu **bukan/ tidak** mengambil gerobak.
4. Mereka **bukan/ tidak** bawa semen.
5. Becak **bukan/ tidak** besar.
6. Gerobak **bukan/ tidak** berat.
7. Saya punya becak **bukan/tidak** gerobak.
8. Dia **bukan/tidak** gotong royong.

BERBICARA

Aktivitas 6

Pilihlah salah satu percakapan di bawah! Baca dengan keras percakapan yang Anda pilih!

Percakapan 1



Saat gotong royong, bukan bapak-bapak saja yang ikut. Ibu-ibu juga ikut gotong royong. Ibu-ibu siapkan makanan dan minuman di dapur. Bu Marni dan Bu Ajeng ikut gotong royong di rumah Pak Suro.

Bu Marni : "Wah sudah banyak warga berkumpul."
 Bu Ajeng : "Hai, Bu Marni. Ayo segera bergabung."
 Bu Marni : "Hari ini akan memasak apa, Bu?"
 Bu Ajeng : "Kita akan memasak bakwan dan tempe goreng untuk camilan, Bu."
 Bu Marni : "Ini ada kelapa juga ya, Bu. Untuk memasak apa?"
 Bu Ajeng : "Kelapa untuk memasak sayur lodeh, Bu."
 Bu Marni : "Oh, iya. Ayo mulai, Bu!"
 Bu Ajeng : "Ayo."

Percakapan 2



Saat istirahat di tengah gotong royong, warga makan dan berbicara. Pak Suro berbicara dengan Pak Joko.

Pak Suro : "Bagaimana makanannya, Pak Joko?"
 Pak Joko : "Enak, Pak. Ibu-ibu pandai masakannya."
 Pak Suro : "Oh iya, Pak. Terima kasih, ya. Pak Joko dan warga sudah membantu saya."
 Pak Joko : "Sama-sama, Pak. Sebagai tetangga harus saling menolong."
 Pak Suro : "Minggu depan ada gotong royong lagi ya, Pak?"
 Pak Joko : "Iya, di depan rumah Pak Raden akan dibangun jalan. Ayo ikut, Pak!"
 Pak Suro : "Saya pasti ikut, Pak!"

Catatan:

camilan : makanan kecil, seperti kue dan gorengan
 bakwan : sejenis makanan goreng. Isinya sayuran dan tepung
 sayur lodeh : makanan khas Jogja. Sayuran yang dimasak dengan santan

MENULIS

Aktivitas 7

Susun kata-kata ini menjadi kalimat! Lakukan seperti contoh!

Contoh:

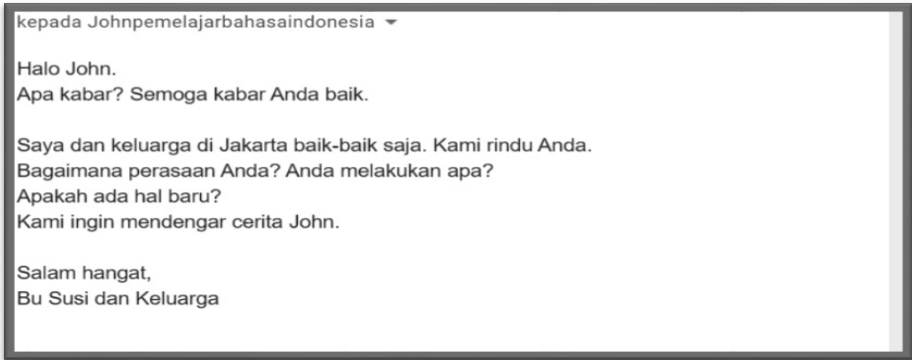
gotong royong – di – desa – ikut – warga

Warga ikut gotong royong di desa.

- 1. meminjam – saya – cangkul
.....
- 2. datang – gotong royong – 08.00 – saya – pukul
.....
- 3. jalan – warga – baru – membangun
.....
- 4. mendorong – dia – gerobak – ke – masjid
.....
- 5. ibu-ibu – dapur – di – memasak
.....
- 6. warga – Pak Suro – membantu – bersama-sama
.....

Aktivitas 8

Anda adalah pemelajar asing di Yogyakarta. Teman Anda di kota lain mengirim surel kepada Anda. Lengkapi balasan untuk surel tersebut!



Pesan Baru

Kepada | susitemanku@mail.com

Cc Bcc

Subjek

Re: Apa kabar?

Halo, Susi

Kabar saya di Jogja baik juga! Saya rindu juga dengan Anda dan keluarga.

Saya ikut gotong royong di sini.

Saya berkumpul dengan warga pukul 08.00.

Saya ber _____

Saya me _____

Saya me _____

Saya _____

Saya _____

Salam Hangat,

Sans Serif

Kirim

BUDAYA JAWA: BAHAN AJAR PENDUKUNG BIPA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

31

Gotong Royong di Indonesia



Sumber: <https://www.beritasatu.com/nasional/372799>

Dari Sabang sampai Merauke, semangat gotong royong mengakar pada masyarakatnya. Meski berbeda sebutannya, tetapi dalam praktiknya warga melakukannya secara sukarela. Berbeda-beda bunyinya, tetapi memiliki inti kegiatan yang sama, yakni bekerja sama. Di Jawa kegiatan ini disebut *Gugur Gunung* dan *Sambatan*. Di Lombok kegiatan ini disebut *Basiru*. Dalam *Basiru*, masyarakat Sumbawa akan memberikan bantuan kepada orang yang sedang memiliki hajatan atau keperluan tertentu.

Bentuk yang serupa juga terjadi di Enrekang, Sulawesi. Tradisi gotong royong ketika ada pernikahan atau sebuah acara disebut dengan pabalian oleh masyarakat Enrekang. Contoh lainnya yang dekat dalam kehidupan sehari-hari ialah program kerja bakti yang diadakan oleh lingkungan tempat tinggal.

Budaya gotong royong kerap dimaknai sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

Sumber: <http://kitapastibisa.id/seluk-beluk-gotong-royong-ala-indonesia/>



UNIT 3

MASANGIN

Noorlaksmita YR



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul	Subtopik	Level	KD	Tujuan (indikator)	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
3	Adat Istiadat. Durasi 3 per- temuan x 90 menit	Memahami teks dan adat istiadat <i>Masaringin</i>	1	Menyimak Mampu menginterpretasi ungkapan sederhana dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas	Menyimak Mampu menjawab pertanyaan tentang adat istiadat <i>Masaringin</i> berdasarkan gambaran yang disajikan Mampu menyimpulkan secara singkat gambaran dengan tanggapan tentang adat istiadat <i>Masaringin</i> yang	Narasi	Menyimak: Menonton video mengenai tradisi <i>Masaringin</i> Mendengarkan gambaran kosakata yang diambil dari video mengenai tradisi <i>Masaringin</i> Mencocokkan gambar sesuai dengan gambaran yang disajikan mengenai tradisi <i>Masaringin</i>	Menggunakan kata kerja "ada" dengan tepat Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>ber-</i> beserta alomorfnya yang memiliki makna 'melakukan aktivitas', 'punya', dan 'pakai' dengan tepat Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>me-</i>	Kepercayaan mengenai tradisi <i>Masaringin</i> Perkembangan terkini lokasi Foto-foto otentik lokasi

Unit	Judul	Subtopik	Level	KD	Tujuan (indikator)	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Berbicara Mampu merespons dengan ungkapan sederhana terhadap lawan bicara mengenai tradisi <i>Masangin</i> Membaca Mampu menemukan informasi dari teks narasi pendek dan sederhana	disajikan Berbicara Mampu menjawab pertanyaan berdasarakan dengarkan yang disajikan secara lisan tentang tradisi <i>Masangin</i> Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang tradisi <i>Masangin</i>		Berbicara Menjawab soal berdasarakan dengarkan mengenai tradisi <i>Masangin</i> yang disajikan. Menceritakan tradisi <i>Masangin</i> secara lisan Menceritakan tradisi yang ada di negara masing-masing Menjawab pertanyaan siswa lain berdasarakan isi cerita	beserta alomorfnya yang maknanya ‘melakukan aktivitas’ dengan tepat Menggunakan imbuhan <i>-an</i> dengan makna ‘hasil/ sesuatu yang di-’ Menggunakan kata hubung penambahan <i>dan</i>, <i>atau</i>, <i>lalu</i>	

Unit	Judul	Subtopik	Level	KD	Tujuan (indikator)	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Menulis Mampu menulis teks deskripsi pendek dan sederhana, melalui surat pribadi mengenai pengalaman mencoba tradisi <i>Masangin</i>	Membaca Siswa mampu membaca paragraf yang disediakan dengan akurat tentang tradisi <i>Masangin</i> Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks tentang tradisi <i>Masangin</i>		Membaca Membaca teks secara bersamaan mengenai tradisi <i>Masangin</i> Membaca teks secara bergiliran mengenai tradisi <i>Masangin</i> Melanjutkan membaca teks tentang tradisi <i>Masangin</i> secara bergiliran		
					Menulis Siswa mampu mengisi kalimat rumpang berkenaan dengan tradisi		Menulis Mengisi kalimat rumpang tentang tradisi <i>Masangin</i> dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.		

Unit	Judul	Subtopik	Level	KD	Tujuan (indikator)	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					<i>Masangin</i> dengan pilihan jawaban yang telah disediakan Mampu menulis kalimat sederhana tentang tradisi <i>Masangin</i> Mampu menulis teks naratif sederhana mengenai tradisi di negara asal		Mendesripsikan gambar berkenaan dengan tradisi <i>Masangin</i> secara singkat Membuat kalimat sederhana dengan kata yang telah disediakan berkenaan dengan tradisi <i>Masangin</i> Melengkapi kalimat berkaitan dengan tradisi <i>Masangin</i> Menulis teks naratif sederhana mengenai tradisi di negara asal		

TINGKAT : BIPA 1
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Masangin
TUJUAN :

Membaca

- Pemelajar mampu membaca paragraf yang disediakan dengan akurat.
- Pemelajar mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah disediakan.

Menyimak

- Pemelajar mampu menjawab pertanyaan berdasarkan simakan yang disajikan.
- Pemelajar mampu menyimpulkan secara singkat simakan yang disajikan.

Berbicara

- Pemelajar mampu menjawab pertanyaan berdasarkan audio yang disajikan secara lisan.
- Pemelajar mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik pembicaraan.

Menulis

- Pemelajar mampu mengisi kalimat rumpang dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.
- Pemelajar mampu menulis kalimat sederhana.
- Pemelajar mampu menulis teks naratif sederhana mengenai tradisi di negara asal masing-masing.

PRAKEGIATAN



Sumber: Koleksi Pribadi

Perhatikan gambar di bawah ini!

- Apakah Anda pernah datang ke tempat ini?
- Apa nama tempat ini?
- Ada di mana lokasi tempat ini?
- Apa saja yang bisa Anda lihat dalam gambar ini?
- Kegiatan apa saja yang dapat Anda lakukan di tempat ini?

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Mencoba Tradisi Unik di Yogyakarta



Sumber gambar: <https://www.hipwee.com/travel/beringin-kembar-jogja/>

Halo, saya Thomas dari negara Kanada. Kemarin sore, saya jalan-jalan. Saya jalan-jalan ke Alun-Alun Selatan, Yogyakarta. Di sana ada Keraton Yogyakarta. Di depan Keraton Yogyakarta ada pohon beringin kembar. Saat saya ke sana, ada dua orang sedang berdiri di depan pohon beringin kembar. Mata mereka ditutup kain. Mereka jalan di antara pohon beringin kembar. Mereka sedang melakukan tradisi Masangin. Jika mereka berhasil sampai di antara dua pohon beringin kembar tersebut, permintaan mereka akan terkabul.

Saya penasaran jadi saya coba. Ternyata jalan melewati dua pohon beringin sulit sekali. Saya berputar-putar terus. Padahal saya sudah jalan pelan-pelan.

Di negara saya, tidak ada tradisi seperti ini. Tradisi Masangin unik sekali. Saya akan coba lagi suatu hari nanti.

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh

Apa yang ada di Alun-Alun Selatan, Yogyakarta?

Keraton Yogyakarta

Soal

1. Ke mana Thomas jalan-jalan?
2. Bagaimana cara melakukan tradisi Masangin?
3. Apa yang terjadi jika Thomas bisa melewati kedua pohon beringin?
4. Bagaimana pendapat Thomas tentang Masangin?
5. Tradisi apa yang ada di negara Anda?

KOSAKATA

Buka tautan berikut untuk melihat video kosakata tentang Alun-Alun Selatan <https://bit.ly/3xkVWOL>

pohon beringin	: pohon besar yang sering dianggap suci
balon	: mainan anak-anak terbuat dari karet yang ditiup atau diisi gas
alun-alun	: tanah lapangan yang luas di muka keraton atau di muka tempat kediaman resmi bupati, dan sebagainya
mobil	: kendaraan darat yang bergerak dengan tenaga mesin
sepeda	: kendaraan beroda dua
angkringan	: tempat yang menjual makanan dan minuman di pinggir jalan, buka pada sore sampai dini hari
pedangan	: orang yang kerjanya berdagang/jualan
kaki lima	: serambi muka (emper) toko di pinggir jalan (biasa dipakai sebagai tempat jualan)
sepeda motor	: sepeda besar yang dijalankan dengan motor
tempat parkir	: tempat atau bangunan yang dipakai untuk parkir
bekak	: kendaraan umum beroda tiga

Aktivitas 2

Anda sudah belajar kosakata dari video di atas. Untuk melihat pemahaman Anda tentang kosakata tersebut, beri tanda V pada kata yang sesuai dengan gambar!

Contoh

	Apa gambar ini? a. mobil b. becak c. sepeda V d. sepeda motor
---	---

Soal

	1. Apa gambar ini? a. sepeda motor b. pedagang kaki lima c. alun-alun d. tempat parkir
	2. Apa gambar ini? a. balon b. sepeda c. alun-alun d. mobil

	3. Apa gambar ini? a. sepeda motor b. sepeda c. mobil d. becak
	4. Apa gambar ini? a. balon b. alun-alun c. angkringan d. becak
	5. Apa gambar ini? a. mobil b. sepeda c. sepeda motor d. becak

MENYIMAK

Aktivitas 3

Buka tautan di bawah lalu simaklah video yang ada di dalamnya!

Video 1: <https://bit.ly/3iCEK3u>



Sumber: jadiberita.com

Soal

a. Siapa nama gadis dalam video tersebut?

.....

b. Apa yang sedang dia lakukan?

.....

c. Dia ada di mana?

.....

d. Kegiatan apa saja yang dia lakukan?

.....

e. Kesimpulan apa yang bisa didapat?

.....

Aktivitas 4

Pilihlah deskripsi singkat dalam tabel di bawah yang sesuai dengan gambar!

Laksmi menyerah. Laksmi jalan-jalan di Alun-Alun Selatan, Yogyakarta. Laksmi sewa kain hitam. Laksmi pakai penutup mata. Laksmi coba tradisi Masangin.

Contoh

Gambar 1



Laksmi jalan-jalan di Alun-Alun Selatan Yogyakarta

Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



BERBICARA

Aktivitas 5

Urutkan gambar-gambar di atas kemudian ceritakan kembali dengan bahasamu!

Sumber gambar :
<https://pin.it/4Dzlu3E>



Aktivitas 6

Ceritakan tradisi unik di negara Anda!



Sumber : <https://1xDfvCP>

MENULIS

Aktivitas 7

Buatlah kalimat dengan kosakata di bawah!

Contoh :

1. pohon beringin :
Pohon beringin besar sekali.

Soal

2. balon
3. alun-alun
4. mobil
5. sepeda
6. angkringan
7. pedagang kaki lima
8. sepeda motor
9. tempat parkir
10. becak



Sumber :
<https://pin.it/5ifLROG>

TATA BAHASA

Dalam Teks (1) ada kalimat

Di sana ada Keraton Yogyakarta.

Saat saya *ke sana*, ada dua orang sedang berdiri di depan pohon beringin kembar.

di sana dan *ke sana* merupakan kata ganti penunjuk.

Kata ganti penunjuk dipakai untuk menunjuk lokasi, orang atau benda.

Kata ganti penunjuk contohnya

<i>sana</i>	- <i>ke situ</i>
<i>sini</i>	- <i>di sana</i>
<i>situ</i>	- <i>di sini</i>
<i>ke sana</i>	- <i>di situ</i>
<i>ke sini</i>	

Contoh dalam kalimat

Pergilah *ke sana*

Aku beli buku ini *di sana*

mampir *ke sini* lagi besok

jangan buang sampah *di situ*

Duduklah *di sini* sebentar

Aktivitas 8

Buatlah kalimat dengan kata ganti penunjuk dalam tabel!

sana	di sana	ke sana
sini	di sini	ke sini
situ	di situ	ke situ

Alun-Alun Kidul Yogyakarta



Alun-alun Kidul (Alkid) atau dalam bahasa Indonesia disebut Alun-alun Selatan adalah bagian belakang Keraton Yogyakarta. Dulu, Alkid dipakai untuk berlatih para prajurit kerajaan. Sekarang Alkid menjadi tempat rekreasi masyarakat. Semakin malam, Alkid sangat ramai. Kita dapat melihat banyak orang menjual makanan dan minuman, pengunjung dapat sewa sepeda tandem untuk keliling alun-alun. Jika datang ke Alkid saat hari Sabtu pada minggu kedua setiap bulan, kita bisa melihat pertunjukan wayang kulit di Sasono Hinggil Dwi Abad.



UNIT 4

RORO JONGRANG

Alvanita



TRADISI LISAN - RORO JONGGRANG

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
1	Tradisi lisan	Roro Jonggrang	2	2.1. Mampu merespons kalimat dan ungkapan yang sering digunakan terkait tradisi lisan Roro Jonggrang.	2.1.1. Mengidentifikasi kata dan frasa dari tuturan percakapan terkait tradisi lisan	Deskripsi- <i>recount</i>	Menyimak percakapan tentang cerita Roro Jonggrang dan Candi Prambanan	6.2.1. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat perbandingan ekuatif.	Wisata Candi Prambanan Alokasi waktu: 2x100 menit
				2.1.2. Memilih kata dan frasa yang tepat dalam kalimat sederhana untuk merespons percakapan terkait tradisi lisan, Roro Jonggrang			Mengisi teks rumpang terkait percakapan yang disimak	6.2.2. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat perbandingan komparatif	
				3.1. Mampu	3.1.1. Menggunakan	deskripsi	Membaca kembali dialog	6.2.3. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				bertukar informasi mengenai tradisi lisan, cerita rakyat 3.2. Mampu melakukan percakapan pendek berkaitan dengan tradisi lisan, cerita rakyat 3.2.1. Memilih kata dan frasa yang tepat untuk keperluan percakapan yang berkaitan dengan tradisi lisan, cerita rakyat 3.2.2. Menggunakan kata dan frasa untuk menceritakan kembali tradisi lisan, cerita	kata, frasa, dan ungkapan secara lisan untuk mengekspresikan tradisi lisan, dan cerita rakyat 3.2.1. Memilih kata dan frasa yang tepat untuk keperluan percakapan yang berkaitan dengan tradisi lisan, cerita rakyat 3.2.2. Menggunakan kata dan frasa untuk menceritakan kembali tradisi lisan, cerita		di “menyimak” dan tulisan di “menulis” Memilih kata, frasa, ungkapan yang dapat digunakan untuk membuat percakapan di dalam “menyimak”, “membaca”, dan “menulis” Berdiskusi dengan teman tentang cerita rakyat Membuat dialog tentang cerita rakyat di daerah masing-masing	kalimat perbandingan superlatif	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					rakyat.		Mempraktekan dialog dengan teman		
				4.1. Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks tradisi lisan, Roro Jonggrang	4.1.1. Menerapkan isi teks berupa deskripsi tokoh cerita rakyat 4.1.2. Memahami tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks cerita Roro Jonggrang	Deskripsi-naratif naratif Menentukan informasi benar dan salah berdasarkan teks yang dibaca Mencari kata-kata baru di dalam <i>puzzle</i> Mencari arti kata-kata tersebut Menandai kalimat	Membaca teks deskriptif-naratif tentang cerita Roro Jonggrang Menentukan informasi benar dan salah berdasarkan teks yang dibaca Mencari kata-kata baru di dalam <i>puzzle</i> Mencari arti kata-kata tersebut Menandai kalimat		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							perbandingan yang ada di teks Membuat kalimat perbandingan berdasarkan ilustrasi Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko, serta Bandung Bandawasa dan Prabu Baka		
				5.1. Mampu menulis teks cerita ulang yang berkaitan dengan tradisi lisan, cerita rakyat	5.1.1. Memilih kata, frasa, dan ungkapan yang sesuai dengan deskripsi tokoh cerita rakyat	Deskripsi	Mencari informasi terkait cerita rakyat di daerah masing- masing Mempelajari kembali kosa kata yang ada di		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					5.1.2. Menyusun kalimat menjadi sebuah teks cerita ulang dan deskriptif terkait tokoh dalam cerita rakyat di daerah masing- masing		teks “membaca” dan “menyimak” Mempelajari kembali kalimat pebandingan, kata sifat, dan ungkapan Menulis kosakata, frasa dan ungkapan yang dapat digunakan untuk menceritakan kembali cerita rakyat dan mendeskripsikan tokoh Menulis teks pendek terkait		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							cerita rakyat dan tokohnya Meninjau kembali susunan kalimat dan tata bahasa		

TINGKAT : BIPA 2
TOPIK : Tradisi Lisan
SUBTOPIK : Roro Jonggrang
TUJUAN :

Membaca

4.1.1. Menerapkan isi teks berupa deskripsi tokoh cerita rakyat

4.1.2. Memahami tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks cerita Roro Jonggrang

Menyimak

2.1.1. Mengidentifikasi kata dan frasa dari tuturan percakapan terkait tradisi lisan

2.1.2. Memilih kata dan frasa yang tepat dalam kalimat sederhana untuk merespons percakapan terkait tradisi lisan, Roro Jonggrang

Berbicara

3.1.1. Menggunakan kata, frasa, dan ungkapan secara lisan untuk mengekspresikan tradisi lisan, cerita rakyat

3.1.1. Memilih kata dan frasa yang tepat untuk keperluan percakapan yang berkaitan dengan tradisi lisan, cerita rakyat.

3.1.2. Menggunakan kata dan frasa untuk menceritakan kembali tradisi lisan, cerita rakyat.

Menulis

5.1.1. Memilih kata, frasa, dan ungkapan yang sesuai dengan deskripsi tokoh cerita rakyat

5.1.2. Menyusun kalimat menjadi sebuah teks cerita ulang dan deskriptif terkait tokoh dalam cerita rakyat di daerah masing-masing



Sumber: Instagram @prambananpark 2019

Apakah Anda pernah melihat gambar di bawah ini?
Jika pernah, apakah nama tempat ini?
Apakah menurut Anda tempat itu menarik?
Apakah Anda ingin berkunjung ke tempat itu?
Namun, tahukah Anda bahwa tempat itu memiliki legenda?

MEMBACA

Aktivitas 1

Bacalah teks ini!

Teks 1

Roro Jonggrang



Sumber: kompasiana.com

Roro Jonggrang adalah putri Kerajaan Baka. Dia adalah anak seorang Raksasa. Namanya Prabu Baka. Raksasa ini suka makan manusia. Namun, Roro Jonggrang sangat berbakti pada Prabu Baka. Dia juga sangat cantik. Pangeran Bandung Bandawasa pun tertarik dengan dia. Namun, Roro Jonggrang tidak suka Pangeran Bandung Bandawasa. Dia telah membunuh Prabu Baka.

Roro Jonggrang sangat baik hati. Dia tidak dapat menolak lamaran Pangeran Bandung Bandawasa. Dia memberi tugas sulit. Bandung Bandawasa harus membangun seribu candi dalam semalam. Bandung Bandawasa selesai membangun 999 candi.

Roro Jonggrang juga licik. Dia membuat rencana Bandung Bandawasa gagal. Bandung Bandawasa sangat marah. Dia mengutuk

Roro Jonggrang menjadi candi ke-1.000. Patung ini terdapat di Candi Prambanan. Patung ini bernama Arca Durga.

Aktivitas 2

Setelah membaca teks di atas, ayo uji pemahaman Anda. Tentukan benar atau salah pernyataan ini. Berikan tanda *ceklist* V seperti contoh nomor 1.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Roro Jonggrang adalah putri Prabu Baka	V	
2	Pangeran Bandung Bandawasa tidak membunuh Prabu Baka		
3	Roro Jonggrang tertarik dengan Pangeran Bandung Bandawasa		
4	Roro Jonggrang memberi tugas tidak mudah		
5	Roro Jonggrang membuat rencana Bandung Bandawasa gagal		
6	Roro Jonggrang menjadi candi ke-1.000		

KOSAKATA

Aktivitas 3

Di bawah ini adalah kosa kata baru yang ada di teks. Carilah sepuluh kosa kata tersebut dan cari maknanya.

X P F W Y U D B E H O A Z S F M G R

V G A S E N E U E V D T P D W E A U

Y D F N U N M N A R N L D R C N G H

P S U L G L E S F A B Z A G P G A N

L I B W R E I J Y K Q A A G U U L H

C A W E U T R T X S P O K Z T T L U

P T M E L U Z A K A R W B T R U I A

U V X A A R C A N S G O Z E I K C S

R Z Y H R G V D J A R P V C K S I L

N R H M T A A A R Z Z Q R C C Y K U

R F P H N H N Q G X D L O G Y P I Q

F K U E U N K B J G Y D F O C P M H

Aktivitas 4

I. Simaklah percakapan yang akan dibacakan oleh guru Anda!

Perhatikan gambar di bawah ini.



Sumber: kompasiana.com

Ini adalah Arca Durga di Candi Prambanan. Patung ini mewakili Roro Jonggrang. Bandung Bandawasa membuat Roro Jonggrang menjadi candi keseribu. Penasaran dengan ceritanya? Simaklah percakapan yang akan dibacakan oleh guru Anda dengan seksama.

Tina : Hadi, bagaimana liburan Anda kemarin?

Hadi : Saya sangat senang, Tina. Saya jalan-jalan ke Candi Prambanan.

Tina : Apakah Candi Prambanan bagus?

Hadi : Ya. Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko bagus dan luas. Tempat juga bersih.

Tina : Saya ingin ke sana juga.

- Hadi : Anda harus ke sana. Apakah Anda pernah mendengar legenda Candi Prambanan?
- Tina : Belum. Bagaimana ceritanya?
- Hadi : Candi Prambanan dibuat hanya dalam waktu semalam.
- Tina : Wow. Cepat sekali. Bagaimana bisa?
- Hadi : Ya. Bandung Bandawasa membuat banyak candi dalam semalam dengan bantuan jin. Roro Jonggrang meminta dia membangun seribu candi.
- Tina : Wow!
- Hadi : Namun, Roro Jonggrang licik sehingga Bandung Bandawasa gagal membangun seribu candi. Akhirnya, Bandung Bandawasa mengutuk Roro Jonggrang menjadi candi ke-1.000.
- Tina : Aduh! Sedih sekali. Apakah Anda melihat patung Roro Jonggrang di Candi Prambanan?
- Hadi : Ya. Patung Roro Jonggrang bernama Arca Durga. Itu terletak di ruang utara candi utama Prambanan.
- Tina : Ini menarik. Terima kasih Hadi. Saya semakin ingin ke Candi Prambanan.
- Hadi : Sama-sama Tina.

Setelah menyimak dialog Tina dan Hadi, ayo uji pemahaman Anda. Jawablah pertanyaan berikut!

Contoh

Apakah Tina pernah mendengar cerita Candi Prambanan?

a. Ya

☒ b. Belum

1. Berapa lama Candi Prambanan dibuat?

a. Sehari

c. Seminggu

b. Semalam

d. Sebulan

2. Siapa yang membuat Candi Prambanan?

a. Roro Jonggrang

c. Bandung Bandawasa

b. Prabu Baka

d. Hadi

3. Berapa jumlah candi di Candi Prambanan?

a. 1.000

c. 1.00

b. 999

d. 99

4. Siapa yang membantu Bandung membangun candi?
 - a. Prabu Baka
 - b. Tidak ada
 - c. Roro Jonggrang
 - d. Jin
5. Apakah Tina ingin melihat Candi Prambanan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. belum tahu
 - d. sudah pernah

Aktivitas 5

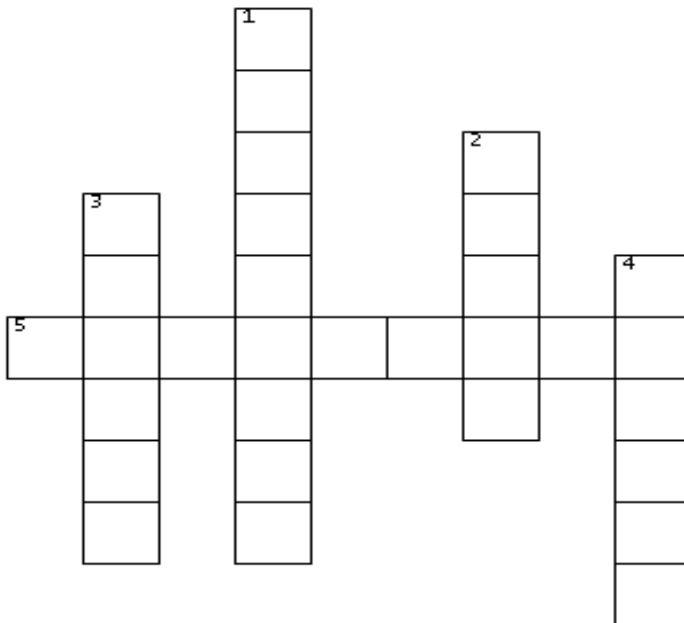
Dengarkan percakapan Hadi dan Tina sekali lagi (minta kepada guru Anda untuk mengulanginya), kemudian isilah teka-teki silang di bawah ini untuk menguji pemahaman Anda!

Menurun

1. Hadi liburan ke _____
2. Patung Roro Jonggrang terletak di ruang _____ Candi Prambanan
3. Candi Prambanan bagus, luas dan _____
4. Bandung Bandawasa mengutuk Roro Jonggrang menjadi _____

Mendatar

5. Nama lain patung Roro Jonggrang adalah _____



MENULIS

Cerita Roro Jonggrang sangat terkenal di Yogyakarta. Anak-anak sering mendengar cerita ini dari orang tua. Apakah orang tua Anda juga pernah bercerita tentang cerita rakyat di negara Anda? Cerita Rakyat apa yang paling terkenal di negara Anda? Siapa tokoh yang paling Anda suka?

Tuliskan sebuah paragraf pendek tentang cerita rakyat tersebut. Gunakan pertanyaan di bawah ini untuk membantu Anda menulis.

1. Apa nama cerita rakyat itu?
2. Dari mana asalnya?
3. Siapa tokoh yang paling Anda sukai?
4. Bagaimana sifat tokoh tersebut?
5. Siapa tokoh yang paling Anda tidak sukai?
6. Mengapa Anda tidak sukai tokoh tersebut?

Contoh

Cerita rakyat yang paling terkenal di Yogyakarta adalah Legenda Candi Prambanan atau Roro Jonggrang. Saya paling suka tokoh Roro Jonggrang. Dia sangat cantik dan baik hati. Dia juga berbakti pada orang tua dan suka menolong. Saya tidak suka tokoh Bandung Bandawasa. Dia mengutuk Roro Jonggrang menjadi patung.

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Aktivitas 7

I. Diskusi

Bacalah teks singkat di bawah ini sebagai bahan diskusi Anda!

Simak kembali percakapan di sub-bab “Menyimak” dan tulisan Anda di sub-bab “Menulis”. Buatlah percakapan serupa dengan teman Anda tentang cerita rakyat di daerah Anda.

Contoh:

- Anda : Lin, saya ingin bercerita tentang cerita rakyat di negaraku
Teman : Ya, Mags. Silakan. Saya ingin mendengarnya.
Anda : Ini cerita tentang monster Nessie dari Skotlandia
Teman : Waow. Apa itu Nessie?
Anda : Nessie adalah monster air. Itu seperti dinosaurus. Itu hidup di danau Ness, Skotlandia
Teman : Apakah Anda pernah melihat Nessie?
Anda : Belum. Saya sudah beberapa kali pergi ke danau Ness. Tapi, tidak pernah melihat Nessie.
Beberapa orang pernah melihat Nessie dari jauh. Mereka bilang itu seperti dinosaurus. Tapi ada juga yang bilang itu seperti ular raksasa.
Teman : Waow, menarik. Apakah Nessie jahat?
Anda : Tidak. Dia tidak mengganggu manusia. Dia takut manusia
Teman : Aaa. Monster pemalu
Anda : Ya. Ada beberapa film tentang Nessie.
Teman : Bagus sekali. Kapan – kapan saya bisa menonton bersama
Anda : Baik. Anda juga bisa berkunjung ke danau Ness jika ke Skotlandia
Teman : Ya Benar.

TATA BAHASA

Kalimat perbandingan terdiri dari tiga tipe: ekuatif, komparatif, dan superlatif.

Kalimat perbandingan *ekuatif* digunakan untuk membandingkan dua hal yang *sama* kualitas dan kuantitasnya. Perhatikan contoh berikut.

1. Candi Ratu Boko *seindah* Candi Prambanan
2. Candi Brahma *sama tingginya* dengan Candi Wisnu

Kata yang dicetak miring *-seindah* dan *sama tingginya-* digunakan untuk membandingkan dua hal yang sama kualitas dan kuantitasnya.

Kalimat perbandingan *komparatif* digunakan untuk menunjukkan perbandingan satu hal yang memiliki tingkat *kurang* atau *lebih* dari hal, orang, atau benda yang dibandingkan.

3. Tugas Bandung Bandawasa menjadi *lebih sulit* dari sebelumnya
4. Prabu Baka *kurang kuat* dibandingkan Bandung Bandawasa

Kata yang dicetak miring *lebih sulit* dan *kurang kuat* menunjukkan perbandingan satu hal dengan yang lainnya. *Lebih sulit* menunjukkan kesulitan tugas lebih tinggi dari sebelumnya. Frase *kurang kuat* menunjukkan kekuatan Prabu Baka lebih rendah dari Bandung Bandawasa.

Kalimat perbandingan *superlatif* menunjukkan perbandingan yang memiliki tingkat *paling* di antara objek-objek lainnya.

5. Roro Jonggrang adalah putri *paling cantik* di Kerajaan Baka
6. Candi Prambanan adalah *candi tertinggi* di Indonesia.

Kata yang dicetak miring *paling cantik* dan *tertinggi* menunjukkan bahwa hal yang dibicarakan memiliki tingkatan paling tinggi atau paling rendah.

Setelah Anda belajar mengenai kalimat perbandingan, bandingkanlah dua candi dan dua orang.

Latihan 1

Perhatikan gambar di bawah ini! Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko adalah candi terkenal di Yogyakarta.

Candi Prambanan



Sumber: carapandang.com

Candi Ratu Boko



Sumber: ardiyanta.com

Buatlah lima kalimat perbandingan berdasarkan gambar di atas. Anda dapat memilih dan menggunakan kosa kata di bawah ini!

Contoh: Candi Ratu Boko *sama bagusnya* dengan Candi Prambanan.

1. indah
2. tinggi
3. luas
4. banyak
5. menarik
6. ramai
7. jauh

Latihan 2

Dua gambar di bawah ini adalah tokoh dari Legenda Candi Prambanan. Bandung Bandawasa adalah Pangeran dari Kerajaan Pengging. Dia ingin melamar Roro Jonggrang. Prabu Baka adalah Raja dari Kerajaan Baka. Dia adalah raksasa dan ayah Roro Jonggrang.

Bandung Bandawasa



Prabu Baka



Sumber: Youtube Dongeng Kita

Buatlah lima kalimat perbandingan berdasarkan gambar di atas. Anda dapat memilih dan menggunakan kosa kata di bawah ini!

Contoh: Bandung Bandawasa *lebih kuat* dari Prabu Baka.

1. kuat
2. baik
3. tinggi
4. pintar
5. jahat
6. bijaksana
7. terkenal

Sendra Tari Ramayana



Sumber gambar: <https://blogkulo.com/sendratari-ramayana-prambanan/>

Candi Prambanan atau Candi Roro Jonggrang adalah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia. Candi ini dibangun pada abad ke-9 masehi. Candi ini terletak di Kecamatan Prambanan, Desa Bokoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kecamatan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Candi ini termasuk Situs Warisan Dunia UNESCO. Tinggi candi utama adalah 47 meter.

Candi Prambanan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dari seluruh dunia. Lokasi Candi Prambanan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Yogyakarta. Para wisatawan dapat menikmati keindahan bangunan Candi Prambanan, mengenal seni sastra dan cerita hindu, dan juga berfoto.

Selain itu, ada pertunjukan Sendratari Ramayana di malam hari. Ini adalah seni drama dan tari tanpa dialog. Pertunjukan ini bercerita tentang kisah Ramayana seperti yang terpahat di Candi Prambanan. Pertunjukan ini berlokasi di panggung *outdoor* dengan latar Candi Prambanan saat musim kemarau dan *indoor* di Trimurti saat musim hujan.

Diadaptasi dari <https://prambanankec.slemankab.go.id/candi-prambanan/>, <https://anekatempatwisata.com/wisata-jogja-candi-prambanan/>, dan travelkompas.com



UNIT 5

BENTHIK

Yuniati Delila Wolagole



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
1	Tradisi Lisan	Permainan tradisional: Benthik	2	4.2 Mampu mengabstraksikan teks deskripsi tentang perasaan, latar belakang diri, lingkungan sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan	4.2.1 Menyimpulkan isi teks deskripsi tentang interaksi sosial dengan topik permainan <i>benthik</i>	Teks prosedur	Membaca 1. Membaca teks deskripsi tentang interaksi sosial dengan topik permainan <i>benthik</i> 2. Membuat simpulan isi teks melalui latihan menyusun kalimat	6.4 Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata hubung, kata depan, dan kata keterangan 6.5 Mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata kerja yang berhubungan dengan <i>benthik</i>	1. Variasi penilaian permainan yang berbeda 2. Alokasi waktu 120 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				2.3 Memerinci informasi penting dalam teks instruksi, pengumuman, percakapan, dll	2.3.1 Mengidentifikasi kata, frasa dan ungkapan penting dari media dengan terkait dengan topik interaksi sosial dalam permainan <i>benthik</i>		acak dan melengkapi bagian rumpang	6.6 Mampu menggunakan afiks <i>me-</i>	
							Mendengarkan Menonton video dan identifikasi kosakata	6.7 Mampu menggunakan kata tanya dan memberi respon dengan baik	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				3.4 Mampu membaca teks prosedural yang terdapat di tempat umum, misal di bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, dan perpustakaan	3.4.3 Menggali informasi penting dari teks prosedural yang terdapat di kantor desa mengenai lomba permainan <i>benthik</i>		Berbicara Menceritakan kembali permainan Benthik berdasarkan informasi dari bacaan		
				5.2 Mampu menulis teks deskripsi personal yang berkaitan dengan keadaan dan kebutuhan diri seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan	5.2.2 Menyusun kalimat menjadi sebuah teks deskripsi personal yang berkaitan dengan interaksi sosial-dalam permainan <i>benthik</i>		Menulis Menyusun kalimat dari gambar yang sudah disediakan		

TINGKAT : BIPA 2
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Permainan tradisional: *Benthik*
TUJUAN :

Membaca

- 4.2.1 Menyimpulkan isi teks deskripsi dan percakapan mengenai perasaan, latar belakang diri, dan lingkungan sekitar tentang permainan *benthik*
- 4.2.2 Menyusun bacaan hasil baca teks dan percakapan cara permainan *benthik*

Menyimak

- 2.3.1 Mengidentifikasi kata, frasa dan ungkapan penting dari percakapan dan teks tentang permainan *benthik*
- 2.3.2 Menentukan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi dalam permainan *benthik*

Berbicara

- 3.3.1 Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang *benthik*, lingkungan, interaksi sosial mengenai *benthik* di Yogyakarta

Menulis

- 5.2.2 Membuat kalimat berdasarkan gambar – gambar dari permainan *benthik*

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto berikut ini!

Apa yang Anda lihat dan ketahui dari gambar ini? Apakah Anda pernah bermain seperti pada foto-foto di bawah ini bersama teman Anda?



Sumber:

<https://www.fotografer.net/galeri/tag/permainan-tradisional>



Sumber:

<https://www.kompasiana.com/anjasprasetiyo>



Sumber:

<https://www.kompasiana.com/rahab>



Sumber:

<https://elib.unikom.ac.id/files/>

MEMBACA

Teks 1

Bacalah teks berikut ini!

Benthik



Sumber: kotametro.com

Benthik adalah permainan tradisional anak-anak zaman dahulu. Anak-anak menggunakan dua tongkat kayu yang panjangnya 10--30 cm (*benthong*) dan 5--10 cm (*janak*). *Benthong* digunakan untuk memukul *janak*. Anak-anak bisa bermain di halaman yang rata, bersih dan luas. Pemainnya dilakukan oleh lebih dari satu orang. Pemain membuat satu lubang kecil di tanah dan menaruh Janak dengan posisi melintang di atas. Pemain bisa *hompimpa* (*gunting, kertas, batu*) untuk menentukan siapa yang akan melakukan terlebih dahulu. Kelompok yang kalah akan menjaga. Kelompok yang menang akan mendapat giliran pertama. Pemain harus memukul *janak* dengan kuat menggunakan *benthong*. Jika lawan bisa menangkap *janak* yang terlempar, ia akan mendapat nilai. Kemudian, pemain melempar *janak* ke udara dan memukulnya dengan *benthong* sampai jauh dan lawan menangkapnya. Lalu, ia harus melempar *janak* ke arah pemain. Pemain akan menghitung jumlah nilai dari tempat jatuh *janak* ke lubang dengan *benthong*. Sesudah itu, pemain harus menaruh *janak* pada lubang tanah dengan posisi miring. Ia harus memukul ujung *janak* ke permukaan tanah dengan *benthong* agar dapat mengudara, lalu pemain memukul *janak* sampai sangat jauh. Nilai 10 untuk

menangkap dengan dua tangan, nilai 25 dengan tangan kanan, dan nilai 50 dengan tangan kiri. Tetapi, pemain akan mendapat nilai lebih banyak kalau *janak* jatuh di tempat yang jauh.

Aktivitas 1

Lengkapilah kalimat berikut berdasarkan kata kerja dalam tabel!

memukul	menangkap	menjaga	membuat
menaruh	mendapat	menghitung	mengudara

1. *Benthong* untuk *memukul janak* dalam permainan.
2. Pemain _____ satu lubang kecil di tanah.
3. Pemain _____ *janak* dengan posisi melintang di atas.
4. Pemain _____ jumlah nilai dari tempat jatuh *janak* ke lubang.
5. Pemain akan _____ nilai lebih banyak kalau *janak* jatuh di tempat yang jauh.
6. Lawan harus _____ pemain yang kalah *hompimpa*.
7. *Janak* _____ ketika pemain *memukulnya* ke udara.
8. Lawan _____ *benthong* dalam permainan *benthik*.

MENYIMAK

Dialog 1

Dengarlah dialog antara Joko dan Wati berikut! (Dibacakan oleh guru)

(Joko bertemu Wati Ketika dia berlibur ke rumah Mbah kakungnya di Gunung Kidul)

- Joko : Selamat sore Wati! Apa kabar?
- Wati : Selamat sore Joko. Saya baik-baik saja. Kamu apa kabar? Wah, saya sudah lama tidak bermain dengan kamu.
- Joko : Saya baik-baik saja. Ya. Benar. Bagaimana kalau kita bermain bersama?

Wati : Oke. Ayo kita bermain *benthik*!

Joko : *Benthik* itu apa? saya belum pernah mendengarnya.

Wati : Itu permainan tradisional anak-anak di Yogyakarta. Kita bisa bermain *benthik* pakai dua ranting kayu. Namanya *benthong* dan *janak*.

Joko : Apa itu *benthong* dan *janak*?

Wati : Itu dari Bahasa Jawa. *Benthong* adalah stik panjang dengan ukuran 10--30 cm dan *Janak* adalah tongkat pendek dengan ukuran 5--10 cm. Kita pakai *benthong* untuk memukul *janak* dalam permainan.

Joko : Wah menarik !

Wati : Ya. Kita juga membuat satu lubang kecil untuk menaruh *janak*.

Joko : Oh begitu. Berapa banyak orang bisa bermain *benthik*?

Wati : Minimal harus dua atau lebih dari dua orang.

Joko : Di mana kita bisa bermain *benthik*?

Wati : Kita bisa bermain *benthik* di halaman yang rata dan luas. Biasanya saya bermain dengan teman-teman di sana. (*menunjuk tempat bermain benthik*)

Joko : Wah. Sepertinya permainannya menarik. Saya mau mencoba bermain *benthik*. Tolong ajarkan saya ya?

Wati : Oke. Jangan khawatir! Saya akan membantu kamu.

Joko : Terima kasih, Wati. Ayo kita pergi ke sana.

Wati : Ayo!

Aktivitas 2

Setelah menyimak dialog 1, jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa itu permainan *benthik*?

2. Mengapa membuat satu lubang kecil?

3. Di mana anak-anak bisa bermain *benthik*?

4. Berapa banyak orang bisa bermain *benthik*?

5. Apa itu *benthong* dan *janak*?

Aktivitas 3

Pilihlah benar atau salah dari pernyataan di bawah ini, dengan memberi tanda centang (V)!

1.	Benthik adalah permainan modern.	Benar	Salah ✓
2.	Bermain permainan benthik hanya untuk satu orang.	Benar	Salah
3.	Kita bisa bermain benthik di halaman yang rata dan luas.	Benar	Salah
4.	Joko belum pernah mendengar tentang <i>benthik</i> .	Benar	Salah
5.	Biasanya Wati bermain <i>benthik</i> dengan adiknya.	Benar	Salah

BERBICARA

Aktivitas 4

- Ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permainan *benthik* ini kepada guru Anda!
- Tontonlah video berikut ini dan ceritakan kembali permainan *benthik* berdasarkan informasi dari video!
(Pindai kode batang di samping untuk melihat video!)

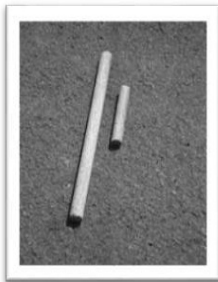


MENULIS

Aktivitas 5

Buatlah kalimat dari gambar-gambar berikut ini!

benthong, janak



Sumber:
<https://www.kompasiana.com/anjaspraseti>

hompimpa



Sumber:
<https://www.shutterstock.com/search/hompimpa>

memukul



Sumber:
<https://kumparan.com/tugujogja/benthik>

melempar



Sumber:

<https://www.kompasiana.com/rahab>

menangkap



Sumber:

<https://wisnujadmika.wordpress.com/>

TATA BAHASA

1. *Benthong* digunakan untuk memukul *janak*.

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

Perhatikan kata kerja berimbuhan *meng-* dan maknanya pada teks 1.

Kata kerja	Makna
<i>memukul, menangkap, menjaga, membuat, menaruh, menghitung</i>	Melakukan aktivitas Contoh : • Dia memukul <i>janak</i> • Mereka menghitung nilai • Lawan menangkap <i>janak</i>
<i>mengudara</i>	Pergi ke udara Contoh: • <i>Janak</i> mengudara di udara
<i>mendapat</i>	Memperoleh atau menerima Contoh: • Lawan mendapat <i>janak</i>

Sekilas tentang Permainan *Benthik*



Sumber: <https://www.fotografer.net/galeri/tag/permainan-tradisional>

1. Permainan *benthik* menguji kecerdasan para pemain. Jumlah nilai tergantung kesepakatan pemain dan aturan permainan *benthik* berbeda di setiap daerah.
2. *Janak* adalah ranting kayu yang berukuran pendek sekitar 10 cm.
3. *Benthong* adalah ranting kayu yang berukuran panjang sekitar 30 cm.
4. Pemberian nilai dalam permainan *benthong* tergantung persetujuan para pemain.



UNIT 6

MITONI

Arida Susyetina



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
6	Adat Istiadat	Mitoni / Tingkeban	3	2.3 Menyimak Mampu Memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi terkait tradisi <i>Mitoni/</i> Tingkeban	2.3.1. Merangkum pokok pikiran dari program radio atau televisi dengan topik tradisi <i>Mitoni /</i> Tingkeban	Eksplanasi	Menyimak A. Latihan tahap memahami 1. Mendengarkan teks lalu menjawab pertanyaan terbuka 2. Mendengarkan teks lalu membuat parafrasa, ringkasan atau menceritakan kembali B. Tahap menginterpretasi	6.1. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata depan, kata hubung, dan partikel 6.1.3. Mengguna- kan <i>-nya</i> 6.1.4. Mengguna kan kata hubung: <i>ketika</i> , <i>supaya</i> 6.2. Menguasai pengetahuan tentang	Kumpulan Motif Batik Mitoni / Tingkeban Alokasi waktu 2 x 100 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							1. Mendemonstrasi- kan adegan dalam cerita 2. Mendemonstrasi kan adegan dalam cerita 3. Mendiskusikan isi teks dengar C. Tahap mengevaluasi 1. Memberikan penilaian terhadap cerita 2. Mengidentifikasi pelaku atau tokoh cerita	penggunaan kalimat 6.2.6.Mengguna kan kalimat definisi adalah, merupakan, dll 6.2.7.Mengguna kan kalimat harapan: semoga, mudah- mudahan, saya harap 6.5. Menguasai pengetahuan tentang	
				3.2. Berbicara Mampu Menangani situasi yang Membutuhkan kemampuan berbicara	3.2.2.Menyam paikan respon (setuju atau tidak setuju) dalam percakapan		Berbicara 1. Menceritakan rangkuman peristiwa <i>mitoni</i> / tingkeban dan menyampaikan	penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan <i>mitoni</i> / <i>tingkeban</i>	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dalam berbagai situasi	dengan tepat atas tuturan mitra tutur terkait tradisi <i>mitoni</i> / tingkeban		respons. 2. Menceritakan gambar 3. Bermain peran	6.5.4. Menggunakan ungkapan penghargaan	
				4.3. Membaca Mampu memahami teks eksplanasi yang menggunakan kata sehari- hari yang berkaitan dengan upacara adat <i>mitoni</i>	4.3.4. Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi yang menggunakan kata sehari-hari		Membaca 1. Membaca teks eksplanasi 2. Membaca kosakata khusus dalam teks eksplanasi 3. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks		
				5.3. Menulis Mampu menulis teks eksplanasi	5.3.2. Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan		Menulis 1. Mengidentifikasi bagian-bagian teks eksplanasi		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				terkait upacara adat.	unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks <i>mitoni</i> /tingkeban		2. Menulis cerita bergambar (menuliskan <i>photo caption</i>)		

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : *Mitoni/Tingkeban*
TUJUAN :

- 4.3.4 Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks eksplanasi tentang tradisi *mitoni/tingkeban* yang menggunakan kata-kata sehari-hari
- 2.3.1 Merangkum pokok pikiran dari program radio atau televisi dengan topik tradisi *mitoni/tingkeban* yang berkaitan dengan minat pribadi
- 3.2.2 Menyampaikan respons (setuju atau tidak setuju) dalam percakapan dengan tepat atas tuturan mitra tutur ketika berada di tempat pelaksanaan tradisi *mitoni/tingkeban*
- 5.3.2 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya



Sumber: <https://www.lucedale.co/motherhood/2019/4/1/pregnancy-mitoni-the-traditional-javanese-ceremony-tujuh-bulanan>

Apakah Anda pernah melihat tradisi untuk mendoakan calon bayi dan persalinan? Jika pernah, apa sebutan tradisi itu di negara Anda? Hal menarik apa yang Anda ketahui tentang tradisi tersebut? Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tradisi *mitoni*, bacalah teks eksplanasi berikut!

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Tradisi *Mitoni*/Tingkeban di Suku Jawa



Sumber: <https://jogja.tribunnews.com/2019/06/18/upacara-tingkeban-sebagai-simbol-pelestarian-budaya-jawa>

Indonesia memiliki beragam kebudayaan. Setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaannya, termasuk suku Jawa yang memiliki tradisi mitoni. Upacara adat mitoni adalah tradisi Jawa yang sudah dilakukan sejak lama atau turun temurun dari nenek moyang. Tradisi ini dilakukan ketika ada seorang wanita yang mengandung dan kandungannya telah memasuki usia tujuh bulan. Mitoni sendiri berasal dari kata “pitu” yang artinya adalah angka tujuh dan upacaranya disebut mituni atau mitoni. Pitu juga dapat diartikan sebagai pitulungan yang artinya adalah pertolongan.

Mitoni juga dikenal dengan nama tingkeban. Nama tingkeban diambil berdasarkan kisah sepasang suami istri bernama Ki Sedyo dan Ni Satingkeb yang melakukan upaya prihatin (laku prihatin) supaya permohonan mereka untuk memiliki anak dikabulkan oleh Tuhan.

Sebagian besar masyarakat suku Jawa mengadakan ritual dari tradisi ini. Mitoni hanya dilakukan untuk anak pertama. Urutan tradisi mitoni adalah meminta doa orang tua calon ayah dan calon ibu (*sungkeman*), calon ibu membersihkan diri lahir dan batin (*siraman*), calon ibu memecahkan *kendhi* (sejenis tempat minum yang terbuat dari tanah liat), calon ayah memasukkan telur ayam ke dalam kain calon ibu (*brojolan*), calon ayah memotong *letrek* (sejenis benang berwarna merah, putih dan hitam) atau kendit janur kuning, calon ayah memecahkan kelapa gading, calon ibu berganti pakaian 7 kali, dan jual dawet.

Itulah pengenalan sekilas mengenai tradisi mitoni/tingkeban di suku Jawa. Pada intinya, tradisi ini merupakan suatu ungkapan rasa syukur atas kehamilan dan doa supaya persalinan lancar kemudian anak yang lahir diharapkan akan menjadi pribadi yang baik dan berbakti.

Diadaptasi dari <https://deckarenas.com/contoh-teks-eksplanasi-budaya/>

Kosakata

Pelajari kosakata di bawah ini:

upacara	: rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama
tradisi	: adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat
turun-temurun	: berpindah-pindah dari orang tua kepada anak, kepada cucu, dan seterusnya
nenek moyang	: orang dulu yang menurunkan kita; leluhur
kehamilan	: keadaan hamil; hal hamil
persalinan	: proses kelahiran
prihatin	: menahan diri; bertarak
benang	: tali halus yang dipintal dari kapas (sutra dan sebagainya) dipakai untuk menjahit atau menenun

Aktivitas 1

Setelah membaca Teks Unit 7, ayo uji pemahaman Anda!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal berikut!

Contoh

Mitoni berasal dari kata....

- | | |
|---------|---------|
| a. mito | c. pito |
| b. mitu | d. pitu |

1. *Mitoni* dilakukan pada saat kandungan berusia....
a. 3 bulan
b. 4 bulan
c. 7 bulan
d. 9 bulan
2. *Mitoni* dilakukan pada kehamilan....
a. Anak pertama
b. Anak kedua
c. Anak ketiga
d. Semua anak
3. Salah satu tujuan melakukan upacara adat *mitoni* adalah...
a. Mendoakan nenek moyang
b. Mendoakan calon ibu dan bayi
c. Melakukan upaya prihatin
d. Melakukan persalinan
4. Pokok pikiran paragraf ketiga adalah ... *mitoni*.
a. pembuatan
b. pengenalan
c. persalinan
d. pelaksanaan
5. Itulah pengenalan sekilas mengenai tradisi *mitoni/tingkeban* di suku Jawa. Padanan kata *sekilas* adalah ...
a. sekilat
b. sebentar
c. selayang pandang
d. sepengetahuan

Aktivitas 2

A. Bacalah infografis berikut agar Anda dapat lebih memahami upacara Mitoni!

#ESPOSPEDIA

Upacara tingkeban atau **mitoni** merupakan salah satu upacara adat Jawa yang masih eksis di masyarakat.

Tingkeban adalah selamat saat kandungan berusia **TUJUH BULAN** sebagai doa dan pengharapan agar anak yang lahir baik dan berbakti kepada orang tua.

Dilakukan pada kehamilan **ANAK PERTAMA.**

TATA CARA TINGKEBAN:

- Sungkem kepada kakek-nenek
- Siraman dengan air dari 7 sumber (bermakna kebersihan hati orang tua)
- Pecah kelapa gading (pengharapan jenis kelamin bayi)
- Ganti baju 7 kali (doa agar kehidupan anak lestari dan rukun)
- Dodol dawet (agar orang tua banyak rezeki)

TINGKEBAN

Dialah dari berbagai sumber: Chelin Indra Sushmita (Solopos.com)

 solopos.com

 @soloposdotcom

 @solopos_com @koransolopos

 www.solopos.com

Sumber: <https://m.solopos.com/tradisi-tingkeban-selamatan-kehamilan-7-bulan-di-jawa-103580>

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apakah *mitoni* dan *tingkeban*?

2. Jelaskan tujuan masyarakat Jawa mengadakan upacara adat *mitoni*!

3. Ceritakan urutan pelaksanaan upacara adat *mitoni*

4. Apa tujuan memecahkan kelapa gading?

5. Apa tujuan ganti baju tujuh kali?

MENYIMAK

Lihat video tradisi *mitoni/tingkeban* pada tautan

<https://www.youtube.com/watch?v=2uQ1gHGx044>



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=2uQ1gHGx044>

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks yang Anda simak:

- 1. Dimana tradisi *mitoni*/tingkeban dilaksanakan dalam video tersebut?

- 2. Sebutkan lima barang yang Anda lihat dalam video tersebut yang merupakan kelengkapan tradisi *mitoni*/tingkeban!

- 3. Sebutkan tiga harapan dari calon ayah dan calon ibu untuk calon anaknya!

- 4. Ceritakan kembali upacara adat yang anda simak dengan menggunakan kosa kata Anda sendiri!

- 5. Demonstrasikan bagian yang paling menarik dari video tersebut dan jelaskan alasan kenapa Anda memilih bagian tersebut!

Aktivitas 4

Untuk memperkaya kosakata Anda, carilah padanan kosakata berikut dari kosakata dalam kotak! Anda dapat mencari makna kosakata dalam tautan KBBI, yaitu [ttps://kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id)

tradisi	beragam	calon	sepasang
semacam	doa	membersihkan	urutan

Contoh:

hamil = mengandung

- 1. bakal =
- 2. harapan =
- 3. menyucikan =
- 4. tahapan =
- 5. satu pasang =

BERBICARA

Dalam upacara *Mitoni* biasanya ada harapan dan doa bagi ibu yang sedang hamil seperti isi dalam dialog di bawah.



Sumber: <https://www.lucedale.co/motherhood/2019/4/1/pregnancy-mitoni-the-traditional-javanese-ceremony-tujuh-bulanan>

Dalam Teks 1 dan dialog terdapat beberapa pengharapan. Berikut beberapa ungkapan harapan.

- (1) Pada intinya, tradisi ini merupakan suatu ungkapan rasa syukur atas kehamilan dan doa supaya persalinan lancar kemudian anak yang lahir *diharapkan* akan menjadi pribadi yang baik dan berbakti.
- (2) *Mudah-mudahan* anakmu kembar
- (3) *Aku harap* semua baik dan lancar

Anda dapat menggunakan ungkapan *diharapkan*, *mudah-mudahan*, dan *aku harap* untuk mengungkapkan pengharapan. Anda juga dapat mengganti kata ganti *aku* menjadi *saya*. Kata ganti *aku* digunakan dalam situasi nonformal dan kata ganti *saya* digunakan dalam situasi formal. Contoh lain ungkapan pengharapan, yaitu *semoga* seperti pada kalimat ‘Semoga proses persalinan lancar serta ibu dan anak sehat’.

Aktivitas 5

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda, mari bermain peran!

- A. Bermain peranlah bersama teman Anda berdasarkan dialog di atas. Kemudian diskusikan ungkapan pengharapan yang ada dalam tersebut.
- B. Tuislah tiga ungkapan pengharapan kepada teman Anda.

- C. Buatlah dialog untuk bermain peran memperagakan upacara adat *mitoni*/tingkeban

MENULIS

Carilah satu foto tradisi *mitoni*/tingkeban di internet dan tulis sebuah teks eksplanasi untuk foto tersebut.

Contoh:



Sumber: <https://www.lucedale.co/motherhood/2019/4/1/pregnancy-mitoni-the-traditional-javanese-ceremony-tujuh-bulanan>

Gambar di atas menunjukkan tahapan yang paling saya suka dari tradisi *mitoni*/tingkeban. Tahapan tersebut adalah "Tigas Kendit", yaitu ketika calon ibu diikat dengan kendit janur kuning. Kemudian, kendit janur kuning itu dipotong oleh calon ayah dengan menggunakan keris. Pada ujung keris ditancapkan potongan kunyit sebagai perlambang tolak bala. Pemutusan *kendit* ini menyimbolkan doa dan harapan sang ayah untuk memutuskan segala penghalang yang menutupi jalan kelahiran calon anaknya. Saya harap ketika saya hamil nanti, saya dapat melakukan tradisi *mitoni*/tingkeban. Mudah-mudahan proses persalinan saya lancar dan semua sehat.

Aktivitas 6

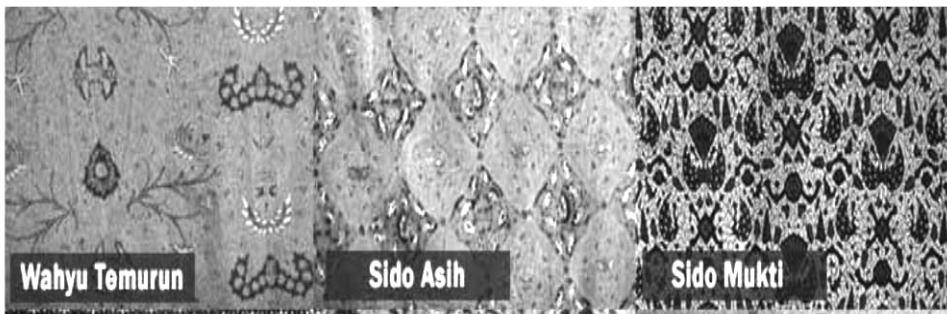
Ceritakan kembali definisi dan tujuan pelaksanaan tradisi *mitoni*/tingkeban!

Definisi dan tujuan pelaksanaan tradisi *mitoni*/tingkeban, antara lain

Saya berharap tradisi *mitoni*/tingkeban

Motif Batik *Mitoni*/Tingkeban

Dalam salah satu tahapan tradisi Mitoni/Tingkeban, calon Ibu akan berganti baju sebanyak tujuh kali. Tahukah Anda jika kain yang dipakai di upacara berganti busana ini mempunyai motif dan maknanya berbeda? Berikut adalah tiga gambar dari tujuh motif kain dan penjelasannya.



1. Wahyu Temurun

Motif Wahyu Temurun dipakai supaya bayi yang lahir nanti akan menjadi seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta serta selalu mendapatkan perlindungannya.

2. Sido Asih

Motif Sido Asih ini dipakai supaya bayi yang lahir nanti akan selalu mendapatkan cinta dan juga kasih kepada sesamanya serta mempunyai sifat belas kasih.

3. Sido Mukti

Motif Sido Mukti ini dipakai supaya bayi yang lahir nanti akan mempunyai sifat berwibawa dan juga disegani oleh orang di sekelilingnya.



UNIT 7

GAJAH WONG

I Made Christian Wiranata Rediana



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi	Informasi Tambahan
7	Tradisi Lisan	Gajah Wong	3	4.3. Mampu memahami teks eksplanasi yang menggunakan kata sehari-hari	4.3.3. Menggunakan kata sehari-hari atau kata-kata yang berhubungan dengan aktivitas di sungai Gajah Wong	Eksplanasi	Membaca Menjawab pertanyaan terbuka atas teks mengenai sungai Gajah Wong	• Kata depan <i>dalam, bugi, terhadap</i> • Partikel <i>-lah, -kah, -pun.</i> • Partikel <i>-nya</i> • Kata hubung <i>ketika, sebelum, sehingga, bukan hanya.. melainkan, tidak... tetapi, dan lain-lain</i>	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi	Informasi Tambahan
				2.3. Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi terkait topik serbaneka terhadap minat pribadi dan pekerjaan	2.3.2. Menyimpulkan isi dengaran dari simakan dengan topik tradisi lisan mengenai Gajah Wong		Menyimak Mengidentifikasi- kasi pokok pikiran atas simakan dengan topik sungai Gajah Wong		
				3.2. Mampu menangani situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara dalam berbagai situasi	3.2.1. Membuka percakapan dengan benar ketika berada di tempat wisata sungai Gajah Wong		Berbicara Bermain peran menggunakan teks mengenai ajakan berwisata di sungai Gajah Wong		
				5.3. Mampu menulis teks eksplanasi	5.3.2. Menulis teks eksplanasi		Menulis Melanjutkan teks eksplanasi		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi	Informasi Tambahan
				(misalnya berupa surat keluhan)	dengan menggunakan unsur yang benar dan sesuai dengan konteks		atas gambar bermuatan kebudayaan di sungai Gajah Wong		

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : GAJAH WONG
TUJUAN :

Membaca

- 4.3.1 Mampu memahami teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari
- 4.3.2 Menggunakan kata-kata sehari-hari di sungai Gajah Wong

Menyimak

- 2.3.1 Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi terkait topik serbaneka yang berkaitan dengan minat pribadi dan pekerjaan
- 2.3.2 Menyimpulkan isi dengar dari simakan dengan topik tradisi lisan mengenai Gajah Wong

Berbicara

- 3.2.1 Mampu menangani situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara dalam berbagai situasi
- 3.2.2 Membuka percakapan dengan benar ketika berada di tempat wisata sungai Gajah Wong

Menulis

- 5.3.1 Mampu menulis teks eksplanasi (misalnya berupa surat keluhan)
- 5.3.2 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan unsur yang benar dan sesuai dengan konteksnya

PRAKEGIATAN

Perhatikan gambar berikut ini! Apakah di negara Anda ada sungai yang terkenal? Indonesia ada banyak sekali sungai yang bisa kita lihat. Sungai Gajah Wong adalah salah satu sungai yang dikenal di Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana sungai Gajah Wong, bacalah teks berikut ini!



Gambar 1. Suasana Sungai Gajah Wong

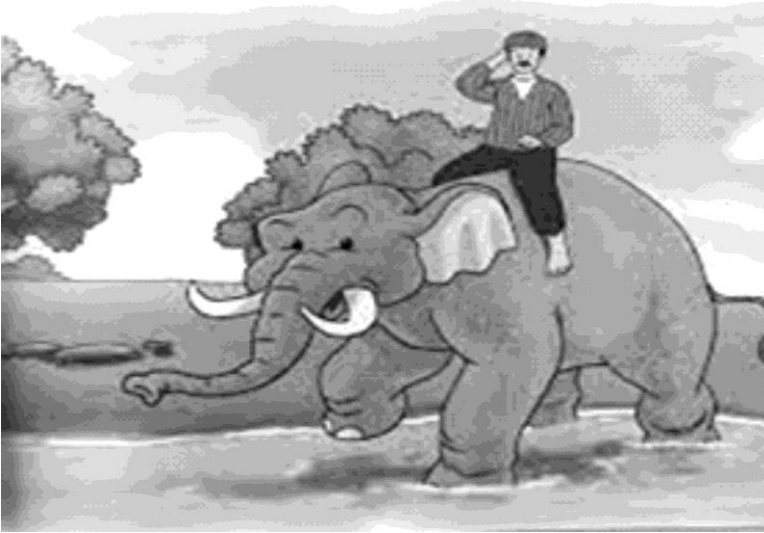
Sumber gambar: jogja.antaraneews.com

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Legenda Sungai Gajah Wong



Gambar 2. Gajah dan Pawang

(Sumber gambar: *dongengceritarakyat.com*)

Sungai Gajah Wong adalah sungai sepanjang 20 kilometer yang mengalir di kota Yogyakarta dan melewati Kecamatan Kota Gede. Sungai Gajah Wong sudah dikenal pada zaman pemerintahan Sultan Agung. Pada zaman dahulu, sungai ini hanya berukuran kecil, atau disebut selokan. Sungai Gajah Wong juga memiliki cerita legenda yang masih dikenal sampai hari ini. Ceritanya seperti ini.

Ketika itu, Sultan Agung memiliki gajah yang selalu dimandikan. Pada hari itu, Sultan Agung meminta pawangnya untuk memandikan gajah itu di sungai. Si pawang dan gajah telah sampai di sungai. Air di sungai sangat kecil. Pawang sangat sedih karena tidak bisa memandikan gajah dengan baik. Si pawang berkata dengan Sultan Agung tidak bisa memandikan gajah itu. Sultan Agung membujuknya supaya memandikan lagi. Si pawang

dan gajahnya kembali ke sungai. Si pawang marah dengan sungai karena airnya kecil. “Wahai, sungai. Kamu tidak ada gunanya mengalir di sini. Keringlah!”, kata si pawang.

Tiba-tiba, air sungai menjadi deras. Si pawang dan gajah hanyut. Mereka meninggal. Sultan Agung pun terkejut, dan sedih mendengar kabar tersebut. Pada akhirnya, Sultan Agung memberikan nama sungai tersebut sebagai Gajah Wong. Gajah adalah nama hewan, wong adalah ‘orang’ yaitu si pawang yang hanyut.

Pada hari ini, sungai Gajah Wong menjadi tujuan wisata bagi para turis. Sungai Gajah Wong pada hari ini dikemas menjadi sungai yang bersih dan memiliki sekumpulan ikan yang bisa dilihat dan diberi makanan ikan.

Aktivitas 1

Setelah Anda membaca teks di atas, silakan Anda menjawab pertanyaan di bawah ini!

Contoh

Apa nama sungai yang mengalir di kota Yogyakarta yang melewati kecamatan Kota Gede?

Sungai yang mengalir di kota Yogyakarta yang melewati kecamatan Kota Gede adalah sungai Gajah Wong.

Soal

1. Kapan sungai Gajah Wong sudah mulai dikenal?

2. Apa nama hewan yang dimandikan oleh si pawang?

3. Bagaimana air di sungai ketika gajah sedang dimandikan?

4. Mengapa gajah dan pawang dapat hanyut?

5. Bagaimana keadaan sungai Gajah Wong pada hari ini?

KOSAKATA

- Pelajari kosakata berikut!
- sungai : aliran air yang besar (biasanya buatan alam)
 - selokan : bendar (di sawah dan sebagainya)
 - wisata : bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya)
 - pawang : orang yang memiliki keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib, seperti dukun, mualim perahu, pemburu buaya, penjinak ular

Aktivitas 2

Untuk memperkaya kosakata Anda, carilah makna kosakata berikut!

Kosakata	Makna
mengalir	
memandikan	
destinasi	

MENYIMAK

Aktivitas 3





Simaklah video berjudul “Sungaiku Martabatku” pada kode batang di atas atau tautan berikut.
<https://www.youtube.com/watch?v=4fnGNEk7aaw>

Setelah melihat sungai Gajah Wong di video, apa yang teman-teman dapatkan? Silakan tulis apa yang menjadi pokok pikiran dalam video tersebut!

BERBICARA

Aktivitas 4

Dialog

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda, mari bermain peran! Praktikkan dialog di bawah ini dengan teman Anda!

REKREASI

"Halo, Ary. Bagaimana jika kita berekreasi di sungai Gajah Wong?"

"Wah, menarik! Aku tertarik. Bagaimana keadaan sungai di sana?"

"Menurut aku, sungainya bersih. Sungai ini bisa dikunjungi bagi siapapun."

"Wah, baiklah! Kapan sebaiknya kita ke sana, Surya?"

"Sore hari ketika matahari hampir terbenam."

BUDAYA JAWA: BAHAN AJAR PENDUKUNG BIPA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

111

Aktivitas 5

Cermati gambar di bawah ini!



Gambar 3. Suasana acara 'Larung Kali' di sungai Gajah Wong

Sumber gambar: *jogja.idntimes.com*



Gambar 4. Sesaji gunungan dalam upacara 'Larung Kali' di sungai Gajah Wong

Sumber gambar: *Binneale Jogja Facebook Fanpage*



Gambar 5. Masyarakat bersama-sama mengikuti upacara 'Larung Kali'

Sumber gambar: *Binneale Jogja Facebook Fanpage*

Apa yang Anda pikirkan setelah melihat foto di atas? Silakan teman-teman dapat melanjutkan untuk menuliskan pemikiran Anda di paragraf yang ada di bawah ini! Supaya mudah, Anda dapat melihat berita pada tautan ini.

<https://www.liputan6.com/regional/read/4096434/makna-larung-kali-di-sungai-gajah-wong-yogyakarta-pada-peringatan-sumpah-pemuda>

Gambar di atas adalah acara larung kali di sungai Gajah Wong. Larung kali ini diselenggarakan sebagai ungkapan syukur atas karunia Tuhan yang telah memberikan rezeki melalui sungai tersebut. Bagi para warga, sungai Gajah Wong memberikan mereka pasir, ikan, dan lauk yang dapat digunakan dalam kehidupan para warga di sekitar sungai. Acara larung kali secara rutin diselenggarakan pada peringatan hari Sumpah Pemuda, tepatnya pada setiap tanggal 28 Oktober.

Kali Gajah Wong Wisata Murah Meriah



(Sumber gambar: <https://images.app.goo.gl/bkNNf6FByqSYryi89>)

Aliran Sungai Gajah Wong di Kampung Ponggalan, Karangmiri, dan Mrican, Kelurahan Giwangan, kini menjadi lokasi wisata alternatif. Dua kapal beratap seng dan rumbia disediakan untuk mengantarkan pengunjung menjelajahi Sungai Gajah Wong sepanjang satu kilometer. Tepian sungai telah dibersihkan, dirapikan dengan paving block, menjadi lokasi berdirinya gazebo, warung, toilet, area parkir, dan sejumlah spot foto dengan bingkau bambu dan latar belakang sungai yang bersih. Tempat itu dinamai Wisata Air Taman Pleredhan Kali Gajah Wong. Di siang pada hari kerja, tempat itu sepi. Satu-dua warga beristirahat di gazebo. Beberapa pemancing mengulurkan jorannya menunggu umpannya disambar ikan. Pemerintah Kota Jogja secara periodik menyebar bibit ikan di Gajah Wong sehingga banyak pemancing yang datang.

Dikutip dari:

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/>



UNIT 8

KENDURI

Zulisih Maryani



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
8	Adat Istiadat	Kenduri	3	Menyimak: 2.2 Mampu memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat kenduri	2.2.1 Menyebutkan informasi pokok dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat kenduri 2.2.2 Menyebutkan kembali informasi yang didengar dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan	Deskripsi Peristiwa	Menyimak: Mampu memahami pokok pikiran dari video berkaitan dengan kenduri	Menguasai pengetahuan tentang penggunaan imbuhan: 1) Menggunakan imbuhan <i>meng-</i> dengan makna 'menjadi ...', 'menjadi ...' seperti ...' 2) Menggunakan imbuhan <i>meng-...-i</i> dengan makna 'kausatif', 'lokatif'	Polemik tentang kenduri Alokasi Waktu 2 x 100 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat kenduri			4) Menggunakan imbuhan <i>meng-...-kan</i> dengan makna	
				Berbicara: 3.1 Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan tentang kenduri 3.1. Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan tentang kenduri	3.1.1 Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas dalam kenduri 3.1.2 Menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas dalam kenduri		Berbicara: Mampu merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk menguraikan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita berkaitan dengan kenduri	a. 'kausatif' (<i>menghitamkan, meninggikan, mendatangkan, menidurkan, memvideokan, mengindonesia kan</i> [kata dasar berupa kata sifat, kata kerja, dan kata benda]) b. 'instrumentatif' (<i>melemparkan, memukulkan</i>)	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Membaca: 4.2 Mampu memahami teks deskripsi yang dituangkan dalam teks deskripsi tentang kenduri yang berkaitan dengan suatu peristiwa kenduri, perasaan dan harapan peserta kenduri setelah mengikuti acara kenduri	4.2.1 Menentukan bagian-bagian teks deskripsi tentang kenduri yang berkaitan dengan suatu peristiwa kenduri, perasaan dan harapan peserta kenduri setelah mengikuti acara kenduri 4.2.2 Menentukan hal-hal penting dari yang tertuang dalam teks deskripsi tentang kenduri yang berkaitan dengan suatu peristiwa kenduri, perasaan dan harapan peserta		Membaca: 1. Membaca kosakata khusus terkait peristiwa kenduri 2. Membaca teks deskripsi tentang kenduri 3. menjawab pertanyaan berdasarkan teks tentang kenduri 4. Mengidentifikasi bagian-bagian teks deskripsi peristiwa tentang kenduri 5. Mengidentifikasi penggunaan imbuhan dalam teks 6. Menggunakan imbuhan untuk mendeskripsikan foto peristiwa tentang kenduri	Alokasi Waktu 1 x 100 menit	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Menulis: 5.2. Mampu menulis teks narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan pribadi tentang kenduri	kenduri setelah mengikuti acara kenduri 5.2.1 Menyusun kerangka teks narasi tentang kenduri 5.2.2 Menulis teks narasi tentang kenduri dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya		Menulis: Mampu menulis teks yang terperinci dan jelas mengenai kenduri		Alokasi Waktu 2 x 100 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					6.5 Menguasai pengetahuan kata yang berhubungan dengan peristiwa kenduri		6.5.1. Menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan topik kenduri		

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Kenduri
TUJUAN :

Membaca

- 4.2.1 Menentukan bagian-bagian teks deskripsi yang berkaitan dengan peristiwa kenduri
- 4.2.2 Menentukan hal-hal penting dari yang tertuang dalam teks deskripsi yang berkaitan dengan suatu peristiwa kenduri

Menyimak

- 2.2.1 Menyebutkan informasi pokok dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat kenduri
- 2.2.2 Menyebutkan kembali informasi yang didengar dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat kenduri

Berbicara

- 3.1.1 Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas dalam kenduri
- 3.1.2 Menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau atau aktivitas dalam kenduri

Menulis

- 5.2.1 Menyusun kerangka teks narasi kenduri.
- 5.2.2 Menulis teks narasi kenduri dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya

PRAKEGIATAN

Apakah di negara Anda ada acara makan bersama untuk mendoakan peristiwa seperti kelahiran, pernikahan, syukuran, dan kematian? Jika ada, apa namanya? Jenis makanan apa saja yang dihidangkan? Bagaimana urutan prosesi acara tersebut? Amati gambar yang berkaitan dengan tradisi kenduri dalam budaya Jawa berikut!



Sumber: <https://bimbinganislam.com/hukum-menghadiri-kenduri-dengan-niat-syukuran>

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Tradisi Kenduri dalam Budaya Jawa



Sumber gambar: <https://www.google.com/search?q=gambar+tradisi+kenduri&safe>

Kenduri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah makan bersama untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya. Istilah kenduri atau selamatan/kenduren bagi masyarakat Jawa merupakan tradisi yang telah menjamur sejak dahulu sebelum agama masuk ke Nusantara.

Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul yang umumnya dihadiri oleh para laki-laki. Tujuan kenduri adalah untuk meminta kelancaran atas segala sesuatu dari penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang. Kenduri dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian di bidang itu.

Biasanya, kenduri dilakukan sore hari setelah Asar, malam setelah Magrib, atau malam setelah Isya. Penyelenggara kenduri menyediakan sebuah nasi tumpeng dan besek (tempat dari anyaman bambu bertutup, berbentuk segi empat yang dibawa pulang dari acara selamatan atau kenduri) untuk tamu undangan.

Pada zaman sekarang, kenduri masih ada oleh segala bagian masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Kenduri merupakan sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan dengan cara memulihkan keretakan, meneguhkan kembali cita-cita bersama, dan melakukan kontrol sosial atas penyimpangan dari cita-cita bersama.

Kenduri sebagai suatu institusi sosial menampung dan merepresentasikan banyak tujuan.

Sesuai dengan tujuannya banyak sekali jenis kenduri, antara lain: (1) kenduri *Selapanan*, (2) kenduri *Suronan*, (3) kenduri *Mitoni*, (4) kenduri *Puputan*, (5) kenduri *Syukur*, (6) kenduri *Munggahan*, (7) kenduri *Bakdan* (Lebaran/Mudunan), (8) kenduri *Weton*, (9) kenduri *Selikuran*, dan (10) kenduri *Angsumdahar*.

Dikutip dengan pengubahan: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kenduri>

MEMBACA

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait teks tersebut berikut ini!

Contoh

Apa yang dimaksud dengan kenduri?

Kenduri adalah makan bersama untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya.

Soal

1. Siapa yang biasa melakukan kenduri?

2. Kapan waktu dilakukannya kenduri?

3. Bagaimana cara kenduri sebagai sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan?

4. Apa saja jenis kenduri menurut tujuannya dalam teks bacaan tersebut?

5. Apa yang diharapkan dari penyelenggara dan tamu undangan dalam acara kenduri?

KOSAKATA

Aktivitas 2

Buatlah kalimat dari kosakata berikut! Anda dapat menemukan arti kosakata dari KBBI daring di laman kbbi.kemdikbud.go.id atau pindai kode batang berikut.



- ~~kenduri~~ - besek - nasi tumpeng - memperingati - tamu undangan
- agama - cita-cita - memulihkan - kontrol sosial - anyaman bambu

Contoh

Ada banyak tujuan upacara *kenduri* dalam upacara-upacara tradisional di Indonesia.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

MENYIMAK

Aktivitas 3

Simaklah video tentang Kenduri pada tautan

<https://www.youtube.com/watch?v=MFx1WsHRx> atau Anda dapat memindai kode batang berikut untuk melihat video!



(Sumber video: <https://www.youtube.com/watch?v=MFx1WsHRx-k>)

Jawablah pertanyaan berikut sesuai informasi yang sudah kamu simak melalui video!

a) Siapa saja yang mengikuti acara kenduri tersebut?

b) Di mana kenduri itu diselenggarakan?

c) Apakah ada jenis makanan yang kamu ketahui dalam acara tersebut? Jika ada, sebutkan!

d) Apa yang mereka lakukan setelah acara berdoa selesai?

e) Apa pendapat orang yang makan nasi kenduri di akhir tayangan video tersebut?

Aktivitas 4

Buatlah rangkuman informasi di dalam video yang telah kamu tonton!
(Minimal dua paragraf dan masing-masing paragraf terdiri atas lima kalimat)

Rekaman tersebut berisi tentang Kanuri. _____

BERBICARA

Aktivitas 5

Lakukan kegiatan berbicara berikut ini!

Pernahkan kamu menyaksikan sebuah acara makan bersama untuk mendoakan sesuatu agar lancar dan sesuai harapan? Jika pernah, ceritakan kembali acara itu secara lisan!

Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membantumu menentukan hal-hal yang akan kamu ceritakan!

Pertanyaan Petunjuk

Siapa saja yang hadir?	Kapan?	Apa nama acara itu?	Berasal dari daerah mana?	Apa saja yang dilakukan?
Apa tujuan acara itu?	Bagaimana susasannya ?	Di mana?	Siapa saja yang hadir?	Bagaimana prosesi acara itu?

Aktivitas 6

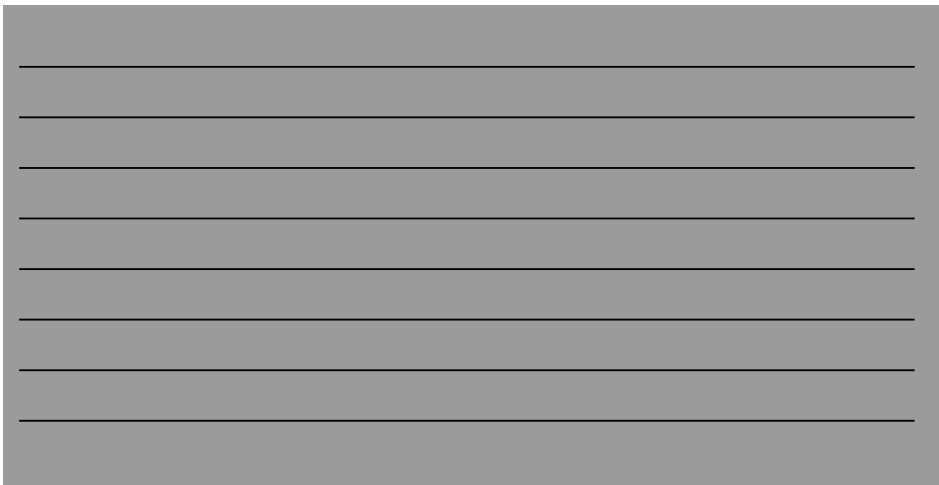
Lakukan kegiatan berbicara berikut ini!

- a) Carilah informasi mengenai salah satu acara kenduri atau sejenisnya di Indonesia atau di negaramu!
- b) Jelaskan secara lisan rangkaian acara tersebut!
- c) Gunakan media, misalnya tayangan salindia atau foto/gambar untuk membantumu menjelaskan acara tersebut!

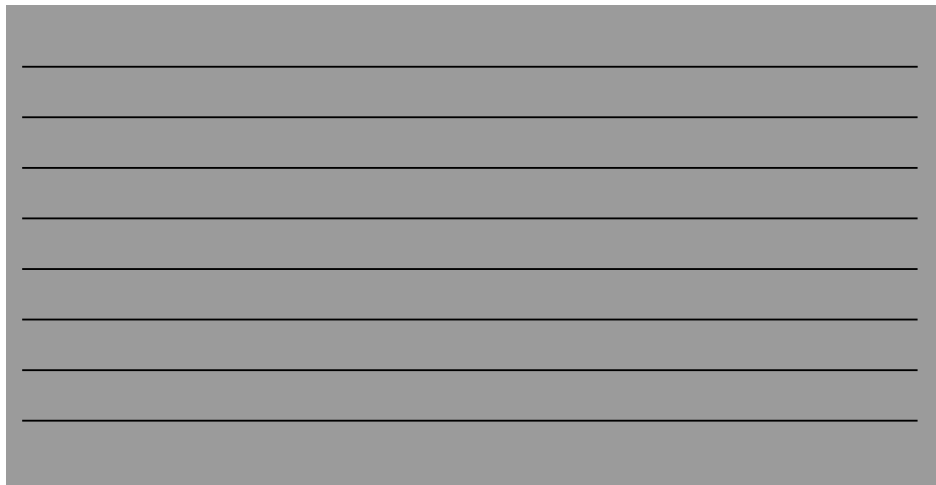
MENULIS

Aktivitas 7

1. Carilah informasi mengenai salah satu acara kenduri atau sejenisnya di Indonesia atau di negaramu!
2. Buatlah kerangka teks narasi tentang acara tersebut berdasarkan pertanyaan petunjuk di bagian Menyimak!



3. Tulislah teks narasi tentang acara tersebut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya. Berikan judul untuk tulisanmu!



TATA BAHASA

Di dalam teks 1 terdapat penggunaan imbuhan *meng-* dengan makna menjadi seperti Perhatikan contoh dalam teks!

Istilah kenduri atau selamatan/kenduren bagi masyarakat Jawa merupakan tradisi yang telah *menjamur* sejak dahulu sebelum agama masuk ke Nusantara.

Aktivitas 8

Buatlah kalimat dengan imbuhan *meng-* dengan makna ‘menjadi ...’, ‘menjadi seperti’!

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....

Di dalam teks 1 terdapat penggunaan imbuhan *me-...-i* dengan makna kausatif, lokatif. Perhatikan contoh dalam teks!

Kenduri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah makan untuk *memperingati* peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya.

Aktivitas 9

Buatlah kalimat dengan imbuhan *me-...-i* dengan makna ‘kausatif’, ‘lokatif’!

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....

Di dalam teks 1 terdapat penggunaan imbuhan *me-...-kan* dengan makna ‘kausatif’ dan ‘instrumentatif’. Makna kausatif, misalnya pada kata *menghitamkan, meninggikan, mendatangkan, menidurkan, memvideokan, mengindonesiakan* berarti membuat seperti kata dasarnya. Selain itu, imbuhan *me-...-i* bermakna instrumentatif. Berikut contoh kalimat.

- a. Penyelenggara kenduri menyediakan sebuah nasi tumpeng dan besek
 - b. Kenduri merupakan sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan dengan cara memulihkan keretakan, meneguhkan kembali cita-cita bersama, dan melakukan kontrol sosial atas penyimpangan dari cita-cita bersama.
 - c. Kenduri sebagai suatu institusi sosial menampung dan merepresentasikan banyak tujuan.

Aktivitas 10

Buatlah kalimat dengan imbuhan *me-...-i* dengan makna ‘kausatif’, ‘lokatif’!

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....

TRIVIA

Di dalam acara kenduri, makanan dibungkus dengan daun pisang. Namun, saat ini daun pisang sudah banyak digantikan dengan media kertas dan plastik. Cara membungkus makanan dengan daun pisang ini memiliki bermacam-macam nama. Berikut ini macam-macam bungkus daun pisang dan namanya.

		
Bungkusan lontong	Bungkusan Lemper	Bungkusan Tum
		
Bentuk 'Pincuk'	Bungkus 'Tempelang'	Bungkusan 'Takir'
		
Bungkusan 'Samir'	Bungkusan 'Pasung atau Contong'	Bungkusan 'Pinjung'
		
Bungkusan 'Sumpil'	Bungkusan 'Sudi'	

Sumber: www.hipwee.com/tips/11-macam-bungkusan-daun-pisang-tradisional-asli-indonesia-ada-yang-masih-ingat-namanya/



UNIT 9

SAPARAN BEKAKAK

Aninda Aji Siwi



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
9	Adat Istiadat	Saparan Bekakak	3	Menyimak 2.1. Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi berkaitan dengan kegiatan <i>Saparan Bekakak</i>	2.1.2. Menyebutkan pokok pikiran dari program radio yang berkaitan dengan berita tentang <i>Saparan Bekakak</i> 2.1.3. Menemukan informasi detail dari televisi berkaitan dengan kegiatan <i>Saparan Bekakak</i>	Narasi Deskripsi	Menyimak 1. Mendengarkan teks lalu menjawab pertanyaan benar atau salah	6.5.1. Menggunakan kosakata yang berhubungan dengan topik <i>Saparan Bekakak</i> 6.5.2. Menggunakan kosakata yang berhubungan dengan topik <i>Saparan Bekakak</i> 6.5.3. Menggunakan ungkapan suka dan tidak suka	Rute kirab Lokasi serangkaian acara Makanan sesaji Alokasi waktu 2 x 100 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Berbicara 3.1. Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas spontan, yang berkaitan dengan adat istiadat: <i>Saparan Bekakak</i>	3.1.1. Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang ungkapan suka dan tidak suka yang berkaitan dengan adat istiadat <i>Saparan Bekakak</i> 3.1.2. Menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas yang berkaitan dengan adat		Berbicara 1. Menyampaikan ungkapan suka dan tidak suka yang berhubungan dengan <i>Saparan Bekakak</i> 2. Menyampaikan ungkapan suka dan tidak suka yang berkaitan tentang peristiwa yang disampaikan dalam teks: <i>Saparan Bekakak</i>		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Membaca 4.1. Mampu memahami teks narasi yang menggunakan kata kata berhubungan dengan hal hal umum yang ditemukan pada saat upacara <i>Saparan Bekakak</i>	4.1.2. Mengidentifikasi makna kata dari teks narasi yang mengandung kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan <i>Saparan Bekakak</i> 4.1.3. Menggunakan kata-kata berhubungan dengan kegiatan <i>Saparan Bekakak</i> dalam kalimat dari teks narasi		Membaca 1. Membaca kosakata khusus terkait peristiwa <i>Saparan Bekakak</i> 2. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks 3. Mengidentifikasi bagian-bagian teks narasi		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					4.1.4. Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks yang menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan <i>Saparan Bekak</i>				
				Menulis 5.1. Mampu menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan peristiwa adat istiadat	5.1.1. Menyusun kerangka teks deskripsi. 5.1.2. Menulis teks deskriptif menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya		Menulis 1. Mengidentifikasi bagian-bagian teks deskripsi 2. Menuliskan teks deskripsi tentang adat istiadat di daerah masing-masing		

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Saparan Bekakak
TUJUAN :

Membaca

- 4.1.2. Mengidentifikasi makna kata dari teks narasi yang mengandung kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan Saparan Bekakak
- 4.1.3. Menggunakan kata-kata berhubungan dengan kegiatan Saparan Bekakak dalam kalimat dari teks narasi
- 4.1.4. Menentukan gagasan utama dan informasi terperinci dalam teks yang menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan *Saparan Bekakak*

Menyimak

- 2.1.2. Menyebutkan pokok pikiran dari program radio yang berkaitan dengan berita tentang *Saparan Bekakak*
- 2.1.3. Menemukan informasi detail dari televisi berkaitan dengan kegiatan *Saparan Bekakak*

Berbicara

- 3.1.1. Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang ungkapan suka dan tidak suka yang berkaitan dengan adat istiadat *Saparan Bekakak*
- 3.1.2. Menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas yang berkaitan dengan adat istiadat *Saparan Bekakak*

Menulis

- 5.1.1. Menyusun kerangka teks deskripsi
- 5.1.2. Menulis teks deskriptif menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya

PRAKEGIATAN



Pindai kode di atas dan sampaikan pendapat kalian tentang video tersebut.



*Sumber: budayajogja.com melalui
<https://cutt.ly/EnEwzQZ>*

Apa kalian tahu nama adat istiadat yang dilakukan dalam video tersebut? Apakah kalian suka atau tidak suka dengan kegiatan yang disampaikan dalam video tersebut?

Adat istiadat yang ada dalam video tersebut adalah Saparan atau Bekakak. Mari kita baca cerita dari Purwanti berikut untuk tahu lebih lanjut tentang adat istiadat *Saparan Bekakak*



Sumber: www.youtube.com

Saparan Bekakak

Halo, nama saya Purwanti. Saya asli orang Jogja. Saya sangat suka mengikuti kegiatan adat. Saya akan menceritakan tentang adat istiadat yang ada di kampung saya di Desa Ambarketawang, Sleman. Namanya adalah upacara *Bekakak* atau disebut juga dengan istilah *Saparan*. Orang-orang sering menyebutnya dengan *Saparan* karena pelaksanaan upacara ada di bulan Sapar. *Saparan Bekakak* juga disebut sebagai *Saparan Gamping* karena diadakan di Gunung Gamping.

Upacara ini diadakan atas perintah Pangeran Mangkubumi. Tujuan dari upacara ini adalah untuk menghormati arwah Kiai dan Nyai Wirosuto sekeluarga. Kiai Wirosuto merupakan abdi dalem dari Sri Sultan Hamangku Buwana I. Kiai Wirosuto bersama dengan keluarganya suka tinggal di Ambarketawang. Kiai Wirosuto memilih untuk tetap tinggal di Ambarketawang. Mereka dianggap sebagai cikal bakal penduduk Gamping. Mereka tidak suka berpindah ke Keraton Yogyakarta yang lebih besar.

Bekakak memiliki makna korban penyembelihan hewan atau manusia. Awalnya saya kurang suka karena ada ritual penyembelihan, tetapi ternyata Bekakak pada *saparan* ini hanya tiruan manusia saja yang mempunyai wujud boneka pengantin dengan posisi duduk bersila yang terbuat dari tepung ketan.

Oh ya, teman-teman harus tahu, upacara *Saparan Bekakak* terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap midodareni bekakak, tahap kirab, tahap penyembelihan pengantin bekakak, dan tahap *Sugengan Ageng*.

Kalian harus melihat upacara Bekakak ini kalau teman-teman berkunjung ke Jogja. Saya yakin kalian pasti suka melihatnya.

Sumber: diadaptasi dari gudeg.net

Aktivitas 1

Kosakata

Bukalah kamus dan carilah arti dari kata-kata sulit dari bacaan di atas untuk memperkaya kosakata Anda!

1. abdi dalem : pegawai keraton
2. cikal bakal : _____
3. midodareni : _____
4. kirab : _____
5. ketan : _____
6. adat : _____

Aktivitas 2

Setelah tahu arti dari kata-kata dari bacaan di atas, buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk menguji pemahaman tentang cerita Purwanti!

1. Darimana asal Purwanti?

2. Cerita apakah yang akan disampaikan oleh Purwanti?

3. Kenapa upacara bekakak sering juga disebut sebagai saparan?

4. Siapa yang memberikan perintah diadakannya upacara bekakak?

5. Sebutkan tujuan dari upacara Bekakak?

6. Siapakah Kiai Wirosuto?

7. Apakah makna dari Bekakak

8. Terdapat berapa tahapan dari upacara Bekakak?

MENYIMAK

Aktivitas 4

Simaklah berita tentang kegiatan *Saparan Bekakak* yang disampaikan oleh reporter berikut ini dan pilih **Benar (B)** atau **Salah (S)** dengan memberi tanda centang (✓) pada pernyataan yang berhubungan dengan berita tersebut!

[transkrip simakan terlampir di bawah]

1.	Terdapat dua pasang boneka pengantin yang terbuat dari beras ketan.	Benar ✓	Salah
2.	Tradisi Saparan ini diselenggarakan di bulan Sapar pada hari Jumat Pahing.	Benar	Salah
3.	Hanya sedikit warga berkumpul memadati sepanjang jalur kirab.	Benar	Salah
4.	Ada 40 kelompok peserta kirab melakukan arak-arakan.	Benar	Salah
5.	Bekakak dibuat oleh warga dusun Gamping Kidul.	Benar	Salah
6.	Kedua pasangan bekakak tersebut dikawal oleh prajurit, raksasa gendruwo, wewe, dan ogoh-ogoh.	Benar	Salah
7.	Boneka pengantin bekakak terbuat dari tepung ketan dan gula putih.	Benar	Salah
8.	Boneka dan sesaji dibagikan kepada para pengunjung di akhir acara.	Benar	Salah

TATA BAHASA

Mari perhatikan ungkapan rasa suka dan tidak suka pada teks 1 bacaan di atas.

Rasa Suka

Saya **sangat suka** mengikuti kegiatan adat.

Kiai Wirosuto bersama dengan keluarganya **suka** tinggal di Ambarketawang.

Saya yakin kalian pasti **suka** melihatnya.

Rasa Tidak Suka

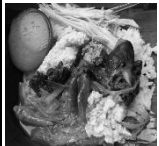
Saya **tidak suka** karena ada ritual penyembelihan.

Mereka **kurang suka** berpindah ke Keraton Yogyakarta yang lebih besar.

Aktivitas 5

Tuliskan 10 kalimat tentang makanan apa yang sangat disukai, suka, kurang suka, dan tidak suka oleh Joko, Bagus dan Cantik berdasarkan informasi yang ada di tabel di bawah ini !

(bebas memilih)

						
		Rujak deplok	Nasi liwet	Ayam panggang	Rujak degan	Jangan menor
Joko		100%	85%	0%	35%	35%
Bagus		88%	100%	38%	100%	85%
Cantik		0%	34%	0%	100%	0%

Catatan:

Kalian dapat menggunakan kata berikut ini untuk mengungkapkan rasa suka atau tidak suka.

Sangat suka	jika kalian 100% suka
Suka	jika kalian 80% - 90% suka
Kurang suka	jika 30% - 40% suka
Tidak suka	jika 0% suka

Contoh:

1. Joko sangat suka rujak deplok.

2. Joko suka nasi liwet.

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

7. _____

8. _____

9. _____

10. _____

BERBICARA**Aktivitas 6**

Di bawah ini adalah tangkapan layar dari bagian kegiatan upacara *Saparan Bekakak* yang diambil dari video *Youtube* di dalam prakegiatan. Tanya teman-teman di kelas Anda tentang gambar mana yang mereka sangat suka, suka, kurang suka, dan tidak suka, lalu laporkan hasil wawancara Anda di depan kelas!

Gunakanlah pertanyaan seperti di bawah ini!

Apakah Anda suka?

Contoh

Apakah Anda suka gambar 2?



Gambar 1. Jatilan dan Reog



Gambar 2. Ogoh-ogoh



Gambar 3. Sesajen



Gambar 4. Prajurit Putra



Gambar 5. Prajurit Putri



Gambar 6. Penyembelihan Bekak

Tuliskan hasilnya di dalam tabel di bawah ini!

Nama	Gambar	Sangat suka	Suka	Kurang suka	Tidak suka
	1				
	2				
	3				
	4				
	5				
	6				

MENULIS

Aktivitas 7

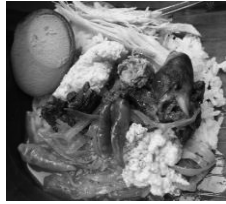
Fokus dari teks deskriptif adalah menggambarkan suatu lokasi, objek, peristiwa, orang atau tempat dengan melibatkan kelima indera pembaca untuk membangkitkan pemandangan, suara, bau, rasa dan nuansa subjek teks. Terdapat dua komponen penting dalam teks deskriptif, yaitu:

- 1. Identifikasi, yang meliputi pendahuluan atau gambaran umum tentang suatu topik.
- 2. Deskripsi, yang meliputi ciri-ciri khusus yang dimiliki benda, tempat, atau orang yang sedang dideskripsikan. Perhatikan contoh!

Makanan Sesaji dalam Upacara Bekakak



Rujak deplok



Nasi liwet



Ayam panggang



Rujak degan

Sumber gambar: tokomesin.com, food.detik.com, idntimes.com, cookpad.com

Makanan sesaji bekakak banyak. Sesaji meliputi nasi gurih, nasi liwet beserta pelengkapnya daun dhadap, daun turi, daun kara yang direbus, telur mentah dan sambal gepeng. Lainnya berupa tumpeng urubing dhamar, kelak kencana, pecel pitik, jangan menir, urip-uripan lele, rindang antep, ayam panggang, dan ayam lembaran. Minuman dapat berupa kopi pahit, teh, dan kopi manis.

LAMPIRAN

Transkripsi Simakan

(disampaikan dengan gaya penyiar berita televisi)

Masyarakat Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Sleman hari ini menggelar tradisi Saparan Bekakak. Dua pasang boneka pengantin yang terbuat dari beras ketan disembelih di dua lokasi. Tradisi *Saparan* ini yang digelar pada bulan Sapar pada hari Jumat Legi berdasarkan penanggalan Jawa yang jatuh hari ini, Jumat (18/10/2019). Acara tahunan ini menarik ribuan warga masyarakat Sleman. Berdasarkan pantauan detikcom, sejak pukul 14.00 WIB ribuan warga sudah mulai berkumpul memadati sepanjang jalur kirab, yaitu mulai dari Lapangan Ambarketawang, Perempatan Delingsari, Jalan Wates, Jalan Brawijaya hingga menuju Gunung Gamping. Upacara *Saparan Bekakak* dimulai pukul 15.30 WIB diawali dengan berkumpulnya seluruh peserta di lapangan Ambarketawang. Kemudian sekitar 40 kelompok peserta kirab melakukan arak-arakan mengawal dua pasang boneka pengantin. *Bekakak* atau boneka pengantin yang terbuat dari tepung beras ketan itu ditandu oleh warga. *Bekakak* tersebut dibuat oleh warga Dusun Gamping Kidul. Kedua pasangan bekakak itu dikawal bregada prajurit serta raksasa gendruwo, wewe dan ogoh-ogoh. Dalam Tradisi *Saparan* di Temanggung tiap warga membawa tenong setelah diarak, boneka *bekakak* dibawa ke dua titik tempat penyebelian, yaitu bekas pesanggrahan Gunung Gamping dan Dukuh Gamping Kidul, terletak di samping Universitas Jendral Achmad Yani. Sesampainya di tempat dilakukan penyembelihan satu persatu boneka yang dibuat dari tepung ketan dan gula merah. Sesudah prosesi penyembelihan selesai dilakukan, potongan boneka bekakak dan isi gunung yang diarak tersebut kemudian dibagikan kepada pengunjung.

Sumber berita diadaptasi dari: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4751276/meriahnya-tradisi-saparan-bekakak-di-gamping-sleman/1>



UNIT 10

GUNUNG MERAPI

Suryo Sudiro



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Kompetensi Dasar	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
10	Tradisi Lisan	Asal-usul Gunung Merapi	3	1. Mampu memahami teks deskripsi yang dituangkan dalam surat nonformal/pribadi berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan 2. Mampu memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan	1. Menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berupa surat nonformal/pribadi berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan 2. Menyebutkan kembali informasi yang didengar dalam suatu tuturan	1. Deskripsi 2. Narasi	Membaca Memahami isi bacaan deskriptif mengenai Gunung Merapi dan asal-usulnya	- Kalimat dengan kata kerja transitif - kalimat ekslamatif: <i>alangkah, betapa, bukan main.</i> - kalimat pasif dengan kata kerja berimbuhan <i>di-</i>	Penduduk sekitar Gunung Merapi
							Menyimak Menceritakan kembali sebuah tempat di gunung Merapi dan penduduknya		
							Berbicara Menyampaikan pendapat mengenai tempat di Yogyakarta		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Kompetensi Dasar	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai	yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai		Menulis Menulis cerita mengenai tempat-tempat terkenal di negara asal pemelajar		
				3. Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan. (misal, tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum)	3. Menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang minat atau sehari-hari secara spontan (mis. tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum).				
				4. Mampu menulis teks					

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Kompetensi Dasar	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan pribadi	4. Menulis teks narasi menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya				

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Legenda
SUBTOPIK : Asal-usul Gunung Merapi
TUJUAN :

Membaca

4.1.1 Mampu menentukan hal-hal penting yang tertuang dalam teks deskripsi berkaitan dengan suatu peristiwa terjadinya Gunung Merapi

Menyimak

2.1.1 Menyebutkan kembali informasi yang didengar dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan tradisi lisan asal-usul Gunung Merapi

Berbicara

3.1.1 Mampu menyampaikan tanggapan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang tradisi lisan asal-usul Gunung Merapi

Menulis

5.1.1 Mampu menulis teks narasi menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya

PRAKEGIATAN

Menurut Anda, apa yang menarik di gambar berikut?



Sumber: www.pinterest.com

Gunung apa yang paling terkenal di negara Anda?

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Gunung Merapi



Sumber gambar: <http://dede-note.blogspot.com>

Sahabatku Angela,

Semoga kamu dalam kondisi sehat di negaramu. Aku sangat rindu. Kapan kamu dapat berkunjung ke Yogyakarta? Kamu nanti menginap di rumahku saja. Dari jendela rumahku, kamu akan dapat melihat sebuah Gunung. Gunung itu terletak di bagian utara Yogyakarta. Letaknya berdekatan dengan kabupaten Magelang dan kabupaten Boyolali. Betapa gagahnya gunung itu. Gunung itu adalah Gunung Merapi. Gunung Merapi juga indah dengan awan putih di puncaknya.

Gunung itu mempunyai cerita yang menarik. Pada zaman dahulu, di tempat itu hiduplah Empu Rama dan Empu Pamadi. Empu adalah pembuat keris. Menurut cerita orang Jawa, Empu Rama dan Empu Pamadi adalah dua empu yang sakti. Mereka dapat membuat keris hanya dengan tangan dan paha.

Saat itu, ada sebuah gunung besar di selatan tempat tinggal Empu Rama dan Empu Pamadi. Gunung Jamurdipa adalah sebuah gunung yang besar. Pada suatu hari, gunung itu ditiup angin besar. Setelah berputar-putar, Gunung Jamurdipa jatuh tepat di tempat Empu Rama dan Empu Pamadi. Kedua empu sakti itu ditimpa gunung. Sejak itu,

gunung itu menjadi gunung berapi. Tempat pembakaran keris kedua empu itu menjadi kawah gunung. Kemudian gunung itu disebut gunung Merapi karena api yang keluar dari kawah itu.

Gunung Merapi tetap aktif sampai sekarang. Gunung Merapi sering mengeluarkan lahar dan awan panas. Namun, Gunung Merapi juga telah menjadi sumber kehidupan dan penghasilan. Daerah gunung itu menjadi tempat wisata. Banyak orang berkunjung ke gunung itu. Semoga kamu dapat berkunjung ke Yogyakarta. Nanti, kita pergi ke Gunung Merapi.

Salam dari Yogyakarta,
Jono

MEMBACA

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh:

Siapa nama teman Jono?

Teman Jono bernama Angela

Soal

1. Dimanakah letak Gunung Merapi?

2. Kabupaten apa yang ada di sekitar Gunung Merapi?

3. Siapa nama dua empu yang dulu tinggal di tempat Gunung Merapi?

4. Apakah empu itu?

5. Apa kesaktian kedua empu itu?

6. Apa nama gunung di selatan empat tinggal Empu Rama dan Empu Pumadi?

7. Mengapa gunung itu terbang?

8. Bagaimana kawah di gunung baru itu terbentuk?

9. Bagaimana kondisi gunung baru itu sekarang?

10. Menjadi apakah gunung itu sekarang?

KOSAKATA

Aktivitas 2

1. Carilah kalimat-kalimat di dalam teks yang menggunakan kosakata berikut.
2. Apa arti dari kata-kata itu? Carilah arti kata dalam KBBI melalui tautan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Contoh

rindu : Aku sangat **rindu**
: *perasaan ingin bertemu.*

gunung :

jendela :

letak :

kabupaten :

puncak :

empu :

keris :

sakti :

pembakaran :

kawah :

aktif :

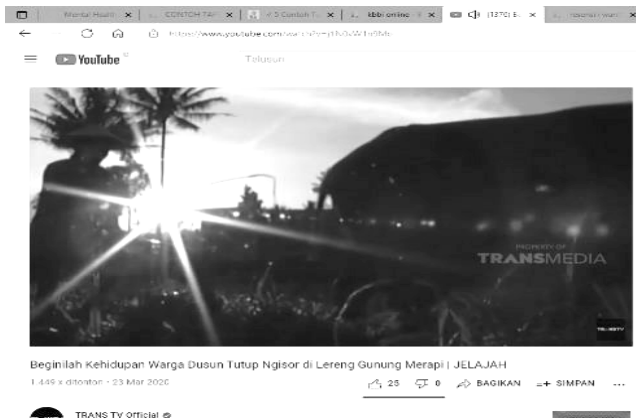
kehidupan :

pendapatan :

MENYIMAK

Aktivitas 3

- a. Simaklah video berikut ini atau pindai kode batang berikut.
<https://www.youtube.com/watch?v=j1N0vW1n9Mo>



Aktivitas 4

Berdasarkan video “Beginilah Kehidupan Warga Dusun Tutup Ngisor di Lereng Gunung Merapi”, jawablah soal berikut!

Soal

1. Apakah topik dalam video?

2. Dimana tempat video itu?

3. Apa saja kegiatan orang-orang di desa itu sehari-hari?

4. Menurut Anda, apa kegiatan yang paling menarik di desa itu?

5. Bagaimana kondisi desa-desa di negara Anda?

- b. Simak juga video berikut ini dan ceritakan kembali isinya
<https://www.youtube.com/watch?v=QoUUJ9yJl4s>



BERBICARA

- Roni : Apa kabar John?
John : Baik tapi aku mau jalan-jalan minggu ini.
Roni : Mau ke mana?
John : Kamu punya saran?
Roni : Ke Gunungkidul saja. Di sana banyak tempat yang bagus.
John : Aku ingin ke pantai.
Roni : Ke pantai Indrayanti saja. *Menurutku, itu tempat yang bagus dan makanan di sana juga enak.*
John : Baiklah, ide yang bagus.

Pada dialog terdapat pernyataan mengungkapkan pendapat yang diawali dengan ungkapan *menurutku....* Beberapa ungkapan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat adalah *saya pikir..., menurut pendapat saya...* dan sebagainya.

Aktivitas 5

Apa pendapat Anda tentang tempat pariwisata yang pernah Anda kunjungi.

MENULIS

Aktivitas 6

Setiap negara mempunyai tempat-tempat terkenal. Di Asia banyak tempat terkenal seperti Borobudur, Taj Mahal, Angkor Wat, Gunung Himalaya dan lain-lain. Banyak orang yang ingin ke tempat-tempat itu. Mereka tertarik dengan cerita-cerita mengenai tempat-tempat itu. Tuliskan tiga tempat terkenal di negara Anda..

1. _____
2. _____
3. _____

Menulis cerita dapat dilakukan dengan menulis teks narasi. Pengertian teks narasi adalah suatu karangan yang dipaparkan berdasarkan alur atau plot. Di dalam teks narasi terdapat unsur sebagai berikut.

- kejadian
- tokoh dan konflik
- cerita berdasarkan fakta (narasi ekspositorik) atau cerita fiksi (narasi sugestif)

Contoh:

Malam itu pada tanggal 26 Oktober 2010 di Paten Sleman, hujan turun menimbulkan suara keras. Aku bangun dan membuka pintu. Malam gelap sekali. Aku mencium bau belerang. Aku menutup pintu pagar. Aku sadar itu bukan hujan biasa, tetapi hujan abu. Suara mobil terdengar jelas. Mobil-mobil itu mengangkut pengungsi dari kaki Gunung Merapi. Para pengungsi ditempatkan Pak Dukuh Paten di rumah tiga warga.

Malam itu Pak Dukuh memimpin semua warga Paten untuk menyediakan konsumsi bagi pengungsi. Selanjutnya, banyak bantuan datang untuk para pengungsi dari seluruh warga Indonesia bahkan negara-negara tetangga. Kami memang lelah, tetapi bahagia setelah melihat para pengungsi dapat pulang dengan selamat ke rumah-rumah mereka di bawah Gunung Merapi.

Aktivitas 7

Tulislah sebuah cerita peristiwa atau kejadian tentang tempat menarik di negara Anda.

TATA BAHASA

Berikut adalah beberapa jenis kalimat dengan kata kerja intransitif, eksklamatif, dan pasif *di-*.

a. Kalimat dengan kata kerja intransitif

Kalimat intransitif atau verba intransitif adalah sebuah kalimat dengan kata kerja yang tidak memerlukan sebuah objek. Secara umum, kata kerja intransitif berimbuhan *ber-*, *ter-*, *ke-...-an*, *ber-...-an* dan lain sebagainya.

Contoh:

- Tuti berlari.
- Adin tertidur.
- Penduduk berdatangan.

Buatlah contoh kalimat dengan kata kerja intransitif.

b. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif disebut juga kalimat seru atau kalimat interjeksi. Kalimat ini sering menggunakan partikel interjeksi *betapa*, *alangkah*, atau *bukan main* pada kalimat-kalimat berpredikat adjektival.

Contoh:

Alangkah megah gedung itu!

Betapa cantik gadis itu!

Bukan main lezat masakan ibu!

Buatlah contoh kalimat eksklamatif

c. Kalimat Pasif dengan Kata Kerja Berimbuhan *di-*

Dalam kalimat pasif, kata kerja berimbuhan *me(N)-* berubah menjadi kata kerja berimbuhan *di-*. Sufiks *-kan* atau *-i* tidak hilang. Kalimat transitif dapat menjadi kalimat pasif.

Contoh:

- membeli -> dibeli : Buku itu dibeli.

- mengirim -> dikirim : Surat itu dikirim.

- memasak -> dimasak: Makanan itu dimasak.

Buatlah contoh kalimat dengan imbuhan *di-*

Penduduk Gunung Merapi



Sumber gambar: <https://pin.it/6goLexT>

Merapi adalah segalanya bagi warga di kaki gunung itu. Orang-orang Merapi bertani dan mencari kayu untuk hidup. Mereka selalu bermusyawarah dan bergotong royong. Meski mereka jauh dari kota, orang-orang sekitar Gunung Merapi menikmati hidup mereka. Mereka berkesenian seperti memainkan gamelan, melantunkan tembang, dan menari.

Hidup di kaki Merapi tidak selamanya aman. Ketika gunung itu meletus dan mengeluarkan lahar serta awan panas, penduduk di sekitar Gunung Merapi terancam. Mereka pun mengungsi dari rumah mereka. Sudah banyak penduduk Merapi meninggal akibat lahar dan awan panas. Namun, mereka tetap akan kembali ke desa-desa mereka.

Bagi mereka, Gunung Merapi adalah ibu yang sangat dihormati. Oleh karena itu, ketika Anda berkunjung ke Gunung Merapi, sebaiknya Anda menghormati alam dan penduduk di sekitar Merapi. Senyumlah kepada mereka dan mereka pun akan tersenyum ramah kepada Anda.



UNIT 11

SEKATEN

Ary Isdianto



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
11	Adat Istiadat	Sekaten	3	4.1. Mampu memahami teks narasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan hal-hal umum tentang adat istiadat Sekaten	4.1.2. Mengidentifikasi kasi makna kata dari teks narasi yang mengandung katakata sehari-hari atau kata-kata yang berhubungan dengan hal-hal umum tentang adat istiadat sekaten yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai	Narasi Peristiwa	Membaca: 1. Membaca kosakata khusus terkait Adat Sekaten 2. Membaca teks narasi tentang Sekaten 3. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks 4. Mengidentifikasi kata ulang dalam teks	Penggunaan kosakata yang berhubungan dengan situasi/topik/bidang tertentu	Peristiwa /berita aktual tentang upacara tradisional Informasi tentang sistem kalender Jawa.

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				2.1. Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi berkaitan dengan adat sitiadat Sekaten dengan berita sehari-hari	2.1.3. Menemukan informasi detail tentang adat istiadat sekaten dari televisi berkaitan dengan berita sehari-hari		Mendengarkan: Mendengarkan /menyimak berita, liputan atau informasi terkait dengan upacara tradisional sekaten dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi liputan	6.3.1. Penggunaan kata ulang a. bentuk pertama: bersama-sama, beramai-ramai, bersenang-senang, dsb. b. bentuk kedua: rumah-rumahan, mobil-mobilan, dsb.	
				3.1. Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang adat istiadat	3.1.1. Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan		Berbicara: Berdiskusi tentang upacara tradisional secara berpasangan, membuat	Penggunaan kata tanya dalam suatu kalimat tanya:apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa.	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				sekatan berkaitan dengan minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan. (mis. tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum)	tentang adat istiadat sekatan berkaitan dengan minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan. (mis. tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum)		pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan yang disampaikan pasangan diskusi menggunakan kata tanya dan kosakata tentang adat istiadat sekatan		
				5.1. Mampu menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan pekerjaan, sekolah dan	5.1.2. Menulis teks deskriptif menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan		Menulis: Membuat teks deskripsi dengan menggunakan kata ulang sesuai dengan konteks tentang adat istiadat sekatan	Pengertian teks deskripsi dan contoh teks deskripsi berdasarkan sebuah gambar	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				waktu luang berkaitan dengan adat istiadat sekatén	konteksnya berkaitan dengan adat istiadat sekatén		berdasarkan suatu gambar		

TINGKAT : BIPA 3
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Adat Istiadat Sekaten
TUJUAN :

Membaca

4.1.2. Mengidentifikasi makna kata dari teks narasi yang memuat kata-kata yang berhubungan dengan adat istiadat Sekaten

Menyimak

2.1.3. Menemukan informasi detail dari video/audio berkaitan dengan adat istiadat

Berbicara

3.1.1. Mengajukan pertanyaan dengan tepat dan santun dalam suatu percakapan tentang adat istiadat

Menulis

5.1.2. Menulis teks deskriptif menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya

PRAKEGIATAN

Pernahkah Anda melihat mengikuti karnaval atau upacara adat di negara Anda? Foto ini adalah upacara adat Sekaten di Yogyakarta.



Sumber gambar: <https://pesonaindonesia.kompas.com/>

Upacara Sekaten adalah salah satu adat istiadat Yogyakarta. Mari kita baca teks upacara Sekaten.

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Mengenal Tradisi Sekaten di Yogyakarta



Sumber: Detik.com

Saya tinggal di Yogyakarta, sebuah kota yang kaya budaya. Banyak sekali peristiwa budaya terjadi di Yogyakarta. Salah satu peristiwa budaya yang sangat terkenal adalah tradisi Sekaten. Setiap tahun acara ini selalu diadakan. Tahukah Anda apakah itu Sekaten?

Sekaten adalah upacara tradisional yang dilakukan masyarakat Yogyakarta. Sekaten dilaksanakan di lingkungan Kraton Yogyakarta. Sekaten diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad dalam agama Islam. Saya akan menceritakan secara singkat tentang urutan-acara sekaten di Kota Yogyakarta. Saya berharap Anda bisa mengenal salah satu upacara tradisional yang ada di Yogyakarta melalui tulisan saya ini.

Sekaten berlangsung selama 7 hari dari tanggal 5 sampai dengan 11 bulan Mulud dalam kalender Jawa. Mula-mula gamelan sekaten ditabuh sebagai tanda upacara sekaten dimulai. Gamelan sekaten mulai ditabuh jam 16.00 sampai kira-kira jam 23.00 pada tanggal 5 bulan Mulud di Kraton Yogyakarta. Pada saat gamelan pertama kali dibunyikan,

diselenggarakan upacara udhik-udhik, yaitu penyebaran kepingan uang logam oleh Sri Sultan. Penyebaran kepingan uang logam oleh raja ini sebagai lambang bahwa raja memberikan anugerah kepada rakyat. Anugerah itu berwujud harta, berkat dan buah kekeramatan.

Selanjutnya gamelan dibawa ke halaman Masjid Gedhe Kauman yang berada di sebelah barat alun-alun utara. Di halaman masjid itu, gamelan sekaten ditabuh pada waktu siang hari dan malam hari. Gamelan tidak ditabuh pada waktu shalat. Upacara tradisional Sekaten mengenal ada beberapa pantangan. Para penabuh gamelan tidak boleh melangkahi gamelan pusaka. Mereka dilarang menabuh gamelan sebelum menyucikan diri dengan berpuasa dan mandi jamas. Pantangan lainnya adalah, para penabuh dilarang membunyikan gamelan pada malam Jumat dan hari Jumat siang, sebelum lewat waktu shalat dhuhur.

Setelah gamelan dibawa ke halaman masjid Gedhe Kauman, kemudian Sri Sultan dan para pengikut datang ke serambi Masjid. Sri Sultan mendengarkan pembacaan riwayat kelahiran Nabi Muhammad. Acara ini berlangsung tanggal 11 bulan Mulud mulai jam 20.00 hingga 23.00. Tahap terakhir upacara sekaten adalah gamelan sekaten dibawa kembali dari halaman Masjid Gedhe Kauman ke Kraton Yogyakarta. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 11 bulan Mulud mulai jam 23.00. Upacara Sekaten ditutup pada tanggal 12 bulan Mulud dengan menyelenggarakan upacara Grebeg Mulud.

Grebeg Mulud adalah menghantarkan gunungan secara beramai-ramai dari dalam kompleks kraton menuju Masjid Gedhe Kauman. Ada enam macam gunungan yang dibawa, yaitu gunungan kakung, gunungan putri, gunungan dharat, gunungan gepak, gunungan pawuhan, dan gunungan picisan.

Itulah urutan tradisi sekaten yang dilaksanakan setiap tahun di Yogyakarta. Kalau Anda ingin mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan tradisi Sekaten, datanglah ke Yogyakarta pada tanggal 5 sampai 12 bulan Mulud dalam kalender Jawa. Anda pasti akan terpesona oleh kekayaan budaya Kota Yogyakarta.

*(Diadaptasi dari Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)*

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) di depan jawaban yang benar a, b, c, atau d!

Contoh

Di mana dapat ditemukan tradisi Sekaten?

- a. Jawa Tengah
- ☒ b. Yogyakarta
- c. DKI Jakarta
- d. Bali

Soal!

1. Tradisi sekaten berlangsung selama...
 - a. 5 hari
 - b. 7 hari
 - c. 11 hari
 - d. 12 hari
2. Penyebaran kepingan uang logam oleh Sri Sultan disebut...
 - a. grebeg mulud
 - b. mandi jamas
 - c. udhik-udhik
 - d. gunungan
3. Masjid Gedhe Kauman terletak di...
 - a. sebelah timur alun-alun selatan
 - b. sebelah barat alun-alun selatan
 - c. sebelah timur alun-alun utara
 - d. sebelah barat alun-alun utara
4. Salah satu pantangan bagi penabuh gamelan dalam tradisi sekaten adalah...
 - a. mandi jamas
 - b. berpuasa
 - c. menyucikan diri
 - d. melangkahi gamelan pusaka
5. Upacara untuk menutup tradisi sekaten adalah....
 - a. grebeg mulud
 - b. udhik-udhik
 - c. mandi jamas
 - d. gunungan

Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks 1!

Contoh

Mengapa diadakan Sekaten?

Sekaten diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad dalam agama Islam.

Soal

1. Apakah yang Anda ketahui tentang Sekaten?

2. Di manakah sekaten dilaksanakan?

3. Berapa lama pelaksanaan tradisi Sekaten?

4. Apa saja pantangan dalam tradisi Sekaten?

5. Apa nama upacara penutupan dalam tradisi Sekaten?

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!

kalender Jawa	:	sistem penanggalan Jawa berdasarkan perputaran bulan
riwayat	:	cerita turun temurun
pantangan	:	larangan, hal yang tidak boleh dilakukan
mandi jamas	:	mandi keramas
salat dhuhur	:	waktu ibadah umat Islam, kira-kira jam 12.00
gunungan	:	susunan benda-benda berbentuk kerucut menyerupai gunung

MENGENAL SISTEM KALENDER JAWA

Kalender Jawa adalah sistem kalender yang digunakan oleh masyarakat Jawa dan merupakan salah satu bentuk budaya Jawa. Tidak seperti kalender masehi yang menggunakan perputaran bumi mengelilingi matahari sebagai pedomannya, kalender Jawa berpedoman pada perputaran bulan mengelilingi bumi. Hingga saat ini kalender Jawa masih digunakan dalam berbagai kegiatan kebudayaan. Kalender Jawa masih digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan acara adat istiadat di Jawa. Ada 12 bulan yang terdapat dalam kalender Jawa, dengan jumlah hari sebanyak 354 atau 355 hari dalam satu tahun. Berikut ini adalah nama-nama bulan dalam kalender Jawa beserta jumlah hari pada masing-masing bulan.

Nama Bulan dan Jumlah Hari dalam Kalender Jawa

No	Nama Bulan	Lama Hari
1	Sura	30
2	Sapar	29
3	Mulud atau Rabingulawal ^[1]	30
4	Bakda Mulud atau Rabingulakir	29
5	Jumadilawal	30
6	Jumadilakir	29
7	Rejeb	30
8	Ruwah (Arwah, Saban)	29
9	Pasa (Puwasa, Siyam, Ramelan)	30
10	Sawal	29
11	Séla (Dulkangidah, Apit) *	30
12	Besar (Dulkahijjah)	29/30
Total		354/355

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Jawa)

MENYIMAK

Aktivitas 3

Simaklah video dalam tautan <https://www.youtube.com/watch?v=M53sS0mCxIl> atau Anda dapat memindai pada kode batang berikut ini! Apa yang Anda ketahui tentang isi video tersebut? Sampaikan pendapat Anda dalam bentuk tulisan singkat!



Sumber video:

<https://www.youtube.com/watch?v=M53sS0mCxIl>

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Peristiwa apakah yang sedang terjadi dalam video tersebut?

2. Peristiwa tersebut terjadi dalam rangkaian acara Sekaten. Menurut Anda peristiwa tersebut terjadi di awal tradisi Sekaten atau di akhir tradisi Sekaten?

3. Ada dua perangkat gamelan atau Gongso yang dibawa dalam video tersebut. Apa nama kedua gamelan atau gongso tersebut?

4. Di manakah peristiwa tersebut terjadi?

5. Sebutkan salah satu nama prajurit yang ada dalam video tersebut!

BERBICARA

Apabila Anda ingin mengetahui suatu informasi dari seseorang, biasanya Anda akan bertanya kepada orang tersebut. Ketika bertanya, Anda menggunakan kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat tanya biasanya menggunakan kata tanya. Berikut ini adalah beberapa kata tanya dan fungsinya.

Kata tanya	Fungsi	Contoh dalam kalimat
apa	menanyakan sesuatu hal, atau benda	Apa warna rumahmu?
siapa	menanyakan orang	Siapa yang meminjam sepedaku?
kapan	menanyakan waktu	Kapan kamu tiba di Yogyakarta?
di mana	menanyakan tempat	Di mana tempat tinggalmu?
mengapa	menanyakan sebab	Mengapa kamu tidak masuk kelas kemarin?
bagaimana	menanyakan cara atau keadaan	Bagaimana kamu menyelesaikan pekerjaanmu?

Aktivitas 4

Buatlah lima pertanyaan dengan menggunakan kata-kata berikut ini!

kalender Jawa	riwayat	pantangan	gunungan	mandi jamas
---------------	---------	-----------	----------	-------------

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Setelah selesai membuat pertanyaan, sampaikanlah pertanyaan tersebut kepada teman sebelah Anda secara lisan. Berilah kesempatan kepada teman Anda untuk menjawabnya! Lakukan secara bergantian!

MENULIS

Teks deskripsi

Teks deskripsi adalah tulisan yang isinya menggambarkan sesuatu yang dapat ditangkap panca indra. Ketika kita membaca tulisan deskriptif, kita dapat membayangkan isi tulisan itu dalam bentuk visual, auditif, aroma, pengecap, dan parabaan.

Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber gambar: www.kratonjogja.id/peristiwa/38/rangkaian-acara-sekaten-dan-garebeg-tahun-dal-1951

Dari gambar di atas Anda dapat membuat tulisan yang menggambarkan keadaan tersebut! Sebagai panduan, Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa saja yang ada dalam gambar tersebut?
2. Ada berapa orang di dalam gambar tersebut?
3. Bagaimana pakaian mereka? Apa warnanya?
4. Apa saja yang mereka lakukan?
5. Apa saja yang mereka bawa?

Perhatikan contoh teks deskripsi dari gambar di atas, berikut!

Ada delapan orang sedang berjalan menuju satu arah, enam orang terlihat sedang memikul sebuah benda seperti kursi kayu. Dua orang berada di depan, dua orang di tengah dan dua orang di belakang. Kursi tersebut diusung di tengah keenam orang tersebut menggunakan sebuah pikulan yang terbuat dari kayu.

Selain enam orang tersebut, ada satu orang yang juga ikut berjalan mengiringi sambil membawa sebuah payung pusaka. Payung pusaka tersebut tampak menaungi kursi yang diusung. Ada satu orang lagi di belakang berjalan sambil membawa sebuah benda dari kayu. Benda tersebut sepertinya tempat untuk meletakkan payung pusaka agar dapat tetap berdiri. Orang yang membawa payung berpakaian tradisional Jawa atau surjan berwarna biru dengan kain jarik bermotif batik. Enam orang lainnya berpakaian seragam berupa baju tradisional berwarna merah dan kain jarik berwarna biru bermotif bunga putih. Sementara itu satu orang tidak terlihat pakaiannya karena terhalang oleh kursi yang dipikul.

Gambar tersebut menunjukkan para abdi dalem Kraton Yogyakarta sedang mengusung sebuah singgasana untuk dipindahkan ke suatu tempat. Singgasana itu adalah tempat duduk Raja Keraton Yogyakarta. Tatacara memindahkannya harus dengan tata cara tertentu dan tidak boleh sembarangan.

Aktivitas 5

Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber gambar : travel.kompas.com/read/2020/11/13/

Diskusikan dengan teman Anda mengenai gambar di atas, kemudian buatlah sebuah teks deskripsi menggunakan panduan pertanyaan seperti contoh atau Anda dapat mengembangkannya sendiri.

TATA BAHASA

Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang mengalami pengulangan. Pengulangan dapat dalam bentuk dasar maupun dengan perubahan suku kata atau imbuhan. Kata ulang memiliki makna berbeda-beda. Berikut contoh kata ulang dan maknanya.

Contoh:

Kata dasar	Bentuk perulangan	Makna
orang	orang-orang	banyak orang
senang	bersenang-senang	melakukan hal yang menyenangkan
rumah	rumah-rumahan	bukan rumah yang sebenarnya

Aktivitas 6

Temukanlah kata ulang dalam teks 1 berjudul “Mengenal Tradisi Sekaten di Yogyakarta”, cari maknanya kemudian buatlah kalimat menggunakan kata ulang yang Anda temukan!

Pasar Malam Sekaten



Sumber gambar: images.app.goo.gl/FstKNtTuAUioep448

Ada yang berbeda pada pelaksanaan Sekaten di tahun 2019. Jika Sekaten sebelumnya selalu dibarengi dengan pasar malam, pada pelaksanaan kali ini pasar malam ditiadakan. Namun, prosesi Sekaten masih dilaksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya. KPH Notonegoro, Penghageng KHP Kridhomardowo Keraton Yogyakarta, menuturkan, "Bahwa tidak diadakannya Pasar Malam Perayaan sekaten (PMPS) merupakan *Dhawuh Dalem* atau keinginan Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pasar malam tidak ada karena Sultan ingin menyucikan upacara Sekaten dan menjaga alun-alun agar tetap bagus. Pada awalnya Sekaten justru tidak dibarengi dengan pasar malam, baru ada sekitar 30 tahun terakhir. Selanjutnya, Sekaten tetap akan dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

Dikutip dari : www.jogjaprov.go.id/berita/detail/8175-pasar-malam-perayaan-prosesi-sekaten-digelar-dua-tahun-sekali



UNIT 12

RASULAN

Nugraheni Widianingtyas



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
12	Adat Istiadat	Rasulan	4	4.3 Mampu memahami teks pendek yang dikemukakan dalam bahasa yang sederhana	4.3.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan tradisi Rasulan 4.3.2 Menentukan tema, alur, latar, dan penokohan cerpen	Naskah dialog dan Teks deskriptif	Membaca: 1. Pemelajar membaca teks deskriptif dengan pelafalan yang baik dan benar 2. Menjawab beberapa pertanyaan komprehensif, benar/salah, mencocokkan gambar	Materi Kebahasaan: 1. Menggunakan kalimat aktif (<i>me-kan, me-i</i>) dan pasif 2. Menggunakan imbuhan <i>me-</i> <i>kan</i> dengan makna, seperti benefaktif (menyelenggarakan, rakan, melaksanakan), transferatif (membawa), dan kausatif idiomatik (memeriahkan, menyaksikan,	Video pendek terkait Rasulan sebagai pelengkap media pembelajaran sudah disiapkan dan diunggah ke Youtube. Klik tautan atau pindah kode bar di bawah ini untuk mengakses video. https://www.youtube.com/watch?v=YhJt_KtFO2g&t=25s

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan (membedakan)	Informasi Tambahan
									
				2.3 Mampu memahami video tradisi Rasulan berdurasi pendek yang beralur sederhana	2.3.3 Menceritakan kembali isi video yang ditayangkan		Mendengarkan: Membaca teks dialog sambil mendengarkan audio dan melihat video (pindai kode bar di kolom Informasi tambahan) untuk melengkapi kata/bagian yang hilang	Menggunakan kosa kata yang santun untuk menyatakan persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan	
				3.3 Mampu menyampaikan pendapat mengenai tradisi Rasulan	3.3.2 Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi dengan		Berbicara: 1. Pemelajar saling berpasangan dan membaca dialog secara bergantian		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				yang berkaitan dengan kelemahan dan kelebihannya	mitra tutur secara yang spontan, intonasi yang tepat, dan pelafalan yang jelas		2. Mitra tutur melempar pertanyaan pemancing, pemelajar menceritakan kembali isi video tradisi Rasulan		
				5.3 Mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai tradisi Rasulan atau pengalaman menyaksikan tradisi Rasulan	5.3 Mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai tradisi Rasulan atau pengalaman menyaksikan tradisi Rasulan		Menulis: Menulis pengalaman menyenangkan ataupun tidak menyenangkan tentang tradisi Rasulan yang pernah disaksikan secara langsung atau melalui video		

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto berikut ini! Tahukah Anda dari negara mana karnaval ini berasal?



Indonesia memiliki 33 provinsi dan beragam budaya unik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Setiap kabupaten mempunyai tradisi berbeda pula, salah satunya adalah tradisi Rasulan di Kabupaten Gunungkidul. Mari kita simak penjelasannya!

Teks 1

Bacalah teks berita berikut ini!

Tradisi Rasulan



Sumber: <https://kebudayaan.slemankab.go.id>

Masyarakat Gunungkidul, Yogyakarta, memiliki tradisi budaya yang unik bernama Rasulan. Tradisi ini diadakan setahun sekali setelah masa panen. Istilah Rasulan diambil karena rasul adalah salah satu tokoh yang dihormati dan dimintai berkah, seperti Nabi Muhammad yang menjadi Rasul Allah. Tradisi ini dilaksanakan sebagai ucapan syukur atas hasil panen yang melimpah. Selain itu, Rasulan dilakukan sebagai doa agar hasil panen di tahun berikutnya lebih baik.

Inti acara ini adalah kirab budaya atau karnaval keliling desa dengan membawa aneka gunungan. Gunungan berisi berbagai hasil panen, seperti terong, cabai, timun, dan wortel. Pada kirab budaya ini, anak-anak muda membuat kostum untuk memeriahkan karnaval, mulai dari pakaian adat, kostum tentara lengkap dengan senjata, kostum dari koran bekas, dan masih banyak lagi. Mereka memakai kostum dan berjalan hingga di balai desa sambil membawa gunungan.

Selanjutnya, masyarakat akan berebut hasil panen yang ada di gunung. Mereka meyakini bahwa hasil panen tersebut membawa berkah bagi keluarga.

Sumber: www.inews.id/travel/destinasi/wisata-unik-tradisi-rasulan-masyarakat-gunungkidul

KOSAKATA

tradisi	: adat
gunungkidul	: nama salah satu kabupaten di Yogyakarta
masyarakat	: sejumlah manusia dalam arti luas
hasil panen	: hasil sawah atau ladang
melimpah	: banyak sekali
kirab budaya	: karnaval budaya
gunungan	: kumpulan makanan hasil bumi yang disusun menyerupai gunung
memeriahkan	: membuat keadaan jadi ramai
kostum	: baju khusus
koran	: surat kabar cetak
tentara	: anggota militer
senjata	: alat untuk perang
bekas	: sudah pernah dipakai
balai desa	: kantor kepala desa
berebut	: saling rebut
berkah	: karunia Tuhan

Aktivitas 1

Beri nama gambar berikut ini sesuai daftar kosakata dalam kotak!
Perhatikan contoh!

tentara

koran

gunungan

kirab budaya

balai desa



Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks 1!

1. Siapa yang melakukan tradisi Rasulan?

2. Kapan tradisi Rasulan diadakan?

3. Dalam satu tahun, berapa kali tradisi Rasulan diadakan?

4. Menurut pemahaman Anda, bagaimana istilah Rasulan ini muncul?

5. Sebutkan 3 hasil panen yang ada di gunung pada tradisi Rasulan?

6. Siapa yang membuat dan memakai kostum untuk memeriahkan kirab budaya?

7. Apa inti tradisi Rasulan ini?

8. Mengapa masyarakat berebut hasil panen pada gunung?

9. Menurut pemahaman Anda, bagaimana suasana desa saat tradisi Rasulan diadakan?

10. Nilai-nilai sosial apa yang terkandung dalam tradisi Rasulan?

Aktivitas 3

Beri tanda silang pada Benar (B) jika pernyataan sesuai dengan teks yang Anda baca. Beri tanda silang pada Salah (S) jika pernyataan tidak sesuai dengan teks.

1. Terong, cabai, timun, wortel, adalah contoh hasil panen.



S

2. Tradisi Rasulan dilaksanakan sebagai ucapan syukur atas hasil panen yang melimpah.

B

S

3. Orang-orang berebut hasil panen pada gunung.

B

S

4. Anak muda tidak memakai kostum saat kirab budaya.

B

S

5. Anak-anak muda memakai kostum dan berjalan hingga ke luar kota sambil membawa gunung.

B

S

MENYIMAK

Aktivitas 4

Simaklah video yang akan diputar oleh guru Anda dan isilah bagian teks yang kosong. Pindai kode bar di samping untuk melihat video melalui Youtube.



Sumber: <https://kabarhandayani.com/>

bersih desa

kampung

membawa

Mas Hasan : Hey Budi! Minggu depan 'kan kebetulan kita libur. Rencananya, aku mau pulang kampung. Kalau mau, kamu dapat ikut denganku. Kebetulan juga, minggu depan di.kampungku itu akan diadakan tradisi (1)_____.

Budi : Tradisi Rasulan? Apa itu? Bukannya sekarang bukan bulan Maulud Nabi, Mas?

Mas Hasan : Tradisi Rasulan tidak ada hubungannya dengan kelahiran Nabi Muhammad, Bud. Di kampungku, tradisi Rasulan itu sejenis bersih desa atau upacara selamatn ..untuk kampung-kampung yang ada di Gunungkidul.

Budi :.. Untuk kampung-kampung? Apakah setiap (2)_____ memang menyelenggara-kan, Mas?

Mas Hasan : Sebenarnya sih tidak seluruhnya, Bud. Ada satu dua kampung yang tidak ..menyelenggarakan. Hanya saja, setiap kampung pada saat pelaksanaannya tidak bersamaan.

Budi : Kalau begitu, kapan tepatnya acara ini dilakukan, Mas?

- Mas Hasan : Biasanya sih tradisi Rasulan itu dilakukan setelah (3)_____.
- Budi : Wah... Jadi ingin tau nih suasana dan bentuk acaranya seperti apa itu Mas!
- Mas Hasan : Suasananya itu ya mirip Lebaran, Bud! Tetapi, ada acara khusus yang sakral dan inilah yang membedakannya dengan Lebaran.
- Budi : Wah... Jadi penasaran aku Mas. Tolong dong cerita sedikit seperti apa sih tradisi Rasulan di kampungmu itu.
- Mas Hasan : Baik. Sekalian promosi ini. Begini ya Bud, Rasulan adalah salah satu wujud (4)_____ yang biasanya dilaksanakan setelah panen. Nah, Rasulan ini biasanya berlangsung selama beberapa hari, diawali dengan kegiatan kerja bakti atau kirab, kemudian arak-arakan mengelilingi desa dengan (5)_____ tumpengan atau sajian berupa hasil pertanian.
- Budi : Wah... Berarti ini kesempatan untuk bisa menyaksikan Rasulan, Mas!
- Mas Hasan : Iya.
- Budi : Mumpung kamu juga pulang kampung.

KOSA KATA

kampung	: desa
pulang kampung	: kembali ke kampung
bersih desa	: upacara adat Jawa sebagai wujud bersatunya alam dan manusia
upacara	: serangkaian acara
menyelenggarakan	: melaksanakan
suasana	: keadaan sekitar
lebaran	: hari raya umat Islam
sakral	: suci
penasaran	: ingin tahu
kerja bakti	: kegiatan yang dikerjakan bersama-sama
arak-arakan	: kegiatan kesenian yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain
tumpengan	: tradisi Jawa berupa makanan olahan nasi yang berbentuk kerucut

Aktivitas 5

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat sesuai teks 2 di atas dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Siapakah yang ingin ikut Mas Hasan pulang kampung?
 - Bari
 - Budi
 - Bobi
 - Badi
- Di kabupaten mana kampung Mas Hasan berada?
 - Sleman
 - Bantul
 - Gunungkidul
 - Kulon Progo
- Menurut Anda, di mana Mas Hasan dan Budi berbicara?
 - kantor
 - pantai
 - stasiun
 - dapur
- Kapan tradisi Rasulan dilakukan?
 - setelah panen
 - setelah Lebaran
 - sebelum panen
 - sebelum Lebaran
- Bagaimana suasana tradisi Rasulan di kampung Pak Hasan?
 - ramai
 - sepi
 - sedih
 - haru

MENULIS



Aktivitas 6

Susunlah kata-kata acak berikut menjadi kalimat yang benar!

1. (memeriahkan - warga - acara - Rasulan)
Warga memeriahkan acara Rasulan.
2. (tumpeng - dibawa - desa - mengelilingi)

3. (menyaksikan - orang - kirab budaya - banyak)

4. (Rasulan - satu - sekali - dilaksanakan - tahun)

5. (adat - upacara - masyarakat - Gunungkidul - adalah - Rasulan)

Aktivitas 7

Tulislah kalimat berdasarkan foto ini!



Sumber: <https://gunungapipurba.com/>

Aktivitas 9

Ceritakan salah satu kirab budaya atau karnaval di negara Anda!



BERBICARA

Aktivitas 10

1. Bacalah dialog teks 2 secara bergantian dengan teman (Anda berperan sebagai Mas Hasan dan teman Anda berperan sebagai Budi)!
2. Ceritakan kembali isi video tradisi Rasulan yang sudah Anda simak dengan intonasi yang tepat dan pelafalan yang jelas!
3. Pilihlah salah satu gambar berikut ini. Deskripsikan gambar pilihan Anda dan ceritakan kepada teman-teman Anda di kelas.



Sumber: <http://nitikanbaratsemanu.blogspot.com/>

1



Sumber: <https://theperspectiveofanthropology.wordpress.com/>

2



Sumber: <https://travel.detik.com/>

3

TATA BAHASA

Awalan <i>me-kan</i>	Awalan <i>me-i</i>	Kalimat aktif dan pasif
Memakai <i>meng + pakai + kan</i> Contoh: Ibu memakaikan baju pada bayinya.	<i>meng + copot + i</i> Contoh: Ibu mencopot bulu ayam..	Sinta memakai topi. (kalimat aktif transitif) Baju batik itu dipakai oleh Pak Yono. (kalimat pasif)
<i>meng + ambil + kan</i> Contoh: Kak Seto mengambilkan makanan untuk adiknya.	<i>meng + ambil + i</i> Contoh: Kak Seto mengambil makanan milik adiknya.	Susi mengambilkan obat untuk neneknya yang sakit. (kalimat aktif transitif) Tas itu diambil oleh pemiliknya. (kalimat pasif)
<i>meng + jalan + kan</i> Contoh: Masinis menjalankan kereta api dengan cepat.	<i>meng + jalan + i</i> Contoh: Kita harus menjalani hidup dengan penuh syukur.	Setiap pagi, Paman selalu berjalan kaki ke kantor. (kalimat aktif tak transitif) Bisnis kosmetik itu dijalankan oleh seorang pebisnis muda wanita. (kalimat pasif)

Aktivitas 11

Lingkari jawaban yang sesuai dengan konteks kalimat aktif atau pasif!

1. Saya (mengunjungi / dikunjungi) Museum Affandi di siang hari.
2. Patung kayu itu (membuat / dibuat) oleh bapak.
3. Dokter (mengobati / diobati) korban kecelakaan.
4. Adik (memberi / diberi) hadiah permen oleh ibu.
5. Kota Yogyakarta (menyebut / disebut) sebagai kota pelajar.

Aktivitas 12

Lengkapi paragraf rumpang di bawah ini dengan pilihan kata yang tepat dan tentukan kalimat pasif dan aktifnya!

mendatangi

membeli

dikunjungi

dicoba

menolong

ditemukan

Di Indonesia, Yogyakarta merupakan kota tujuan wisata utama setelah Bali. Yogyakarta memiliki beragam tempat wisata menarik untuk (1) _____. Banyak warisan budaya Jawa (2) _____ di kota ini. Turis luar dan dalam negeri ramai (3) _____ Malioboro, Kraton, Candi Prambanan, dan tempat wisata lainnya. Selain itu, biaya hidup di kota ini relatif murah. Banyak tempat makan menjual makanan enak dan murah. Dengan uang Rp20.000, Anda bisa (4) _____ makanan bergizi dengan porsi banyak. Gudeg adalah makanan khas Yogyakarta yang wajib (5) _____. Keramahan warga Yogyakarta juga menjadi daya tarik wisata. Mereka tak segan untuk (6) _____ wisatawan yang mengalami kesulitan. Siapapun yang sudah pernah ke Jogja pasti ingin kembali lagi.

Tumpeng



Tumpeng biasanya disajikan saat upacara atau perayaan adat tertentu, seperti perayaan khitanan, pernikahan, dan akikah. Tumpeng adalah simbol kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia. Berbagai macam lauk dan sayur menghiasi nasi tumpeng. Itu menandakan bahwa Indonesia adalah negara dengan tanah yang subur tempat berbagai tanaman dapat tumbuh dengan baik

Tumpeng disajikan dalam tampah (nampan besar dan bulat dari anyaman bambu). Tumpeng yang menyerupai gunung menggambarkan kemakmuran sejati. Air yang mengalir dari gunung akan menghidupi tumbuh-tumbuhan. Bentuk gunungan ini juga dapat diartikan sebagai harapan agar kesejahteraan hidup kita pun semakin naik dan tinggi. Dalam sebuah perayaan, nasi tumpeng dipotong dan diserahkan kepada orang tua sebagai bentuk penghormatan. Setelah itu, nasi tumpeng dimakan bersama-sama. Upacara potong tumpeng ini melambangkan rasa syukur kepada Tuhan dan sekaligus ungkapan atau ajaran hidup tentang kebersamaan dan kerukunan.

Sumber bacaan:

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/150974/tradisi-tumpengan-dan-maknanya>



UNIT 13

RETNA LESTARI

Sayit Abdul Karim



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Judul Unit	Topik	Standar Tata Nilai (STN)	Kemampuan di Bidang Kerja (K BK)	Pengetahuan yang dikuasai (P)	Hak dan Tanggungjawab (HT)
Tradisi Lisan	Retna Lestari	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya	Melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur	1. Penggunaan struktur frase/kalimat kompleks. 2. Jenis-jenis kalimat. 3. Penggunaan kosa kata yang berkaitan dengan topik / bidang tertentu	1. Bertanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Berhak memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar yang ditetapkan
		5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan originil orang lain			

WARISAN BUDAYA TAKBENDA
SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
13	Tradisi Lisan	Retna Lestari	4	4.1. Mampu memahami isi teks narasi dalam cerita Retna Lestari 4.2. Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat	4.1.1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks 4.2.2. Mengidentifikasi kalimat atau kumpulan kalimat yang mengandung pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat 4.3.2. Menentukan tema, alur latar, dan penokohan dalam	Narasi	Membaca -Membaca teks Retna Lestari -Menjawab pertanyaan isi teks dengan tepat. -Mencari kata atau kalimat yang mengandung pesan moral dari cerita Retna Lestari. -Menyusun kembali kata-kata acak menjadi kalimat yang memiliki makna. -Mencocokkan kata untuk	Penjelasan mengenai: Kalimat aktif dan pasif : -Perkampungan penduduk dirusak oleh Raksasa. -Raksasa itu merusak perkampungan penduduk	Informasi tentang berbagai bentuk dan corak pakaian adat masyarakat asli Daerah Istimewa Yogyakarta

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					cerita Retna Lestari		menggambarkan, alur cerita, watak para tokoh, dan situasi dalam cerita Retna Lestari. -Menemukan gaya bahasa yang ada dalam teks yang diberikan		
				2.1. Mampu memahami diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan 2.3. Mampu memahami cerita rakyat Indonesia, (berasal dari Daerah Istimewa	2.1.2 Mendeskripsikan secara terperinci informasi penting dari diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan 2.1.3 Menyimpulkan isi diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan		Menyimak -Menyimak video mengenai cerita Retna Lestari dan menentukan pernyataan benar dan salah sesuai dengan isi narasi cerita Retna Lestari. -Menyimak video cerita Retna Lestari, dan menceritakan tema, alur, latar dan penokohan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Yogyakarta) yang berdurasi pendek dan beralur sederhana	2.3.2 Memahami tema, alur, latar dan penokohan cerita Retna Lestari yang ditayangkan lewat video yang diberikan		-Menyimak video cerita Retna Lestari, dan menceritakan kembali isi cerita tersebut Menyimak video cerita Retna Lestari dan mengemukakan aspek moral lewat penokohan		
				3.1. Mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi terakhir dengan cerita Retna Lestari dengan tuturan yang spontan	3.1.1 Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi dengan tuturan yang spontan, intonasi yang tepat dan pelafalan yang jelas		Berbicara -Menyampaikan pesan moral dalam cerita dan menyampaikan kesan pribadi melalui latihan penokohan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dan pelafalan yang jelas 3.3. Mampu menyampaikan pendapat pribadi terhadap cerita Retna Lestari	terkait topik yang diberikan 3.3.2 Memberi komentar terhadap isi cerita Retna Lestari terkait dengan penokohan yang ada dalam cerita		-Mempraktikkan percakapan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan konteks situasi dan budaya -Wawancara Tokoh Adat / pelaku budaya (PR)		
				5.1. Mampu menulis teks yang terperinci dan jelas terkait cerita Retna Lestari 5.3. Mampu menulis narasi yang mengungkapkan	5.1.1 Menulis kerangka teks dan laporan wawancara dengan tokoh / pelaku budaya terkait cerita Retna Lestari 5.3.1 Menulis teks cerita yang menekankan		Menulis -Menyampaikan laporan tertulis hasil wawancara dengan tokoh adat / pelaku budaya terkait cerita Retna Lestari -Menulis kesan dan pendapat pribadi terkait dengan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				kesan dan pandangan pribadi mengenai cerita Retna Lestari	pandangan dan kesan pribadi mengenai cerita Retna Lestari 5.3.2 Menulis teks yang menekankan kesan dan pandangan pribadi mengenai suatu cerita dari negara asal yang bertema mirip dengan cerita Retna Lestari		cerita Retna Lestari dalam bentuk paragraf sederhana bahasa yang mudah dipahami. -Menulis cerita rakyat dari negara asal dengan bahasa yang mudah dipahami		

TINGKAT : BIPA 4
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Cerita Retna Lestari
TUJUAN :

Membaca

Mampu memahami informasi dalam teks narasi tentang cerita “Retna Lestari” dengan tepat.

Menyimak

Mampu memahami informasi dalam video simakan yang telah disediakan.

Berbicara

- Mampu mengemukakan pendapat dan bermain peran sesuai dengan cerita “Retna Lestari”.
- Mampu bertanya / mewawancarai tokoh adat atau pelaku budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait informasi tentang cerita “Retna Lestari”.

Menulis

- Mampu menuliskan hasil wawancara tokoh adat atau pelaku budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait informasi tentang cerita “Retna Lestari” dalam bentuk laporan tertulis.
- Mampu menuliskan kesan dan pendapat terkait tokoh dalam cerita “Retna Lestari” dengan bahasa sendiri
- Mampu menuliskan cerita yang mirip dengan cerita “Retna Lestari” berdasarkan negara masing-masing.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahan ajar ini merupakan bahan pengayaan untuk empat keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, komponen bahasa, tata bahasa, dan kosakata tentang warisan budaya takbenda, khususnya tradisi lisan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Unit ini menyajikan cerita asli rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjudul “Retna Lestari” seorang bidadari cantik dan cerdas dari kayangan yang diutus oleh para dewa turun ke bumi. Ia menyelamatkan kehidupan masyarakat lokal Yogyakarta dari kekejaman Raksasa Bakuh, seorang raksasa yang sangat kejam dan buas. Kegiatan yang akan Anda lakukan adalah membaca teks Unit 1 dan mengerjakan berbagai latihan yang diberikan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

PRAKEGIATAN

Perhatikan gambar berikut ini, tahukah Anda siapa yang ada dalam gambar ini?



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=P5ZMCBKEPjw>

Yogyakarta memiliki banyak cerita rakyat yang sangat menarik, salah satunya adalah Retna Lestari.

Kita mungkin mengenal hero seperti X-Men atau Harry Potter. Dalam kisah heroik seperti ini, ada tokoh perempuan yang menjadi penolong bagi teman-temannya. Yogyakarta mempunyai cerita rakyat yang heroik, ada tokoh perempuan yang menjadi penolong bagi masyarakat.

Retna Lestari adalah seorang bidadari cantik nan rupawan dari kayangan. Ia diutus oleh para dewa turun ke bumi untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat Yogyakarta dari Raksasa Bakuh, seorang raksasa yang sangat jahat dan buas. Penasaran dengan cerita lengkapnya? Bacalah cerita berikut ini!

MEMBACA



Bacalah teks di bawah ini!

Retna Lestari



Sumber gambar: <https://www.youtube.com/watch?v=P5ZMCBKEPjw>

Pada dahulu kala, hiduplah seorang raksasa yang sangat jahat dan buas bernama Raksasa Bakuh. Bakuh dalam bahasa Jawa bermakna ‘kuat dan kokoh’. Suaranya menggelegar seperti petir di langit. Tatapannya menakutkan dan mulutnya besar dengan gigi taring yang

tajam seperti pisau. Dia tidak hanya memakan binatang yang ada di hutan, tetapi juga manusia yang ada di perkampungan. Kakinya yang besar sering menginjak tumbuhan dan ranting pohon sehingga banyak pohon tumbang.

Raksasa Bakuh memutuskan untuk turun ke perkampungan warga. Makanan di hutan telah habis. Masyarakat merasa ketakutan karena diburu oleh Raksasa Bakuh. Fasilitas di perkampungan penduduk menjadi porak-poranda. Kabar kekacauan di perkampungan ini terdengar oleh para dewa di langit. Mereka resah dan marah. Untuk menyelesaikan masalah ini, para dewa memutuskan untuk mengirim Retna Lestari untuk turun ke bumi. Retna Lestari adalah salah satu bidadari yang sangat cantik dan cerdas. Salah satu dewa sempat meragukan kemampuan Retna Lestari. Namun, para dewa lain meyakinkannya dengan mengatakan bahwa Retna Lestari memiliki kemampuan lebih.

Singkat cerita, Retna Lestari turun dari kayangan. Ia bertemu dengan Raksasa Bakuh dan terjadilah percakapan di antara mereka.

- Raksasa Bakuh : Siapakah gerangan kamu ini, hai perempuan cantik?
- Retna Lestari : Namaku Retna Lestari. Aku tinggal di hutan ini.
- Raksasa Bakuh : Tidak mungkin. Aku telah menjelajahi seluruh hutan ini dan baru kali ini berjumpa denganmu.
- Retna Lestari : Sebenarnya aku sering melihatmu, tapi aku selalu menghindar karena takut.
- Raksasa Bakuh : Sekarang tidak usah takut, aku berjanji tidak akan menyakitimu. Maukah kamu menjadi istriku?
- Retna Lestari : Tentu, tapi dengan satu syarat. Aku ingin awan di langit yang berwarna kemerah-merahan setiap hari menjelang matahari terbenam.
- Raksasa Bakuh : Aku setuju dengan permintaanmu. Sekarang hari hampir senja, aku akan mengambilkan awan kemerahan itu untukmu.
- Retna Lestari : Jangan, aku khawatir awan itu akan robek oleh tanganmu. Lebih baik kau menelungkup di tanah. Aku naik ke atas punggungmu sehingga aku dapat menggapai mega itu.

Kemudian Raksasa Bakuh menelungkup di tanah, Retna Lestari naik dan berdiri di atas punggungnya.

Raksasa Bakuh : Apakah tanganmu sudah menggapai langit?

Retna Lestari : Belum, sedikit lagi. Mungkin beberapa buah batu dapat membuatku lebih tinggi lagi. Aku akan mengambilnya dan menumpuknya di punggungmu.

Retna Lestari turun dari atas punggung Raksasa Bakuh. Lalu, ia mengambil batu besar dan diletakkan di atas punggung Raksasa Bakuh. Retna Lestari turun naik meletakkan batu di punggung raksasa itu hingga tumpukan batu bertambah tinggi dan menggunung. Akibatnya, seluruh tubuh Raksasa Bakuh tertimbun oleh batu. Raksasa Bakuh baru menyadari bahwa ia telah ditipu oleh Retna Lestari. Dia meronta-ronta dengan sekuat tenaga, tetapi batu yang tertumpuk terlalu banyak sehingga Raksasa Bakuh mati tertimbun batu. Sejak saat itu, masyarakat hidup tenang kembali karena mereka terbebas dari cengkraman Raksasa Bakuh.

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh

Apa judul cerita di atas?

Retna Lestari

Soal

1. Siapa tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita ini?

2. Bagaimana watak Raksasa Bakuh?

3. Apa yang terjadi dengan penduduk saat Raksasa Bakuh berada di perkampungan?

4. Mengapa para Dewa mengirim Retna Lestari turun ke bumi?

5. Bagaimana nasib Raksasa Bakuh pada akhir kisah cerita?



Aktivitas 2

Di dalam teks disebutkan bahwa Retna Lestari telah menolong masyarakat. Tuliskan hal-hal baik yang dilakukan Retna Lestari dalam teks cerita tersebut!



Aktivitas 3

Pasangkan kata atau frase pada **kolom A** dan **kolom B** dengan memberi tanda panah. Perhatikan contoh.

No	A		B
1	Retna Lestari	a	dihancurkan oleh raksasa
2	Raksasa Bakuh	b	berasal dari daerah Yogyakarta
3	perkampungan penduduk	c	sangat baik hati dan suka menolong
4	masyarakat	d	tajam bagai pisau belati
5	cerita Retna Lestari	e	sangat jahat dan buas
6	kaki Raksasa Bakuh	f	merasa ketakutan jika bertemu Raksasa Bakuh
7	gigi taring Raksasa Bakuh	g	merusak tumbuhan dan ranting pohon



Aktivitas 4

Susunlah kata acak di bawah ini menjadi sebuah kalimat utuh.

Contoh

1. jahat - dan - buas - Raksasa Bakuh - sangat
Raksasa Bakuh sangat jahat dan buas.

Soal

2. diutus - turun - para - dewa - oleh - Retna Lestari - ke - Bumi
3. porak-poranda - perkampungan - menjadi - penduduk
4. Retna Lestari - punggung raksasa - di atas - meletakkan - batu
5. mati - tertimbun - batu - Raksasa Bakuh

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!



Aktivitas 5

Isilah makna kata atau frasa dengan tepat. Anda dapat mencari makna kosakata tersebut dalam tautan KBBI, yaitu kkbi.kemdikbud.go.id

Kata/Frase	Makna
dahulu kala	zaman dahulu
buas	
perkampungan	
melihat	
porak-poranda	
memutuskan	
ambil	
meletakkan	
menelungkup	
jahat	
cengkraman	

MENYIMAK

Pindai kode batang berikut lalu simaklah tayangan video di dalamnya.



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=P5ZMCBKEPjw>



Aktivitas 6

Setelah Anda menyimak isi video cerita Retna Lestari, berilah tanda (V) pada kolom **Benar** apabila pernyataan benar. Apabila pernyataan salah, berilah tanda (V) pada kolom **Salah**. Berikan *pernyataan yang benar* apabila pernyataan salah. Kerjakan seperti contoh berikut!

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Bakuh tinggal di perkampungan penduduk.		V
	Pernyataan yang benar: Bakuh tinggal di hutan.		
1	Binatang di hutan habis dimakan oleh Bakuh. Pernyataan yang benar:		
2	Bakuh pergi ke perkampungan untuk jalan-jalan. Pernyataan yang benar:		
3	Masyarakat merasa ketakutan melihat Bakuh turun ke perkampungan penduduk. Pernyataan yang benar:		

No	Pernyataan	Benar	Salah
4	Retna Lestari diutus ke bumi oleh para dewa untuk menyelamatkan warga perkampungan dari ancaman Bakuh. Pernyataan yang benar:		
5	Retna Lestari naik ke bagian kepala Bakuh dan meletakkan beberapa batu. Pernyataan yang benar:		
6	Tumpukan batu di bagian kepala Bakuh menjadi gunung Merapi dan di bagian kaki Bakuh menjadi gunung Merbabu. Pernyataan yang benar:		



Aktivitas 7

Setelah menyimak cerita tentang Retna Lestari, pilihlah satu jawaban paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada a, b, atau c.

Soal

- Latar tempat cerita Retna Lestari terjadi di
 - Mal
 - Hutan
 - Pantai
- Pemeran tokoh antagonis pada cerita tersebut adalah
 - Raksasa Bakuh
 - Retna Lestari
 - Masyarakat Desa
- Pemeran tokoh protagonis pada cerita tersebut adalah
 - Raksasa Bakuh
 - Masyarakat Desa
 - Retna Lestari
- Batu yang menumpuk di bagian kepala Raksasa Bakuh menjadi
 - Gunung Merbabu
 - Gunung Merapi
 - Gunung Semeru

5. Batu yang menumpuk di bagian kaki Raksasa Bakuh menjadi

....

- a. Gunung Merbabu
- b. Gunung Merapi
- c. Gunung Semeru

BERBICARA



Aktivitas 8



Apa yang Anda lakukan apabila Anda menjadi tokoh Raksasa Bakuh agar selamat dari kematian?



Aktivitas 9

Apa pendapat Anda tentang tokoh antagonis dan protagonis yang ada dalam cerita Retna Lestari? Diskusikan bersama dengan teman di kelas. Anda dapat mengemukakan aspek moral dari cerita ini.



sumber gambar : <https://pin.it/5Cx00bE>



Aktivitas 10



Nilai keteladanan apa saja yang dapat Anda pelajari dari tokoh Retna Lestari? Kemukakan pendapat Anda!

Sumber gambar : <https://pin.it/4uWOjBg>



Aktivitas 11

Buatlah dialog seperti yang terdapat dalam teks cerita Retna Lestari bersama dengan teman Anda. Praktikkan dialog dengan bermain peran. Anda berperan sebagai Retna Lestari, teman Anda sebagai Raksasa Bakuh, dan teman lainnya sebagai narator.



Sumber gambar : <https://pin.it/IwVF9EJ>



Aktivitas 12



Tugas Rumah

Lakukan wawancara dengan tokoh adat dan/atau pelaku budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggali informasi lebih mendalam tentang cerita Retna Lestari.

Sumber gambar: <https://pin.it/1xDfvCP>



Aktivitas 13



Laporan Wawancara

Buatlah laporan hasil wawancara yang telah Anda lakukan dengan tokoh adat atau pelaku budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bentuk tulisan laporan wawancara.

Sumber gambar: <https://pin.it/5ifLROG>



Aktivitas 14

Menyampaikan Kesan dan Pendapat
Soal

Tulislah kesan dan pendapat Anda terkait dengan tokoh dalam cerita Retna Lestari dengan menggunakan bahasa Anda sendiri!

Hal yang paling berkesan dari kisah Retna Lestari ini menurut saya adalah _____



- paragraf pertama berisi sinopsis
- paragraf kedua berisi persamaan cerita
- paragraf ketiga berisi perbedaan cerita

[illegible]

Kalimat Aktif dan Pasif



www.ayoksinau.com/wp-content.jpg

Kalimat aktif adalah suatu kalimat yang subjeknya melakukan sesuatu (menjadi pelaku). Salah satu ciri kalimat aktif adalah kata kerja berimbuhan *meng-* (*meng-...-kan*).

Perhatikan contoh kalimat aktif dalam unit ini.

1. Raksasa Bakuh *melihat* Retna lestari.
2. Retna Lestari *menaiki* punggung Raksasa Bakuh.
3. Raksasa memakan binatang yang ada di hutan.
4. Para Dewa *mengutus* Retna Lestari turun ke bumi.
5. Retna Lestari *meletakkan* batu besar di punggung Raksasa Bakuh.

Kalimat pasif adalah suatu kalimat yang subjeknya dikenai tindakan. Salah satu ciri kalimat aktif adalah memiliki kata kerja berimbuhan *di-* (*di-...-kan*).

Perhatikan contoh kalimat aktif berikut ini:

1. Retna lestari *dilihat* oleh Raksasa Bakuh saat berada di hutan.
2. Punggung Raksasa Bakuh *dinaiki* oleh Retna Lestari.
3. Binatang yang ada di hutan habis *dimakan* oleh Raksasa Bakuh.
4. Retna Lestari *diutus* oleh para dewa turun ke bumi.
5. Batu besar *diletakan* di punggung Raksasa Bakuh oleh Retna Lestari.



Aktivitas 16

Ubahlah bentuk kata kerja di dalam tanda kurung menjadi kata kerja pasif atau aktif. Sesuaikan dengan pola kalimatnya.

Contoh

1. Raksasa Bakuh ____ (rusak) rumah penduduk.

Raksasa Bakuh *merusak* rumah penduduk

Soal

2. Binatang dan manusia ____ (makan) oleh raksasa saat lapar.

-
3. Raksasa Bakuh ____ (makan) binatang dan manusia saat lapar

-
4. Retna Lestari ____ (ambil) awan yang berwarna kemerah-merahan setiap hari menjelang matahari terbenam

-
5. Awan yang berwarna kemerah-merahan itu ____ (ambil) oleh Retna Lestari setiap hari menjelang matahari terbenam
-



Aktivitas 17

Buatlah lima contoh kalimat aktif dan lima contoh kalimat pasif terkait dengan cerita Retna Lestari.

Kalimat Aktif

- 1.

- 2.

- 3.

- 4.

- 5.

Kalimat Pasif

1.

2.

3.

4.

5.

Pakaian Adat Masyarakat Yogyakarta

Pakaian adat masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bagian dari budaya yang sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Yogyakarta. Pakaian adat masyarakat Yogyakarta bervariasi nama dan coraknya mulai dari pakaian untuk pria, wanita sampai dengan anak-anak. Semua pakaian adat Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri karena kental dengan unsur seninya. Hal ini dapat dilihat dari corak maupun bentuk rupanya. Berikut adalah contoh nama, bentuk dan corak pakaian adat Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi kebanggaan dan bagian dari kebudayaan serta jati diri masyarakat lokal Yogyakarta.



Surjan dan Jarik

Surjan dan jarik dipakai oleh pria dewasa. Surjan adalah baju adat dan Jarik adalah bawahan berupa kain batik. Penggunaan Blankon (penutup kepala) juga menjadi keharusan pada saat penggunaan baju surjan. Selain blankon, lelaki dewasa Yogyakarta menggunakan alas kaki berupa sandal atau selop.



Kebaya

Kebaya dipakai oleh wanita dewasa dengan bawahan kain batik/jarik. Ciri khas lainnya adalah tatanan rambut yang disanggul/konde. Dibuat dari bahan katun, bahan sutera, kain sunduri, nilon, lurik, atau bahan-bahan estetik. Teknik pembuatannya ada yang ditenun, dirajut, dibatik, dan dicelup.

Dikutip dari: <https://www.silontong.com/2018/08/01/pakaian-adat-yogyakarta/>



UNIT 14

GUA NAGABUMI

Nanik Sumarsih



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
14	Tradisi Lisan	Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi	4	4.2. Mampu mengungkapkan kembali pesan moral teks cerita lisan Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi yang berasal dari Yogyakarta	4.2.2. Mengidentifikasi kalimat atau kumpulan kalimat yang mengandung pesan moral dalam teks Legenda Raden Ronggo yang berasal dari Yogyakarta	Teks naratif	Membaca 1. Membaca teks Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi yang berasal dari Yogyakarta 2. Menjawab pertanyaan isi teks dengan tepat 3. Mencari kata atau kalimat yang mengandung pesan moral dari teks Legenda Raden Ronggo 4. Menyusun kembali kata- kata acak menjadi kalimat yang memiliki makna	Mampu menggunakan kata ulang seperti contoh yang ada dalam teks Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi	1. Lokasi Gua Nagabumi: Selopamio ro, Imogiri, Bantul, DIY 2. Video 3. Alokasi waktu 2 x 100 menit

				5.2. Mampu menulis esai mengenai pendapat (menyetujui atau menolak) sikap/karakter tokoh Raden Ronggo	5.2.1. Menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui karakter/ sikap Raden Ronggo		
						Menulis Menulis esai mengenai pendapat (menyetujui) sikap/ karakter tokoh Raden Ronggo	

TINGKAT : BIPA 4
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Gua Nagabumi
TUJUAN :

Membaca

- 4.2. Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat
- 4.2.2. Mengidentifikasi kalimat atau kumpulan kalimat yang mengandung pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat

Menyimak

- 2.2. Mampu menyimpulkan informasi dari berita yang berasal dari media elektronik
- 2.2.1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks.
- 2.2.2. Menentukan gagasan pokok pada informasi dari berita yang berasal dari media elektronik
- 2.2.3. Menyimpulkan informasi dari berita yang berasal dari media elektronik

Berbicara

- 3.2 Mampu berpendapat dalam diskusi mengenai teks cerita lisan dengan judul Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi yang berasal dari Yogyakarta
- 3.2.1. Mendeskripsikan berbagai macam karakter tokoh Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi yang berasal dari Yogyakarta

Menulis

- 5.2. Mampu menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui atau menolak suatu pendapat
- 5.2.1. Menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui suatu pendapat

PRAKEGIATAN

Pernahkah Anda melihat gua di bawah ini ketika berkunjung ke Yogyakarta? Jika pernah, tahukah Anda cerita di balik gua ini?



Sumber: www.majalahjustforkids.com

Yogyakarta memiliki banyak cerita rakyat yang sangat menarik untuk dinikmati. Salah satunya adalah Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi. Penasaran dengan cerita lengkapnya?

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Legenda Raden Rangga dan Gua Nagabumi



Sumber: www.youtube.com/watch?v=pTiHTn2l79w

Raden Ronggo adalah putra Kanjeng Panembahan Senapati dari Kerajaan Mataram. Dia merupakan anak Kanjeng Panembahan Senapati dan Kanjeng Ratu Kidul. Tak heran jika Raden Ronggo tumbuh menjadi pemuda yang sakti. Hal itu membuat Raden Ronggo menjadi pemuda yang angkuh, sombong, dan sewenang-wenang.

Suatu hari Raden Ronggo berjalan-jalan. Tiba-tiba saja, Raden Ronggo mengamuk. Kanjeng Panembahan Senapati mendengar peristiwa itu. Dia memanggil Raden Ronggo, “Kau lihat telunjuk ini,” Senapati mengacungkan telunjuknya. “Jika kau orang sakti, patahkan telunjuk ayahmu ini,” tantangnya. Ternyata usaha untuk mematahkan telunjuk itu sia-sia.

Kemudian Raden Ronggo disuruh untuk bertapa. Berhari-hari Raden Ronggo berkuda. Sampailah Raden Ronggo di Kadipaten Pati. Dia menemui Adipati untuk mencari orang sakti. Ditunjukkanlah tempat pertapa orang sakti. Sesampai pada tempat yang dituju, Raden Ronggo melihat orang yang sedang bertapa. Raden Ronggo memegang kepala pertapa itu. Dia bertanya kepadanya, “Dari mana asalmu?” “Mengapa bertapa di tempat ini?” Pertapa itu tidak menjawab. Ronggo

pun mengulangi pertanyaannya. Pertapa tetap saja diam. Berkali-kali diabaikan, marahlah Raden Ronggo.

Raden Ronggo menelungkupkan kepala pertapa itu berulang kali. Hingga akhirnya, pertapa itu terkulai lemah dan tidak bernafas lagi. Anehnya, sesaat kemudian keluarlah cahaya berkilau menutupi tubuh sang pertapa. Terdengar suara di kejauhan, “Tunggu balasanku anak muda! Aku akan membalasmu kelak. Aku akan menjelma menjadi seekor naga.”

Setelah kejadian itu, Raden Ronggo memutuskan untuk pulang ke Mataram. Betapa marahnya Senapati. Raden Ronggo hanya bisa menunduk melihat kemarahan ayahnya. Tiba-tiba dari halaman terdengar suara prajurit yang sedang melawan seekor naga. Ronggo menatap ayahnya seolah-olah mohon pamit. Raden Ronggo melawan naga raksasa itu. Segala tenaga dikeluarkannya. Namun, berkali-kali pula serangan Raden Ronggo gagal. Kini Ronggo terlilit naga itu hingga tidak dapat bergerak.

“Ha! Ha! Ternyata kekuatanmu tidak seberapa anak sombong!”

Senapati melalui batinnya meminta naga untuk melepaskan anaknya. Senapati mengucapkan terima kasih pada naga itu karena telah memberi pelajaran pada anaknya.

“Kembalilah, Kawan!!” tukas Senapati.

Naga itu melepaskan Raden Ronggo. Naga itu seolah tersenyum dan berpamitan pada Senapati. Naga terlihat menghilang memasuki gua yang sampai saat ini dikenal oleh masyarakat dengan nama Gua Nagabumi. Mulai saat itulah Ronggo tidak lagi bersikap sombong pada siapa pun.

Dikutip dari: www.akarasa.com/2017/05/kisah-legenda-raden-ronggo-dan-nagabumi.html.

MEMBACA

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh

Apa judul teks cerita di atas?

Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi

Soal

1. Siapa nama ayah dan ibu Raden Ronggo?

2. Bagaimana watak Raden Ronggo?

3. Siapa pertapa yang ditemui Raden Ronggo?

4. Apa nama gua yang dimasuki naga?

5. Apa penyebab berubahnya sifat Raden Ronggo di akhir cerita?

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!

Kerajaan : bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja

Senapati : pemimpin tentara; panglima perang

bertapa : mengasingkan diri dari keramaian dunia dengan menahan hawa nafsu (makan, minum, tidur, birahi) untuk mencari ketenangan batin

sakti : mampu (kuasa) berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam

gua : lubang besar (pada kaki gunung dan sebagainya)

Aktivitas 2

Dalam Teks 1, Anda menemukan banyak kosakata berulang. Tiap-tiap kosakata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda.

Contoh

1. Hal itu membuat Raden Ronggo menjadi seorang pemuda yang angkuh, sombong, dan *sewenang-wenang*.
Makna dari kata *sewenang-wenang* yaitu : tidak mengindahkan hak orang lain; semaunya.
2. Ronggo *berjalan-jalan* menyusuri jalanan yang banyak ditumbuhi pohon besar.
Makna dari kata *berjalan-jalan* yaitu: berjalan kaki.

Soal

Selain contoh di atas, dapatkah Anda menemukan kata ulang yang lain?

Aktivitas 3

Carilah pesan moral yang ingin disampaikan dalam teks cerita Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi?

Aktivitas 4

Susunlah kata-kata yang acak di bawah ini menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna.

Contoh:

- 1. Kanjeng Panembahan Senapati-oleh-Kerajaan Mataram-dipimpin Kerajaan Mataram dipimpin oleh Kanjeng Panembahan Senapati

Soal

- 2. merupakan- Raden -Ronggo- yang- sakti- pemuda- tampan-sangat- dan
- 3. perjalanannya- untuk - Raden Ronggo - orang sakti - meneruskan - mencari
- 4. dikelilingi-pertapa-itu-cahaya
- 5. gerbang - para - bergelimpangan - prajurit - di - pintu

Aktivitas 5

Cocokkan kata yang ada pada kolom A dengan kalimat pada kolom B untuk menggambarkan, alur cerita, watak para tokoh, dan situasi dalam cerita Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi..

No.	A		B
1	kerajaan Mataram	a	dipimpin oleh Kanjeng Panembahan Senapati
2	Raden Ronggo	b	menasihati Raden Ronggo
3	Pertapa itu	c	mendengar nasihat ayahnya
4	Kanjeng Panembahan Senapati	d	dihunjamkannya di dadanya.
5	Dia menunduk	e	bertapa di bawah pohon besar
6	Tombak itu	f	menyerang kerajaan
7	Ronggo kaget	g	merupakan anak Kanjeng Panembahan Senapati
8	Para prajurit	h	mendengar ucapan pertapa itu
9	Seekor naga	i	memasuki gua
10	Naga itu pergi	j	bergelimpangan di pintu gerbang

Tulis jawaban Anda pada kolom di bawah ini. Perhatikan jawaban nomor 1 sebagai contoh!

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
a									

MENYIMAK

Aktivitas 6

Pindailah kode batang di bawah lalu simaklah tayangan video pendek tentang Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi berikut!



(Sumber video: https://youtu.be/LadR6_Br-E8)

Soal

Setelah Anda menyimak isi video di atas, tentukan benar atau salah dari pernyataan berikut ini dengan memberi tanda (V) pada kolom Benar atau kolom Salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Raden Ronggo senang mengembara untuk berburu hewan Pernyataan yang benar: Raden Ronggo senang belajar ilmu-ilmu kesaktian.	-	√
1	Raden Ronggo menyukai banyak perempuan Pernyataan yang benar:		
2	Raden Ronggo suka membantu sesama Pernyataan yang benar:		
3	“Orang sakti tidak berarti memamerkan kesaktiannya” adalah nasihat Panembahan Senapati. Pernyataan yang benar:		
4	Raden Ronggo pergi ke tempat sepi untuk bertemu orang sakti Pernyataan yang benar:		
5	Pertapa itu membalas serang Raden Ronggo untuk membela diri. Pernyataan yang benar:		

Aktivitas 7



Setelah menyimak cerita Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi, ceritakan kembali isi kisah tersebut secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami!

Sumber gambar : <https://1xDfvCP>

Diskusi

Apa pendapat Anda mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Legenda Raden Ronggo dan Gua Nagabumi? Diskusikan bersama dengan teman di kelas. Anda dapat menceritakan aspek moral dari cerita tersebut.



Sumber gambar : <https://pin.it/4uWOjBg>

Aktivitas 8

Setelah membaca cerita dalam Teks 1, bagian mana yang membuat Anda terkesan?

Ceritakan hal tersebut secara lisan dengan kata-kata Anda sendiri! Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.



Sumber gambar : <https://pin.it/Db41Z19>

MENULIS

Aktivitas 9



Buatlah laporan hasil wawancara yang telah Anda lakukan dengan tokoh adat di negara Anda.

Sumber gambar :
<https://pin.it/6gBMCUH>

Aktivitas 10

Pernahkah Anda membaca cerita yang memiliki kemiripan dengan cerita Legenda Raden Ronggo dan Nagabumi?

Soal

Tulislah cerita yang hampir mirip dengan cerita Legenda Raden Ronggo dan Nagabumi dari negara Anda masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:

- Paragraf pertama berisi sinopsis
- Paragraf kedua berisi persamaan cerita
- Paragraf ketiga berisi perbedaan cerita; dan
- Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper appears to be a standard notebook page or a sheet of stationery.

Aktivitas 11

Tulislah kesan dan pendapat Anda terkait dengan tokoh dalam cerita Legenda Raden Ronggo dan Nagabumi dengan menggunakan bahasa sendiri! Gunakan pengetahuan kebahasaan yang sudah Anda pelajari pada unit ini.



Sumber gambar :
<https://pin.it/5ifLROG>

Hal yang paling berkesan dari Legenda Raden Ronggo dan Nagabumi ini menurut saya adalah_____

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper has a slight shadow on its right side, suggesting it's resting on a surface.

TATA BAHASA

Dalam teks 1 terdapat kata *sewenang-wenang*, *berjalan-jalan*, *berhari-hari*, *berkali-kali*. Kata-kata itu tersebut adalah kata ulang. Untuk menambah pengetahuan Anda, cermati tabel di bawah.

Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang diperoleh dari proses reduplikasi atau perulangan, baik perulangan secara keseluruhan, sebagian, maupun perubahan. Ciri utama kata ulang agar dapat dibedakan dengan bentuk ulang yang bukan kata ulang, yaitu kata ulang memiliki kata dasar.

Contoh :

Kata ulang sebagian

- 1) dedaunan

Kata dasar : daun

Contoh kalimat : *Dedaunan* itu mengotori halaman rumah kami.

Kata Ulang Keseluruhan / Menyeluruh

- 2) anak-anak

Kata dasar : anak

Contoh kalimat : *Anak-anak* itu pulang sekolah pukul 12 siang.

Kata Ulang Berubah Bunyi

- 3) sayur-mayur

Kata dasar : Sayur

Contoh kalimat : Ibu membeli *sayur-mayur* di pasar tadi pagi.

Aktivitas 12

Untuk mengasah pemahaman Anda tentang kata ulang, cobalah kerjakan soal di bawah ini.

Soal

Tuliskan bentuk dasar dari kata-kata di dalam tabel kemudian buatlah kalimat dengan kata ulang tersebut!

Kata Ulang	Bentuk Dasar	Contoh Kalimat
rerumputan		
rumah-rumahan		
kemerah-merahan		
bebatuan		
pegunungan		

Gua Nagabumi



Sumber gambar: www.majalahjustforkids.com

Gua Nagabumi terletak di Dusun Nogosari, Kelurahan Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Gua ini berada di atas sebuah bukit yang menjadi satu dengan jajaran kaki Bukit Nawungan. Gua ini menghadap ke barat daya. Kedalaman gua sekitar 60 meter. Tinggi mulut gua sekitar 7 meter, sedangkan lebar mulut gua sekitar 12 meter. Gua ini memiliki pintu kayu yang menutupi seluruh mulut gua. Untuk dapat memasuki gua harus menemui juru kunci setempat.



UNIT 15

TEDHAK SITEN

Sari Listyaningsih Hartiningrum



SILABUS BAHAN AJAR BIPA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
15	Adat Istiadat	Tedhak Siten	4	2.1. Mampu memahami diskusi dengan alur argumen yang kompleks tentang Tedhak Siten	2.1.2. Mendeskripsikan secara terperinci informasi-informasi penting dari diskusi dengan alur argumen yang kompleks tentang Tedhak Siten	Laporan	Menyimak Mendengarkan berita, liputan, atau informasi terkait dengan Tedhak Siten	Membedakan kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia	Pengetahuan tentang proses upacara Tedhak Siten adat Keraton Yogyakarta
				3.1. Mampu menyampaikan pendapat tentang Tedhak Siten dalam diskusi dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas	3.1.1. Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi tentang Tedhak Siten dengan tuturan yang spontan, intonasi yang tepat, dan pelafalan yang jelas		Berbicara Menggunakan ungkapan setuju dan tidak setuju dalam berdiskusi tentang Tedhak Siten		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				4.1. Mampu memahami isi artikel (opini) dan laporan yang berkaitan dengan Tedhak Siten	4.1.2. Meringkas isi artikel (opini) dan laporan yang berkaitan dengan Tedhak Siten		Membaca 1. Membaca teks deskripsi tentang Tedhak Siten 2. Membaca kosakata khusus terkait Tedhak Siten 3. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks		
				5.1. Mampu menulis teks yang terperinci dan jelas mengenai Tedhak Siten	5.1.2. Menulis teks tentang Tedhak Siten.		Menulis 1. Menuliskan pendapat tentang upacara Tedhak Siten dalam bentuk laporan 2. Menuliskan upacara adat serupa Tedhak Siten di negara mereka.		

TINGKAT : BIPA 4
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Tedhak Siten
TUJUAN :

Unit ini menyajikan prosesi upacara *Tedhak Siten* adat Keraton Yogyakarta. Tedhak Siten adalah upacara adat saat seorang anak akan belajar berjalan. Anak harus melalui ritual menginjak tanah. Ritual ini sebagai wujud penghormatan terhadap bumi yang memberi banyak hal dalam kehidupan manusia. Kegiatan yang akan Anda lakukan adalah membaca teks 1 dan mengerjakan berbagai latihan yang diberikan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks laporan dengan tepat.



Sumber foto: kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-tedak-siten-upacara-turunan-tanah-masyarakat-jawa-1vL87tlawT2/full

Apakah Anda tahu, upacara adat apakah yang ada dalam gambar? Gambar di atas adalah salah satu prosesi upacara adat Tedhak Siten. Di Indonesia, terutama di Yogyakarta, ada upacara adat yang bertujuan untuk memohon dan berdoa kepada Tuhan. Doa tersebut berisi permohonan untuk menjauhkan segala bentuk kejahatan dan perbuatan buruk manusia kepada anak. Upacara adat ini bernama Tedhak Siten yang dilakukan saat anak berumur sekitar tujuh bulan. Untuk mengetahui Tedhak Siten, mari baca Teks 1!

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta



Sumber foto:

https://www.keratonjogja.id/upload/images/peristiwa/img_xJuQCkg.jpg

Yogyakarta memiliki banyak adat istiadat yang sangat menarik untuk dinikmati, salah satunya adalah upacara adat Tedhak Siten. Tedhak siten atau Tedhak Siti dalam bahasa Indonesia berarti turun tanah. Kata *siti* adalah tanah atau bumi dalam bahasa Jawa. Tedhak Siten adalah upacara adat saat seorang anak akan belajar berjalan. Anak harus melalui ritual menginjak tanah. Tedhak Siten ini awalnya diperuntukkan bagi keturunan raja-raja Yogyakarta. Upacara ini sudah dilakukan sejak masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Akan tetapi, saat ini banyak masyarakat umum yang melakukan tradisi Tedhak Siten.

Tujuan orang tua melakukan upacara Tedhak Siten adalah sebagai bentuk pengharapan mereka terhadap buah hatinya agar

anak di masa yang akan datang menjadi manusia berguna dan bermanfaat bagi sesama. Anak juga dapat melampaui berbagai fase kehidupan karena makna yang terkandung dalam prosesi ini adalah gambaran rintangan-rintangan yang akan dialami manusia dari lahir hingga akhir hayatnya. Ritual ini selain melambangkan doa orang tua agar Tuhan menjauhkan sang anak dari segala mara bahaya. Upacara ini juga digunakan untuk memperkirakan minat dan bakat anak.

Berbagai Kegiatan Tedhak Siten ini biasanya dilakukan pada pagi hari, lebih tepatnya setelah fajar menyingsing. Filosofinya adalah agar anak selalu mengawali harinya pada pagi hari, bersamaan dengan terbitnya matahari. Ritual ini dilakukan sebagai wujud penghormatan terhadap siti atau bumi yang memberi banyak hal dalam kehidupan manusia. Hal ini juga untuk menghormati bumi sebagai tempat anak belajar menginjakkan kakinya, serta melambangkan supaya anak tetap membumi atau rendah hati.

Seluruh prosesi tersebut hanya membutuhkan waktu sebentar, tetapi persiapan upacara ini membutuhkan tenaga serta materi tidak sedikit. Oleh karena itu, upacara Tedhak Siten saat ini dibuat lebih sederhana. Hal tersebut diperbolehkan asal tidak menghilangkan makna. Memang, masih banyak masyarakat yang melakukan upacara Tedhak Siten sesuai pakem, tetapi banyak juga yang merasa berat jika melakukan upacara ini sesuai dengan adat Keraton Yogyakarta. Keberatan ini muncul karena keterbatasan biaya dan minimnya pengetahuan masyarakat akan tradisi budaya keraton Yogyakarta.

Aktivitas 1

Kosakata

Berikut adalah kosakata yang ada dalam teks Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta. Pasangkan kata-kata berikut dengan makna yang tepat. Anda dapat mencari makna kosakata tersebut dalam KBBI daring melalui: kbbi.kemdikbud.go.id

Kata/frasa	Makna
adat istiadat	tata kelakuan yang kekal dan turun temurun
mara bahaya	berbagai bahaya
prosesi	
ritual	
keturunan	
melampaui	
fase	
makna	
terkandung	
rintangan	
hayat	
memperkirakan	
fajar menyingsing	
penghormatan	
Membumi	
rendah hati	
tradisi	
sederhana	
pakem	
Keterbatasan	

Aktivitas 2

Setelah membaca Teks Unit 1, jawablah pertanyaan berikut!

Contoh:

Apa topik Teks 1?

Topik Teks Unit 1 adalah Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta.

1. Apa gagasan utama paragraf pertama?

2. Apa yang dimaksud dengan rendah hati pada paragraf ketiga?

3. Siapa yang dimaksud dengan mereka pada paragraf kedua?

4. Mengapa ada sebagian masyarakat yang menyederhanakan prosesi upacara tedhak siten?

5. Bagaimana sikap Anda ketika ada prosesi upacara tedhak siten yang tidak sesuai dengan adat Keraton Yogyakarta?

Aktivitas 3

Berilah tanda (B) jika pernyataan berikut sesuai dengan isi teks atau (S) jika tidak sesuai dengan isi teks.

1. (S) Upacara tedhak siten dilakukan untuk anak yang sudah bisa berjalan.
2. (.....) Prosesi upacara tedhak siten boleh dilakukan secara sederhana, asal tidak menghilangkan makna.
3. (.....) Upacara tedhak siten biasanya dilaksanakan pada malam hari dan sebagai bentuk penghormatan bagi langit.
4. (.....) Upacara tedhak siten tidak boleh dilakukan oleh masyarakat umum.
5. (.....) Tedhak siten sebagai bentuk harapan orang tua, supaya anak tidak menjadi anak yang sombong.

Aktivitas 4

Setelah Anda membaca teks laporan Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta, ringkaslah isi teks tersebut yang berkisar 130--150 kata!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Aktivitas 5

Untuk memperkaya kosakata Anda, tulislah kalimat berdasarkan kosakata berikut!

Contoh:

Adat istiadat: Pemelajar BIPA mempelajari adat istiadat keraton Yogyakarta.

1. Mara bahaya:

2. Rendah hati:

3. Membumi:

4. Prosesi:

5. Makna:

MENYIMAK

Simaklah audio yang berisi tentang laporan Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta (audio berisi 3 cut *file* audio)!



Aktivitas 6

Setelah menyimak laporan tentang **Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta**, ceritakan kembali isi laporan tersebut secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami. Anda dapat menceritakan informasi-informasi penting tentang Tedhak Siten.

1. Simaklah audio *cut* 1. Kemudian tuliskan dua informasi penting pada laporan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.
2. Simaklah audio *cut* 2. Kemudian tuliskan dua informasi penting pada laporan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. Simaklah audio *cut* 3. Kemudian tuliskan dua informasi penting pada laporan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.

BERBICARA

Aktivitas 7

Diskusi

Buatlah sebuah kelompok berisi 3 (tiga) orang di kelas Anda dan diskusikan tentang Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta. Anda dapat menyampaikan pendapat Anda menggunakan kata *setuju* atau *tidak setuju*. Sampaikan alasan Anda!

Aktivitas 8

Tugas Rumah

Lakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar Anda untuk menggali informasi lebih mendalam tentang Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta. Apakah mereka tahu tentang prosesi upacara adat Tedhak Siten? Apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan upacara adat tersebut? Apa alasan mereka setuju atau tidak setuju? Tulislah hasil wawancara Anda!

MENULIS

Aktivitas 9

Laporan wawancara

Dari hasil Tugas Rumah berupa wawancara dengan masyarakat di sekitar Anda tentang Prosesi Upacara Tedhak Siten Adat Keraton Yogyakarta, buatlah tulisan dalam bentuk laporan!

Aktivitas 10

Tulislah jawaban Anda dalam bentuk laporan secara rinci dan jelas!

Apakah di negara Anda ada tradisi yang mirip dengan Tedhak Siten? Jika ada, bagaimana pandangan Anda? Jika tidak ada, bagaimana pandangan Anda tentang tradisi Tedhak Siten adat Keraton Yogyakarta?

TATA BAHASA

Kalimat Majemuk Setara

Contoh penggabungan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk:

Kalimat tunggal

1. Ibu membantu Dio menaiki tangga yang terbuat dari tebu. (kalimat tunggal 1)
2. Ayah menuntun Dio melakukan sungkeman kepada kakek dan nenek. (kalimat tunggal 2)

Kalimat majemuk

1. Ibu membantu Dio menaiki tangga yang terbuat dari tebu *dan* ayah menuntun Dio melakukan sungkeman kepada kakek dan nenek.
2. Ayah menuntun Dio melakukan sungkeman kepada kakek dan nenek *serta* ibu membantu Dio menaiki tangga yang terbuat dari tebu.

Contoh 2

Kalimat tunggal:

1. Anak perempuan menggunakan kebaya. (kalimat tunggal 1)
2. Anak laki-laki menggunakan surjan. (kalimat tunggal 2)

Kalimat majemuk:

1. Anak perempuan menggunakan kebaya, *sedangkan* anak laki-laki menggunakan surjan.
2. Anak laki-laki menggunakan surjan, *sedangkan* anak perempuan menggunakan kebaya.

Contoh 3

Kalimat tunggal:

1. Pelaksanaan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang sebentar. (kalimat tunggal 1)
2. Persiapan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang lama. (kalimat tunggal 2)

Kalimat majemuk:

1. Pelaksanaan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang sebentar, *tetapi* persiapan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang lama.
2. Persiapan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang lama, *tetapi* pelaksanaan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang sebentar.

Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang dibentuk oleh dua gabungan kalimat atau lebih. Kalimat majemuk terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk rapatan.

Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Kalimat majemuk setara biasanya ditandai oleh kata penghubung (konjungsi) seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *serta*, *lalu*, *kemudian*, *hanya*, *padahal*, dan *melainkan*.

Aktivitas 11

- A. Isilah bagian yang rumpang dengan memilih satu kata penghubung yang tersedia (coret yang tidak tepat)!

Contoh

Persiapan Tedhak Siten membutuhkan waktu yang lama _____ pelaksanaannya membutuhkan waktu yang sebentar. (~~atau~~, tetapi, ~~serta~~)

Soal

1. Dalam prosesi ini, orang tua menuntun anak menginjak bubur yang dibuat dari beras ketan _____ orang tua akan membantu anak menaiki anak tangga dari tebu. (kemudian, tetapi, atau)
2. Jika anak raja, peralatan yang digunakan berbahan kuningan, _____ jika bukan anak raja, peralatan yang digunakan berbahan tembaga. (serta, hanya, tetapi)
3. Bagi anak raja, upacara adat tedhak siten dilaksanakan di pendopo keraton, _____ untuk cucu dan keturunan yang lain menggunakan teras pendopo. (sedangkan, lalu, atau)
4. Dalam upacara tedhak siten, orang tua si anak sudah menyiapkan udhik-udhik _____ sedekah yang berisi campuran beras kuning, biji-bijian, bunga dan uang logam. (kemudian, atau, tetapi)
5. Dalam upacara tedhak siten, ibu sang anak harus mengenakan busana khusus _____ riasan khusus. (tetapi, dan, sedangkan)

B. Gabungkanlah kalimat (a) dan (b) menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi yang tepat! Perhatikan contoh 1.

1. a. Adiknya rajin.
b. Kakaknya malas.
Kalimat majemuk: *Adiknya rajin, tetapi kakaknya malas.*
2. a. Ardi pemberani.
b. Dia tidak ingin bertengkar.
Kalimat majemuk: _____
3. a. Ibu membeli daging.
b. Ibu memasaknya menjadi sop daging.
Kalimat majemuk: _____
4. a. Lia harus rajin belajar.
b. Dia lulus ujian akhir sekolah.
Kalimat majemuk: _____
5. a. Dalam prosesi Tedhak Siten, anak dimasukkan dalam kurungan ayam.
b. Anak akan memilih mainan di dalam kurungan ayam.
Kalimat majemuk: _____

Upacara Tedhak Sinten di Lingkungan Keraton



Sumber foto: www.kratonjogja.id/upload/images/assets/upacara-tedhak-siten-rm-suryonegoro-30062020-02.jpg

Upacara adat *tedhak siten* di lingkungan Keraton Yogyakarta dilaksanakan di pendopo keraton, terutama bagi anak raja, sedangkan untuk cucu dan keturunan yang lain menggunakan teras pendopo. Peralatan yang digunakan pun berbeda. Jika upacara dilaksanakan untuk anak raja, peralatan yang digunakan berbahan kuningan. Namun, jika upacara dilaksanakan untuk keturunan selain anak raja, peralatan yang digunakan berbahan tembaga. Pelaksanaan *Tedhak Siten* biasanya dilakukan hanya untuk anak pertama. Dalam prosesi Tedhak Siten adat Keraton Yogyakarta, ada aturan bahwa jika yang melaksanakan Tedhak Siten adalah putra raja, *Tedhak Siten* dapat dilaksanakan untuk anak pertama dan kedua. Akan tetapi, untuk putri raja, *Tedhak Siten* dilaksanakan untuk anak pertama saja.



UNIT 16

RATU MALANG

Denis Rizqi Ramadhan



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Judul Unit	Topik	Standar Tata Nilai (STN)	Kemampuan di Bidang Kerja (KBK)	Pengetahuan yang dikuasai (P)	Hak dan Tanggungjawab (HT)
Tradisi Lisan	Ratu Malang	4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya	Melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur	1. Penggunaan struktur frase/kalimat kompleks 2. Jenis-jenis kalimat 3. Penggunaan kosa kata yang berkaitan dengan topik/bidang tertentu	1. Bertanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Berhak memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar yang ditetapkan
		5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan originil orang lain			

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
16	Tradisi Lisan	Legenda Ratu Malang	4	4.1. Mampu memahami isi teks narasi dalam cerita Legenda Ratu Malang 4.2. Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat	4.1.1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks 4.2.2. Mengidentifikasi kalimat atau kumpulan kalimat yang mengandung pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat 4.3.2. Menentukan tema, alur latar, dan penokohan dalam cerita Legenda Ratu Malang	Narasi	Membaca -Membaca teks Legenda Ratu Malang -Menjawab pertanyaan isi teks dengan tepat -Mencari kata atau kalimat yang berisi pesan moral dari cerita Legenda Ratu Malang -Menyusun kembali kata-kata acak menjadi kalimat yang memiliki makna	Penjelasan mengenai: Kalimat aktif dan pasif - Ki Dalem Panjang Mas <i>dibunuh</i> oleh Sang Tumenggung kerajaan - Sang Tumenggung kerajaan membunuh Ki Dalem Panjang Mas	Informasi tentang berbagai bentuk dan corak pakaian adat masyarakat asli Daerah Istimewa Yogyakarta

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							-Mencocokkan kata untuk menggambarkan, alur cerita, watak para tokoh, dan situasi dalam cerita Legenda Ratu Malang -Menemukan gaya bahasa yang ada dalam teks yang diberikan		
				2.1. Mampu memahami diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan	2.1.2 Mendeskripsikan secara terperinci informasi penting dari diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan		Menyimak -Menyimak video mengenai cerita Legenda Ratu Malang, dan menentukan pernyataan benar dan salah sesuai dengan isi narasi cerita		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				2.3. Mampu memahami cerita rakyat Indonesia, (bersal dari Derah Istimewa Yogyakarta) yang berdurasi pendek dan beralur sederhana	2.1.3 Menyimpulkan isi diskusi dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang diberikan		Legenda Ratu Malang -Menyimak video mengenai cerita Legenda Ratu Malang dan menceritakan tema, alur, latar dan penokohan		
					2.3.2 Memahami tema, alur, latar dan penokohan cerita Legenda Ratu Malang yang ditayangkan lewat video yang diberikan		-Menyimak video mengenai cerita Legenda Ratu Malang dan menceritakan kembali isi cerita tersebut		
					2.3.3 Menceritakan kembali isi cerita Legenda Ratu		Menyimak video mengenai cerita Legenda Ratu Malang dan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					Malang yang ditayangkan lewat video yang diberikan		mengemukakan aspek moral lewat penokohan		
				3.1. Mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi terkait dengan cerita Legenda Ratu Malang dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas	3.1.1 Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi dengan tuturan yang spontan, intonasi yang tepat, dan pelafalan yang jelas terkait topik yang diberikan		Berbicara -Menyampaikan pesan moral dalam cerita dan menyampaikan kesan pribadi.melalui latihan penokohan -Memerankan percakapan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan konteks situasi dan budaya.		
				3.3. Mampu menyampaikan pendapat pribadi terhadap cerita Legenda Ratu Malang	3.3.2 Memberi komentar terhadap isi cerita Legenda Ratu Malang terkait dengan				

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					penokohan yang ada dalam cerita		-Wawancara Tokoh Adat / pelaku budaya (PR)		
				5.1. Mampu menulis teks yang terperinci dan jelas terkait cerita Legenda Ratu Malang	5.1.1 Menulis kerangka teks dan laporan wawancara dengan tokoh / pelaku budaya terkait cerita Legenda Ratu Malang		Menulis -Menyampaikan laporan tertulis hasil wawancara dengan tokoh adat / pelaku budaya terkait cerita Legenda Ratu Malang		
				5.3. Mampu menulis narasi yang mengungkapkan kesan dan pandangan pribadi mengenai Legenda Ratu Malang	5.3.1 Menulis teks cerita yang menekankan pandangan dan kesan pribadi mengenai cerita Legenda Ratu Malang		-Menulis kesan dan pendapat pribadi terkait dengan cerita Legenda Ratu Malang dalam bentuk paragraf sederhana bahasa yang mudah dipahami		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					5.3.2 Menulis teks yang menekankan kesan dan pandangan pribadi mengenai suatu cerita dari negara masing- yang bertema mirip dengan cerita Legenda Ratu Malang		-Menulis cerita rakyat dari masing-masing negara asal dengan bahasa yang mudah dipahami		

TINGKAT : BIPA
TOPIK : Cerita Rakyat
SUBTOPIK : Ratu Malang
TUJUAN :

Bahan ajar ini merupakan bahan pengayaan untuk empat keterampilan berbahasa; membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, serta komponen bahasa; tata bahasa dan kosakata tentang warisan budaya takbenda, khususnya tradisi lisan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Unit ini menyajikan cerita asli rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjudul "**Ratu Malang**" seorang istri selir Prabu Amangkurat yang sangat cantik jelita dan sangat dicintai Sang Prabu. Kegiatan yang akan Anda lakukan adalah membaca teks Unit 1 dan mengerjakan berbagai latihan yang diberikan. Setelah mempelajari unit ini, Anda diharapkan mampu memahami informasi dalam teks narasi dengan tepat.

PRAKEGIATAN

Perhatikan ilustrasi berikut ini, tahukah Anda siapa yang ada dalam gambar ini?



Sumber gambar: */www.bicara.co.id*

Yogyakarta memiliki cagar budaya yang mengandung mitos, salah satunya adalah kompleks makam Ratu Malang di Gunung Kelir, Pleret, Bantul. Ratu Malang adalah seorang istri selir yang sangat dicintai Prabu Amangkurat I. Sang Ratu sangat cantik sehingga membuat iri enam puluh dayang lainnya. Mereka membencinya. Namun, saat Ratu Malang sakit keras, para dayang akhirnya mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Mereka berubah menjadi iba kepada Sang Ratu dan secara bergantian mereka merawat Ratu.

Teks Unit 1

Ratu Malang, Sakralisasi dalam Ritual di Antaka Pura



Antaka Pura saat ini merupakan cagar budaya yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar maupun pendatang dari berbagai tempat. Tempat tersebut telah dikeramatkan oleh masyarakat selama berpuluh-puluh tahun. Hal itu menjadi tradisi dan mengakar secara kuat sampai saat ini sebagai bentuk keyakinan beragama.

Sakralisasi berawal dari kepercayaan masyarakat tentang mitos Ki Dalang Panjang Mas dan Ratu Malang serta para pengrawit yang memiliki kemampuan supranatural. Makam yang dianggap wingit di Yogyakarta ini banyak didatangi peziarah. Banyak pula yang datang untuk meminta pengasihian di tempat persemayaman Ratu Malang yang kisahnya dikenal memilukan ini.

Situs makam Ratu Malang yang terletak di atas Bukit Gunung Kelir, Pleret, Bantul, Yogyakarta dibangun oleh Amangkurat I, seorang

Raja Kasultanan Mataram yang memerintah pada 1646 hingga 1677. Kompleks makam dibangun selama kurang lebih tiga tahun yakni pada 1665 hingga 1668. Kompleks makam tersebut diberi nama Antaka Pura yang berarti Istana Kematian atau Istana tempat menguburkan jenazah. Kompleks makam terdiri dari puluhan nisan yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni puluhan nisan di halaman depan, satu nisan di belakang, dan beberapa nisan di halaman inti berpagar. Puluhan nisan yang berada di kompleks tersebut adalah para sinden dan penabuh gamelan, satu nisan dibelakang adalah pusara suami Ratu Malang, dan beberapa nisan di halaman inti adalah pusara Ratu Malang dan beberapa pendereknnya (pembantu).

Juru kunci Makam Ratu Malang, Surakso Sardjito alias pak Jito secara singkat menceritakan Ratu Malang yang bernama asli Retno Gumilang adalah salah satu selir Amangkurat I yang paling cantik, paling dicintai, dan membuat Sang Raja mabuk kepayang. Kecintaannya terhadap Ratu Malang terlalu berlebihan sehingga mengabaikan urusan negara. Selain itu, puluhan selir lainnya tersingkir karena kehadirannya. Bahkan, Permaisuri dibuang oleh Sang Raja lalu mengangkat Ratu Malang sebagai penggantinya. Itulah sebabnya dinamakan Ratu Malang. “Malang (menghalangi) di antara puluhan selir. Bahkan permaisuri dibuang ke Kauman,” kata Pak Jito.

Lebih lanjut, Pak Jito menceritakan bahwa Retno Gumilang sebelumnya sudah memiliki suami bernama Ki Dalang Panjang Mas, seorang dalang terkenal di era Kerajaan Mataram. Saat itu, Retno tengah hamil dua bulan saat tengah terjadi ‘perebutan’ tersebut.

Amangkurat I terpesona dengan kecantikan sang sinden dan mengutarakan keinginannya untuk mempersuntingnya. Namun, ditolak oleh Ki Dalang Panjang Mas. Meski begitu, Amangkurat tetap bersikukuh dan memaksakan kehendaknya.

“Ratu Malang tidak mau dibawa oleh Amangkurat. Mereka diundang untuk main wayang dan semua (dalang, sinden, pemain gamelan) diracun. Hanya tersisa Ratu Malang yang segera dijadikan permaisuri. Akhirnya, dia minum racun dan mati menyusul suaminya. Cinta sejati *to mbak*,” ungkap Pak Jito.

Hanya beberapa langkah ke arah timur laut terdapat sumber air bernama Sendang Moyo yang dikelilingi tembok setinggi tiga meter. Sendang Moyo tidak pernah kering walau musim kemarau sekalipun.

“Sendang Moyo (awalnya) untuk makam Ratu malang, waktu digali keluar air dan ditunggu selama tujuh hari tujuh malam tapi tidak kering,” ungkap Pak Jito dalam bahasa Krama alus. Selama menunggu genangan air mengering, Amangkurat menunggu jenazah Ratu Malang siang malam. Sang Raja berbicara dengan jenazahnya dan menciumnya. Bahkan, Amangkurat menolak menguburkan jenazah karena sangat kasmaran.

Saat itu kondisi Kerajaan menjadi tidak stabil. Para Sentana dan Bupati memohon agar Raja segera kembali ke Istana, tetapi ditolak dengan keras. Suatu hari, Sang Raja bermimpi kalau Ratu Malang tengah berkumpul dengan suaminya. Akhirnya, Sang Raja pergi dan memerintahkan jenazah segera dikuburkan.

Meski begitu, banyak versi yang diceritakan dalam kisah cinta memilukan ini. W.L Olthof dalam Babad Tanah Jawi, mulai dari Nabi Adam Sampai Runtuhnya Mataram menyebut bayi Ratu Malang dari suami terdahulu akhirnya lahir dan karena kecintaan Raja terhadap bayi tersebut, maka Raja memerintahkan agar Ki Dalang Panjang Mas dibunuh. Sepeninggalnya, Ratu Malang sangat sedih dan selalu menangis hingga tak lama kemudian meninggal karena sakit muntaber.

Hingga saat ini, Makam Ratu Malang masih ramai dikunjungi peziarah, tak sedikit juga yang ‘bersemedi’ untuk mendapatkan ilmu pengasihan. Beberapa orang percaya bila mandi di Sendang Moyo bisa membuat ilmu pengasihan datang sehingga banyak dicintai orang. Di sisi lain, Kompleks makam terkenal sangat angker sehingga harus selalu menjaga sopan santun saat berkunjung. (Wulan Yanuarwati)

Sumber: <https://www.krjogja.com/angkringan/misteri/makam-ratu-malang-dan-kisah>

Kosakata



Latihan 1

Berikut adalah kosakata yang ada dalam teks “Ratu Malang, Sakralisasi dalam Ritual di Antaka Pura”. Pasangkan kata-kata berikut dengan makna yang tepat. Anda dapat mencari makna kosakata tersebut dalam KBBI daring melalui: kkbi.kemdikbud.go.id

No.	Kata/Frase	Makna
	<i>sakral</i>	<i>Suci, keramat</i>
1.	mitos	
2.	peziarah	
3.	memilukan	
4.	mempersunting	
5.	Juru kunci	
6.	Bersemedi	
7.	pengasih	
8.	angker	
9.	Jenazah	
10.	nisan	

Aktivitas 1

Setelah Anda membaca teks cerita Ratu Malang, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa tokoh utama dalam teks tersebut?

2. Di mana letak kompleks makam Ratu Malang?

3. Apa yang terjadi dengan Ratu Malang sehingga dia meninggal?

4. Mengapa Ratu Malang sakit keras sehari-hari?

5. Bagaimana nasib kisah cinta Prabu Amangkura I dan Ratu Malang?

Aktivitas 2

Cocokkan kata atau frase yang ada di **kolom A** dengan yang ada di **kolom B** dengan memberi tanda panah. Perhatikan nomor 1 sebagai contoh.

No.	A		B
1.	Ratu Malang	A	tempat dimakamkannya Ratu Malang
2.	Prabu Amangkurat I	B	ayah Ratu Malang
3.	Ki Wayah	C	merasa iri dan benci kepada ratu
4.	Ki Dalem	D	mati dibunuh prajurit
5.	Pangeran Blitar	E	istri selir Prabu Amangkurat I
6.	Keraton Wetan	F	pengageng raja
7.	Gunung Sentono	G	tempat Sang Prabu melarikan diri
8.	Tegal Wangi	H	raja Mataram
9.	Para dayang kerajaan	I	suami Ratu Malang
10.	Sinden dan para pengrawi	J	tempat kekuasaan Amangkurat I

KOSAKATA

Aktivitas 3

Susunlah kata-kata acak di bawah ini menjadi sebuah kalimat bermakna!

1. Tegal Wangi – Prabu – melarikan – Amangkurat – diri – ke.

2. Membawa – raja – untuk – itu – dinikahi – Sang Tumenggung – perempuan – paksa.

3. Berhari-hari – tidak – tempat – dari – tidurnya – Ratu Malang – hingga – sakit – bisa – bangkit.

4. Ditangkap – diri – tidak – dibunuh – saat – Ki Dalem – akan – dan – melarikan.

5. Berlebih – membuat – dicap – orang – Amangkurat – telah – peduli – tak – gila – cinta.

MENYIMAK

Simaklah tayangan video narasi tentang cerita Ratu Malang berikut!



Aktivitas 4

Setelah Anda menyimak isi video narasi tentang cerita Ratu Malang, tentukan benar atau salah dari pernyataan berikut ini dengan memberi tanda V pada kolom Benar atau kolom Salah. Kerjakan seperti contoh berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
	Contoh: Pangeran Blitar adalah Raja Mataram Perbaikan: Prabu Amangkurat I adalah Raja Mataram.		V
1.	Ratu Malang adalah istri resmi Prabu Amangkurat I. Perbaikan:		
2.	Prabu Amangkurat I berhasil melarikan diri ke Tegal Wangi karena pemberontakan Trunojoyo. Perbaikan:		
3.	Ki Wayah adalah suami pertama Ratu Malang. Perbaikan:		
4.	Ratu Malang sakit keras karena mengetahui ayahnya meninggal. Perbaikan:		
5.	Sejak Ratu Malang meninggal, empat hingga lima tahun kemudian Prabu Amangkurat I masih saja tak berhasrat menjalankan pemerintahannya dengan baik. Perbaikan:		
6.	Prabu Amangkurat I tidak mau dianggap gila karena menangisi jenazah istri selir yang paling dia sayangi Perbaikan:		

Aktivitas 5

Setelah menyimak cerita tentang Ratu Malang, pilihlah satu jawaban yang paling benar dari pernyataan berikut ini!

1. Latar tempat cerita Legenda Ratu Malang adalah....
 - a. Desa
 - b. Keraton
 - c. Hutan
2. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah....
 - a. Ki Wayah
 - b. Pangeran Blitar
 - c. Ratu Malang
3. Pada pemberontakan Trunojoyo, Prabu Amangkurat I melarikan diri ke
 - a. Gunung Sentono
 - b. Tegal Wangi
 - c. Keraton Wetan
4. Ratu Malang sakit berhari-hari hingga meninggal karena...
 - a. Tidak mau dinikahi raja
 - b. Suami pertamanya dibunuh
 - c. Bayinya meninggal
5. Putri Ki Wayah diberi nama Ratu Malang karena....
 - a. Punya nasib yang buruk
 - b. Dianggap menghalangi kesenangan
 - c. Berasal dari kota Malang
6. Tokoh yang memberi nama Ratu Malang adalah....
 - a. Para dayang
 - b. Pangeran Blitar
 - c. Prabu Amangkurat
7. Prabu Amangkurat melarang para prajurit menguburkan sang ratu karena....
 - a. Tidak ada tempat yang layak
 - b. Dia menganggap sang ratu sedang tidur
 - c. Sang ratu melahirkan bayi
8. Sang Ratu berpesan kepada sang raja melalui....
 - a. Mimpi
 - b. Tumenggung
 - c. Ki Wayah

9. Sang Ratu berpesan kepada sang raja agar tidak menangisinya karena....
- a. Dia mencintai raja
 - b. Dia tidak akan pernah kembali
 - c. Dia tidak mencintai raja
10. Sang Ratu meminta Sang Prabu untuk....
- a. Membuang bayinya di hutan
 - b. Memberikan bayinya kepada Kakeknya
 - c. Merawat bayinya

BERBICARA

Apa yang Anda lakukan untuk menjemput kembali istri tercinta jika Anda menjadi tokoh Ki Dalem Panjang Mas?



Aktivitas 6

Apa pendapat Anda mengenai tokoh antagonis dan protagonis yang ada dalam cerita Ratu Malang? Diskusikan bersama dengan teman di kelas atau dengan guru Anda. Temukanlah nilai-nilai moral yang ada di dalam cerita ini!

Aktivitas 7

Nilai keteladanan apa saja yang dapat Anda pelajari dari tokoh Ratu Malang? Kemukakan pendapat Anda!

MENULIS

Aktivitas 8

Menulis Dialog

Buatlah dialog percakapan Ratu Malang dan Prabu Amangkurat I berdasarkan cerita Legenda Ratu Malang secara urut sesuai alur cerita. Tulislah dialog dengan tepat dan susunlah menjadi sebuah mini drama.

Aktivitas 9

Menyampaikan Kesan dan Pendapat

Tulislah kesan dan pendapat Anda terkait dengan tokoh dalam cerita Ratu Malang dengan menggunakan bahasa sendiri!

Hal yang paling berkesan dari kisah Ratu Malang ini menurut saya adalah

Aktivitas 10

Pernakah Anda membaca cerita dari negara Anda yang memiliki kemiripan dengan cerita Ratu Malang? Tulislah cerita tersebut dengan ketentuan sebagai berikut.

- paragraf pertama berisi sinopsis
- paragraf kedua berisi persamaan cerita
- paragraf ketiga berisi perbedaan cerita

Aktivitas 11

Bermain Peran

Bentuklah kelompok di dalam kelas dan praktikkan percakapan yang sudah dibuat. Anda dan teman bermain peran menjadi tokoh Ratu Malang dan Prabu Amangkurat secara bergantian dan dengan peran pencerita (*story teller*).

TATABAHASA

Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah suatu kalimat yang subjek nya melakukan sesuatu (menjadi pelaku). Salah satu ciri kalimat aktif adalah kata kerja berimbuhan *me-(me-...-kan)*.

Perhatikan contoh kalimat aktif berikut:

- Sang Prabu *mencari* istri selir baru.
- Amangkurat berbinar *menatap* bayi yang ditunjukkan dayang di hadapannya.
- Ia buru-buru *memerintahkan* Tumenggung kepercayaanya segera mendatangi rumah Ki Wayah.

Kalimat Aktif

Kalimat pasif adalah suatu kalimat yang subjeknya dikenai tindakan. Salah satu ciri kalimat aktif adalah memiliki kata kerja berimbuhan *di- (di-kan)*.

Perhatikan contoh kalimat pasif berikut:

- Ratu Malang *dianggap* sebagai rintangan bagi para dayang lainnya.
- Putra Ratu Malang yang baru saja *dilahirkan* itu begitu tampan.

3. Kemewahan yang *didapat* Sang Ratu sesungguhnya sebuah kerumitan

Aktivitas 12

Ubahlah bentuk kata kerja dalam tanda kurung (...) sehingga menjadi kalimat aktif atau pasif!

Perhatikan contoh kalimat berikut.

Prabu Amangkurat I _____ (*cari*) istri selir baru.

Prabu Amangkurat I *mencari* istri selir barU

1. Ki Raden Panjang Mas _____ (*bunuh*) oleh Sang Tumenggung.

2. Para dayang _____ (*benci*) Ratu Malang.

3. Prabu Amangkurat sangat _____ (*cinta*) Ratu Malang meskipun hanya istri selir.

4. Prabu Amangkurat _____ (*larang*) para prajurit untuk menguburkan jenazah sang ratu.

5. Ratu Malang _____ (*bawa*) secara paksa ke Keraton untuk dinikahi sang raja.

Aktivitas 13

Buatlah 5 contoh kalimat aktif dan 5 contoh kalimat pasif berdasarkan cerita Ratu Malang.

Kalimat Aktif

1.

2.

3.

4.

5.

Kalimat Pasif

1.

2.

3.

4.

5.

Pemakaman di Puncak Bukit



Sumber gambar : inews

Di Indonesia terdapat banyak sekali makam para raja atau tokoh besar yang dimakamkan di sebuah puncak bukit. Ketinggian dari suatu tempat dipengaruhi oleh anggapan bahwa orang tersebut juga merupakan orang yang derajatnya tinggi. Untuk mencapainya para peziarah harus menempuh tanjakan atau naik tangga. Selain raja-raja trah Mataram Islam, sejumlah tokoh lain seperti Sunan Giri di Gresik, Imam Malik di Gorontalo, Cut Nyak Dien di Sumedang, serta mantan Presiden Indonesia ke-2 Soeharto di Karanganyar dimakamkan di dataran yang tinggi.



UNIT 17

SADRANAN AGUNG MAKAM WOTGALEH

Hasyim Kurniawan



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
17	Adat Istiadat	Tradisi Sadranan Agung Makam Wot Galeh	5	2.2 Mampu merespons gagasan yang diperdengarkan dari teks eksplanasi tentang Misteri Masjid Sulthoni Wotgaleh dengan lancar dan spontan	2.2.1 Mengungkapkan persetujuan, penolakan, atau penguatan dengan lancar atas isi teks eskplanasi tentang Misteri Masjid Sulthoni Wotgaleh dengan menggunakan kosa kata yang santun	Teks Eksplanasi	Mendengarkan: Menonton video Misteri Masjid Sulthoni Wotgaleh	Menggunakan kata hubung: <i>berkat, lantaran, selain itu, di samping itu, lagi pula, oleh karena/sebab itu, bila begitu/demikian, berhubung, selubungan dengan, bahwa, dan lain lain</i>	
				3.2 Mengungkapkan gagasan dari teks diskusi	3.2.2 Mengungkapkan gagasan dan pendapat dari	Teks Diskusi	Berbicara: Diskusi mengenai cerita misteri yang	Menggunakan kosa kata yang santun untuk menyatakan	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dengan fasih dan spontan	teks diskusi secara spontan dengan menggunakan peristilahan yang sesuai dengan bidang keilmuan tertentu berdasarkan konteks pembicaraan 3.2.3 Memberi persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan dari teks diskusi dengan kosa kata yang santun 3.1 Memadankan		sering dikaitkan dengan suatu objek wisata	persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					kata dari istilah teknis dalam artikel khusus yang panjang (500 – 700 kata)				
				4.3 Memahami teks eksplanasi berupa artikel khusus mengenai tradisi Nyadran yang panjang (500 – 700 kata)	3.3 Mengidentifikasi pokok-pokok isi artikel khusus yang panjang (500 – 700 kata)	Teks Eksplanasi	Membaca: Membaca teks eksplanasi mengenai Tradisi Sadranan Agung Makam Wot Gajah dan menjawab beberapa pertanyaan singkat		
				3.4 Mengidentifikasi pokok-pokok isi instruksi teknis yang panjang (500 – 700 kata)	5.2.1 Membuat teks eksplanasi berisi persetujuan dengan santun	Teks eksplanasi	Menulis: Membuat tulisan mengenai penggunaan		
				5.2 Menuliskan pendapat dengan jelas dan terstruktur dalam tulisan					

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				yang agak panjang (300 – 500 kata)	dan alasan yang logis serta menggunakan istilah teknis dalam tulisan yang agak panjang		tradisi ritual sebagai atraksi wisata		

TINGKAT : BIPA 5
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Sadranan Agung Makam Wotgaleh
TUJUAN :

Membaca

4.1.1 Mampu mengidentifikasi pokok-pokok isi artikel mengenai **suatu** kegiatan

Menyimak

2.1.1 Mampu mengungkapkan ungkapan persetujuan, penolakan, atau penguatan dengan lancar atas isi teks eskplanasi

Berbicara

3.1.1 Mampu memberikan persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan dari teks diskusi dengan kosakata yang santun.

Menulis

5.1.1 Mampu membuat teks eksplanasi yang berisi persetujuan atau penolakan dengan santun dan alasan yang logis, serta menggunakan istilah teknis dalam tulisan yang agak panjang.

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto berikut ini. Aktivitas apa yang Anda lihat dan ketahui dari gambar ini? Apa yang orang-orang tersebut perebutkan? Siapa saja orang-orang yang terlibat? Mengapa mereka memperebutkan makanan tersebut? Kapan kira-kira kegiatan ini dilakukan?



Sumber foto: <https://www.antarafoto.com/seni-budaya/v1372509611/sadranan-agung-wotgaleh>

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Makam Wotgaleh dan Tradisi Sadranan Agung di Yogyakarta



Sumber: m.diadona.id/d-stories

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak cagar budaya dan salah satunya adalah Masjid Sulthoni Wotgaleh yang terletak di Dusun Noyokerten, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Yogyakarta. Masjid ini didirikan pada masa kerajaan Mataram Islam, abad ke- 17.

Sisi belakang masjid ini terdapat sebuah kompleks pemakaman tempat Panembahan Purbaya I dan kerabatnya dimakamkan. Pangeran Purbaya, yang juga sering dikenal sebagai *Jaka Umbaran*, merupakan putra dari Raja Mataram Islam, Panembahan Senopati. Pangeran Purbaya dikenal sebagai sosok sakti mandraguna dan hingga kini makamnya sering dikunjungi oleh banyak orang.

Ada beberapa mitos yang cukup terkenal mengenai makam Wotgaleh ini. Konon, para penjaga makam sering menemukan bangkai burung maupun kelelawar di sekitar kompleks pemakaman. Cerita ini pun berkembang menjadi kepercayaan bahwa apapun yang melintas di atas makam akan jatuh menghujam bumi. Kepercayaan ini memunculkan mitos bahwa pesawat terbang tak berani melintas di atas kompleks makam Wotgaleh dan memilih memutar haluan.

Setiap menjelang bulan puasa atau Ramadan, ada tradisi unik di Yogyakarta yang diadakan di kompleks pemakaman, yaitu *Nyadran* atau *Sadranan*. *Sadranan* adalah upacara doa dan selamat di makam leluhur masing-masing desa yang diadakan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan juga doa untuk arwah para leluhur, khususnya para leluhur yang dianggap sebagai *cikal bakal* atau pendiri kampung. Selain doa dan tabur bunga, upacara ritual adat *nyadran* ini juga diisi dengan berbagai kegiatan seperti kenduri dan berbagai atraksi kesenian dan budaya untuk memeriahkan kegiatan *sadranan*.

Begitu pula di Makam Wotgaleh, setiap menjelang bulan Ramadan acara *Sadranan Agung Makam Wotgaleh* diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh *abdi dalem* atau perabot parean Wotgaleh, dan warga Sendangtirto serta ahli waris Pangeran Purbaya.

Tradisi *Sadranan Agung Makam Wotgaleh* diisi dengan bermacam-macam kegiatan. Pertama-tama, kegiatan ini diawali dengan acara bersih makam, dilanjutkan dengan doa bersama dan tabur bunga. Acara paling menarik dari *sadranan* agung ini adalah kirab budaya yang diikuti oleh para warga. Setelah mengikuti kirab budaya, para warga berebut gunung yang berisi hasil bumi. Perebutan gunung ini diadakan di Lapangan Gamelan dan di serambi Masjid Sulthoni Wotgaleh. Para warga percaya bahwa hasil bumi pada gunung tersebut membawa berkah atau kebaikan. Tradisi *sadranan* ini diakhiri dengan atraksi kesenian dan pertunjukan wayang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman sangat mendukung dan terus berupaya melestarikan kegiatan upacara ritual adat *nyadran*. Selain sebagai pelestarian tradisi budaya peninggalan leluhur, ritual ini juga dapat dikemas sebagai atraksi wisata yang layak untuk dinikmati wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Diadaptasi dari:

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=7345>

<https://nasional.kompas.com/read/2010/07/30/09223184/~Oase~Padamu%20Negeri>.

<https://news.okezone.com/read/2016/05/23/510/1395780/kisah-lima-makam-keramat-di-yogyakarta>

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh

Kapan Masjid Agung Sulthoni Wotgaleh didirikan?

Pada masa kerajaan Mataram Islam, abad ke- 17.

Soal

1. Di mana Pangeran Purbaya I dimakamkan?

2. Jelaskan mitos apa yang berkembang di masyarakat mengenai Makam Wotgaleh!

3. Apa tujuan diadakannya tradisi *nyadran*?

4. Kegiatan apa saja yang biasanya dilaksanakan dalam tradisi *nyadran*?

5. Bagaimana pendapat pemerintah setempat mengenai *tradisi nyadran*?

KOSAKATA

Aktivitas 2



Carilah kosakata dan kosakata budaya yang tidak Anda pahami dalam teks *Makam Wotgaleh dan Tradisi Sadranan Agung di Yogyakarta*. Diskusikanlah dengan teman dan guru Anda di kelas!. Anda dapat menemukan arti kosakata dari KBBI daring di laman kbbi.kemdikbud.go.id atau pindai kode batang berikut.

Contoh:

1. Sakti mandraguna : sakti yang luar biasa
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

MENYIMAK

Aktivitas 3

Simaklah video tentang misteri Makam Wotgaleh berikut ini, kemudian diskusikan pertanyaan berikut dengan teman Anda!



Sumber :

https://www.youtube.com/watch?v=cBJJ1RR4ruA&t=1s&ab_channel=POPMIEPOPMIE

Contoh:

Apa tujuan awal didirikannya Masjid Sulthoni Wotgaleh?

Tujuannya awalnya yaitu untuk tempat beribadah atau sarana beribadah umat Islam warga sekitar Makam Wotgaleh.

Soal

1. Mengapa sebagian orang mempercayai mitos tentang **Makam Wotgaleh**?

2. Apakah mitos tentang **Makam Wotgaleh** ini akan terus ada?

3. Apakah Anda setuju jika orang-orang dilarang mempercayai sebuah mitos?

BERBICARA

Menyampaikan Ungkapan Persetujuan, Penolakan, dan Sanggahan

Kalimat persetujuan secara umum diartikan sebagai kalimat yang menyatakan kesetujuan seseorang terhadap ide, gagasan, atau pendapat orang lain. Kalimat persetujuan biasanya mengandung kata-kata seperti setuju, sependapat, sejalan, atau kata lain yang menunjukkan keberpihakan pada suatu pendapat. Berikut ini beberapa contoh kalimat persetujuan yang bisa Anda gunakan dalam diskusi.

Setuju, sependapat, sejalan

- *Terus terang saya sangat setuju dengan pendapat Anda*
- *Kita sejalan*
- *Apa yang Anda sampaikan sangat sesuai dengan apa yang saya pikirkan*
- *Saya sependapat dengan apa yang Anda utarakan*
- *Pendapat yang telah Anda kemukakan sangatlah sesuai dengan apa yang ingin saya utarakan*
- *Saya setuju dengan pendapat Saudara tentang hal tersebut*

Kalimat penolakan adalah kebalikan dari kalimat persetujuan. Kalimat penolakan adalah kalimat yang menyatakan penolakan atau pengingkaran terhadap suatu ide, gagasan, atau pendapat orang lain. Dalam menyampaikan kalimat penolakan, kita harus bersikap sopan sehingga orang yang pendapatnya kita tolak tidak tersinggung. Salah satu cara untuk menimbulkan kesan sopan pada kalimat penolakan adalah dengan menggunakan kata penghalus seperti kata maaf, mohon maaf, atau izin. Berikut ini beberapa contoh kalimat penolakan.

Maaf, mohon maaf, izin

- *Mohon maaf. Saya tampaknya tidak sejalan dengan apa yang telah Anda kemukakan.*
- *Izin menanggapi. Saya terus terang tidak setuju dengan gagasan yang Anda tawarkan.*
- *Maaf, saya tidak sependapat dengan Anda dalam hal ini.*
- *Saya agak kurang sependapat dengan penjelasan Anda mengenai hal ini.*

Kalimat sanggahan adalah kalimat penolakan terhadap suatu ide, gagasan, atau pendapat yang dirangkai dengan kesan persetujuan agar tidak menimbulkan konotasi kasar dalam menyatakan penolakan. Kalimat sanggahan sering digunakan dalam diskusi untuk memengaruhi seseorang yang pendapatnya kita tolak agar dapat menerima saran, masukan, dan pendapat kita. Selain itu, kalimat sanggahan umumnya juga disertai dengan argumentasi logis yang memungkinkan penolakan kita terhadap suatu pendapat dapat diterima. Berikut ini ungkapan yang sering biasa dipakai dalam kalimat sanggahan.

Kalimat sanggahan

- *Pada dasarnya saya setuju dengan pendapat Anda, akan tetapi...*
- *Pada prinsipnya pendapat Anda sudah sangat baik, namun menurut saya akan menjadi lebih baik lagi bila...*
- *Saya sangat sependapat dengan Anda, namun...*
- *Menurut Saya, pendapat Saudara Pandu nyaris sempurna. Akan tetapi...*

Sumber:

contohmajasku.blogspot.com/2017/01/contoh-kalimat-sanggahan-persetujuan-penolakan.html

Aktivitas 4

Diskusikan dengan teman Anda mengenai fenomena berikut ini.



Beberapa tempat wisata seringkali dikaitkan dengan cerita-cerita misteri. Di satu sisi, cerita misteri dianggap dapat meningkatkan daya tarik dari tempat tersebut. Namun, di sisi lain cerita misteri juga terkadang membuat wisatawan takut untuk mengunjungi tempat tersebut. Menurut Anda, apakah cerita misteri dapat meningkatkan daya tarik, atau justru mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung?

MENULIS

Aktivitas 5

Tuliskan pendapat Anda mengenai fenomena berikut ini!



Tradisi ritual seperti *nyadran* kerap kali dijadikan atraksi wisata. Di satu sisi, datangnya para wisatawan untuk menyaksikan ritual ini dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomi. Namun di sisi lain, datangnya wisatawan juga terkadang mengganggu kekhidmatan prosesi ritual tersebut. Tuliskan pendapat Anda mengenai fenomena ini.

Sumber: news.okezone.com

Sumber foto: Makam Paku Alam V di Astana Giri Gondo



UNIT 18

KI AGENG MANGIR

Ilfat Isroi Nirwani



Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				3.1 Mengemukakan gagasan dan pendapat dari audio/ audiovisual dengan menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur dalam percakapan dengan didukung oleh data atau fakta untuk meyakinkan pendengar dalam percakapan	3.1.1 Menyampaikan tanggapan terhadap ungkapan seseorang dalam teks eksplanasi, baik berupa persetujuan maupun penolakan, dengan kalimat yang kompleks yang didukung oleh contoh-contoh untuk meyakinkan pendengar dalam percakapan		informasi dalam video/ audio tokoh Ki Ageng Mangir Berbicara: 1. Menyampaikan pendapat berdasarkan hasil simakan video/ audio Ki Ageng Mangir dengan menyimpulkan pendapat berdasarkan teks ekplanasi yang didengarkan 2. Mendiskusikan hasil penyimpulan terhadap video bersama teman sekelompok		2 X 50 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				5.1 Memilih gaya tulisan yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarannya	5.1.5 Membuat teks eksplanasi terkait biografi tokoh yang sesuai dengan target pembaca dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negatif)		Menulis: Menulis ulang tentang Ki Ageng Mangir dari berbagai versi/sumber (tidak terpaku pada teks bacaan)		2 X 50 menit
				6.3 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan imbuhan	6.3.4 Membedakan penggunaan imbuhan <i>me-i</i> dan <i>me-kan</i> dengan menggunakan bentuk dasar yang sama (menyeberangi, menyeberangkan, mendekati, mendekatkan)		Tata Bahasa: 1. Latihan menulis kalimat menggunakan kata berimbuhan <i>me-i</i> dan <i>me-kan</i> menggunakan bentuk dasar yang sama 2. Mencari imbuhan <i>me-i</i> dan <i>me-kan</i> dalam bacaan teks eksplanasi dan	Perbedaan Imbuhan <i>Me-kan</i> dan <i>Me-i</i>	2 X 50 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							berlatih menggunakan kata-kata tersebut dalam bentuk tulisan		

TINGKAT : BIPA 5
TOPIK : Tradisi Lisan
SUBTOPIK : Ki Ageng Mangir
TUJUAN :

Membaca

4.1.2 Menemukan pesan yang tersurat dalam teks eksplanasi peristiwa kehidupan tokoh menggunakan gaya penulisan yang berbeda. (membaca)

Menyimak

2.1.5 Menemukan informasi terperinci dari teks eksplanasi berupa audio/video yang ditampilkan. (mendengarkan)

Berbicara

3.1.1 Menyampaikan tanggapan terhadap ungkapan seseorang dalam teks eksplanasi, baik berupa persetujuan maupun penolakan, dengan kalimat yang kompleks yang didukung oleh contoh-contoh untuk meyakinkan pendengar dalam percakapan. (berbicara)

Menulis

5.1.5 Membuat teks eksplanasi terkait biografi tokoh yang sesuai dengan target pembaca dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negatif). (menulis)

PRAKEGIATAN

Pernahkan Anda membaca atau mendengar kisah cinta yang tidak direstui oleh orangtua? Di Yogyakarta terdapat kisah cinta Ki Ageng Mangir. Ki Ageng Mangir adalah seorang senopati yang mencintai seorang putri, tetapi tidak direstui oleh orang tuanya. Mari kita membaca kisah Ki Ageng Mangir.



Sumber: m.facebook.com/120099138039905/photos

MEMBACA

Aktivitas 1!

Bacalah teks di bawah ini!

Ki Ageng Mangir Wanabaya: Sang Musuh yang Menjadi Menantu



(Sumber Gambar: Hayuning Yokta: maxresdefault.jpg)

Ada banyak kisah yang berkembang tentang Ki Ageng Mangir Wanabaya dan Panembahan Senopati. Hubungan musuh dan menantu ini memiliki banyak versi. Ki Ageng Mangir adalah cerita rakyat yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Ki Ageng Mangir adalah seorang penguasa di tanah Mangir. Ia dikenal sebagai seorang yang tampan, gagah, berani, dan sakti mandraguna. Ki Ageng Mangir juga dikenal sebagai orang yang mempunyai senjata ampuh berupa tombak yang dikenal dengan sebutan Baru Klinthing. Menurut cerita, tombak Baru Klinthing berasal dari lidah seekor ular naga raksasa yang bernama Baru Klinthing. Tombak inilah yang menjadi pusat kekuatan Ki Ageng Mangir. Kekuatannya melebihi kekuatan Panembahan Senopati, raja di Kerajaan Mataram. Ia tidak mau tunduk kepada Kerajaan Mataram. Ia menganggap tanah Mangir adalah tanah perdikan, artinya tanah yang

bebas dan merdeka. Panembahan Senopati beberapa kali mengirim utusan ke Mangir untuk membujuk Ki Ageng Mangir mau menghadap ke Mataram. Akan tetapi, Ki Ageng Mangir tetap pada pendiriannya, tidak mau menghadap dan tidak mau tunduk pada Mataram, bahkan ia menantang Kerajaan Mataram untuk berperang.

Sikap Ki Ageng Mangir membuat Panembahan Senopati marah dan merasa disepelekan. Panembahan Senopati memerintahkan pasukan Kerajaan Mataram untuk menyiapkan perlawanan terhadap Ki Ageng Mangir. Akan tetapi, Ki Juru Mertani, penasihat Kerajaan Mataram, tidak setuju apabila Ki Ageng Mangir dihadapi dengan perang karena hal itu akan menjatuhkan banyak korban. Nasihat dari Ki Juru Mertani dipertimbangkan oleh Panembahan Senopati. Akhirnya, mereka mengambil jalan untuk menghadapi Ki Ageng Mangir dengan cara tipu daya yang halus.

Panembahan berencana untuk menaklukkan Ki Ageng mangir melalui puterinya. Pembayun diutus untuk menyamar sebagai *ledhek*. *Ledhek* adalah wanita cantik yang menari dengan berpakaian adat Jawa, diiringi oleh gending-gending Jawa. Puteri Pembayun menyanggupi permintaan dari ayahandanya. Pembayun ditemani oleh saudara dan pengiringnya. Pembayun menjadi *ledhek* dan saudaranya menjadi penabuh gamelan. Mereka kemudian berkeliling dari kampung ke kampung. Pada suatu hari, sampailah mereka di Desa Mangir, tempat Ki Ageng Mangir berkuasa. Ki Ageng Mangir seorang penggemar *ledhek*. Melihat ada *ledhek* yang sangat cantik jelita, Ki Ageng Mangir pun tertarik untuk menikmatinya. Semakin lama melihat *ledhek*, Ki Ageng Mangir semakin jatuh cinta. Akhirnya, Ki Ageng Mangir meminta Pembayun menjadi isterinya. Pembayun pun sangat senang karena misinya untuk menarik Ki Ageng Mangir telah berhasil. Ki Ageng Mangir akhirnya menikah dengan Pembayun.

Dalam perjalanan pernikahannya, Puteri Pembayun hamil. Mendengar itu, Ki Ageng Mangir sangat bahagia. Sebentar lagi, ia akan mempunyai keturunan dari seorang isteri yang sangat dicintainya. Namun, Pembayun masih merasa ada ganjalan karena selama ini ia menyimpan sesuatu dari suaminya. Akhirnya, Pembayun memberanikan diri untuk berterus terang kepada Ki Ageng Mangir. Ia menceritakan identitas dirinya. Mendengar pengakuan Pembayun, Ki Ageng Mangir sangat marah, ia merasa telah ditipu oleh istrinya.

Apalagi, tanpa diketahuinya, dirinya telah menjadi menantu musuh bebuyutannya, yaitu Panembahan Senopati.

Pembayun tetap sabar, ia mencoba meredam rasa dendam Ki Ageng Mangir terhadap ayahandanya, Panembahan Senopati. Pembayun meyakinkan Ki Ageng Mangir bahwa ia benar-benar mencintai Ki Ageng Mangir. Pelan-pelan, Pembayun membujuk Ki Ageng Mangir agar mau menghadap mertuanya, Panembahan Senopati, sampai berhasil. Demi cintanya kepada istri dan bayi yang sedang dikandung Pembayun, Ki Ageng Mangir mau menuruti permintaan istrinya. Kedatangan Ki Ageng Mangir disambut dengan membuat tarup (atap sementara yang digunakan selama suatu upacara berlangsung). Akan tetapi, tarup tersebut dibuat pendek, hanya cukup untuk berdiri saja. Tarup itu dibuat agar senjata Ki Ageng Mangir, yaitu tombak Baru Klinthing tidak dibawa masuk ke istana Kerajaan Mataram.

Ketika sampai di Mataram, Ki Ageng Mangir dan Pembayun langsung mendatangi singgasana Panembahan Senopati. Tombak Baru Klinthing ditinggal di luar tarup. Begitu bertemu dengan Panembahan Senopati, Ki Ageng Mangir langsung menghaturkan sujud sungkem kepada mertuanya. Ada dua versi cerita yang beredar di masyarakat tentang hubungan Ki Ageng Mangir Wanabaya dengan Panembahan Senopati. Versi pertama, ketika Ki Ageng Mangir sungkem, Panembahan Senopati membenturkan kepala Ki Ageng Mangir ke batu tempat ia duduk yang disebut Watu Gilang. Kepala Ki Ageng Mangir hancur dan tewas seketika. Melihat suaminya tewas, Pembayun menangis sejadi-jadinya. Ia sangat mencintai suaminya. Karena awalnya musuh kemudian menjadi menantu, jenazah Ki Ageng Mangir dimakamkan di makam kerabat Mataram Kotagede. Versi kedua, Ki Ageng Mangir meminta Panembahan Senopati untuk menyelesaikan permusuhan dengan memindahkan tempat tinggal Ki Ageng Mangir dan istrinya ke suatu tempat rahasia dan membuat cerita tentang dirinya sudah meninggalkan wilayah Mangir. Untuk mengenang Ki Ageng Mangir yang telah meninggalkan wilayahnya, tempat tinggal Ki Ageng Mangir dinamakan Desa Mangir yang sekarang terletak di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

(Sumber:

http://dpad.jogjapro.go.id/public/article/577/Cerita_Rakyat_Ki_Ageng_Mangir1.pdf dengan beberapa perubahan)

Aktivitas 2

Carilah kosakata yang tidak Anda pahami dalam teks Ki Ageng Mangir. Diskusikanlah dengan teman dan guru Anda di kelas untuk memahami makna kata tersebut.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks Ki Ageng Mangir di atas.

1. Kenapa Ki Ageng Mangir tidak mau tunduk pada Kerajaan Mataram?

2. Kenapa Ki Ageng Mangir mau menghadap Panembahan Senopati?

3. Di mana letak Desa Mangir?

4. Bagaimana pendapat Anda tentang sikap Ki Ageng Mangir yang mematuhi keinginan istrinya?

5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?

MENYIMAK

I. Simaklah video melalui tautan

<https://www.youtube.com/watch?v=TXZg9D9InQo>



Sumber: facebook.com/indonesiajamandulu/photos

II. Tulislah benar (B) atau salah (S) berdasarkan informasi dari video yang telah Anda dengarkan pada bagian yang tersedia di akhir kalimat-kalimat berikut.

1. Ki Ageng Mangir Wanabaya dan Panembahan Senopati masih satu keturunan dari Majapahit. __B__
2. Ki Ageng Mangir IV bernama Sakti Wanabaya. _____
3. Kakek Buyut Ki Ageng Mangir IV adalah Ki Ageng Wanabaya. _____
4. Ki Ageng Mangir II adalah ayah Ki Ageng Mangir IV.
5. Ki Ageng Mangir III adalah kakek dari Ki Ageng Mangir IV.
6. Lembu Peteng adalah Putra Brawijaya. _____
7. Ki Ageng Pamanahan adalah putra dari Ki Ageng Enis. _____
8. Ki Ageng Selo adalah kakek buyut dari Panembahan Senopati. _____
9. Bondan Kejawen bukan putra Brawijaya. _____
10. Ki Ageng berarti daerah yang dikuasai. _____
11. Mangir berarti raja. _____

12. Kerajaan Mataram dipimpin oleh Panembahan Senopati. _____
13. Roro Pembayun diminta menjadi penari *ledhek*. _____
14. Roro Pembayun gagal menarik hati Ki Ageng Pembayun. _____
15. Roro Pembayun hamil. _____

III. Tugas Kelompok

Simpulkanlah informasi yang Anda dapat dari video tersebut kemudian diskusikanlah hasil simpulan Anda dengan teman Anda.

MENULIS

Lanjutkanlah cerita di bawah ini.

Ki Ageng Mangir IV atau biasa disebut Ki Ageng Mangir Wanabaya bernama asli Bagus Wanabaya. Ki Ageng Mangir Wanabaya adalah putra Ki Ageng Mangir III. Ki Ageng Mangir adalah penguasa yang ...

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper has a slight shadow on its right side, suggesting it's resting on a surface.

BERBICARA

Ungkapkanlah gagasan Anda terhadap tokoh-tokoh berikut dengan berperan sebagai tokoh tersebut.

Contoh:

Jika saya menjadi Panembahan Senopati, saya tidak akan membunuh Ki Ageng Mangir karena dia adalah suami dari anak saya. Menurut saya, dalam kehidupan masa sekarang, seorang ayah tidak akan melakukan hal tersebut kepada pasangan anaknya sendiri.

a. Jika saya menjadi tokoh Ki Ageng Mangir.	
b. Jika saya menjadi tokoh Panembahan Senopati.	
c. Jika saya menjadi Putri Pembayun.	

TATA BAHASA

Perbedaan imbuhan meng-...-kan dan imbuhan me-...-i

- meng-...-kan* → subjek diam
- meng-...-i* → subjek bergerak

Contoh

Panembahan Senopati *mendatangkan* Putri Pembayun ke wilayah Mangir.
→ Putri Pembayun bergerak ke wilayah Mangir.
Ki Ageng Mangir dan Putri Pembayun *mendatangi* singgasana Panembahan Senopati.
→ Ki Ageng Mangir dan Putri Pembayun datang ke singgasana Panembahan Senopati.
meng-...-kan → objek bergerak
meng-...-i → objek diam

Contoh

Ki Ageng Mangir *menjatuhkan* makanan di lantai.

→ Makanan bergerak (jatuh) ke lantai.

Ki Ageng Mangir *menjatuhi* makanan di lantai.

→ Ki Ageng Mangir jatuh ke makanan yang ada di lantai. (makanan sebagai objek diam)

Kegiatan 1

Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan *me-/-kan/* dan */me-/-i* berikut.

1. a. mendekatkan

→

b. mendekati

→

2. a. mendudukkan

→

b. menduduki

→

3. a. menjatuhkan

→

b. menjatuhi

→

4. a. mengguntingkan

→

b. mengguntingi

5. a. memanggulkan

→

b. memanggil

→

6. a. menyeberangkan

→

b. menyeberangi

→

7. a. mengupaskan

→

b. mengupasi

→

8. a. melemparkan

→

b. melempari

→

9. a. memotongkan

→

b. memotongi

→

10. a. menikahkan

→

b. menikahi

→

Kegiatan 2

Carilah kata berimbuhan *meng-...-kan* dan kata berimbuhan *meng-...-i* pada bacaan “Ki Ageng Mangir Wanabaya: Sang Musuh yang Menjadi Menantu” di atas dan buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut.

1. menyiapkan
→ Putri Pembayun menyiapkan tamu-tamu kerajaan sarapan yang sangat enak.
2. mendatangi
→ Para Wisatawan mendatangi Makam-Makam Raja Mataram.
3. _____
→ _____
4. _____
→ _____
5. _____
→ _____
6. _____
→ _____
7. _____
→ _____
8. _____
→ _____
9. _____
→ _____
10. _____
→ _____
11. _____
→ _____

12. _____

→ _____

13. _____

→ _____

14. _____

→ _____



UNIT 19

MERTI DUSUN

Scholastica Nita



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
19	Adat Istiadat	Merti Desa	5	4.3 Memahami teks eksplanasi Mengenai merti desa (500 – 700 kata)	4.3.1 Memadankan kata yang dianggap baru dari artikel tentang merti desa (500 – 700 kata)	Teks eksplanasi	Membaca: • Membaca teks tentang merti desa • Mencari ide pokok dari tiap paragraf • Mencari sinonim kata		Alokasi Waktu 2 x 100 menit Catatan Budaya: • Merti Desa merupakan upacara adat yang dilaksanakan untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan dan permohonan keselamatan
				2.2 Mampu merespons	2.2.1 Mengungkapkan respon		Mendengarkan: • Mendengarkan video		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				gagasan yang diperdengarkan dari teks eksplanasi (video) tentangerti desa dengan lancar dan spontan	/pendapat dengan lancar atas isi teks eskplanasi meriti desa, dengan menggunakan kosa kata yang santun		Merti Dusun Lemah Abang • Menjawab pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dari dengar • Memberikan tanggapan mengenai peran masyarakat dalam melestarian upacara adat melalui kegiatan diskusi		• Di daerah pertanian / daerah agraris, meriti desa juga disebut meriti dusun, meriti bumi, atau bersih desa • Waktu pelaksanaan meriti desa berbeda-beda di setiap daerah. Karena merupakan ungkapan syukur, biasanya meriti desa dilaksanakan sebelum atau sesudah masa
				3.2 Mengungkapkan gagasan dari teks eksplanasi tentang meriti desa dengan	3.2.2 Mengungkapkan gagasan dan pendapat dari teks eksplanasi secara		Berbicara: • Guru menyajikan teks mengenai upacara meriti desa yang		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				fasih dan spontan	spontan dengan menggunakan peristilahan yang sesuai dengan subtopik berdasarkan konteks pembicaraan		semakin ditinggalkan. • Guru membagi menjadi dua kelompok • Penelajar menanggapi dengan menyajikan argumen setuju atau tidak setuju		panen. • Di daerah pantai atau laut, upacara adat ini disebut sedekah laut atau labuhan laut. Di beberapa daerah di Jawa, sedekah laut dilaksanakan seminggu sesudah lebaran Sumber: dirangkum dari berbagai sumber
				5.2 Menuliskan pendapat dengan jelas dan terstruktur dalam tulisan yang agak panjang (300 – 500 kata)	5.2.1 Membuat teks eksplanasi berisi persetujuan dengan santun dan alasan yang logis serta menggunakan istilah teknis dalam tulisan		Menulis: • Membuat sebuah tulisan (300 – 500 kata) berjenis teks eksplanasi yang tentang Tradisi rebutan gunung dalam upacara		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					yang agak panjang mengenai merti desa		adat merti desa.		
				6.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat			Tata Bahasa Latihan soal	6.1.2 Menggunakan bentuk pasif dengan kata yang (Buku novel yang dibeli oleh Jessica di toko buku Gramedia dua hari yang lalu itu berjudul Ada Apa dengan Cinta, Buku novel yang saya beli berjudul)	
								6.1.3 Menggunakan kalimat Tanya dengan yang	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
								(Apa yang ditonton Atik? Siapa yang kamu tunggu?)	

TINGKAT : BIPA 5
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Merti Dusun
TUJUAN :

Membaca

- 4.3.1 Memadankan kata yang dianggap baru dari artikel tentang *Merti Dusun* (500 – 700 kata)
- 4.3.3 Mengidentifikasi pokok-pokok isi artikel *Merti Dusun* (500 – 700 kata)

Menyimak

- 2.2.1 Mengungkapkan respons /pendapat dengan lancar atas isi teks eskplanasi, dengan menggunakan kosa kata yang sesuai yang sudah dipelajari sesuai subtopik

Berbicara

- 3.2.2 Mengungkapkan gagasan dan pendapat dari teks eksplanasi secara spontan dengan menggunakan peristilahan yang sesuai dengan subtopik berdasarkan konteks pembicaraan.

Menulis

- 5.2.1 Membuat teks eksplanasi berisi pendapat / respons mengenai *Merti Dusun* disertai alasan yang logis dalam tulisan yang agak panjang

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto berikut ini. Apa yang Anda lihat dan ketahui dari foto ini?



Kirab budaya dalam upacara merti dusun.



Gunungan buah dalam upacara merti dusun.

Sumber: <https://inibaru.id/>

MEMBACA

Aktivitas 1

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Upacara Merti Dusun, Wujud Syukur pada Sang Pencipta





Sumber gambar: www.merdeka.com

Ada banyak upacara adat yang dikenal dalam budaya Jawa. Dengan ritual yang unik dan berbeda, tiap upacara adat tersebut mempunyai arti khusus bagi kehidupan masyarakat. Namun, di era modern ini, banyak upacara adat semakin ditinggalkan karena dianggap rumit dan tidak praktis untuk dilaksanakan. Walaupun demikian, beberapa daerah di Yogyakarta masih melaksanakan upacara adat Merti Dusun.

Siang itu di bawah terik matahari, warga Dusun Sompok, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta mengadakan upacara tradisional bersih dusun atau yang lebih dikenal dengan nama Merti Dusun. Upacara adat yang dilakukan turun-temurun ini diikuti berbagai kalangan, baik tua maupun muda, baik perempuan maupun laki-laki. Mereka mempunyai tujuan sama, yaitu mengucapkan syukur pada Sang Pencipta atas segala rahmat dan limpahan berkat serta rezeki dan harapan untuk tahun yang lebih baik.

Semangat pun terlihat dari wajah bapak-bapak pasukan bregada saat mengikuti kirab. Mereka menggunakan baju surjan lurik bergaris, menutup kepalanya dengan topi, dan membawa tombak di tangan kanannya. Mereka berbaris rapi, bunyi





langkah kakinya pun terdengar tegas berirama. Acara Merti Dusun semakin meriah karena beragam tarian, seperti tari jathilan, dan tari edan-edanan dipertunjukkan. Pertunjukan musik tradisional, gejog lesung, memeriahkan acara tersebut.

Siang itu, tari edan-edanan yang ditarikan oleh sepasang penari ini sukses menghibur para penonton. Menggunakan bedak tebal dengan riasan cemong bak badut, kedua penari ini mengikuti alunan musik gamelan. Dalam bahasa Jawa, kata *edan* berarti gila. Sesuai dengan nama tarian, mereka berhasil *ngedan* (menjadi seperti orang gila). Tari edan-edanan adalah salah satu upaya manusia mengalihkan perhatian makhluk halus saat manusia sedang punya hajat. Biasanya, tarian ini juga dipertunjukkan dalam pernikahan agar hal buruk tidak menimpa pada kedua penari tersebut.

Para perempuan juga tidak mau ketinggalan peristiwa berharga yang diadakan setiap sepuluh tahun sekali ini. Mereka memakai kebaya dengan jarik. Sebagian perempuan dan lannya berhijab. Mereka tampil maksimal di hari yang istimewa ini. Ibu-ibu lanjut usia juga turut memeriahkan upacara Merti Dusun ini. Beberapa orang memakai baju batik, kebaya modern, atau baju lurik. Di bawah sinar terik matahari, mereka berjalan dari perbatasan dusun di sebelah barat sampai perbatasan di sebelah timur. Dalam upacara ini ada gunung sebagai ungkapan syukur dalam upacara Merti Dusun. Ada dua gunung raksasa dipersiapkan dalam upacara Merti Dusun ini. Kedua gunung tersebut masing-masing berdiameter sekitar tiga meter dan tingginya dua meter. Keduanya gunung dipanggul oleh kira-kira sepuluh orang. Isi gunung tersebut antara lain sayuran dan buah-buahan hasil bumi khas dusun setempat, misalnya kacang panjang, terong, dan buah-buahan. Gunung raksasa ini diarak mengelilingi kampung yang nantinya akan diperebutkan oleh warga. Selain gunung, warga mengarak alat penggiling padi. Penggiling padi menyimbolkan kemandirian dan swasembada pangan masyarakat.

Masyarakat setempat berjalan mengarak gunung dan penggiling padi mengelilingi kampung sejauh satu setengah kilometer.

Upacara Merti Dusun ditutup dengan doa bersama dan tradisi rebut gunung. Sesudah berdoa, warga memperebutkan hasil bumi dalam gunung. Dalam hitungan menit isi gunung raksasa itu habis. Menurut mitos, isi gunung dipercaya dapat memberikan berkat bagi mereka yang berhasil mengambilnya. Nilai luhur dalam upacara Merti Dusun adalah meningkatkan kebersamaan warga dalam melaksanakan



upacara ini. masih dilakukan hingga sekarang. Upacara ini juga turut melestarikan budaya Indonesia. Di negara Anda, apakah ada upacara adat sebagai ungkapan syukur seperti Merti Dusun?

Dikembangkan dari www.merdeka.com/travel/upacara-merti-dusun-wujud-syukur-pada-sang-pencipta.html

Aktivitas 2

Carilah ide pokok tiap paragraf!

Contoh :

Paragraf 1

Ada banyak upacara adat yang dikenal dalam budaya Jawa. Dengan ritual yang unik dan berbeda, tiap upacara adat tersebut mempunyai arti khusus bagi kehidupan masyarakat. Namun, di era modern ini, banyak upacara adat semakin ditinggalkan karena dianggap rumit dan tidak praktis untuk dilaksanakan. Walaupun demikian, beberapa daerah di Yogyakarta masih melaksanakan upacara adat Merti Dusun.

➔ *Di beberapa daerah di Yogyakarta, masih ada upacara adat yang dilaksanakan di era modern.*

Soal

1. Paragraf 2

2. Paragraf 3

3. Paragraf 4

4. Paragraf 5

5. Paragraf 6

6. Paragraf 7

7. Paragraf 8

Aktivitas 3

Carilah sinonim dari kata-kata berikut!

Contoh

Upacara adat yang dilakukan **turun-temurun** ini diikuti berbagai kalangan, baik tua maupun muda, baik perempuan, maupun laki-laki.

➔ *Turun-temurun : dari generasi ke generasi.*

Soal

1. Upacara adat yang dilakukan turun-temurun ini diikuti berbagai *kalangan*, baik tua maupun muda, baik perempuan, maupun laki-laki.

➔ kalangan

: _____

2. Semangat pun terlihat dari wajah bapak-bapak pasukan bregada saat mengikuti *kirab*.

➔ kirab

: _____

3. Acara Merti Dusun semakin meriah karena *beragam* tarian, seperti tari jathilan, dan tari edan-edanan dipertunjukkan.

➔ _Beragam

: _____

4. *Menggunakan* bedak tebal dengan riasan cemong bak badut, kedua penari ini mengikuti alunan musik gamelan yang bergema.

➔ menggunakan

: _____

5. Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa upacara ini *diadakan* sebagai ungkapan syukur, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk gunungan.

➔ diadakan

: _____

6. Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa upacara ini diadakan sebagai ungkapan syukur, hal tersebut disimbolkan dalam *wujud* gunungan.

➔ wujud

: _____

7. Dalam hitungan menit isi gunung raksasa itu sudah *ludes*.
 ➔ ludes
 : _____
8. Upacara ini juga turut *melestarikan* budaya Indonesia agar tak hilang oleh waktu.
 ➔ melestarikan
 : _____
9. Begitu juga *pertunjukan* musik tradisional yang bernama gejog lesung memeriahkan acara tersebut.
 ➔ pertunjukan
 : _____

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!

- ritual : tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan (budaya)
 pusaka : barang yang diturunkan dari nenek moyang
 prosesi : pawai khidmat (perarakan) dalam upacara
 kirab : perjalanan bersama-sama dalam satu rangkaian upacara

Aktivitas 4

Buatlah kalimat dari kosakata berikut!

Anda dapat menemukan arti kosakata dari KBBI daring dilaman kbbi.kemdikbud.go.id atau pindai kode batang berikut.

Contoh

Ada banyak rangkaian *ritual* tertentu dalam upacara-upacara tradisional di Indonesia.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

KOSAKATA BUDAYA



Gunungan hasil bumi	Rayahan	Jathilan
Wujud rasa syukur terhadap hasil bumi	Pengambilan sesuatu secara bersama-sama (rebutan)	Seni yang mempertunjukan tarian

MENYIMAK



Aktivitas 5
Simaklah video dengan cara memindai kode batang berikut! Kemudian, jawablah pertanyaan berdasarkan isi dalam video!

1. Apa Merti Dusun?

2. Di mana Merti Dusun dilaksanakan?

3. Kapan Merti Dusun dilaksanakan?

4. Mengapa masyarakat melaksanakan Merti Dusun?

5. Bagaimana Merti Dusun dilaksanakan?

Diskusi

Di era yang semakin modern ini, banyak upacara adat yang ditinggalkan karena dianggap tidak praktis untuk diselenggarakan. Akan tetapi, beberapa daerah di Yogyakarta masih melaksanakan upacara adat tersebut sebagai ungkapan syukur dan bentuk pelestarian budaya. Menurut pendapat Anda, apa peran masyarakat dalam melestarikan upacara adat?

Peran masyarakat dalam melestarikan upacara adat adalah

BERBICARA

Aktivitas 6

Diskusi

Bacalah teks singkat di bawah ini sebagai bahan diskusi Anda!

Di Daerah Istimewa Yogyakarta ada budaya unik terkait syukur, yaitu Merti Dusun. Biasanya, pada zaman dahulu, Merti Dusun sering disebut Bersih Desa atau juga sering disebut sebagai Sedekah Bumi. Inti upacara ini adalah syukur atas pemberian Tuhan dan merayakannya dengan doa dan makan bersama.

Biasanya, upacara ini diakhiri dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk atau pagelaran kebudayaan Jawa lainnya. Tentu, pertunjukkan wayang dan makan besar bersama dimungkinkan karena dilaksanakan setelah panen atau saat warga sedang banyak rezeki.

Sayangnya, Merti Dusun semakin ditinggalkan seiring dengan perubahan masyarakat. Dari negara agraris menjadi tidak lagi agraris. Dari komunal menjadi individual. Keseimbangan ekologi alam dan harmoni hidup antarmanusia apapun perbedaannya pun menjadi tidak lagi penting. Kenyataan ini menandakan kondisi berbahaya bangsa dan

Sumber: www.panggunharjo.desa.id/ dengan beberapa perubahan

- Presentasikan sebuah argumen setuju atau tidak setuju dari teks singkat di atas!
- Tanggapilah presentasi dari teman Anda!

Aktivitas 7

Sesudah membaca dan mendengarkan informasi tentang *Merti Dusun*,
buatlah tulisan sebanyak 300-500 kata yang menjelaskan tentang *Merti
Dusun* sesuai dengan pemahaman Anda!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper has a slightly aged or off-white appearance.

TATA BAHASA

I. Klausa Relatif *yang*

Fungsi klausa relatif *yang* adalah menggabungkan dua kalimat untuk menerangkan atau menambah keterangan pada nomina atau pronomina yang disebutkan sebelumnya dan umumnya dimulai dengan kata *yang*. Perhatikan contoh berikut.

Contoh:

a) Kinas membeli buku baru.

Buku itu berjudul “Belajar Bahasa Indonesia”.

→ Buku baru *yang dibeli* Kinas berjudul “Belajar Bahasa Indonesia.”

b) Kinas menunggu Radit selama dua jam.

Radit sedang menonton TV.

→ Radit *yang ditunggu* Kinas selama dua jam sedang menonton TV.

II. Pertanyaan dengan Klausa Relatif *yang*

a) *Buku baru yang dibeli* Kinas berjudul *Belajar Bahasa Indonesia*.

→ *Apa yang dibeli* Kinas?

b) *Radit yang ditunggu* Kinas selama dua jam sedang menonton TV.

→ *Siapa yang ditunggu* Kinas?

Aktivitas 8

Gabungkan kedua kalimat di bawah ini dengan *yang + pasif*. Kemudian buatlah pertanyaan dengan *yang + pasif*!

Contoh

Kinas membeli buku baru.

Buku itu berjudul “Belajar Bahasa Indonesia”.

→ Buku baru *yang dibeli* Kinas berjudul “Belajar Bahasa Indonesia.”

→ *Apa yang dibeli* Kinas?

Soal

1. Tadi malam kami menonton film yang bagus sekali.

Film itu berjudul Stars Wars.

→ _____

→ _____

2. Ibu itu sedang memegang sebuah baju.

Baju itu adalah baju kakak saya.

→ _____

→ _____

3. Ibu membelikan saya buku gambar.

Buku gambar itu tertinggal di sekolah.

→ _____

→ _____

4. Anak itu bertopi merah.

Dia sedang mencari kakaknya.

→ _____

→ _____

5. Pencuri memasuki rumah Pak Rudi kemarin.

Polisi sudah menangkap pencuri itu.

→ _____

→ _____

6. Kami membeli sepeda itu.

Adik saya menginginkan sepeda itu.

→ _____

→ _____

7. Tadi ibu saya membeli buah pisang di pasar.

Adik saya sudah menghabiskannya.

→ _____

→ _____

8. Bapak itu sedang mencari anaknya.

Anaknya menghilang di sekitar sini.

→ _____

→ _____

9. Dia sedang memegang buku.

Saya membeli buku itu kemarin di Gramedia.

→ _____

→ _____

10. Bapak membeli beberapa buah nanas.

Ninik baru saja mengupas nanas-nanas itu.

→ _____

→ _____

11. Bapak memberikan bunga kepada ibu.

Ibu menyirami bunga itu setiap hari.



12. Kami sudah mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.

Bu guru memberi tugas itu secara berkelompok.



13. Kakak saya bekerja di Amerika.

Dia mengiriminya uang setiap bulan.



14. Ibu tua itu tinggal di rumah reyot.

Kami memberinya bantuan.



15. Ini adalah buku kesukaan saya.

Saya selalu membawa buku ini ke mana pun saya pergi.





UNIT 20

MAKAM PARA RAJA IMOGIRI

Aprilia Kristiana Tri Wahyuni



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Level	Judul Unit (Topik)	Ketrampilan	KD	Capaian	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
20	5	Makam Imogiri	Membaca	4.1 Memahami teks faktual (500 – 700 kata) dengan topik Makam Imogiri dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda	4.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari teks faktual berbentuk teks laporan dari hasil observasi langsung area Makam Imogiri yang menggambarkan bagaimana struktur pembagian area tersebut	Teks faktual laporan berkaitan observasi terhadap area Makam Imogiri	-Membaca Teks -Pertanyaan komprehensif	-Menguasai istilah teknis berkenaan dengan budaya Jawa, khususnya Makam Imogiri -Menguasai penggunaan yang pasif pada kalimat tanya - Menguasai ungkapan untuk menyatakan pembuka,

Unit	Level	Judul Unit (Topik)	Ketrampilan	KD	Capaian	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
								penyimpulan, penutup dalam teks bacaan.
			Mendengarkan	2.1 Mampu memahami makna tersurat dan tersirat dari teks eksplanasi berkaitan dengan Makam Imogiri dengan durasi minimal 5 menit	2.1.2 Menentukan gagasan utama dari ceramah yang didengar dalam video berisi teks eksplanasi berkaitan dengan topik Makam Imogiri dengan tepat	Teks eksplanasi yang menjelaskan tentang letak makam-makam raja-raja di Imogiri	-membuat catatan berdasarkan apa yang didengar	-Menguasai tentang ragam forma dan nonformal dari rekaman yang didengarkan.
					2.1.4 Menyimpulkan teks eksplanasi berkaitan dengan topik Makam Imogiri berdurasi minimal 5 menit dengan baik		-menceritakan kembali	-Menguasai istilah teknis berkaitan dengan video yang ditonton dan budaya yang diangkat
					2.1.5 Menemukan informasi terperinci dari teks eksplanasi		-pertanyaan komprehensif -peta	

Unit	Level	Judul Unit (Topik)	Ketrampilan	KD	Capaian	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
					berkaitan dengan topik Makam Imogiri.			
			Berbicara	3.1 Mengemukakan gagasan dan pendapat dari teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur dalam percakapan dengan didukung oleh data atau fakta untuk meyakinkan pendengar dalam percakapan	3.2.1 Menyampaikan gagasan dan pendapat dari teks diskusi dengan lafal yang jelas dan tepat		-Memberi pendapat berdasarkan kasus yang diberikan	-Menguasai ungkapan untuk menyampaikan persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan
					3.2.3 Memberi persetujuan, penolakan, penguatan, dan ajakan dari teks diskusi dengan kosa kata yang santun		-Wawancara -Presentasi/ membuat video	- Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi tutur

Unit	Level	Judul Unit (Topik)	Ketrampilan	KD	Capaian	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
			Menulis	5.1 Memilih gaya tulisan yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarannya	5.1.5 Membuat teks biografi tokoh yang sesuai dengan target pembaca dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negatif)	Teks biografi	-Membuat biografi orang terkenal	-Menggunakan bahasa Indonesia tulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks biografi
			Tata Bahasa	6.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat	6.1.3 Menggunakan kalimat tanya dengan yang (Apa yang ditonton Atik? Siapa yang kamu tunggu?)		-Latihan-latihan berkaitan TB yang dijadikan fokus	-Menguasai pasif yang -Menguasai penggunaan yang pada kalimat tanya dengan pengubahan bentuk pasif

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto di bawah ini kemudian diskusikan topik berikut. Adakah raja di negara Anda? Apa peran raja dan keluarga kerajaan di negara Anda?



Sumber gambar: yuzz87.blogspot.com

Keraton Yogyakarta

SRI
SULTAN

GUSTI
RADEN

GUSTI
PANGERAN
HARYA



GUSTI
KANJENG
RATU

GUSTI
RADEN
AJENG

GUSTI
RADEN
AYU

Sumber gambar : <https://news.detik.com>

Di Yogyakarta terdapat kerajaan yang dipimpin oleh seorang sultan. Sultan tinggal di istana bernama keraton. Selain keraton, ada juga pemakaman para raja dan keluarganya, yaitu pemakaman Imogiri. Marilah kita baca teks berikut!

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Makam Imogiri, Peristirahatan Raja-Raja Mataram



Sumber gambar: www.wikiwand.com/id/Pemakaman_Imogiri

Imogiri adalah lokasi peristirahatan terakhir Raja-Raja Mataram dan keluarganya. Kompleks pemakaman ini terletak kurang lebih 16 km di sebelah selatan Keraton Yogyakarta, tepatnya di wilayah Desa Girirejo dan Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Imogiri berasal dari kata *hima* dan *giri*. *Hima* berarti kabut dan *giri* berarti gunung sehingga Imogiri bisa diartikan sebagai gunung yang diselimuti kabut.

Pemilihan bukit sebagai lokasi makam tidak dapat dilepaskan dari konsep masyarakat Jawa pra Hindu yang memandang bukit atau tempat yang tinggi sebagai suatu tempat yang sakral dan menjadi tempat bersemayamnya roh nenek moyang. Selain itu, pemilihan lokasi di tempat yang tinggi juga merupakan salah satu bentuk kepercayaan masyarakat Hindu yang menganggap semakin tinggi tempat pemakaman maka semakin tinggi pula derajat kemuliaannya.

Pasarean Imogiri dibangun pada 1632, pada masa pemerintahan Sultan Agung Hanyakrakusuma (1613-1645). Pembangunan kompleks makam dipimpin oleh Kiai Tumenggung Citrokusumo, arsitekturnya merupakan perpaduan antara Hindu dan Islam. Bata merah yang mendominasi area makam bagian atas merupakan ciri utama arsitektur Islam Jawa atau arsitektur Islam Hindu pada abad ke-17.

Batu bata yang menyusun bangunan *Pasarean Imogiri* tidak direkatkan menggunakan spesi khusus seperti semen. Diduga batu bata tersebut disusun dengan metode *kosod*. Permukaan bata yang satu digosokkan dengan permukaan bata yang lain dengan diberi sedikit air hingga keluar semacam cairan pekat. Cairan pekat inilah yang kemudian melekatkan satu bata dengan bata lainnya. Metode ini dilakukan karena adanya campuran khusus pada bata masa itu yang tidak lagi terdapat pada bata masa kini.

Lokasi yang berada di atas bukit membuat jalan menuju *Pasarean Imogiri* memiliki ratusan anak tangga. Anak tangga ini dibuat pendek-pendek, kemungkinan untuk memudahkan para peziarah yang mengenakan pakaian adat. Aturan untuk mengenakan pakaian adat tersebut masih berlaku sampai saat ini untuk area-area tertentu. Garis anak tangga dan posisi antargapura menuju pemakaman dari bawah hingga ke atas, membentuk sebuah garis lurus. Gapura-gapura tersebut menjadi batas wilayah bagi area-area dalam pemakaman.

Area pertama merupakan ruang publik yang ditandai dengan adanya gapura *supit urang* sebagai jalan masuk menuju kompleks Kasultanagungan. Area kedua adalah area semi sakral bernama *Srimanganti* yang ditandai dengan gapura *paduraksa*. Berbeda dengan gapura *supit urang*, gapura *paduraksa* memiliki atap. Semua gapura *paduraksa* pada *Pasarean Imogiri* memiliki daun pintu yang bisa dibuka-tutup dan ornamen sayap pada kedua sisinya. Ornamen sayap ini melambangkan sayap burung yang menjadi lambang lepasnya

burung dari sangkar, sebuah filosofi Jawa dalam memandang arwah yang lepas dari badan. Di atas area semi sakral tersebut terdapat area sakral yang disebut sebagai *Kedhaton*. Di area sakral dan semi sakral inilah terdapat makam para Raja dan keluarga terdekatnya.

Raja yang pertama kali disemayamkan pada *Pasarean Imogiri* adalah Sultan Agung Hanyakrakusuma. Pemakaman ini kemudian digunakan oleh Raja-Raja penerusnya, bahkan ketika Kerajaan Mataram dibagi menjadi Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Pembagian kerajaan ini kemudian turut membagi wilayah pemakaman.

Saat ini *Pasarean Imogiri* terdiri dari beberapa kompleks utama yaitu *Kasultanagungan*, *Pakubuwanan*, *Kasunanan Surakarta*, dan *Kasultanan Yogyakarta*. Di kompleks makam Raja-raja Kasultanan Yogyakarta, terdapat tiga *Astana* atau *Kedhaton* sebagai ruang inti pemakaman Sultan, yaitu:

1. *Kedhaton Kasuwargan*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana I dan Sri Sultan Hamengku Buwana III.
2. *Kedhaton Besiyaran*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana IV, Sri Sultan Hamengku Buwana V, dan Sri Sultan Hamengku Buwana VI.
3. *Kedhaton Saptarengga*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana VII, Sri Sultan Hamengku Buwana VIII, Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Sementara Sri Sultan Hamengku Buwana II yang wafat pada tahun 1828 dimakamkan di Kompleks Pemakaman Raja-raja Mataram Kotagede. Ratusan tahun berdiri di puncak bukit, *Pasarean Imogiri* menjadi saksi kejayaan dan pasang surut Mataram beserta kerajaan-kerajaan penerusnya. Meskipun Ibu Kota kerajaan pindah berkali-kali serta kerajaan terbagi, tetapi Raja-Raja pada masa lalu tetap berpulang pada satu tempat peristirahatan terakhir yang sama. Kebesaran nama, warisan kearifan, dan kisah perjuangan mereka terpahat abadi di puncak Imogiri.

Sumber: www.kratonjogja.id

MEMBACA

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh:

Apa itu Imogiri?

Imogiri adalah lokasi peristirahatan terakhir Raja-Raja Mataram dan keluarganya.

Soal

1. Di mana letak Makam Imogiri?

2. Kata Imogiri berasal dari kata apa dan apa arti kata-kata tersebut?

3. Kapan Makam Imogiri didirikan?

4. Mengapa bukit dipilih menjadi lokasi Makam Imogiri?

5. Bagaimana metode yang digunakan untuk membangun makam tersebut?

6. Aturan apa yang harus dilakukan pada saat mengunjungi makam Imogiri?

7. Apa yang dapat Anda temukan di area pertama dari makam Imogiri?

8. Siapa Raja pertama yang disemayamkan di tempat tersebut?

9. Bagaimana pembagian area di Makam Imogiri?

KOSAKATA

Perhatikan dan pelajari kosakata berikut!

Peristirahatan : tempat (rumah dan sebagainya) untuk beristirahat

Sacral : suci; keramat

Bersemayam : berkediaman; tinggal

disemayamkan : dimakamkan; dikuburkan

derajat : martabat; pangkat

kemuliaan: hal (keadaan mulia; keluruhan; keagungan; kehormatan

perpaduan: persesuaian

mendominasi: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi, perdagangan, olahraga, dan sebagainya)

spesi: campuran dari bahan pengikat (semen, kapur), pasir, air

kosod: menggosokkan dua permukaan benda

kesunanan : daerah sunan

peziaarah : orang yang berziarah

adat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu

gapura: pintu besar untuk masuk pekarangan rumah

melambangkan : menjadikan (merupakan) lambang

lambang : simbol

penerus : yang meneruskan (melanjutkan; menggantikan)

kasultanan: kawasan (daerah) yang diperintah oleh sultan; kerajaan

pasang surut: naik turun

berpulang: meninggal dunia

kearifan : kebijaksanaan; kecendekiaan

perjuangan: perkelahian (merebut sesuatu); peperangan

terpahat: terukir

melekatkan: menempelkan supaya melekat

pekat: likat atau kental (tidak encer tentang barang cair)

Aktivitas 2

Isilah bagan berikut dengan informasi yang didapatkan dari bacaan di atas!



Coba sebutkan **siapa yang** disemayamkan di Makam Imogiri berdasarkan kompleks pemakamannya!

Sumber gambar : www.bbc.com

Kedhaton Kasuwargan

Kedhaton Besiyaran

Kedhaton Saptarengga

MENYIMAK

Aktivitas 3

Pindailah kode batang berikut untuk menonton video yang akan didiskusikan.

PAJIMATAN GIRIREJO IMOGIRI



Sumber gambar : id.m.wikipedia.org/wiki/Pemakaman_Imogiri

Setelah menonton video di atas, diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Tempat apa yang Anda temukan di dalam video tersebut?

2. Mengapa tempat tersebut didirikan?

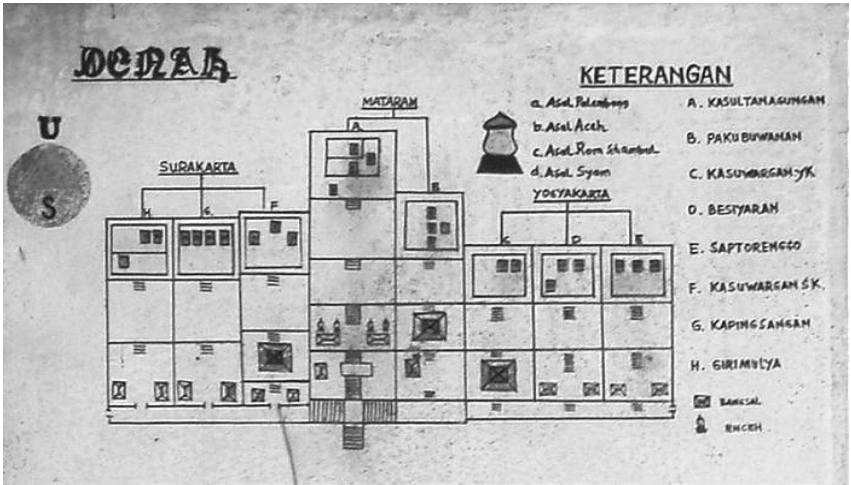
3. Siapa yang boleh mengunjungi tempat tersebut?

4. Tempat apa saja yang bisa dikunjungi berdasarkan video di atas?

5. Sebagai orang asing, bagaimana Anda harus bersikap jika mengunjungi tempat tersebut?

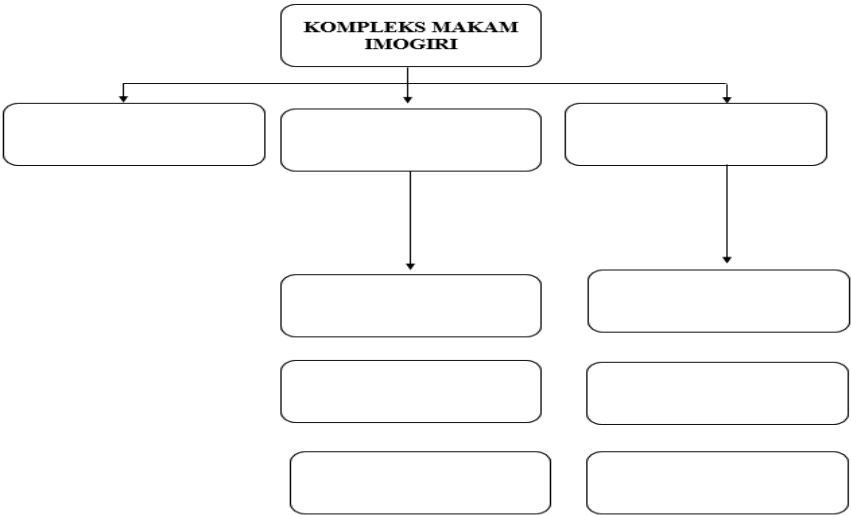
Aktivitas 4

Pindailah kode batang berikut untuk mengakses video. Lihatlah video berikut dan isilah bagan di bawahnya.



Soal

Dalam kompleks makam Imogiri terdapat 3 kompleks makam utama, dan setiap kompleks makam memiliki beberapa Kedhaton. Sebutkan nama dari masing-masing Kedhaton tersebut dan siapa saja yang dimakamkan di tempat itu.



Aktivitas 5

Lihat kembali video dalam aktivitas 2 dan jawablah pertanyaan berikut.

1. Karena letaknya di atas bukit, apa yang harus dilakukan para peziarah untuk mencapai kompleks pemakaman?

2. Berapa total anak tangga menuju kompleks pemakaman Imogiri ini?

3. Mitos apa yang dimiliki oleh Makam Imogiri ini?

4. Ada berapa peristirahatan di jalur pendakian menuju makam Imogiri?

5. Makam siapa yang diletakkan di anak tangga menuju kompleks makam Sultan Agung?

6. Minuman khas apa yang dapat ditemukan di area peristirahatan?

7. Sebutkan jam operasi dari Makam Imogiri ini.

BERBICARA

Ekspresi Persetujuan, Penolakan, Penguatan, dan Ajakan

Persetujuan
Saya setuju dengan apa yang Anda katakan.
Sama halnya dengan apa yang Anda ungkapkan, saya pun menilai hal itu tepat.
Saya ikut dengan keputusan bersama.
Penolakan
Saya tidak setuju dengan pendapat Anda.
Berbeda dengan apa yang sudah Anda utarakan, saya memiliki pendapat lain.
Saya menolak dengan keputusan sepihak ini.
Penguatan
Memang seharusnya kita mempunyai solusi lain.
Saya menekankan kembali pentingnya diskusi ini dilakukan dan besarnya masalah ini.
Hal itu sungguh-sungguh/ benar-benar solusi terbaik.
Ajakan
Mari kita lihat lagi konsekuensi dari keputusan ini.
Ada baiknya kita coba cek lagi. Bisa jadi apa yang Anda setuju bukan solusi terbaik.
Sebaiknya kita lihat kembali dengan membandingkan hasilnya.

Aktivitas 6

Jika di negara Anda masih diperintah raja dan keluarganya, serta kepemimpinan didasari oleh garis keturunan, apa yang akan terjadi? Setujukah Anda dengan hal tersebut. Ungkapkan pendapatmu dalam diskusi di kelas bersama guru dan teman-teman Anda.

Aktivitas 7

Masing-masing dari peserta didik akan bertemu dengan narasumber warga asli Yogyakarta.

Soal

Buatlah tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan persetujuan dan penolakan dengan sistem pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunakan tujuh pertanyaan itu untuk melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara, presentasikan hasilnya di depan kelas atau buatlah dalam bentuk video.

Pertanyaan

1. _____?
2. _____?
3. _____?
4. _____?
5. _____?
6. _____?
7. _____?

MENULIS

Aktivitas 8

Pergilah keluar kelas. Wawancarailah orang yang Anda temui dan tanyakan tentang tokoh Indonesia yang mereka kagumi. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Namun, sebelum memberi pertanyaan, mintalah narasumber Anda untuk memperkenalkan diri mereka (nama, umur, pekerjaan, dll).

1. Siapa yang Anda idolakan dalam hidup Anda?

2. Apa yang idola Anda lakukan (profesi, pekerjaan, aktivitas yang dilakukan)?

3. Tindakan apa yang sudah mereka lakukan untuk dunia ini?

4. Apa yang mereka lakukan sehingga menginspirasi Anda?

Aktivitas 9

Setelah melakukan wawancara, presentasikan hasil wawancara tersebut di dalam kelas bersama guru dan teman-teman Anda. Tuliskan apa yang teman-teman Anda presentasikan.

No	Nama Idola	Profesi/ Pekerjaan	Tindakan yang telah dilakukan	Alasan dalam memberi inspirasi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

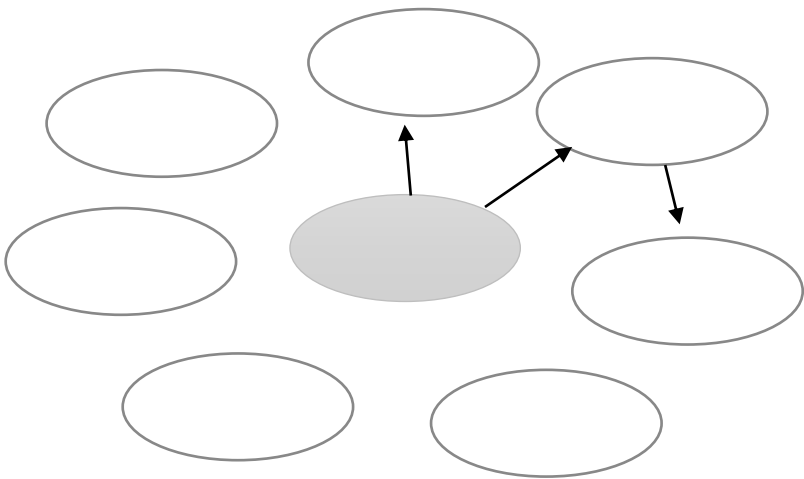
Aktivitas 10

Pilih satu tokoh yang Anda idolakan dan menginspirasi hidup Anda.

Soal

Tuliskan cerita hidup dan karya-karya yang sudah dilakukan tokoh tersebut.

Buatlah kerangka berpikir terlebih dahulu, kemudian tuliskan biografi dari tokoh tersebut sepanjang 500 kata



This image shows a full page of blank, lined paper. It features approximately 20 evenly spaced horizontal grey lines across its entire width, providing a guide for handwriting or typing. The paper itself is a clean, off-white color.

TATA BAHASA

Apa yang...; Siapa yang...; Mana yang...

Kalimat tanya yang diikuti dengan kata 'yang' dalam unit ini merupakan kalimat tanya dengan konstruksi kalimat pasif. Kata 'yang' ditempelkan mengikuti kata tanya. Kata ini ditemukan dalam konstruksi pasif. Di mana yang menjadi penekanan atau jawaban adalah objek dari kalimat aktif.

Apa yang...

Kalimat aktif	Kakak membeli buku di Gramedia
Kalimat tanya	Kakak membeli apa di Gramedia
Kalimat pasif	Buku Kakak beli di Gramedia/ Buku dibeli Kakak di Gramedia
Kalimat tanya	Apa yang Kakak beli di Gramedia/ Apa yang dibeli Kakak di Gramedia

Siapa yang...

Kalimat aktif	Rena menemui dosennya untuk konsultasi Tugas Akhir.
Kalimat tanya	Rena menemui siapa untuk konsultasi Tugas Akhir?
Kalimat pasif	Dosennya Rena temui untuk konsultasi Tugas Akhir. Dosen ditemui Rena untuk konsultasi Tugas Akhir.
Kalimat tanya	Siapa yang Rena temui untuk konsultasi Tugas Akhir? Siapa yang ditemui Rena untuk konsultasi Tugas Akhir?

Mana yang...

Kalimat aktif	Adik memilih mobil-mobilan daripada boneka.
Kalimat tanya	Mana yang Adik pilih?
Kalimat pasif	Mobil-mobilan dipilih Adik daripada boneka
Kalimat tanya	Mana yang dipilih oleh Adik? Mobil-mobilan atau boneka?

Aktivitas 11

Buatlah pertanyaan dari jawaban di bawah ini dengan menggunakan kalimat tanya di atas!

1. _____?
Kakak menonton film yang membosankan tadi malam.
2. _____?
Adik membukakan Ibu pintu karena Ibu berbelanja banyak.
3. _____?
Gelas itu jatuh karena tersenggol anak-anak yang berlarian.
4. _____?
Antara yang warna merah atau hitam. Dua itu paling menarik perhatianku untuk kubeli.
5. _____?
Adik dimarahi ayah karena tidak belajar.
6. _____?
Nasi goreng atau nasi campur lebih enak.
7. _____?
Gerakan Masyarakat Sehat merupakan gerakan yang sedang digembar-gemborkan pemerintah pada masa pandemi ini?

Aktivitas 12

Ubahlah kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif. Kemudian buatlah kalimat tanya dengan menggunakan kata 'apa yang', 'siapa yang', dan 'mana yang'.

- 1 Kalimat aktif : Diana mengambil buku di loker kampus.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 2 Kalimat aktif : Adik tidak sengaja memukul temannya
 dengan penggaris.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:

- 3 Kalimat aktif : Dita membaca buku di perpustakaan saat istirahat
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 4 Kalimat aktif : Kakak memenangkan tropi kejuaraan regional tahun ini.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 5 Kalimat aktif : Paman menemui bibi di stasiun.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 6 Kalimat aktif : Ayah membelikan ibu hadiah pernikahan di pusat perbelanjaan tadi siang.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 7 Kalimat aktif : Kakak menemui temannya di rumah sakit.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 8 Kalimat aktif : Orang itu memasuki kamar orang tua kami tanpa izin.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 9 Kalimat aktif : Anak-anak itu melempari buah mangga di kebun kami dengan batu.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 10 Kalimat aktif : Ayahnya membelikan Rio sepeda motor sebagai hadiah ulang tahun
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:

- 11 Kalimat aktif : Dito merobek kertas ulangan Vivi
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 12 Kalimat aktif : Kucing hitam itu memakan ikan yang
 dimasak ibu
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:
- 13 Kalimat aktif : Mobil yang melaju dengan cepat itu
 menabrak ayam milik kakek.
 Kalimat pasif :
 Kalimat tanya:

Sultan Hamengku Buwono X

Sumber gambar: krjogja.com

Sultan Hamengku Buwono X adalah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sekaligus bertahta sebagai raja Keraton Yogyakarta. Jabatan gubernur ini tidak dipilih melalui pemilihan kepala daerah, tetapi langsung ditetapkan sesuai dengan UU No.13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. Sultan Hamengku Buwono X dilantik sebagai Sultan Keraton Yogyakarta sejak 1989 dan menjabat sebagai Gubernur Provinsi DIY sejak tahun 1998 hingga sekarang. Sultan Hamengku Buwono X dikenal dengan sapaan Ngarso Dalem, Sinuwun atau Sri Sultan. Sultan Hamengku Buwono X adalah gubernur ketiga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



UNIT 21

SYEKH BELA BELU

Nooring Prawesti



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
21	Tradisi Lisan	Syekh Bela Belu	5	4.1 Memahami teks faktual dan sastra yang panjang (500 – 700 kata) dan kompleks	2.1.5 Menemukan informasi terperinci dari audio yang diperdengarkan 3.1.2 Menyampaikan tanggapan terhadap ungkapan seseorang dalam teks, baik berupa persetujuan maupun penolakan, dengan kalimat yang kompleks 4.1.1 Menemukan pesan yang	Cerita pengulangan	Membaca: 1. Membaca teks 'Syekh Bela Belu' 2. Mengerjakan soal latihan berdasarkan teks membaca dan latihan melengkapi kalimat dengan kosakata yang sudah dipelajari di dalam teks Menulis: Menuliskan ide, pendapat atau gagasan mengenai kelebihan dan	Bentuk pasif dengan <i>yang</i>	

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					terkandung dalam teks. 5.1.5 Membuat teks biografi dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negatif) 6.1.2 Menggunakan bentuk pasif menggunakan yang dengan kata adalah		kekurangan tokoh utama yang ada di dalam teks Mendengarkan: 1. Menyimak audio mengenai cerita sandiwar radio 2. Mengerjakan soal latihan menjawab pertanyaan berdasarkan audio yang telah disimak Berbicara: Berdiskusi mengutarakan pendapat mengenai karakter tokoh yang ada di dalam teks		

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Syeh Bela Belu
TUJUAN :

Membaca

4.1.1 Menemukan pesan yang terkandung dalam teks

Menyimak

2.1.5 Menemukan informasi terperinci dari audio yang diperdengarkan

Berbicara

3.1.2 Menyampaikan tanggapan terhadap ungkapan seseorang dalam teks, baik berupa persetujuan maupun penolakan, dengan kalimat yang kompleks

Menulis

5.1.5 Membuat teks biografi dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negatif)

Tata Bahasa

6.1.2 Menggunakan bentuk pasif dengan kata *yang*

PRAKEGIATAN

Pernahkan Anda melihat masyarakat Indonesia melakukan kegiatan seperti ini ?



<https://islam.nu.or.id/http://lenteraswaralampung.com/>

Kegiatan ziarah ke makam tokoh-tokoh besar yang dihormati, merupakan salah satu kegiatan tradisi masyarakat Indonesia yang sudah dilakukan secara turun temurun. Salah satu makam yang banyak disinggahi para peziarah adalah makam dari Syekh Bela Belu yang berada di Kawasan Pantai Parangtritis.

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Syeh Bela Belu



<http://ceritarakyatnusantara.com/>

Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, banyak sekali makam¹ atau petilasan² yang dikeramatkan³ oleh masyarakat. Salah satunya adalah makam Syekh Bela Belu yang berada di kawasan³ perbukitan Parangtritis. Makam ini banyak dikunjungi para peziarah untuk berdoa memohon sesuatu.

Syeh Bela Belu memiliki nama kecil Jaka Bandem. Beliau adalah salah satu putera Prabu Brawijaya terakhir dari Majapahit. Pada akhir masa kejayaan Majapahit terjadi perang saudara berlarut-larut yang disebut dengan Perang Paregreg. Bersamaan dengan itu, pengaruh Islam mulai masuk dan menguat di Majapahit. Banyak punggawa⁴ dan kawula⁵ Majapahit menyingkir akibat huru-hara, sebagian kawula juga belum bersedia memeluk agama baru. Beliau bersama para pengikutnya⁶ keluar kerajaan mencari daerah yang dianggap aman dan tenang. Setelah melalui perjalanan yang panjang, mereka tiba di kawasan Parangtritis. Di kawasan inilah Jaka Bandem merasa tentram, tenang dan aman. Akhirnya, beliau memutuskan untuk tinggal di kawasan ini.

Di kawasan baru Jaka Bandem mulai hidup barunya mendirikan padepokan⁷ dan bercocok tanam. Para pengikut membantunya dengan antusias sehingga lambat laun tempat yang dibuka itu menjadi pedukuhan⁸ kecil. Penduduk sekitar mengetahui di tempat itu ada seorang tokoh besar yang memiliki padepokan. Lambat laun orang-orang pun berdatangan ke tempat tersebut untuk ikut bermukim, belajar bertani, belajar ilmu kebatinan⁹, beladiri dan aktivitas lain pada Jaka Bandem.

Pada suatu hari, datanglah seorang tokoh Islam yang bernama Syekh Maulana Magribi. Beliau diutus oleh Raden Patah untuk menyebarkan agama islam di Kawasan Pantai Selatan. Dari tempatnya bermukim, Syekh Maulana Maghribi mulai mengajarkan Islam dan berharap Jaka Bandem bisa memeluk agama Islam. Sebagai orang yang memiliki banyak pengikut, jika Jaka Bandem memeluk agama Islam, tentu akan diikuti oleh pengikutnya.

Pendekatan⁹ dialog yang dilakukan oleh Syekh Maulana Maghribi berhasil membuat Jaka Bandem memeluk¹⁰ agama Islam. Setelah memeluk agama islam, Jaka Bandem sangat getol¹¹ belajar agama pada Syekh Maulana Maghribi. Kemanapun Syekh Maulana Maghribi pergi Jaka Bandem selalu mengikutinya. Orang Jawa menganggap sikap Jaka Bandem yang demikian ini sebagai sikap mela-melu. Oleh karena itu, kemudian ia mendapatkan nama Syekh Bela Belu sebagai tanda bahwa beliau resmi memeluk agama Islam.

Ketika menjadi pengikut Syekh Maulana Maghribi, Syekh Bela Belu tidak menghentikan kebiasaan lamanya, yakni makan. Beliau selalu sibuk dengan urusan mengolah makanan. Hampir setiap saat beliau memasak nasi liwet ayam. Syekh Bela Belu ditegur beberapa kali oleh Syekh Maulana Maghribi sehingga mereka terlibat dalam perdebatan.

“Setiap hari kamu hanya sibuk memasak nasi dan memanjakan perut serta mulut. Apakah kamu juga menjalankan kewajiban agamamu dengan baik?”, kata Syekh Maulana Magribi

“Saya tetap menjalankan kewajiban agama dengan baik dan tertib, Kyai.”, kata Syekh Bela Belu.

Setelah memaklumi beberapa hari, Syekh Maulana Magribi mulai menasihati Syekh Bela Belu dengan lebih keras.

Beliau menasihatkan kepada Syekh Bela Belu untuk banyak melakukan ibadah,¹¹ sholat, berzikir,¹² dan memuliakan Allah.

“Makan nasiku seperti ini adalah cara ibadahku Kyai.” Jawab Syekh Bela.

“Mengapa berbeda dengan yang kuajarkan kepadamu ?”, kata Syekh Maulana Magribi.

“Maaf Kyai Guru, saya tetap bertahan dengan cara ibadah saya sendiri.”

Menurut Syekh Maulana Magribi, cara ibadah yang dilakukan Syekh Bela Belu salah sehingga ia mengajak adu kesaktian dengan Syekh Bela Belu. Beliau mengajak Syekh Bela Belu lomba adu kecepatan sampai ke Mekkah untuk melakukan salat di sana.

“Barangsiapa yang lebih dulu sampai di sana berarti dialah yang ilmunya lebih tinggi dari yang lainnya”, kata Syekh Maulana Magribi.

Sambil terus berkutat¹³ dengan urusan menanak nasi ayam liwet Syekh Bela Belu pun menyanggupinya. Setelah ditentukan harinya, Syekh Maulana Maghribi pun segera mendatangi Syekh Bela Belu untuk perlombaan. Namun, Syekh Bela Belu tampak terus sibuk mengurus nasi liwet ayamnya.

Ketika hal itu ditanyakan, Syekh Bela Belu malah mempersilakan Syekh Maulana Maghribi untuk berangkat lebih dulu. Syekh Maulana Maghribi heran atas jawaban itu. Dia lalu berangkat juga mendahului Syekh Bela Belu. Begitu tiba di Mekkah, masjid di Mekah sudah penuh umat yang siap melakukan sholat berjamaah. Segera Syekh Maulana Maghribi mencari tempat. Beliau mendapatkan shaf¹⁴ di baris ketiga. Namun ternyata, beliau mendapati Syekh Bela Belu sudah siap berdiri persis di depan shaf-nya. Syekh Bela Belu tersenyum padanya sambil mengangguk.

Syekh Maulana Maghribi terheran-heran. Bagaimana mungkin Syekh Bela Belu dapat lebih dulu siap di dalam masjid di Mekkah, padahal ketika ia berangkat Syekh Bela Belu tampak belum siap apa pun. Pada saat Syekh Maulana Maghribi bertanya-tanya, Syekh Bela Belu memberi isyarat agar Syekh Maulana Maghribi maju mengambil tempat di sisinya. Setelah itu Syekh Maulana Maghribi pun mengakui kemampuan Syekh Bela Belu.

KOSA KATA

1. makam : tempat tinggal orang yang sudah meninggal
2. petilasan : tempat yang pernah disinggahi tokoh penting, biasanya tokoh spiritual
3. keramat : disucikan atau dihormati
4. punggawa : kepala pasukan
5. kawula : hamba sahaya, budak, abdi
6. pengikut : orang yang ikut pada seorang tokoh atau suatu kepercayaan
7. padepokan : tempat kegiatan untuk belajar berbagai macam ilmu.
8. kebatinan : ilmu yang mengajarkan jalan menuju kesempurnaan batin
9. pendekatan : proses, cara, perbuatan mendekati untuk mencapai suatu tujuan tertentu
10. memeluk : mengikuti ajaran suatu agama tertentu
11. getol : sungguh-sungguh
12. berzikir : Melakukan kegiatan puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang yang untuk mengingat Allah yang dilakukan oleh kaum muslim.
13. Berkutat : sibuk memikirkan atau melakukan sesuatu.
14. Shaf : barisan pada sholat berjamaah.

Aktivitas 1

Pilihlah Benar (B) atau Salah (S) berdasarkan bacaan di atas, dengan memberi tandacentang (✓)!

1.	Jaka Bandem adalah nama kecil dari Syekh Bela Belu.	Benar ✓	Salah
2.	Syekh Maulana Magribi menginginkan Jaka Bandem masuk islam karena Jaka Bandem banyak pengikutnya.	Benar	Salah
3.	Syekh Bela Belu merasa caranya beribadah sudah benar namun Syekh Maulana Magribi merasa masih salah.	Benar	Salah
4.	Meskipun siap terakhir namun ternyata Syekh Bela Belu datang lebih dulu di Mekkah.	Benar	Salah
5.	Syekh Maulana Magribi tidak suka makan nasi liwet.	Benar	Salah

Aktivitas 2

Lengkapilah kalimat berikut dengan kosakata yang tepat di bawah ini!

Kebatinan	<u>Makam</u>	Memeluk
Padepokan	Pendekatan	Berkutat

Contoh

Sebelum bulan puasa, masyarakat Indonesia biasanya pergi ke makam untuk berziarah kubur.

Soal

1. Kak Andi pergi ke _____ silat yang ada di Jawa Barat untuk belajar silat.
2. Banyak masyarakat Indonesia _____ agama islam.
3. Sudah lebih dari 2 jam Santi _____ pada laptop dan tidak melakukan hal yang lainnya.
4. Karakter siswa akan mempengaruhi _____ yang akan guru ambil dalam pengajaran.
5. Ilmu _____ tidak bisa dipelajari dalam waktu yang singkat.

TATA BAHASA

Bentuk Kalimat Pasif Menggunakan *yang* dengan Kata *adalah*
Perhatikan contoh berikut!

Syekh Bela Belu memiliki nama kecil Jaka Bandem
(Kalimat Aktif)

Jaka Bandem adalah nama kecil yang dimiliki oleh Syekh Bela Belu (Kalimat Pasif)

Pramudya Ananta Toer menulis buku Bumi Manusia
(Kalimat Aktif)

Bumi manusia adalah buku yang ditulis oleh Pramudya Ananta Toer (Kalimat Pasif)

Andi memasak makanan nasi liwet ayam.
(Kalimat aktif)

Nasi liwet adalah makanan yang dimasak oleh Andi.
(Kalimat Pasif)

Aktivitas 3

Ubahlah kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif menggunakan yang dengan kata adalah!

Contoh

Ayah membeli mobil hadiah ulang tahun untuk ibu.

Mobil adalah hadiah ulang Tahun untuk ibu yang di beli oleh ayah.

Soal

1. Budi membaca buku Laskar Pelangi ketika masik duduk di bangku sekolah dasar

2. Siska mendengar lagu dangdut di pesta pernikahan Andi.

3. Ibu memberi makanan nasi liwet rendang kepada tetangga.

4. Ayah mendapatkan kenang-kenangan buku dari gurunya.

5. Tadi malam saya melihat film Bumi Manusia.

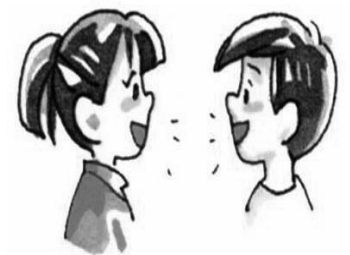
MENYIMAK

Aktivitas 4

Simaklah sandiwara radio berikut, lalu jawablah pertanyaan di bawah ini !

[Transkripsi sandiwara radio]
(dibacakan oleh guru)

Andi adalah mahasiswa sejarah, Ia memiliki teman Bernama Siska. Pada suatu siang mereka membicarakan mengenai makam keramat yang ada di daerah sekitar rumahnya, yaitu di Kabupaten Bantul.



Sumber: <https://wasunda.com/tag/sisindiran/>

Andi	: “Sis, kamu tahu tidak kalau di daerah Parangtritis ada makam tokoh ulama Syekh Bela Belu yang dikeramatkan?”
Siska	: “Syekh Bela Belu? Siapa itu ? Aku baru mendengar Namanya. Apakah banyak orang datang ke makam itu?”
Andi	: “Iya Sis, biasanya mereka datang untuk berziarah, berdoa dan memohon sesuatu di makam itu. Mereka percaya jika berdoa di sana, permohonannya akan terkabul, Sis.”
Siska	: “Bagaimana caranya? Apakah hanya datang dan berdoa atau melakukan ritual tertentu?”

Andi	"Banyak peziarah datang ke tempat ini dengan berbagai permohonan. Sesuai tradisi setempat siapa pun yang merasa berhasil setelah memohon sesuatu di tempat ini kemudian mengadakan syukuran dengan membuat persembahan berupa nasi liwet ayam."
Siska	"Apa itu nasi liwet, Di?"
Andi	: "Nasi liwet ayam adalah nasi yang ditanak setengah matang kemudian didalamnya diberi ingkung ayam yang telah dimasak matang. Nasi dan ayam yang telah dimasak itu kemudian dimasak terus hingga nasinya menjadi matang."
Siska	: "Oh, begitu. Mengapa nasi liwet ayam bukan yang lain?"
Andi	: "Karena nasi liwet ayam adalah makanan kesukaan Syekh Bela Belu, Sis."

Soal

1. Manakah yang **salah** di antara pernyataan berikut ini ?
 - a) Makam Syekh Bela Belu berada di daerah Parangtritis
 - b) Nasi liwet ayam merupakan makanan kesukaan Syekh Bela Belu.
 - c) Peziarah datang ke makam Syekh Bela Belu untuk makan nasi liwet ayam.

2. Apakah yang dilakukan peziarah setelah berhasil melakukan permohonan?

3. Mengapa banyak orang datang ke makam Syekh Bela Belu?

BERBICARA

Aktivitas 5

Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan dari Syekh Bela Belu dan apa kelebihan dan kekurangan dari Syekh Maulana Magribi, ceritakanlah pendapat Anda!

MENULIS

Aktivitas 6

Menurut pendapat Anda, bagaimanakah karakter dari Syekh Bela Belu? Tuliskan ke dalam 200--500 karakter.

[illegible]



UNIT 22

TAPA BISU

Evs. Diastantri



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
5	4.1 Mampu memahami teks eksplanasi panjang yang terdiri dari 500 – 700 kata dan kompleks	4.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari teks eksplanasi <i>Tapa Bisu</i>	Eksplanasi	Membaca Membaca teks mengenai <i>Tapa Bisu</i> yang disesuaikan dengan kosakata dan tata bahasa yang sudah dipelajari	Penggunaan imbuhan <i>ke-</i> , <i>-an</i> Penggunaan ragam formal dan nonformal
	Menyimak 2.1 Mampu memahami makna tersurat dan tersirat dari teks eksplanasi	Menyimak 2.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan - terhadap konteks dari teks eksplanasi <i>Tapa Bisu</i>		Memahami kosakata sulit Menjawab pertanyaan dan menanggapi pernyataan (untuk pemahaman isi bacaan)	Penggunaan kosakata yang sesuai dengan situasi, topik, bidang tertentu
				Menyimak Mendengarkan dialog wawancara mengenai <i>Tapa Bisu</i> untuk mencari informasi mengenai wawancara	
		2.1.2 Menentukan gagasan utama dari dengarlah ceramah dengan tepat		Menyampaikan kembali isi dialog. Menyampaikan pendapat mengenai wawancara	

Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
	Durasi minimal 5 menit	Berbicara 3.1.1 Mengungkapkan pernyataan Pembuka, penutup, dan kesimpulan dari teks eksplanasi <i>Tapa Bisu</i>		Berbicara Mewawancarai orang Indonesia (guru, teman, dll) mengenai Tapa Bisu untuk menggali informasi tertentu	
	Berbicara 3.1 Mengemukakan gagasan dan pendapat dari teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur dalam percakapan yang didukung dengan data dan fakta	Menulis 5.1.1 Membuat surat yang sesuai dengan target pembaca		Menyampaikan pendapat mengenai <i>Tapa Bisu</i> dan membandingkan dengan adat istiadat di negara asal	
		Tata Bahasa dan Kosakata 6.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat		Menulis Mampu membalas email.	
		6.3.2 Menggunakan imbuhan <i>ke-an</i> dalam pembentuk kata benda		Menulis pendapat mengenai <i>Tapa Bisu</i> di mata orang asing	
	Menulis 5.1 Memilih gaya tulisan	6.3.3 Menggunakan imbuhan <i>se-nya</i>		Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia menggunakan imbuhan <i>Ke-an</i>	

Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan
	yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarannya				

TINGKAT	: BIPA 2
TOPIK	: Adat Istiadat
SUBTOPIK	: Tapa Bisu
TUJUAN	:

Setelah mempelajari unit ini, pemelajar mampu:

- Memahami teks eksplanasi yang panjang mengenai tradisi budaya Tapa Bisu
- Memahami makna tersurat dan tersirat dari teks eksplanasi
- Mengemukakan gagasan dengan menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur yang didukung dengan fakta dan data.

PRAKEGIATAN



<https://indonesiakaya.com/>



<https://datulomboktour.com/>

Indonesia memiliki banyak tradisi budaya yang menarik bagi wisatawan. Di balik tradisi yang menarik tersebut, ada nilai-nilai masyarakat setempat yang dijaga hingga sekarang. Misalnya, di Bali ada upacara Ngaben, di Tana Toraja Sulawesi ada upacara adat Rambu Solo. Anda sudah pernah melihat atau mengikuti upacara tersebut dan bagaimana menurut Anda?

Sama halnya dengan Yogyakarta, ada banyak tradisi budaya setempat yang masih dijaga dan dijalankan hingga sekarang. Salah satunya adalah Topo Bisu.

Aktivitas 1!

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Asal Usul Topo Bisu



Sumber gambar: <https://jogja.tribunnews.com/>

Topo Bisu adalah tradisi yang dilakukan oleh Abdi Dalem Keraton Yogyakarta yang diadakan setiap malam 1 Suro sesuai penanggalan kalender Jawa. Topo Bisu dilakukan dengan berjalan kaki mengelilingi benteng Keraton Yogyakarta di malam hari tanpa berbicara.

Tradisi Mubeng Beteng dengan Topo Bisu dilakukan pertama kali oleh Sultan Agung. Beliau adalah Raja Mataram Islam yang pertama. Beliau juga yang mengenalkan sistem penanggalan Jawa tersebut. Dulunya, ritual ini dilakukan oleh para prajurit Keraton. Tidak sekedar tradisi, tapi kegiatan tersebut juga untuk mengamankan lingkungan Kraton. Lantaran saat itu belum ada benteng yang mengelilinginya. Mereka berjaga sambil berdoa mohon kedamaian dan keselamatan untuk pemimpin.

Sebagai tradisi, Mubeng Beteng tidak mengalami perubahan sedikitpun sejak pertama kali dilakukan. Semuanya masih sama, di mana ritual berjalan berkeliling dimulai dari sisi kiri atau barat Kraton. Arah ini sesuai dengan filosofi Jawa. Kiri dalam bahasa Jawa berarti

Kiwa. Tujuan Mubeng Beteng adalah ngiwake atau membuang hal-hal yang buruk. Selama berjalan mengelilingi beteng, orang-orang harus dalam posisi Topo Bisu. Tidak boleh berbicara dan melakukan hal negatif. Fokusnya adalah permohonan pada yang Maha Kuasa. Mengingat tradisi ini masih dianggap sakral dan menarik, tak heran jika ribuan orang rela ikut berjalan kaki.

Nama lain malam 1 Suro adalah malam 1 Muharam dalam penanggalan Hijriyah atau Islam. Hal ini lantaran penanggalan Jawa dan kalender Hijriah yang memiliki korelasi dekat. Khususnya sejak zaman Mataram Islam di bawah Sultan Agung Adi Prabu Hanyakrakusuma (1613-1645).

Penanggalan Hijriyah memang diawali dengan bulan Muharram. Oleh Sultan Agung kemudian dinamai bulan Suro. Waktu itu Sultan Agung berinisiatif mengubah sistem kalender Saka yang merupakan kalender perpaduan Jawa asli dengan Hindu. Sultan terbesar Mataram tersebut kemudian memadukan kalender Saka dengan penanggalan Hijriyah. Hal ini memang sangat unik mengingat kalender Saka berbasis sistem lunar atau Matahari sementara Hijriyah pergerakan Bulan. Kalender Hijriyah banyak dipakai oleh masyarakat pesisir yang pengaruh Islamnya kuat, kalender Saka banyak digunakan oleh masyarakat Jawa pedalaman. Ternyata Sultan Agung ingin menyatukan masyarakat Jawa, antara kaum Abangan (Kejawen) dan Putih (Islam).

Dalam kepercayaan Kejawen, bulan Suro memang dianggap istimewa. Muhammad Sholikhin dalam buku *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa* menjelaskan, penganut Kejawen percaya bulan tersebut merupakan bulan kedatangan Aji Saka ke Pulau Jawa. Aji Saka kemudian membebaskan rakyat Jawa dari **raksasa**.

Selain itu bulan ini juga dipercayai sebagai bulan kelahiran huruf Jawa. Kepercayaan tersebut ternyata terus turun menurun hingga saat ini. Bahkan, sebagian kalangan menganggap bulan Suro, terutama malam 1 Suro punya nilai mistis tersendiri atau cenderung dianggap menakutkan

Hal-hal yang biasanya dilakukan pada malam 1 Suro

Tidak keluar rumah

Di malam suro, kebanyakan orang tidak keluar rumah. Orang mengajarkan anak-anaknya agar tidak keluar rumah lebih baik berdoa kepada Tuhan YME demi kebaikan sendiri. Khusus di Solo, kebanyakan orang akan keluar rumah. Warga Solo raya (Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Karanganyar) lebih ingin menonton kirab budaya, salah satunya Kebo Bule yang diarak keluar dari keraton Surakarta.

Saat Kirab di Keraton harus jalan kaki dari rumahnya.

Sekarang berbeda dengan dulu. Lantaran dulu belum ada kendaraan, maka tak heran masyarakat pada waktu itu harus berjalan kaki menuju kirab budaya yang diadakan oleh keraton. Sementara, sekarang sudah ada banyak kendaraan. Meskipun begitu masih ada orang yang memilih berjalan kaki menuju kirab budaya tersebut. Mereka percaya, bahwa dengan jalan kaki akan membawa keberkahan sendiri dalam menikmati malam suro.

Tidak Boleh Melakukan Kegiatan di Malam Suro

Banyak orang di sekitar kita meyakini bahwa banyak melakukan kegiatan saat malam suro juga dihubungkan dengan kesialan. Masyarakat yang tetap melakukan kegiatan tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Misalnya, memancing saat malam hari. Apabila masih tetap dilakukan, maka tidak akan mendapat ikan satupun.

Sumber: jogja.tribunnews.com/2019/08/30

Aktivitas 2!

Setelah membaca teks di atas, ayo uji pemahaman Anda.jawab pernyataan-pertanyaan di bawah ini!

1. 1 Muharram 1443 jatuh pada tanggal berapa?

2. Apa yang dilakukan Keraton Surakarta dan Keraton Yogyakarta untuk merayakan 1 Suro?

3. Apakah kalender Jawa memiliki sistem yang sama persis dengan kalender Hijriyah?

4. Apa yang dimaksud dengan *Topo Bisu*?

5. Apakah Topo Bisu dilakukan berbarengan dengan *Mubeng Beteng*?

6. Siapa yang mengenalkan tradisi *Mubeng Beteng* dan apa alasannya?

7. Apakah saat ini tradisi *Mubeng Beteng* mengalami perubahan?

8. Jelaskan mengapa tradisi *mubeng beteng* selalu dimulai dari arah kiri!

9. Apa yang dimaksud dengan kepercayaan Kejawen?

10. Mengapa bulan Suro dianggap istimewa oleh para penganut Kejawen?

11. Bagaimana pendapat Anda tentang *Topo Bisu*?

KOSAKATA

Kata Hubung	Imbuhan <i>ber-</i>	Imbuhan <i>ke-...-an</i> dan <i>pe-...-an</i>
bahkan	berbicara	kedamaian
hingga	berdoa	kedatangan
khususnya	berinisiatif	kejawen
lantaran	berjaga	kelahiran
merupakan	berjalan	kepercayaan
sambil	berkeliling	kepercayaan
sebagai		keselamatan
selain itu		patokan
sementara		pedalaman
sementara itu		pembeda
termasuk		pemimpin
ternyata		penanggalan
terutama		penganut
		pengaruh
		permohonan
		perpaduan
		perubahan
		raksasa

Konstruksi Idiomatis	Imbuhan di-	Imbuhan Me-
berbarengan bisa jadi diyakini sebagai, dulunya, jatuh pada + waktu (hari/ tanggal/ tahun..) lebih.. dibandingkan dengan ... malam + hari (senin/ Selasa, dll) mengingat secara kebetulan secara.. sejumlah semisal sesuai Tak heran jika... Tanpa Tidak sekedar... tetapi juga... Turun-menurun	diadakan dianggap dianggap diawali dilakukan dinilai dinamai dipakai dipercayai diyakini	memadukan memandikan membebaskan membuang memiliki menakutkan. mengalami mengamankan menganggap mengelilingi mengenalkan menggunakan mengingat <i>mengirab</i> mengubah <i>menjamas</i> menjelaskan menyatukan menyucikan merayakan

MENYIMAK

Aktivitas 3

II. Simaklah pernyataan yang akan dibacakan oleh gurumu!

1. Topo Bisu biasanya dimulai pada tengah malam.
2. Mubeng Beteng dilakukan pada pukul 23.00 WIB.
3. Seperti namanya, Topo Bisu Mubeng Beteng adalah ritual berjalan kaki mengelilingi benteng Keraton Yogyakarta.
4. Ritual ini dilakukan tanpa memakai sepatu atau sandal dan tanpa berbicara.
5. Kamu juga dilarang makan dan minum saat ritual ini sedang menjalankan ritual ini.

6. Ritual ini sebenarnya dilakukan menurut kalender Jawa, bukan kalender Hijriyah.
7. Dulunya, ritual ini dilakukan untuk mengamankan lingkungan Keraton.
8. Tidak semua orang mempercayai mitos yang ada di masyarakat.
9. Apa yang Anda lakukan pada malam tahun baru?
10. Di malam satu suro, kebanyakan orang dilarang keluar rumah.

Setelah menyimak pernyataan tadi, ayo uji pemahanaman Anda. Jawab pertanyaan ini!

1. Topo Bisu biasanya pada tengah malam.
2. Mubeng Beteng dilakukan pada WIB.
3. Seperti namanya, Topo Bisu Mubeng Beteng adalah ritual berjalan kaki benteng Keraton Yogyakarta.
4. Ritual ini dilakukan tanpa memakai sepatu atau sandal danberbicara.
5. Kamu juga dilarang makan dan minum saat ritual ini sedangritual ini.
6. Ritual ini dilakukan menurut kalender Jawa, bukan kalender Hijriyah.
7. Dulunya, ritual ini dilakukan untuk lingkungan Keraton.
8. Tidak semua orangmitos yang ada di masyarakat.
9. Apa yang Anda lakukan pada?
10. Di malam satu suro, kebanyakan orang keluar rumah.

MENULIS

Aktivitas 4

1. Tulis pendapat Anda tentang tradisi Topo Bisu di mata Anda sebagai orang asing yang tinggal di Yogyakarta untuk kolom Surat Pembaca di sebuah surat kabar lokal dengan informasi di bawah ini:
 - a. Kenalkan siapa Anda
 - b. Pendapat Anda tentang tradisi di Yogyakarta, khususnya tentang Topo Bisu

This image shows a full page of blank white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for writing or drawing. There are no margins, text, or other markings present.

Tulis email kepada Bu Tatik Untuk menjawab email beliau

Tatik <tatik@gmail.com> 10 August 2021 at 02:41
To: Brianhaze <brianhaze@gmail.com>

Selamat siang Mas Brian,

Perkenalkan, saya Bu Tatik, guru Bahasa Indonesia dari SMA 71 Yogyakarta. Saya mendapat alamat email mas Brian dari Pak Martin, guru bahasa Inggris di sekolah kami.

Mas Brian, saya ingin bertanya, apakah mas Brian bisa datang ke sekolah kami minggu depan? Rencananya saya ingin mengundang mas Brian untuk bertemu murid-murid saya. Saat ini mereka sedang belajar tentang kebudayaan di negara lain di luar Indonesia. Apakah mas Brian bersedia membantu kami untuk berbicara dan berdiskusi dengan mereka tentang kebudayaan di negara mas Brian, dan bagaimana masyarakat di sana menjaga kebudayaannya?

Apabila mas Brian setuju, kelasnya akan diadakan pada hari Selasa minggu depan.
Kami tunggu kabar baiknya.
Terima kasih

Salam,
Bu Tatik

Aktivitas 5**Menjadi Juru Bahasa:**

Jane adalah seorang mahasiswa dari Universitas Melbourne di Australia yang akan menulis artikel tentang tradisi budaya di Yogyakarta. Hari ini dia bertemu dengan Pak Yanto, warga desa Timbulharjo Bantul. Anda diminta pak Yanto untuk membantu menerjemahkan karena Pak Yanto tidak dapat berbicara bahasa Inggris, dan Jane belum dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

Jane : *"Good morning Bapak. My name is Jane. I am from Australia."*

Pak Yanto : *"Selamat pagi, mbak Jane. Saya Pak Yanto. Mari, masuk. Silahkan duduk."*

Jane : *"Thank you."*

Pak Yanto : *"Kenalkan, ini mas Brian yang akan bantu saya menerjemahkan. Lantaran saya tidak bisa bicara bahasa Inggris. Jadi mbak Jane, apa yang bisa saya bantu?"*

Jane : *"Thank you, Bapak. I am going to write an article about the tradition here, but I don't know which tradition, as I know there are many interesting traditions here."*

Pak Yanto : *"Oh begitu. Hmm sebentar, saya pikirnya. Memang betul ada banyak tradisi di Yogyakarta. Bagaimana kalau tentang tradisi Topo Bisu, Mbak?"*

Jane : *"What is it about, can you explain it to me?"*

Pak Yanto : *"Ini tentang tradisi malam tahun Baru Jawa. Jadi ini bukan tentang tahun baru 1 Januari ya, mbak."*

Jane : *"Oh, is it different from the New Year's Eve celebration?"*

Pak Yanto : *"Ya. Ini berbeda sekali."*

Jane : *"Mmmm that's interesting . Can you tell me the differences?"*

Pak Yanto : *"Oh ya, tentu saja. Yang pertama tentang waktunya. Tahun baru Jawa tidak selalu jatuh pada tanggal yang sama setiap tahunnya. Karena menggunakan kalender yang berbeda."*

Jane : *"I see."*

Pak Yanto: “Yang kedua, adalah bagaimana orang Jawa merayakannya. Umumnya orang akan mengadakan pesta untuk malam Tahun baru 1 Januari ya. Kami memiliki cara yang berbeda. Pada malam Tahun baru Jawa kami berjalan mengelilingi keraton Yogyakarta. Kami harus diam, tidak boleh bicara.”

Jane : *“Why are you not allowed to talk?”*

Pak Yanto: “Ini seperti untuk refleksi mbak. Melihat kembali hal-hal baik apa yang sudah kita lakukan dan apa saja yang harus kita perbaiki. Juga untuk berdoa mohon kedamaian dan keselamatan.”

Jane : *“I see, I understand now.”*

Pak Yanto: “Mari mbak Jane, Mas Brian silakan tehnya diminum dulu.”

Jane : *“Well, Pak Yanto. I think your information will be helpful for me to start looking for more references before writing about the tradition. Thank you very much, and I hope I can see you again some time.”*

Pak Yanto: “Terimakasih kembali Mbak Jane. Silahkan main ke sini kalau ada waktu kapan-kapan.”

=====

Setelah membaca dialog di atas, diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan teman Anda!

1. Jelaskan tentang Topo Bisu menurut Anda.
2. Jelaskan pentingnya menjaga tradisi budaya setempat.
3. Beri contoh salah satu tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat di negara asal Anda.
4. Jelaskan mengapa tradisi tersebut masih ada hingga sekarang.
5. Bagaimana menurut Anda apabila ada orang yang berpendapat bahwa kita tidak perlu menjaga tradisi budaya kita.

Aktivitas 6

(Menerjemahkan kalimat yang menggunakan kata-kata berimbuhan)

Apa arti kalimat di bawah ini dalam bahasa Inggris?

1. Dulu, bagaimana Keraton Yogyakarta menjaga keamanan lingkungannya?
2. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangannya tinggal di desa?
3. Anda tahu bagaimana kehidupan di desa kecil di Yogyakarta?
4. Dengan melakukan Topo Bisu, disamping berdoa untuk memohon keselamatan para pemimpin negara ini, kita juga berdoa untuk memohon keselamatan negara.
5. Apa yang dilakukan Keraton Yogyakarta apabila kedatangan tamu negara, semisal Duta Besar dan Diplomat dari negara lain.
6. Biasanya orang-orang yang sudah tua memiliki keinginan yang kuat untuk berjalan kaki dari rumah mereka ke Keraton Yogyakarta pada peringatan malam 1 Suro.
7. Apakah ada kesamaan antara kebudayaan di Indonesia dengan kebudayaan di negara Anda?
8. Masyarakat umum diijinkan untuk mengikuti Topo Bisu dan mubeng beteng di Keraton Yogyakarta, meskipun mereka bukan keturunan keluarga Sultan atau Raja.



UNIT 23

JAMASAN KERETA PUSAKA

Ageng Satrio Prabowo



SILABUS JAMASAN

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Alokasi Waktu	Informasi Tambahan
23	Adat Istiadat	Jamasan Kereta Pusaka	6	4.1 Menginterpretasi teks deskripsi peristiwa yang berhubungan dengan ranah sosial, yaitu Jamasan Kereta Pusaka	4.1.1 Mampu mengidentifikasi gagasan umum dari teks yang berhubungan dengan ranah sosial, yaitu Jamasan Kereta Pusaka	Teks Deskripsi Peristiwa	Membaca Membaca teks deskripsi cerita tentang Jamasan Kereta Pusaka untuk tujuan sosial Menjawab pertanyaan terkait teks deskripsi cerita tentang Jamasan Kereta Pusaka untuk tujuan sosial	Kosakata atau istilah yang berhubungan dengan adat istiadat Jamasan Kereta Pusaka pada berbagai situasi tutur	4x30 menit	Wawasan Keindonesiaan/Catatan Budaya dalam teks Kereta Pusaka Keraton - Koleksi kereta Keraton - Sejarah kereta Keraton - Simbol kereta Keraton - Perawatan kereta Keraton
				2.1 Memahami makna tersurat dan tersirat teks diskusi peristiwa	2.1.1 Mengidentifikasi informasi penting isi	Teks diskusi	Mendengarkan Menyimak rekaman berkaitan	Penggunaan imbuhan (member-kan.)		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Alokasi Waktu	Informasi Tambahan
				dari rekaman Jamasan Kereta Pusaka	teks diskusi peristiwa dari tayangan Jamasan Kereta Pusaka		tentang Jamasan Kereta Pusaka untuk tujuan sosial Menyampaikan kembali makna tersirat dan tersurat dari rekaman teks diskusi peristiwa Jamasan Kereta Pusaka untuk tujuan sosial			
			3.1	Menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai dengan situasi tutur dengan efektif secara lisan	3.1.1 Mampu menyampaikan pendapat melalui diskusi dengan menggunakan Bahasa yang efektif tentang Jamasan Kereta	Teks Deskripsi	Berbicara Mengungkapkan pendapat melalui diskusi berdasarkan teks deskripsi cerita Jamasan Kereta Pusaka yang dipelajari sesuai			

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Alokasi Waktu	Informasi Tambahan
					Pusaka		dengan situasi tutur secara efektif Menyampaikan pendapat melalui bermain peran dan atau presentasi berdasarkan teks deskripsi cerita Jamanan Kereta Pusaka yang dipelajari sesuai dengan situasi tutur secara efektif			
				5.1 Menulis teks esai peristiwa yang berhubungan dengan ranah	5.1.1 Mampu menulis teks esai peristiwa dalam ranah sosial menggunakan	Teks esai	Menulis Membuat kerangka esai peristiwa berkaitan			

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Alokasi Waktu	Informasi Tambahan
				sosial	istilah teknis dan kalimat efektif terkait Jamanan Kereta Pusaka.		dengan Jamanan Kereta Pusaka berdasarkan upacara yang serupa sesuai dengan negara asal pemelajar Menulis esai peristiwa berdasarkan upacara yang serupa sesuai dengan negara asal pemelajar menggunakan istilah teknis dan kalimat efektif			

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Jamasan Kereta Pusaka
TUJUAN :

Membaca

4.1.1 Mampu mengidentifikasi gagasan umum dari teks yang berhubungan dengan ranah sosial tentang Jamasan Kereta Pusaka.

Menyimak

2.1.1 Mengidentifikasi informasi penting isi teks diskusi peristiwa dari tayangan Jamasan Kereta Pusaka.

Berbicara

3.1.1 Mampu menyampaikan pendapat melalui diskusi dengan menggunakan bahasa yang efektif tentang Jamasan Kereta Pusaka.

Menulis

5.1.1 Mampu menulis teks esai peristiwa dalam ranah sosial menggunakan istilah teknis dan kalimat efektif terkait Jamasan Kereta Pusaka.

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto berikut ini. Apa yang Anda lihat dan ketahui dari gambar ini? Apakah Anda pernah mengunjungi tempat ini dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sana?



Sumber: Dokumentasi Pribadi

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Uniknya Upacara Jamasan Kereta Pusaka



Sumber gambar: www.kratonjogja.id

Setiap tahun Keraton Yogyakarta menggelar upacara unik yang dilaksanakan di dalam dan di luar keraton. Upacara ini diselenggarakan dalam rangka membersihkan benda-benda pusaka milik Keraton Yogyakarta. Benda-benda ini dianggap sebagai pusaka berdasarkan perannya dalam peristiwa sejarah.

Salah satu upacara untuk benda pusaka tersebut adalah upacara Jamasan Pusaka. Upacara ini dilakukan pada hari Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon di Museum Keraton Yogyakarta setiap tahun baru kalender Jawa. Jamasan berarti memandikan atau membersihkan. Jamasan adalah ritual untuk merawat dan membersihkan benda-benda pusaka yang sudah dilakukan sejak berabad-abad silam. Upacara ini bertujuan untuk membersihkan dan menghormati benda-benda pusaka milik Keraton Yogyakarta agar bersih dan terawat.

Berbagai macam benda pusaka milik Keraton Yogyakarta seperti kereta, gamelan, keris, tombak, dan lain sebagainya dicuci. Upacara adat Yogyakarta jamasan yang dapat dilihat oleh umum adalah Jamasan Kereta Pusaka Kanjeng Nyai Jimat. Setiap tahun hanya dua kereta pusaka yang akan mengikuti Jamasan Pusaka Kereta. Kereta itu adalah kereta tertua yang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta dan kereta lainnya.

Kereta dibersihkan dengan cara diguyur menggunakan air yang dicampur dengan irisan jeruk nipis dan air bunga. Kereta kemudian dilap dengan potongan kain mori. Bagian-bagian yang terbuat dari kaca digosok dengan spiritus, sedangkan yang terbuat dari kulit digosok dengan minyak kelapa. Proses ini dilaksanakan oleh para *abdi dalem* bersama-sama sehingga tidak memakan banyak waktu.

Acara Jamasan terbuka bagi siapa saja yang ingin menonton. Keunikan *Upacara Jamasan Kereta Pusaka* dapat disaksikan oleh semua orang yang hadir. Ribuan warga dari berbagai daerah selalu berebut air sisa cucian kereta. Mereka percaya air tersebut memiliki berkah. Kehadiran masyarakat dalam upacara tersebut berarti bahwa Keraton Yogyakarta telah berhasil dalam *membermakan* nilai-nilai budaya Jawa dalam masyarakat.

Dikutip dengan pengubahan: <https://www.kratonjogja.id> dan <http://bpad.jogjaprovo.go.id>

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Contoh

Kapan upacara jamasan dilakukan?

Upacara ini dilakukan setiap Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan jamasan?

2. Mengapa upacara jamasan perlu dilakukan?

3. Bagaimana prosesi upacara Jamasan Kereta Pusaka dilakukan?

4. Mengapa orang-orang ingin menonton upacara Jamasan Kereta Pusaka?

5. Apa keunikan dari upacara Jamasan Kereta Pusaka dibandingkan dengan upacara lain?

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut!

- ritual : tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan (budaya)
pusaka : barang yang diturunkan dari nenek moyang
diguyur : disiram (dengan air)
berkah : karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia
terawat : terpelihara
prosesi : pawai khidmat (perarakan) dalam upacara

Aktivitas 2

Buatlah kalimat dari kosakata berikut! Anda dapat menemukan arti kosakata dari KBBI daring dilaman kbbi.kemdikbud.go.id atau pindai kode batang berikut.



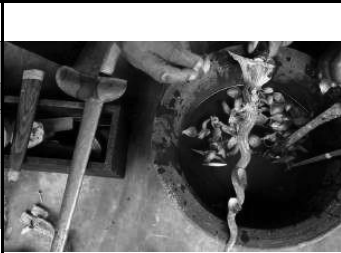
ritual pusaka diguyur berkah terawat
prosesi

Contoh

Ada banyak rangkaian *ritual* tertentu dalam upacara-upacara tradisional di Indonesia.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

KOSAKATA BUDAYA

 sumber: kumparan.com	 sumber: bisnis.com	 sumber: Kompas.com
---	---	--

kliwon	jamasan	abdi dalem
hari ke-5 pasaran Jawa	ritual penyucian benda-benda pusaka menggunakan air kembang	pegawai keraton

MENYIMAK

Aktivitas 3

Tuliskan gambaran umum tentang Jamasan Kereta Pusaka berdasarkan video “Keraton Yogyakarta Jamas Dua Kereta Pusaka”. Anda dapat memindai kode batang berikut untuk melihat video jamasan! Anda dapat menuliskan hal-hal berikut: upacara di Jamasan Kereta Pusaka, prosesi Jamasan Kereta Pusaka, dan suasana upacara Jamasan Kereta Pusaka.



Keraton Yogyakarta Jamas Dua Kereta Pusaka

5,229 views • Oct 2, 2018

26 1 SHARE SAVE



Sumber video:youtu.be/ai0YS_WzFgo

Aktivitas 4

Berdasarkan video “Keraton Yogyakarta Jamas Dua Kereta Pusaka”, lengkapi kalimat berikut!

Soal

- 1. Keraton kembali _____ Jamasan Kereta Pusaka di Museum Kereta Keraton Ngayogyakarta, Selasa (2/20/2018) .
- 2. Dua kereta yang dijamas adalah Kanjeng Nyai Jimat dan _____ Nyai Harsunaba.
- 3. Proses pencucian hanya menggunakan air _____ dan _____.
- 4. Kereta ini dulunya digunakan untuk acara-acara _____ atau juga _____ pernikahan.
- 5. Acara ini adalah acara rutin dari tahun 2005 sampai sekarang tetap _____.

BERBICARA

Aktivitas 5

Buatlah kelompok yang setuju dan tidak setuju dengan upacara Jamasan Kereta Pusaka. Diskusikan dalam kelompok Anda apakah alasan Anda setuju atau tidak setuju dengan atas upacara Jamasan.

Gunakanlah ekspresi berikut untuk menyatakan pendapat Anda.
Contoh: Saya menyetujui adanya upacara jamasan tersebut karena unik dan menarik

Ekspresi Setuju	Ekspresi Tidak Setuju
• Saya menyetujui adanya upacara tersebut karena ... • Saya menyepakati jika upacara ini terusada karena upacara ini sangat unik ... • Saya sangat mendukung upacara tersebut terus dilaksanakan ... • Berdasarkan pendapat saya, upacara inisangat unik dan menarik karena	• Saya kurang menyetujui adanya upacaratersebut karena.... • Saya tidak begitu menyepakati upacaraini terus dilaksanakan karena ... • Saya sangat tidak mendukung upacara ini karena terdapat • Berdasarkan pendapat saya, upacara inikurang perlu dilaksanakan karena

Aktivitas 6 Dialog

Praktikkan dialog ini dengan teman Anda!



Sumber: dokumentasi pribadi

- Adam : "Selamat siang, Pak. Saya Adam, pengunjung Keraton. Apakah saya dapat bertanya tentang Jamasan?"
- Santi : "Iya, Pak. Betul, kami ingin tahu tentang itu."
- Abdi Dalem : "Selamat siang, Mas dan Mbak. Tentu."
- Adam : "Apa arti jamasan ya, Pak?"
- Adam : "Jamasan memiliki arti memandikan atau membersihkan. Itu adalah ritual untuk merawat dan membersihkan benda-benda pusaka Keraton Yogyakarta."
- Santi : "Biasanya, kapan ritual itu dilaksanakan, Pak?"
- Abdi Dalem : "Biasanya ritual itu dilaksanakan setiap hari Selasa *Kliwon* atau Jumat *Kliwon* di Museum Keraton Yogyakarta ketika tahun baru kalender Jawa."
- Adam : "Wah, menarik ya, Pak."
- Abdi Dalem : "Kalau menurut Mas dan Mbak, bagaimana tentang ritual ini?"
- Santi : "Saya kurang setuju adanya upacara tersebut karena pada era modern saat ini masyarakat sudah tidak

- tertarik dengan budaya, Pak. Semakin lama banyak budaya Indonesia yang hilang”
- Adam : “Kalau saya setuju dan mendukung ritual itu, Pak. Saya sangat mendukung upacara tersebut terus dilaksanakan. Berdasarkan pendapat saya, ritual ini sangat unik dan menarik karena dapat melestarikan budaya Indonesia, khususnya Jawa. Banyak aktivitas dapat dipelajari masyarakat Jawa. Masyarakat juga dapat menyaksikan langsung acara ini.”
- Abdi Dalem : “Pendapat Mas dan Mbak bagus. Saya hanya ingin menambahkan. Banyak pelajaran yang dapat dipelajari dari ritual Jamasan Kereta Keraton ini. Dalam upacara ini ada nilai-nilai budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Walaupun sekarang era modern, budaya Indonesia harus tetap dijaga.”
- Santi : “Oh ya betul, Pak. Kalau begitu, terima kasih banyak informasinya.”
- Adam : “Informasi yang sangat menarik, Pak.”
- Abdi Dalem : “ “Sama-sama.”

Aktivitas 7



Anda berperan sebagai reporter. Wawancarailah tokoh atau masyarakat tentang upacara jamasan. Rekamlah wawancara Anda.

Anda berada ke lokasi Jamasan Kereta Pusaka sebagai seorang reporter dan melaporkan upacara tersebut. Anda dapat mempersiapkan skrip liputan dan melakukan wawancara dengan tokoh atau masyarakat umum. (Anda dapat melihat contoh liputan video liputan pada kode batang di bawah ini).

MENULIS

Aktivitas 8

Tulislah esai yang menjelaskan peristiwa atau upacara unik dari negara Anda yang mirip dengan Jamasan Kereta Pusaka. Informasi yang ditulis meliputi pengertian upacara tersebut, pelaksanaan (kapan, siapa yang terlibat, di mana lokasinya), bagaimana prosesnya, alasan upacara tersebut dilakukan, serta tanggapan Anda.

Tips!
Anda dapat menuliskannya dalam salindia (*slide*) presentasi agar lebih menarik (seperti kolom di bawah ini. Perhatikan ragam bahasa tulisan Anda sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya!

Tuliskan ide pokok atau garis besar tulisan Anda dalam kotak di bawah ini!

 Judul	 Pengertian
 Pelaksanaan	 Profesi
 Alasan	 Tanggapan

Periksa hasil tulisan teman Anda! Berikan saran perbaikan atau pengubahan yang mencakup ragam penggunaan bahasa sesuai dengan topik (istilah teknis) dan kalimat efektif yang telah Anda pelajari!

TATA BAHASA

Dalam Teks (1) kita ada kalimat berikut.

(1) Kehadiran masyarakat dalam upacara tersebut berarti bahwa Keraton Yogyakarta telah berhasil dalam *membermakan* nilai-nilai budaya Jawa dalam masyarakat.

Selain itu, perhatikan contoh kalimat berikut.

- (1) Polisi berupaya *memberhentikan* taksi hijau yang melaju sangat kencang di perempatan Titik Nol Kilometer Yogyakarta.
- (2) Pemerintah selalu berusaha *memberdayakan* pelaku bisnis industri kreatif agar mampu bersaing dengan masyarakat global pada era revolusi industri 4.0.
- (3) Sultan Hamengkubuwono X berhasil *memberlakukan* peraturan untuk warga DIY agar menyanyikan lagu Indonesia Raya di ruang publik setiap pukul 10.00 pagi.

Apakah Anda tahu persamaan antara ketiga kalimat tersebut?

Kata *memberhentikan* pada kalimat (1), *memberdayakan* pada kalimat (2), dan *memberlakukan* pada kalimat (3) mempunyai imbuhan *member-...-kan*. Fungsi imbuhan pada ketigakalimat di atas adalah membentuk kata kerja.

Makna imbuhan tersebut adalah ‘membuat jadi’. Jadi, makna kata *memberhentikan* pada kalimat (1) adalah ‘membuat jadi berhenti’, *memberdayakan* pada kalimat (2) adalah ‘membuat jadi berdaya’; dan *memberlakukan* pada kalimat (3) adalah ‘membuat jadi berlaku’.

daya¹ » mem.ber.da.ya.kan

→ Tesaurus

v membuat berdaya

henti » mem.ber.hen.ti.kan 

→ Tesaurus

v membuat jadi berhenti: polisi bisa ~ bus yang diduga tidak layak jalan untuk diperiksa buku kendalinya 

Usulkan makna baru

laku » mem.ber.la.ku.kan 

→ Tesaurus

v menjadikan berlaku: pemerintah telah ~ undang-undang perpajakan yang baru 

Usulkan makna baru

Jadi, makna kata *membermakan* yang terdapat dalam teks adalah ‘membuat jadi bermakna’ dari nilai-nilai budaya Yogyakarta.

Aktivitas 10

Temukan contoh kalimat yang ada kata berimbuhan *member-...-kan* pada media massa atau artikel di internet! Tulis pada tabel berikut kalimat berimbuhan tersebut dan buatlah kalimat Anda sendiri!

No	Kalimat	Makna imbuhan <i>member-...-kandalam</i> kalimat	Kalimat Anda
1.	Tahun ini Indonesia tidak <i>memberangkatkan</i> jemaah haji karena masihdalam masa pandemi.	embuat jadi berangkat	Universitas saya berencana <i>memberangkatkan</i> mahasiswa untuk mengikuti Darmasiswa tahun depan.
2.			
3.			
4.			
5.			

Kereta Keraton Yogyakarta



Sumber gambar: <https://www.kratonjogja.id>

Salah satu pusaka keraton yang dapat dilihat secara terbuka oleh masyarakat umum adalah kereta. Saat ini Keraton Yogyakarta mengoleksi dua puluh tiga kereta. Kereta-kereta tersebut hanya digunakan untuk upacara-upacara penting dan disimpan di Museum Kereta Keraton.

Dari sekian kereta yang ada, yang tertua adalah kereta pusaka bergelar *Kanjeng Nyai Jimat*. Kereta *Kanjeng Nyai Jimat* dibuat di Belanda antara tahun 1740--1750. Selain Kereta *Kanjeng Nyai Jimat*, terdapat kereta kencana lain yang bernama Kereta *Kiai Garuda Yeksa*. Kereta *Kiai Garuda Yeksa* dibuat tahun 1861 di Amsterdam, Belanda.

Lebih dari separuh koleksi kereta Keraton Yogyakarta merupakan produksi dari Belanda. Meskipun kebanyakan kereta diproduksi di luar negeri, bahan baku untuk membangun kereta tersebut adalah bahan baku berkualitas yang diambil dari Hindia Belanda.

Koleksi kereta Kasultanan Yogyakarta menunjukkan bahwa Kasultanan Yogyakarta terlibat dalam pergaulan global, mengikuti tren yang berkembang di Eropa pada masanya. Meskipun begitu, dalam penggunaan dan perawatannya Kasultanan Yogyakarta tidak menanggalkan unsur-unsur dalam kebudayaan Jawa, misalnya, ritual yang dilakukan tiap kali upacara *Jamasan* berlangsung.

Dikutip dari : <https://kratonjogja.id>



UNIT 24

DANANG SUTAWIJAYA

Die Bhakti Wardoyo Putro



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
24	Tradisi Lisan	Danang Sutawijaya	6	4.1 Menginterpretasi teks yang berhubungan dengan ranah sosial	4.1.2 Mengidentifikasi gagasan umum dari teks yang berhubungan dengan ranah sosial	Teks narasi	Membaca: Mengidentifikasi gagasan umum dari teks yang berhubungan dengan ranah sosial	1. Penggunaan imbuhan /per-an/. 2. Penggunaan kata hubung yang untuk menonjolkan Subjek dan Objek	Media berupa film Danang Sutawijaya yang berisi sejarah Danang Sutawijaya
				2.1 Memahami makna tersurat dan tersirat teks narasi film/ monolog	2.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks		Mendengarkan: Penelaajar menyimak film yang berjudul Danang Sutawijaya. Setelah menyimak, penelaajar:		Waktu: 100 menit

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				Danang Sutawijaya dengan durasi 28 menit	2.1.2 Mengidentifikasi informasi penting isi teks narasi film/monolog Danang Sutawijaya, baik yang tersurat maupun tersirat.		1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuannya melalui silsilah Danang Sutawijaya 2. Mengidentifikasi informasi penting isi teks narasi film Danang Sutawijaya, baik yang tersurat maupun tersirat 3. Menyampaikan pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi teks film, Danang Sutawijaya		
				3.1 Menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai	2.1.3 Menyampaikan pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi teks film Danang Sutawijaya 3.1.1 Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan		Berbicara: Setelah menyimak film Danang Sutawijaya, pelajar mengidentifikasi fungsi sosial		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dengan situasi tutur secara efektif, untuk tujuan sosial	menggunakan bahasa yang efektif untuk tujuan sosial		dan informasi penting, pelajari: Menggunakan bahasa yang efektif untuk mengungkapkan gagasan secara lisan mengenai film Danang Sutawijaya yang telah disimak		
				5.1 Mampu menulis esai yang berhubungan dengan masalah/isu sosial film/monolog Danang Sutawijaya dengan gaya argumentatif	5.1.2 Menulis esai yang berhubungan dengan masalah/isu sosial film/monolog Danang Sutawijaya dengan gaya argumentatif		Menulis: 1. Dengan gaya argumentatif, pelajari menulis esai mengenai masalah/isu dengan tema Danang Sutawijaya 2. Pelajari menulis esai sejarah tokoh yang ada di negaranya masing-masing dalam ranah sosial dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif	.	

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Danang Sutawijaya
TUJUAN :

Membaca

- 2.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks.
- 2.1.2 Mengidentifikasi informasi penting isi teks narasi dari YouTube “Danang Sutawijaya”, baik yang tersurat maupun tersirat.

Menyimak

- 3.1.1 Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang efektif untuk tujuan komunikasi sosial.

Berbicara

- 4.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks.
- 4.1.2 Mengidentifikasi gagasan umum dari teks yang berhubungan dengan ranah sosial.

Menulis

- 5.1.2 Menulis esai dalam ranah sosial dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif.

MATERI PEBELAJARAN

Terlampir

PENDEKATAN/ METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan berbasis teks/ *genre based approach* (GBA) - membangun skemata (*building knowledge of field*).

Metode Komunikatif, tanya jawab, dan *discovery learning*.

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Monolog Danang Sutawijaya dari *YouTube*
2. Teks narasi Danang Sutawijaya
3. Gambar/ foto silsilah kekeluargaan, peta kekuasaan Danang Sutawijaya

PRAKEGIATAN

Apakah pada zaman dulu ada kerajaan di negara Anda? Dipimpin oleh raja siapa? Apakah sekarang masih ada keturunannya? Perhatikan lukisan Danang Sutawijaya yang merupakan tokoh yang berhubungan dengan raja Jawa berikut!



Sumber gambar: <https://images.app.goo.gl/jYEs5gMD63Psf9Do6>

Kegiatan membaca kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi gagasan umum dalam teks silsilah dan peta kekuasaan Danang Sutawijaya. Pada kegiatan ini, pemelajar dituntut untuk mencari informasi dari sumber lain yang terkait. Sebelum para pemelajar mencari informasi mengenai Danang Sutawijaya, terlebih dahulu pemelajar diajak tanya jawab mengenai negara pemelajar. Apakah zaman dulu ada kerajaan di negara mereka? Dipimpin oleh raja siapa? Apakah sekarang masih ada keturunannya? Selanjutnya pemelajar memerhatikan foto/ lukisan Danang Sutawijaya, pusat pemerintahan zaman dulu dan era sekarang.



Lukisan Danang Sutawijaya



Foto pusat pemerintahan Danang Sutawijaya di Kotagede-Yogyakarta

Sumber gambar: <https://tirto.id/>

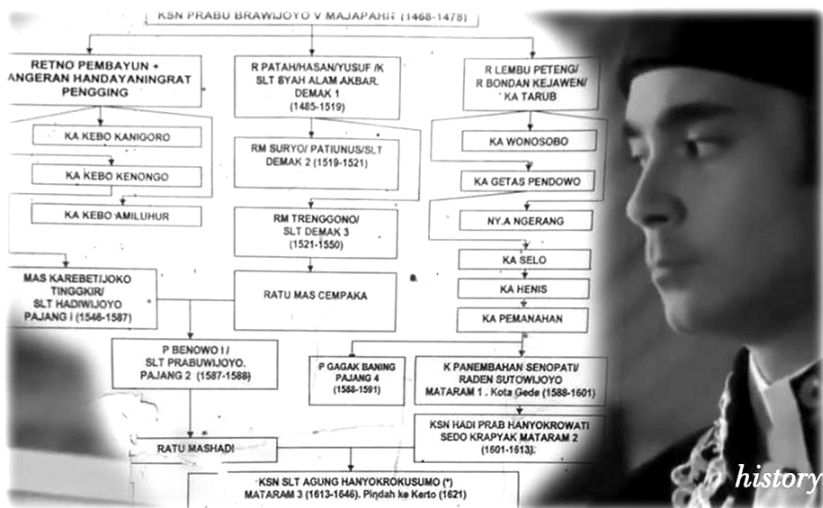


Kotagede yang kini menjadi makam raja-raja Mataram Pintu masuk menuju makam raja-raja di Kotagede

Sumber: www.guideku.com/travel/2019/12/12/070000

Sumber: traveling.bisnis.com

Baca dan carilah informasi mengenai silsilah Danang Sutawijaya!



Sumber gambar: www.historyofjava.com/2019/07

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa bapak atau ibu Danang Sutawijaya?

2. Kapan dan tahun berapa Danang Sutawijaya lahir?

3. Siapa kakek atau nenek Danang Sutawijaya ?

4. Apa gelar Danang Sutawijaya?

5. Tahun berapa Danang Sutawijaya wafat?

Baca dan carilah informasi mengenai silsilah Kerajaan Mataram di bawah ini!



Sumber gambar: <https://www.slideshare.net>

Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Setelah pemerintahan Danang Sutawijaya, siapa penerus kerajaan Mataram?

2. Dengan siapakah Raden Mas Jolang menikah?

3. Siapakah anak Sultan Agung?

4. Pada masa raja siapakah kerajaan Mataram terpecah?

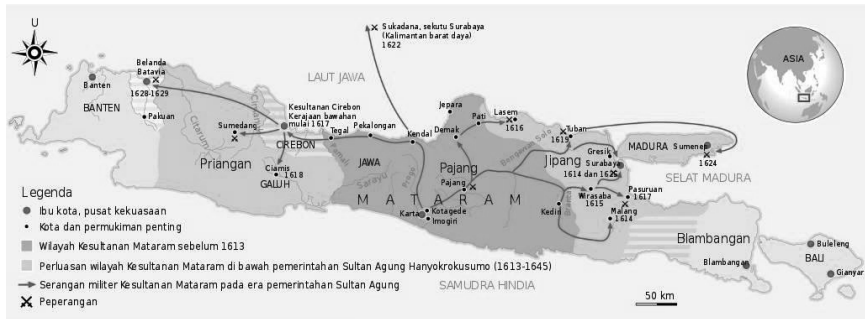
5. Di manakah letak pemerintahan raja-raja Kadipaten Pakualaman?

6. Di manakah letak pemerintahan raja-raja Mangkunegaran?

7. Dari keempat kerajaan yang terakhir, kerajaan manakah yang

sampai sekarang masih berperan aktif dalam pemerintahan secara politik?

Baca dan carilah mengenai informasi peta kekuasaan Danang Sutawijaya sampai dengan era pemerintahan Sultan Agung!



Sumber gambar: <https://today.line.me/id/v2/article/Vx6exJ>

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Di manakah pusat pemerintahan Kesultanan Mataram sebelum 1613?

2. Kota mana saja yang termasuk di dalam pusat pemerintahan Kesultanan Mataram?

3. Di mana saja perluasan pemerintahan Kesultanan Mataram di era Sultan Agung?

4. Pada tahun berapa Sultan Agung berperang melawan Belanda di Batavia?

MENYIMAK

APERSEPSI

Kegiatan menyimak kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi dan tujuan sosial teks narasi Danang Sutawijaya dari *YouTube* dan mengidentifikasi informasi penting teks narasi dari *YouTube*, baik yang tersurat maupun tersirat. Sebelumnya, pemelajar diajak untuk berdiskusi mengenai: Film apa yang sudah pernah ditonton? Pernahkah menonton film sejarah? Sejarah tokoh atau suatu peristiwa? dan sebagainya.

Simaklah sejarah tokoh Danang Sutawijaya yang terdapat pada pranala <https://www.youtube.com/watch?v=A44FsiQ3Cy8> atau Anda dapat memindai kode batang berikut untuk melihat video!



(Sumber video:<https://www.youtube.com/watch?v=A44FsiQ3Cy8>)

Aktivitas 4

Berdasarkan cerita Danang Sutawijaya, identifikasikanlah fungsi sosial dan tujuan dari teks dengeran tersebut!

No.		Fungsi Sosial dan Tujuan	Jawaban
1.		Apa topik yang tepat dari teks dengeran dari Danang Sutawijaya?	
2.		Apa tujuan komunikasi dari teks tersebut?	
3.		Informasi penting dalam teks tersebut adalah?	
4.		Apa manfaat dari informasi sejarah tokoh Danang Sutawijaya?	
5.		Pesan moral apa yang dapat diteladani?	
6.		Bagaimana pendapatmu tentang keunggulan dan kelemahan isi teks dari film Danang Sutawijaya?	

BERBICARA

APERSEPSI

Pada keterampilan berbicara ini, pemelajar menyampaikan gagasan dari hasil ketrampilan membaca dan menyimak pada kegiatan sebelumnya. Pemelajar mengungkapkan gagasan umum secara lisan mengenai tokoh Danang Sutawijaya dengan menggunakan bahasa efektif. Sedangkan pemelajar yang lain menyimak sambil mempersiapkan diri untuk menyampaikan tanggapannya.

Aktivitas 7

Ungkapkan gagasan Anda secara lisan mengenai tokoh Danang Sutawijaya dengan menggunakan bahasa yang efektif!

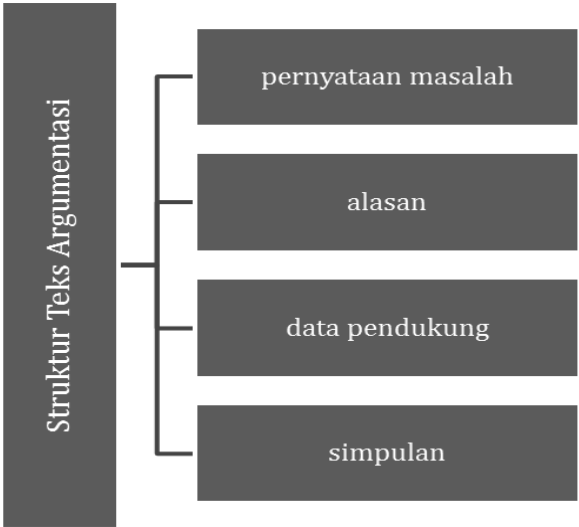
MENULIS

APERSEPSI

Pada kegiatan sebelumnya, pemelajar sudah diberi wawasan mengenai sejarah tokoh Danang Sutawijaya yang ada di negara Indonesia. Selanjutnya, pada kegaitan kali ini, pemelajar diminta untuk membuat esai mengenai sejarah tokoh yang ada di negara masing-masing dengan pengembangan teks argumentasi.

Memahami Struktur Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah wacana yang bertujuan memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pemikiran penulis. Teks argumentasi biasanya dilengkapi dengan data-data pendukung agar pembaca menjadi yakin pada apa yang disampaikan penulis.



Aktivitas 8

Buatlah esai mengenai masalah/isu dengan tema Danang Sutawijaya dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif!

Buatlah esai sejarah tokoh yang ada di negara Anda masing-masing dalam ranah sosial dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif!

Materi imbuhan *per-...-an*

Imbuhan *per-...-an* memiliki beberapa makna kata, yaitu:

- 1. Bermakna menyatakan tempat.
Contoh: Danang Sutawijaya selalu pergi ke *pertapaan* untuk bersemedi.
- 2. Menyatakan hasil perbuatan.
Contoh: *Perbuatan* Senapati ini membuat Sultan Hadiwijaya bangga.
- 3. Menyatakan banyak atau beragam atau bermacam-macam.
Contoh: Para prajurit mempersiapkan *perlengkapan* untuk berperang.
- 4. Menyatakan daerah.
Contoh: Sejak *perkampungan* padat penduduk itu digusur, warga membuka lahan baru di hutan dekat bibir sungai.
- 5. Menyatakan suatu hal atau perihal yang berkaitan dengan.
Contoh: *Perjanjian* dalam surat itu mendapat *persetujuan* dari kedua belah pihak bahwa Mataram tidak membayar pajak pada Pajang.

Aktivitas 5

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata yang berimbuhan *per-...-an* yang ditemukan dalam teks dengeran Danang Sutawijaya di bawah ini!

No	Kata berimbuhan <i>per-...an</i>	Makna	Kalimat
1.	perhatian		
2.	pergantian		
3.	perebutan		
4.	perbuatan		
5.	perdebatan		

Aktivitas 6

Bandingkanlah penggunaan imbuhan *peng-...-an* dan *per-...-an* berikut!

No.	<i>peng-...-an</i>	<i>per-...-an</i>	Penjelasan
1.	peperangan	perhatian	
2.	pemerintahan	pergantian	
3.	pengangkatan	perebutan	
4.	penyergaban	perbuatan	
5.	penggusuran	perdebatan	

Kalimat Kompleks Hubungan Sasaran dan Tujuan

Penggunaan kalimat kompleks hubungan sasaran dan tujuan dapat terbentuk dengan menggunakan kata hubung seperti supaya, agar, untuk, guna, demi, dan sebagainya. untuk penerapan dalam kalimat, perhatikan contoh di bawah ini.

No.	Konjungsi hubungan sasaran dan tujuan	Kalimat kompleks hubungan sasaran dan tujuan
1.	supaya	Hubungan antara Pajang dan Mataran perlu dijaga dengan baik supaya tercipta hubungan yang harmonis di antara kedua kerajaan tersebut.
2.	agar	Agar rakyat hidup sejahtera, raja harus bersikap adil kepada rakyatnya.
3.	untuk	Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan makmur, raja telah merencanakan program pembebasan pajak khusus untuk rakyat miskin.
4.	demi	Semua usaha dilakukan olehnya demi memperluas wilayah kekuasaannya.
5.	guna	Guna menghindari peperangan, para sultan mengadakan perdamaian kedua belah pihak.

Aktivitas 9

Buatlah 5 (lima) kalimat kompleks yang menyatakan hubungan sasaran dan tujuan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

TRIVIA

KOTAGEDE

Saksi Bisu Berdirinya Kerajaan Mataram Islam (Abad ke-16)



(Sumber gambar: <https://images.app.goo.gl/RWLK6Ankhstki3ye6>)

Kotagede merupakan saksi bisu dari tumbuhnya Kerajaan Mataram Islam yang pernah menguasai hampir seluruh Pulau Jawa. Makam para pendiri Kerajaan Mataram Islam, reruntuhan tembok benteng, dan peninggalan lain dapat kita temukan di Kotagede. Dalam perkembangan selanjutnya Kotagede tetap ramai meskipun sudah tidak lagi menjadi ibukota kerajaan. Berbagai peninggalan sejarah seperti makam para pendiri kerajaan, Masjid Kotagede, rumah-rumah tradisional dengan arsitektur Jawa yang khas, toponim

perkampungan masih menggunakan tata kota jaman dahulu. Reruntuhan benteng dapat ditemukan di Kotagede.

Tata kota kerajaan Jawa biasanya menempatkan kraton, alun-alun dan pasar dalam poros selatan - utara. Kitab Nagarakertagama yang ditulis pada masa Kerajaan Majapahit (abad ke-14) menyebutkan bahwa pola ini sudah digunakan pada masa itu. Pasar tradisional yang sudah ada sejak jaman Panembahan Senopati masih aktif hingga kini. Setiap pagi legi dalam kalender Jawa, penjual, pembeli, dan barang dagangan tumpah ruah di pasar ini. Bangunannya memang sudah direhabilitasi. Namun, posisinya tidak berubah. Bila ingin berkelana di Kotagede, Anda dapat memulainya dari pasar ini lalu berjalan kaki ke arah selatan menuju makam, reruntuhan benteng dalam, dan beringin kurung.



UNIT 25

REBO PUNGKASAN, WONOKROMO PLERET

Nur'aini Wahyuningsih



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
25	Adat Istiadat	Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret	6	4.1 Mampu menginterpretasi teks yang berhubungan dengan ranah sosial tentang adat istiadat	4.1.2 Mengidentifikasi gagasan umum dari teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret	Deskripsi peristiwa	Membaca 1. Membaca teks deskripsi acara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret 2. Menemukan gagasan pokok dalam teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret 4. Mengerjakan soal latihan berdasarkan teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret	Kosakata dan tata bahasa 1. Menemukan kosakata khusus terkait acara Rebo Pungkasan 3. Menggunakan istilah dalam ranah sosial pada tuturan dan ragam tulisan	Hal mistis di pertemuan Kali Opak dan Kali Gajah Wong Sultan Agung dan Kerajaan Mataram Alokasi Waktu 2 x 100 mnt

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				2.1 Mampu memahami makna tersurat dan tersirat dari teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret	2.1.2 Mengidentifikasi informasi penting dari teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret yang diperdengarkan		Mendengarkan 1. Menonton video pelaksanaan Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret yang dipertontonkan 2. Menyimak informasi penting dari video pelaksanaan Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret yang dipertontonkan	3. Menggunakan ungkapan persetujuan, penguatan, dan penolakan dalam ragam tuturan dan ragam tulisan 4. Menggunakan imbuhan <i>memper-</i> , <i>memper-...-kan</i> , <i>memper-...-i</i>	
				3.1 Mampu menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai dengan situasi tutur secara efektif untuk	3.1.1 Mengungkapkan gagasan/pendapat secara lisan menggunakan bahasa yang efektif untuk tujuan akademik		Berbicara 1. Menceritakan kembali tentang alur acara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret dari video yang sudah ditonton		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				tujuan akademik			menggunakan bahasa yang efektif 2. Menyampaikan gagasan/pendapat secara lisan menggunakan bahasa efektif untuk tujuan akademik		
				5.1 Mampu menulis esai yang berhubungan dengan ranah sosial dengan gaya argumentatif	5.1.2 Menulis esai dalam ranah sosial menggunakan gaya penulisan argumentatif		Menulis Menulis esai tentang adat istiadat upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret menggunakan gaya penulisan argumentatif		

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Rebo Pungkasan, Wonokromo Pleret
TUJUAN :

Membaca

Mampu menemukan gagasan pokok dalam teks upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret

Menyimak

Mampu mengetahui informasi penting dalam video yang telah disajikan

Berbicara

Mampu mengungkapkan pendapat mengenai upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret dari video yang telah disajikan

Menulis

- Mampu membuat peta pikiran dari upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret
- Mampu membuat poster acara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret
- Mampu menuliskan esai pendek mengenai upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret

PRAKEGIATAN

Pernahkah Anda mendengar atau mengunjungi Desa Wonokromo yang terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul? Di Desa Wonokromo terdapat satu adat istiadat yang dilaksanakan secara turun-temurun sejak zaman Kerajaan Mataram. Nama upacara tersebut adalah Rebo Pungkasan. Anda dapat mencari informasi Desa Wonokromo ini dan bertukar pikiran dengan teman serta guru Anda di kelas.



Sumber: <https://www.starjogja.com/>

Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

- Menemukan gagasan pokok dalam teks
- Menyimak informasi penting dalam video yang ditonton
- Mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bahasa yang efektif
- Menulis esai menggunakan gaya penulisan argumentatif

Aktivitas 1

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret



Sumber: <http://disbud.bantulkab.go.id>

Di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat upacara adat yang bernama Rebo Pungkasan. Rebo Pungkasan adalah upacara tradisional yang awalnya dilakukan di pertemuan Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak. Tempat itu diyakini sebagai titik pertemuan antara Sultan Agung (Kerajaan Mataram) dengan Nyi Roro Kidul (penguasa pantai selatan).

Kata *Rebo* berarti 'Rabu', sedangkan kata Pungkasan berarti 'terakhir'. Berdasarkan artinya, upacara Rebo Pungkasan diadakan pada hari Rabu terakhir pada bulan Safar. Safar adalah salah satu nama bulan dalam bahasa Jawa yang berasal dari kata Syafar (bahasa Arab) yang berarti bulan Arab kedua. Masyarakat zaman itu memercayai Rabu terakhir bulan Safar sebagai "hari keramat" karena merupakan hari pertemuan Sultan Agung dengan Nyi Roro Kidul.

Menurut sejarahnya, bulan Safar diyakini sebagai bulan terjadinya malapetaka atau wabah penyakit. Melihat hal itu, Sultan Agung

bersemadi di sebuah masjid di Desa Kerta. Selanjutnya, Sultan Agung menerima wangsit bahwa malapetaka itu dapat hilang dengan membuat tolak bala. Caranya adalah memohon kepada orang pintar. Pada saat itu, ada seseorang yang dianggap pintar, yaitu Kyai Muhammad Faqih dari Desa Wonokromo. Kyai Faqih dikenal dengan nama Kyai Welit karena pekerjaannya adalah membuat welit (atap dari rumbia). Kyai Welit membuat tolak bala yang berwujud rajah dengan tulisan bahasa Arab berupa bismillahirrahmanirrahim sebanyak 124 baris. Rajah ini dimasukkan ke dalam bak berisi air lalu dipakai untuk mandi supaya orang yang bersangkutan selamat dari malapetaka.

Semakin lama, semakin banyak orang yang mendatangi Kyai Welit. Untuk mempermudah orang yang ingin meminta tolak bala, Kyai Welit memasukkan rajah ini ke pertemuan Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak. Dengan cara ini, orang-orang dapat mengambil atau mandi di pertemuan kedua sungai tersebut untuk memperoleh berkah keselamatan. Konon katanya, pada setiap Rebo Pungkasan bulan Safar, banyak orang yang menyeberang di pertemuan Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak. Mereka menuju Gunung Permoni yang terletak di Desa Karangwuni. Pada saat itu, belum ada jembatan penyeberangan sehingga orang-orang memilih menyeberang di pertemuan sungai tersebut. Pada saat menyeberang sungai, banyak perempuan yang cicing (mengangkat kain) supaya tidak basah. Melihat hal itu, banyak orang yang mempergunjingkan para perempuan yang mengangkat kainnya. Mereka dianggap tidak sopan. Akhirnya, karena dirasakan ada efek negatif, upacara Rebo Pungkasan tidak lagi dilakukan di tempat tersebut.

Terlepas dari banyak orang yang mempertanyakan kebenaran sejarah tersebut, upacara Rebo Pungkasan telah dilaksanakan sejak tahun 1784. Masyarakat Desa Wonokromo masih mempertahankan adat istiadat ini sampai sekarang. Upacara Rebo Pungkasan saat ini dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, upacara Rebo Pungkasan bertujuan untuk memperingati Kyai Welit yang dipercaya memiliki kemampuan untuk menyembuhkan segala penyakit dan memberikan berkah kepada masyarakat. Walaupun demikian, banyak orang yang masih memperdebatkan tujuan acara ini.



Masyarakat menonton kirab lempur raksasa di Wonokromo Pleret
Sumber: Rebo Pungkasan, Upacara Adat Desa Wonokromo Pleret - Star Jogja FM

Penyelenggaraan Rebo Pungkasan biasanya dimeriahkan oleh pasar malam selama kurang lebih satu minggu. Pasar malam diadakan di lapangan di depan Balai Desa Wonokromo. Pasar malam ini ditutup dengan kirab lempur raksasa. Lempur tersebut diarak dari Masjid Wonokromo menuju Balai Desa Wonokromo sejauh 2 km. Barisan kirab lempur raksasa ini terdiri atas prajurit Keraton Yogyakarta, Bregodo Kyai Tanjung Anom, barisan Sembrani, barisan Srikandi, dan arak-arakan tujuh kereta kuda. Mereka mengarak lempur raksasa berukuran 2,5 m dengan diameter 45 cm dan gunung berupa hasil bumi. Panitia penyelenggara Rebo Pungkasan akan menghiasi gunung hasil bumi sedemikian rupa dengan kacang panjang, tangkai padi, jagung, dan lain sebagainya. Warga masyarakat akan memadati sepanjang jalan dari Masjid Wonokromo hingga Balai Desa Wonokromo.



Pemotongan lempur raksasa

Sesampainya di Balai Desa Wonokromo, lempur raksasa akan dipotong setelah dibacakan doa. Lempur tersebut akan dibagi-bagikan kepada tamu undangan yang hadir dan para pengunjung. Sementara itu, gunungan hasil bumi yang diarak juga dibagikan kepada masyarakat yang hadir atau menonton. Bahkan, mereka akan memperebutkan gunungan hasil bumi tersebut. Upacara Rebo Pungkasan ini dinilai mampu mempertegas identitas Desa Wonokromo sebagai desa yang masih menjunjung tinggi adat istiadatnya dan mempererat tali persaudaraan masyarakatnya.

Sumber teks: diadaptasi dari jogjaprovo.go.id, <http://kepleret.bantulkab.go.id>

Aktivitas 2

Carilah arti kosakata berikut ini berdasarkan teks Upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret.

Soal

Kosakata	Arti
keramat	
malapetaka	
semadi	
wangsit	
tolak bala	
welit	
rumbia	
raja	
mengarak	
lemper	
kirab	
gunungan	
orang pintar	

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks di atas.

Soal

1. Jelaskan arti Rebo Pungkasan!
2. Apa yang dilakukan Kyai Welit sesuai dengan perintah Sultan Agung?
3. Mengapa upacara Rebo Pungkasan bergeser menjadi kirab lemper raksasa?
4. Siapa saja yang terlibat dalam upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret?

5. Mengapa Rebo Pungkasan disebut “hari keramat”?

Aktivitas 4

Lingkarilah jawaban B (benar) atau S (salah) pernyataan berikut berdasarkan teks di atas. Perhatikan contoh!

Soal

Benar (B) atau Salah (S)	Pernyataan
☒ B / ☐ S	Upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret sudah dilakukan sejak zaman Kerajaan Mataram.
☐ B / ☐ S	Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret merupakan upacara untuk memperingati pertemuan Sultan Agung dengan Nyi Roro Kidul di pertemuan antara Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak.
☐ B / ☐ S	Pada zaman Kerajaan Mataram, upacara Rebo Pungkasan bertujuan untuk membuat tolak bala.
☐ B / ☐ S	Kirab lempar raksasa dilaksanakan sebagai puncak upacara Rebo Pungkasan yang diarak oleh prajurit Keraton Yogyakarta dan Bregodo Kyai Tanjung Anom.
☐ B / ☐ S	Upacara Rebo Pungkasan dilaksanakan di Balai Desa Wonokromo dan disaksikan oleh masyarakat umum.

MENYIMAK

Aktivitas 5

Perhatikanlah video rekaman upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret melalui tautan berikut ini!



"LEMPER RAKSASA" dalam acara Upacara Adat Rabu Pungkasan

"LEMPER RAKSASA" dalam acara Upacara Adat Rabu Pungkasan - YouTube

Soal

Setelah menonton video, sebutkan informasi penting dari video pelaksanaan upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret.

Contoh:

Acara kirab lempér raksasa diawali dengan barisan prajurit Keraton Yogyakarta yang mengenakan pakaian berwarna merah dan berbaris memasuki halaman Balai Desa Wonokromo.

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

BERBICARA

Aktivitas 6



Anda sudah membaca teks deskripsi dan menonton video upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret. Sampaikanlah pendapat Anda mengenai upacara tersebut!

Soal

1. Ceritakan alur upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret dari video yang sudah Anda tonton menggunakan bahasa yang efektif!
2. Ungkapkan pendapat Anda mengenai upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret menggunakan bahasa yang efektif!

Setuju
• Saya setuju dengan • Saya sependapat dengan • Sependapat dengan

Tidak setuju
• Saya tidak setuju dengan • Saya tidak sependapat dengan • Berbeda dengan pendapat

Contoh:

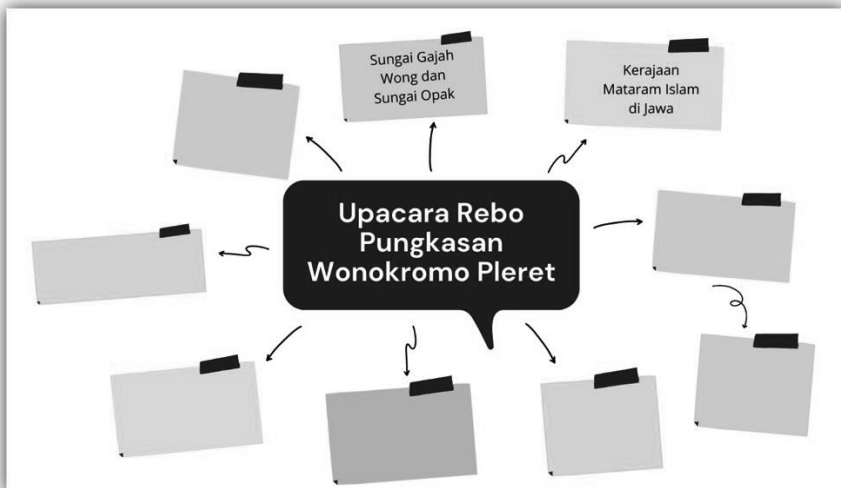
- Menurut saya, acara tradisi kirab lempor raksasa ini merupakan perpaduan tradisi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam.
- Saya setuju bahwa acara tradisi kirab lempor raksasa ini dapat menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk menghargai budaya dan tradisi yang telah diturunkan secara turun-temurun.
- Saya tidak setuju jika tradisi kirab lempor raksasa di Wonokromo Pleret ini semata-mata dilaksanakan untuk bersenang-senang tanpa menghiraukan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya.

MENULIS

Aktivitas 7

Soal

Setelah membaca teks dan menonton video Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret, buatlah peta pikiran acara tersebut.



Aktivitas 8

Soal

Pada teks sebelumnya, Anda sudah membaca dan memahami seluk beluk upacara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret. Buatlah poster acara Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret.

- Poster dibuat dalam ukuran A4
- Cobalah untuk memberikan informasi yang singkat dan jelas mengenai nama acara, tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan serta slogan atau kalimat yang menarik.

Contoh:



Aktivitas 9

Tuliskanlah esai pendek (3-4 paragraf) tentang upacara Rebo Pungkasan Wonokromo menggunakan kosakata yang sudah Anda pelajari di atas dengan gaya penulisan argumentatif.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

TATA BAHASA

Imbuhan *memper-*, *memper-...--kan-*, *memper-...-i*

Imbuhan *memper-*

Imbuhan *memper-* berfungsi membentuk kata kerja

Imbuhan *memper-* berarti *membuat jadi lebih ...*

Di dalam teks upacara Rebo Pungkasan terdapat kalimat dengan imbuhan *memper-*, yaitu

Untuk *mempermudah* orang yang ingin meminta tolak bala, Kyai Welit memasukkan rajah ini ke *pertemuan* Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak.

mempermudah = *memper-* + *mudah* bermakna 'membuat jadi lebih mudah'

Imbuhan *memper-...-kan-*

Imbuhan *memper-...-kan-* berfungsi untuk membentuk kata kerja. Imbuhan *memper-...-kan-* bermakna kausatif.

Di dalam teks upacara Rebo Pungkasan terdapat kalimat dengan imbuhan *memper-kan-*, yaitu:

Masyarakat Desa Wonokromo masih *mempertahankan* adat istiadat ini sampai sekarang.

mempertahankan = *memper-* + *tahan* + *kan* bermakna 'mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula'

Imbuhan *memper-i*

Imbuhan *memper-...-i* berfungsi membentuk kata kerja

Di dalam teks upacara Rebo Pungkasan, terdapat kalimat dengan imbuhan *memper-i*, yaitu:

Selain itu, upacara Rebo Pungkasan bertujuan untuk *memperingati* Kyai Welit yang dipercaya memiliki kemampuan untuk menyembuhkan segala penyakit dan memberikan berkah kepada masyarakat.

memperingati = *memper-* + *ingat* + *-i* bermakna 'mengingat atau mengenang'

Aktivitas 10

Soal

Carilah kosakata berimbuhan *memper-*, *memper-...-kan*, dan *memper-...-i* dalam teks Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret. Tuliskan kalimat tersebut beserta maknanya!

Imbuhan	Kalimat	Makna
<i>memper-</i>		
<i>memper-...-kan</i>		
<i>memper-i</i>		

Kerajaan Mataram Islam



Sumber : pecihitam.org/sejarah-kerajaan-mataram-islam-penguasa-pulau-jawa-abad-ke-17/

Kerajaan Mataram Islam atau Kesultanan Mataram adalah kerajaan Islam terbesar dalam sejarah Nusantara yang pernah berdiri di Jawa. Pada tahun 1584, Panembahan Senapati mendeklarasikan berdirinya Kesultanan Mataram Islam di alas Mentaok, yang kini dikenal sebagai Yogyakarta. Kerajaan ini berpusat di Kotagede. Kerajaan ini didirikan di sekitar aliran Sungai Opak dan Progo yang bermuara di Laut Selatan. Kesultanan Mataram mencapai puncak kejayaan pada masa Pemerintahan Sultan Agung (1613–1645 M).

Sumber : <https://www.kompas.com/stori/read>



UNIT 26

BABAD MANGKUBUMI YOGYAKARTA

Ani Yulianti



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Sumber	Informasi Tambahan
26	Manuskrip	Babad Mangku- bumi	6	2.2 Menyimak Merespons isi dengarannya teks narasi yang berkaitan dengan manuskrip Babad Mangku- bumi 3.2 Berbicara Memaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai	2.2.1 Mengidentifikasi hal-hal penting dan inti dari dengarannya. 2.2.2 Menyampaikan gambaran umum isi dengarannya teks narasi yang berkaitan dengan manuskrip	Narasi	Menyimak a. Menyimak gambar yang ada dalam teks b. Menyimak video yang berisi tentang kisah Pangeran Mangkubumi c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan simakan d. Menceritakan kembali	6.2 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata hubung 6.4 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosakata yang berkaitan dengan kisah berdirinya Keraton Yogyakarta	1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. <i>Babad Mangkubumi</i> 2. https://www.youtube.com/watch?v=Z-ycDOxkNw 3. https://123dok.com/document/yn6nm0q-peranan-sultan-hamengku-buwonodalampe	Situs Taman Sari

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Sumber	Informasi Tambahan
				topik manuskrip Babad Mangku- bumi 4.2 Membaca Menganalisis teks narasi yang berhubung- an dengan sejarah dengan bahasa yang terstruktur dan memiliki pola organisasi teks yang sistematis 5.2 Menulis Mampu	2.2.3 Menyampai kan hasil penilaian mengenai kelebihan dan kekurangan teks narasi peristiwa 3.2.1 Mengemban gkan pokok- pokok pikiran tertentu mejadi sebuah teks dengan topik sejarah 3.2.2 Menarik simpulan		hal pokok dalam simakan. e. Mencari tokoh sejenis yang ada di tempat pembelajar Berbicara a. Praktik dialog b. Mencerita- kan nilai-nilai moral berkaitan dengan kisah Pendiri Keraton Yogyakarta c. Melakukan wawancara dengan orang-orang	mentukan- kesultanan- yogyakarta.html 4. https://www.yo tube.com/ result s?search_query=t okoh+hamengku buwana+1 5. https://www.yo tube.com/ watch ?v=JOKzi9OXp2I		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Sumber	Informasi Tambahan
				menulis teks narasi yang menekankan isu-isu sejarah	yang tepat mengenai isi teks dengan topik sejarah 4.2.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dalam teks narasi peristiwa 4.2.2 Mengidentifikasi pola organisasi teks narasi peristiwa. 5.2.1 Menulis teks narasi yang menekankan isu-isu sejarah		di sekitar keraton Yogyakarta Membaca: a. Membaca teks yang berisi kisah singkat sendiri Keraton Yogyakarta b. Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang ada dalam bacaan. c. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks			

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Sumber	Informasi Tambahan
					dengan bahasa yang terstruktur		d. Menemukan makna filosofis / historis yang terdapat dalam teks Menulis: a. Menulis cerita sejarah di tempat asal dengan memperhatikan unsur kebahasaan			

TINGKAT : BIPA
TOPIK : Cerita Rakyat
SUBTOPIK : Ratu Malang
TUJUAN :

Setelah mempelajari unit ini, siswa diharapkan mampu:

- Merespons isi dengar teks narasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa
- Memaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai topik sejarah

A. MEMBACA

- Menganalisis teks narasi yang berhubungan dengan sejarah
- Mampu menulis teks narasi yang menekankan isu-isu sejarah

PRAKEGIATAN



Sumber: <https://jogja.suara.com>



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_Malioboro



Sumber: <https://phinemo.com>



Sumber: <https://jejapiknik.com/taman-sari-jogja/>

Perhatikanlah gambar di atas! Gambar tersebut adalah beberapa tempat bersejarah di lingkungan Keraton Yogyakarta. Tahukah Anda nama tempat-tempat tersebut? Cobalah cari informasinya di internet! Adakah di negara Anda bangunan-bangunan semacam itu? Coba ceritakan!



R.M. Said



Pangeran Mangkubumi

Babad Mangkubumi Yogyakarta adalah sebuah karya sastra lama yang memiliki nilai perjuangan, prinsip hidup, dan kaya nilai-nilai moral. Buku ini menceritakan peristiwa pemisahan Pangeran Mangkubumi dari Kerajaan Surakarta, perlawanannya terhadap Surakarta dan pemerintah Hindia Belanda, sampai akhirnya bertahta sebagai Sultan Hamengkubuwono I di Yogyakarta.

Aktivitas 1

Bacalah dengan cermat teks ini!

Mengenal Tokoh Pendiri Keraton Yogyakarta

Pangeran Mangkubumi dikenal sebagai pendiri dan pembangun Keraton Yogyakarta ini lahir pada 5 Agustus 1717 dengan nama *Bendara Raden Mas* (BRM) Sujono. Pangeran Mangkubumi merupakan putra Sunan Amangkurat IV melalui *garwa selir* yang bernama Mas Ayu Tejawati. Kelak, sebagai peletak dasar budaya Mataram, beliau akan memberi warna dan ruh

tidak hanya bagi lingkungan keraton tetapi seluruh masyarakat Yogyakarta.

Sedari kecil, BRM Sujono dikenal sangat cakap dalam olah keprajuritan. Beliau mahir berkuda dan bermain senjata. Selain itu, beliau juga dikenal sangat taat beribadah sembari tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya Jawa. Berkat kecakapan itulah, ketika paman beliau yang bernama Mangkubumi meninggal pada 27 November 1730, beliau lalu diangkat menjadi *Pangeran Lurah*, yaitu pangeran yang dituakan di antara para putra raja. Kelak, ketika sudah dewasa, beliau juga menyandang nama yang sama dengan pamannya. BRM Sujono kemudian lebih dikenal sebagai Pangeran Mangkubumi.

Mengenai ketaatan beribadah Pangeran Mangkubumi secara rinci digambarkan terbiasa melakukan puasa Senin-Kamis, salat lima waktu, dan juga mengaji Alquran. Pangeran Mangkubumi juga gemar mengembara dan mengadakan pendekatan dengan masyarakat, serta memberikan pertolongan kepada yang lemah.

Sifat beliau ini menghasilkan kesetiaan yang mendalam di antara para pengikutnya. Pada tahun 1746, ketika mengangkat senjata melawan *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC), Pangeran Mangkubumi memiliki pengikut sebanyak 3.000 prajurit. Pada tahun 1747 jumlahnya meningkat pesat menjadi 13.000 prajurit, di antaranya terdapat 2.500 prajurit berkuda. Kesetiaan dan kesediaan mengikuti beliau ini kemudian meluas hingga ke masyarakat umum pada tahun 1750.

Perjuangan atas Bumi Mataram

Era tahun 1740 adalah masa-masa berat bagi bumi Mataram. Pemberontakan merajalela, dimulai dengan *Geger Pacinan* yang dipimpin oleh Sunan Kuning dibantu Pangeran Sambernyawa hingga gerakan-gerakan sporadis yang dipimpin oleh Pangeran Sambernyawa. Akibatnya, keraton harus berpindah dari Kartasura ke Surakarta pada tanggal 17 Februari 1745.

Untuk memadamkan pemberontakan Sambernyawa, Raja Mataram saat itu, Susuhunan Paku Buwono II, mengadakan sayembara yang disambut dan dimenangkan oleh Pangeran Mangkubumi. Pangeran Mangkubumi kemudian bermaksud untuk

mengendalikan pesisir utara Jawa sebagai langkah strategis mengurangi pengaruh VOC di bumi Mataram. Akan tetapi, akibat pengkhianatan dan kecurangan yang dilakukan oleh Patih Pringgoloyo yang didukung VOC, langkah Pangeran Mangkubumi menemui jalan buntu.

Atas dasar peristiwa tersebut, Pangeran Mangkubumi kemudian memutuskan untuk keluar dari lingkup istana dan memulai serangan terbuka terhadap VOC. Keputusan tersebut menuai dukungan dari Pangeran Sambernyawa. Bersama Sambernyawa, Pangeran Mangkubumi berhasil membebaskan beberapa daerah dari cengkeraman VOC.



Perjuangan Pangeran Mangkubumi melawan Belanda yang diabadikan dalam relief di sekitar kompleks Pagelaran Keraton Yogyakarta. Sumber: Tepas Tandha Yekti

Di sisi lain, pada akhir tahun 1749, kondisi kesehatan Paku Buwana II semakin menurun. Belanda memanfaatkan kondisi ini sehingga muncul traktat yang berisi penyerahan Kerajaan Mataram seluruhnya kepada VOC pada tanggal 16 Desember 1749. Hanya berselang sehari, Paku Buwana II wafat dan kemudian digantikan oleh puteranya Paku Buwana III. Mengetahui adanya kesepakatan tersebut,

Perubahan kepemimpinan VOC ini membawa perubahan dalam corak penyelesaian masalahnya. Hartingh yang dikenal supel dan lancar berbahasa Jawa, mendapatkan ide bahwa untuk menyelesaikan masalah ini hanya dengan cara mendekati Pangeran

Mangkubumi dan menawarkan jalan perdamaian. Sadar bahwa dia tidak bisa melakukannya sendiri, Hartingh mengutus seorang keturunan Arab, Syekh Ibrahim atau lebih dikenal dengan Tuan Sarip Besar untuk menawarkan jalan perundingan kepada Pangeran Mangkubumi.

Pada 23 September 1754, pertemuan antara Hartingh dengan Pangeran Mangkubumi membuahkan hasil. Kesepakatan yang diperoleh merupakan rancangan awal perjanjian yang kemudian dikenal sebagai *Palihan Nagari*. Hasil kesepakatan ini disampaikan kepada Gubernur Jenderal dan Paku Buwono III. Kata sepakat dari Paku Buwana III diperoleh pada 4 November 1754. Kemudian butir-butir kesepakatan tersebut dituangkan dalam naskah Perjanjian Giyanti. Puncaknya pada tanggal 13 Februari 1755 Perjanjian Giyanti ditandatangani oleh pihak-pihak terkait. Dengan ditandatanganinya perjanjian tersebut, babak awal Kasultanan Yogyakarta dimulai. Pada *Kemis Pon*, 13 Maret 1755 (29 *Jumadilawal* 1680 *TJ*) Pangeran Mangkubumi dinobatkan sebagai raja pertama Ngayogyakarta Hadiningrat dengan gelar Sri Sultan Hamengku Buwana I.

Kasultanan Mataram Ngayogyakarta Hadiningrat

Dalam *Babad Nitik Ngayogya*, digambarkan mengenai kebijaksanaan dan kearifan Sultan Hamengku Buwono I. Sultan Hamengkubuwono I juga disebutkan memiliki kecerdasan terkait ilmu tata kota dan arsitektur. Beliau juga menentukan posisi Keraton Yogyakarta. Menurut catatan itu, beliau mempertimbangkan letak dan keadaan lahan agar berpotensi menyejahterakan dan memberi keamanan untuk penduduk Yogyakarta.

Keraton Yogyakarta yang berdiri kokoh hingga saat ini menempati posisi yang sangat strategis. Terdapat batas-batas alam berupa Kali Code di sebelah timur dan Kali Winongo di sebelah barat. Di sebelah utara dibatasi oleh Gunung Merapi, sementara di selatan berbatasan dengan pantai Laut Selatan. Arsitektural Keraton Yogyakarta sendiri sepenuhnya dirancang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I yang juga merupakan arsitek Keraton Surakarta. Tidak hanya tata ruang dan bangunannya, semua hiasan bahkan tumbuh-tumbuhan yang ditanam di kompleks keraton dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki nilai filosofis dan

spiritual yang tinggi. Selain kompleks keraton, Sri Sultan Hamengku Buwana juga membangun kompleks istana air Taman Sari. Atas hasil karya serta karakter kuat Sri Sultan Hamengku Buwana I, sejarawan menjuluki beliau sebagai “*a great builder*”, sejajar dengan Sultan Agung.

Peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwana I bagi Yogyakarta begitu besar. Beliau mencetuskan konsep *Watak Satriya* seperti: *Nyawiji* (konsentrasi total), *greget* (semangat jiwa), *sungguh* (percaya diri) dan *ora mingguh* (penuh tanggung jawab). Konsep-konsep luhur ini menjadi *credo* atau prinsip bagi Prajurit Keraton, *Abdi Dalem*, dan juga gerak tari yang disebut *Joged Mataram*. Sri Sultan Hamengku Buwana I juga mengajarkan falsafah *golong gilig manunggaling kawula Gusti* (hubungan yang erat antara rakyat dengan raja dan antara umat dengan Tuhan) serta *Hamemayu Hayuning Bawono* (menjaga kelestarian alam). Semuanya menjadi nilai-nilai utama yang menjadi pedoman karakter tidak hanya bagi keraton, tetapi juga masyarakat Yogyakarta. Dalam bidang seni, peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwana I di antaranya adalah: *Beksan Lawung*, *Tarian Wayang Wong Lakon Gondowerdaya*, *Tarian Eteng*, dan seni *Wayang Purwo*. Sri Sultan Hamengku Buwana I wafat pada 24 Maret 1792 (1 *Ruwah* 1718 Tj), dimakamkan di Astana Kasuwargan, Pajimatan Imogiri.

KOSAKATA

Aktivitas 2

Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini yang berbeda dari teks di atas!

No	Kosa Kata	Kalimat
	lahir	Saya lahir di kota Naning
1	mengembara	
2	bijaksana	
3	kesetiaan	
4	bertempur	
5	perdamaian	
6	kecerdasan	

7	perundingan	
8	dinobatkan	
9	dirancang	
10	nilai filosofis	

Aktivitas 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tentang kisah Pangeran Mangkubumi di atas!

1. Siapa nama ibunda Pangeran Mangkubumi?

2. Bagaimana sifat-sifat atau karakter Pangeran Mangkubumi yang ketika masih muda dikenal dengan nama Raden Mas Sujono?

3. Bagaimana peran VOC /penjajah Belanda berkaitan dengan perang saudara yang terjadi di bumi Mataram?

4. Apa peran Pangeran Mangkubumi yang sangat penting selain sebagai pendiri keraton Ngayogyakarta Hadiningrat?

5. Konsep-konsep penting apa saja yang ditinggalkan Pangeran Mangkubumi? Mengapa konsep-konsep tersebut harus dilestarikan?

Aktivitas 4

Isilah titik-titik pada kalimat rumpang di bawah ini dengan kata-kata di dalam kotak yang sesuai.

menjelang	tumbuh	menyiapkan	membangun	mempunyai
-----------	--------	------------	-----------	-----------

1. Pangeran Mangkubumi di lingkungan istana dan memperoleh kasih sayang ibunya dengan baik.
2. Ketika Pangeran Mangkubumi remaja, keadaan istana menjadi kacau.

3. Di Mataram dia mulai sebuah pemerintahan yang teratur.
4. Sri Sultan Hamengku Buwono juga kompleks istana air Taman Sari.
5. Pangeran Mangkubumi nama yang sama dengan pamannya.

Jelaskan makna kosakata berikut ini! Carilah makna kosaka dalam kamus atau ensiklopedi!

No	Kosakata	Makna
	perjanjian	Persetujuan (tertulis atau dengan lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih, masing-masing bersepakat akan menaati apa yang tersebut dalam persetujuan itu.
1	berbudi luhur	
2	pendirian	
3	bermusuhan	
4	pemberontakan	
5	perundingan	
6	bertempur	
7	mengadu domba	
8	kedudukan	
9	kebijaksanaan	
10	kearifan	

Agar Anda dapat memahami penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks pemakaiannya, buatlah kalimat berdasarkan kata-kata di atas!

MENYIMAK

Perhatikanlah beberapa gambar di atas! Apakah Anda mengenal tokoh-tokoh di atas? Cobalah cari informasinya baik melalui youtube maupun bertanya kepada teman!



Sumber: <https://ekonomi.kompas.com>

Aktivitas 5

Petunjuk

Pindailah kode batang berikut dan dengarkan secara cermat video yang berisi kisah pendiri Keraton Yogyakarta yang bertajuk “Hamengkubuwono I” .



Audio 1.1

Berdasarkan video yang telah Anda simak di atas, berilah tanda (v) jika pernyataan berikut benar atau (X) jika pernyataan salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Hamengkubuwana I mempunyai nama asli Raden Mas Suharjo		X
2	Hamengkubuwana I sebelumnya bergelar Pangeran Mangkubumi		
3	Pangeran Mangkubumi lahir di Yogyakarta		
4	Pangeran Mangkubumi mahir berkuda		
5	Budaya Jawa sangat dijunjung tinggi oleh Hamengkubuwana I		

Aktivitas 6

Ungkapkan kembali hal pokok yang dapat Anda tangkap dari audio tersebut. Pastikan hal yang Anda sampaikan memuat informasi tentang apa, siapa, di mana, dan bagaimana atau mengapa!

Aktivitas 7

Salah satu sisi dari cerita yang berkaitan dengan Babad Mangkubumi adalah masalah perang. Adakah cerita yang menyangkut masalah perang di negara asal Anda? Ceritakan secara singkat!

BERBICARA

Berbicara merupakan kegiatan keterampilan berbahasa yang sifatnya aktif. Untuk dapat berbicara dengan baik, perlu latihan dan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- Jaga sikap tubuh tetap sopan
- Fokus terhadap mitra bicara
- Jangan mendominasi percakapan
- Ketika berbicara dalam grup, pastikan bahasanya dapat dimengerti semua peserta tutur

Aktivitas 8

Praktikkan dialog di bawah ini dengan teman Anda!

Berikut ini cuplikan dialog yang diambil dari kisah Babad

Mangkubumi yang sarat akan nilai-nilai kebaikan.

Kakek : “Cucuku, kamu tidak boleh dendam pada pamanmu”.

Cucu : “Mengapa harus dendam, Kek?”

Kakek : “Karena ayahmu dihukum buang ke Srilanka. Pamanmu dan Belanda memfitnah ayahmu. Padahal ayahmu tidak bersalah”.

Cucu : “Apakah mendendam seseorang itu tidak boleh, Kek?”

Kakek : “Dendam itu tidak boleh! Rasa dendam akan menghancurkan hidup manusia. Manusia tidak dapat menikmati kehidupan dengan tenang jika hati dan perasaannya diliputi perasaan iri dan dengki karena dendam”.

Cucu : “Mengapa orang tidak dapat menahan atau mengendalikan rasa dendam itu, Kek?”

Kakek : “Ya, karena orang tidak sabar, tabah, dan menerima keadaan yang ada. Karena itu, bersabarlah! Bersikaplah bijaksana, berbudi luhur, dan teguh dalam pendirian. Kamu harus menyayangi pamanmu karena dia adalah adik ayahmu. Antara saudara tidak boleh bermusuhan. Belanda akan senang jika kita bermusuhan”.

Cucu : “Mengapa Belanda selalu mencampuri kehidupan keluarga kita, Kek?”

Kakek : “Keluarga kita adalah keturunan raja yang terkenal. Keluarga kita memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas. Kalau keluarga kita kuat bersatu padu, kedudukan Belanda akan terancam. Belanda mengambil hasil kekayaan kita. Jika raja menurut kepada Belanda, Belanda mudah mengambil kekayaan kita”.

- Cucu : “Jadi, selama ini Belanda hanya duduk-duduk saja mendapatkan kekayaan yang berlimpah?”
- Kakek : “Benar, Cucuku. Oleh karena itu, jangan bermusuhan dengan kerabat sendiri.”
- Cucu : “Kakek, mengapa keluarga kita saling bermusuhan?”
- Kakek : “Itu karena hasutan Belanda. Belanda melihat salah seorang kerabat istana yang tidak puas akan keadaan tertentu. Lalu Belanda mendekati kerabat tersebut. Kerabat istana merasa senang karena merasa diperhatikan oleh Belanda dan menganggap Belanda dapat membela dan mewujudkan kepentingannya. Belanda akan mengadu domba kerabat istana”

Aktivitas 9

Nilai-nilai moral/kebaikan apa saja yang dapat diambil dari dialog di atas? Cobalah Anda uraikan beserta contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di saat ini!

Aktivitas 10

Berdasarkan dialog antara kakek dan cucu di atas ada satu kosakata menarik yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita semua yaitu, dengki. Apa itu dengki? Agar Anda paham pengertiannya, cobalah bercerita/mendongeng berdasarkan teks di bawah ini!

Tetangga yang Dengki

Alkisah, hidup seorang lelaki tua dan istrinya. Meskipun mereka sangat miskin, mereka memiliki hati yang baik. Mereka juga tak pernah mengeluh. Mereka selalu bahagia dengan apa yang mereka miliki. Suatu hari, lelaki tua itu pergi ke sungai. Ia ingin menangkap ikan dengan keranjangnya. Ia meletakkan keranjangnya di dasar sungai, tetangganya melihat hal itu. Ia lalu menaruh keranjang miliknya di depan keranjang lelaki tua.

Keesokan harinya, keranjang lelaki tua sudah penuh dengan ikan. Sedangkan keranjang tetangganya hanya berisi sebatang kayu yang besar. Hal itu membuat tetangga sangat jengkel. Olala, secara diam-diam, ia menukar keranjangnya dengan milik si lelaki tua. Lelaki tua itu pun membawa keranjang itu ke rumah. Tentu saja, ia juga membawa kayu dalam keranjang itu. Sesampainya di rumah, ia membelah kayu itu. Ajaib! Muncul seekor anjing dari dalam kayu.

“Aku adalah anjing ajaib. Aku bisa membawamu ke mana pun agar kau tak merasa kelelahan,” ucap anjing itu.

Betapa senangnya lelaki tua itu. Anjing itu lalu diberi pelana. Kemudian, anjing itu membawa si lelaki tua ke suatu tempat. Ia meminta si lelaki tua untuk menggali tempat itu.

Lelaki tua itu pun menggali tempat itu. Wah! Rupanya di sana terdapat banyak sekali emas. Sungguh senang sekali lelaki itu. Ia pun membawa pulang banyak emas hari itu. Lelaki tua itu menceritakan apa yang terjadi kepada istrinya. Si istri tetangga yang mendengar cerita lelaki tua itu, menjadi sangat iri. Ia lalu menceritakan hal itu kepada suaminya. Si tetangga pun menginginkan hal yang sama seperti lelaki tua itu.

Si tetangga yang iri, meminta lelaki tua menceritakan kisahnya. Tanpa merasa curiga, lelaki tua menceritakan apa yang terjadi kepadanya.

“Aku akan meminjam anjingmu dan pergi ke tempat yang sama,” kata si tetangga.

Lelaki tua itu dengan senang hati meminjamkan anjingnya kepada tetangganya. Ia meminta anjingnya untuk mengantarkan si tetangga ke tempat mendapatkan emas itu. Anjing ajaib itu lalu membawa tetangga si lelaki tua ke suatu tempat. Sesampainya di sana, Si tetangga dan

istrinya segera menggali lubang yang sangat dalam. Namun, mereka tak menemukan apa pun, selain cacing dan tanah yang basah.

Kau membohongi kami. Akan aku kubur kau!” seru tetangga lelaki tua itu.

Ia pun lalu mengubur anjing lelaki tua itu di lubang yang ia gali. Mengetahui anjingnya telah tiada, si lelaki tua sangat sedih. Ia lalu pergi ke tempat di mana si anjing dikuburkan. Lelaki tua sangat terkejut begitu melihat pohon besar yang indah tumbuh di atas kuburan anjing itu. Lelaki tua kemudian mengambil ranting pohon besar itu. Ia mengubahnya menjadi sebuah mangkuk. Olala, saat mangkuk itu diisi dengan nasi, nasi itu berubah menjadi emas.

Istri lelaki tua itu menjadi sangat heran. Hal itu lagi-lagi membuat tetangga si lelaki tua iri.

Mereka pun meminjam mangkuk ajaib itu. Namun, saat mereka menaruh nasi di mangkuk itu, nasi itu malah menjadi kotor.

Karena kesal, tetangganya pun membakar mangkuk itu.

Hati lelaki tua sungguh sedih. Mangkuk yang ia pinjamkan, lagi-lagi dimusnahkan oleh tetangganya yang tamak.

Lelaki tua itu lalu mengambil abu mangkuk itu. Abu-abu itu beterbangan di depan rumah lelaki tua itu.

Olala, tiba-tiba abu itu berubah menjadi bunga yang indah di sebuah pohon. Pohon itu terletak di depan rumah lelaki tua

Tak lama kemudian, ada seorang pangeran yang datang ke rumah lelaki tua itu. Ia sangat takjub melihat pohon dengan bunga yang sangat indah.

Tetangga si lelaki tua pun tak mau kalah. Ia mengambil abu milik lelaki tua itu, lalu disebarkannya. Namun, bukannya berubah menjadi bunga, abu itu justru membuat mata pangeran memerah. Pangeran pun marah dengan mereka. Si tetangga dan istrinya dihukum oleh pangeran.

Akhirnya, si lelaki tua dan istrinya hidup bahagia, karena tak ada lagi yang mengganggu kehidupan mereka.

Kesimpulan dan Pesan Moral: Jangan suka iri. Iri adalah penyakit hati yang harus kita jauhi.

Aktivitas 11

Lakukan kunjungan wisata bersama beberapa teman ke Keraton Yogyakarta. Lakukan wawancara dengan salah seorang punggawa keraton tentang asal usul Keraton Yogyakarta!

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, buatlah laporan singkat dalam bahasa Indonesia yang baik!

MENULIS

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Untuk dapat menulis dengan baik, kita harus banyak membaca sehingga wawasan kita menjadi luas. Selain itu, menulis juga perlu dilatih karena mengemukakan pikiran yang runtut dan sistematis tidak terjadi dengan sendirinya.

Salah satu latihan yang baik adalah menulis catatan harian setiap hari. Pada tahap awal mungkin susah, tetapi perlu dilatih terus secara rutin sehingga lama kelamaan menulis menjadi kebiasaan.

Aktivitas 12

Buatlah tulisan berupa esai seorang tokoh terkenal yang Anda sukai (boleh mencari di internet). Kesan apa yang Anda peroleh dari kisah tersebut?

		Mangkubumi bersalaman dan menandatangani perjanjian damai
3	ketika	Ketika Hartingh singgah di Surakarta, ia meminta lagi kesediaan Pakubuwana III untuk mengabulkan tuntutan Mangkubumi.
4	waktu	Waktu pembagian kerajaan Jawa pada 1755, telah ada sebuah tempat bernama Yogya atau Ayogya di distrik Mataram.
5	sebelum	Sebelum mendirikan bangunan keraton, Mangkubumi atau Sultan HB I mula-mula bertempat tinggal di Ambarketawang.

Aktivitas 13

Bacalah sebuah novel atau buku cerita, kemudian tulislah kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

REFLEKSI

Setelah mempelajari unit ini, berikan pendapat Anda tentang beberapa hal di bawah ini.

1. Nilai-nilai kebaikan apa yang dapat diperoleh dari kisah-kisah yang terdapat dalam bab ini?
2. Apakah ada kesulitan berkaitan dengan materi yang disajikan atau tugas yang diberikan?
3. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan yang ada dalam unit ini? Jelaskan!

TRIVIA

Situs Taman Sari



Sumber gambar:

<https://jenishotel.info/kampung-wisata-taman-sari-jogja>

Salah satu situs peninggalan Sultan Hamengkubuwana I adalah Taman Sari. Taman Sari merupakan tempat yang berfungsi sebagai pemandian sultan beserta selir-selirnya yang dibangun sekitar tahun 1750. Unikny, kompleks ini hanya digunakan oleh pembangunnya sendiri, yakni Sri Sultan HB I atau Senopati Ing Alaga Abdurachman Sajidin Panata Gama Kalifa`tulah I. Pada masanya fungsi dari istana air ini tak hanya sebagai sarana rekreasi para Sultan Yogyakarta berikut selir-selirnya, tetapi juga sebagai tempat menyepi, merenung, atau beribadah. Bahkan, juga sebagai benteng pertahanan. Keunikan lain, bangunan-bangunan di kompleks tersebut merupakan perwujudan akulturasi budaya Jawa, Eropa, dan Cina.

Selain itu, gapura demi gapura bermotif burung atau tumbuhan juga menghiasi Taman Sari, termasuk makam Ledoksari yang merupakan tempat sultan bertapa. Tempat ini dilengkapi berbagai ruangan, misalnya ruang pengawal, ruang senjata, hingga kamar kecil. Tak jauh dari sana atau sekitar 300 meter, terdapat Gerbang Sumur Gumuling. Gerbang yang disebut Pintu Urung-Urung ini membawa pengunjung masuk ke lorong bawah tanah yang cukup panjang. Boleh percaya atau tidak, sebuah lorongnya menembus hingga Pantai Parangtritis. Namun, pintu tersebut kini sudah ditutup. Ornamen Islam juga terlihat di sepanjang lorong yang mengelilingi bangunan berbentuk lingkaran ini. Selain untuk salat, Sumur Gumuling juga dipergunakan untuk persembunyian, mengingat saat itu masih dalam masa penjajahan Belanda. Memang, bila diamati dari atas, bangunan bertingkat dua ini menyerupai benteng pertahanan.



UNIT 27

LABUHAN PARANGKUSUMO

Suwandi



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	SUBTOPIK	Level	KOMPETENSI DASAR	TUJUAN	JENIS TEKS	KEGIATAN	MATERI KEBAHASAAN	INFORMASI TAMBAHAN
27	PARANG KUSUMO	6	2.1 Memahami makna tersurat dan tersirat teks deskripsi peristiwa Labuhan Parangkusumo	2.1.1 Menjelaskan makna tersirat yang terdapat dalam teks deskripsi peristiwa 2.2.2 Mengidentifikasi isi dan nilai-nilai historis dalam teks deskripsi peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Menyimak - Menyimak guru membaca teks deskripsi peristiwa - Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan - Menyampaikan penilaian terhadap simakan Berbicara - Menceritakan kembali isi teks deskripsi peristiwa secara	- Salah satu paragraf teks deskripsi Labuhan Parangkusumo - Penggunaan kosakata yang berhubungan dengan teks deskripsi Labuhan Parangkusumo - Penggunaan ungkapan / frasa idiomatik - Kalimat Majemuk - Topik karangan	Tempat-tempat yang digunakan dalam Labuhan Parangkusumo (Kraton Yogyakarta, Kecamatan Kretek, Petilasan Parangkusum dan Pantai Parangkusumo)

Unit	SUBTOPIK	Level	KOMPETENSI DASAR	TUJUAN	JENIS TEKS	KEGIATAN	MATERI KEBAHASAAN	INFORMASI TAMBAHAN
						lisan. • Mengucapkan istilah-istilah budaya Jawa Membaca • Membaca kalimat dalam teks deskripsi yang mengandung istilah budaya Jawa • Membaca kalimat dalam teks deskripsi yang mengandung tempat peristiwa		

Unit	SUBTOPIK	Level	KOMPETENSI DASAR	TUJUAN	JENIS TEKS	KEGIATAN	MATERI KEBAHASAAN	INFORMASI TAMBAHAN
						Menulis - Menuliskan ringkasan teks deskripsi Labuhan Parangkusumo - Menuliskan kalimat majemuk dalam teks deskripsi Labuhan Parangkusumo - Menuliskan pendapat yang berkaitan dengan cerita Labuhan Parangkusumo		

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Labuhan Parangkusumo
TUJUAN :

Membaca

Mampu menginterpretasi isi teks yang berhubungan dengan adat labuhan Parangkusumo.

Menyimak

Mampu menyebutkan prosesi upacara adat Labuhan Parangkusumo.

Berbicara

Mampu menjelaskan adat Labuhan Parangkusumo dengan bahasa lisan.

Menulis

Mampu menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan dengan benar.

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto di bawah ini!



Sumber: Antaranews

Pernahkah Anda melihat kegiatan di atas? Apakah Anda tahu kegiatan di atas?

Foto ini menggambarkan salah satu ritual di Yogyakarta, yaitu Labuhan

Prangkusumo. Ayo, kita baca teksnya.

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Labuhan Parangkusumo



Sumber gambar: <https://www.homestayjogja.co.id>

Daerah Istimewa Yogyakarta atau Yogyakarta terkenal sebagai kota gudeg, kota pelajar, dan kota pariwisata. Selain itu, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota budaya. Sebagai kota budaya, Yogyakarta banyak memiliki aset budaya, termasuk adat-istiadat yang berasal dari Keraton Yogyakarta, Kadipaten Pakualaman, dan masyarakat Jawa yang ada di wilayah Yogyakarta. Adat-istiadat yang bersumber dari Kraton Yogyakarta ada banyak sekali, di antaranya adat Sekaten, Grebeg, dan Labuhan Parangkusumo. Adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan oleh Keraton Yogyakarta setahun sekali. Awal mulanya, adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan sehari sesudah peringatan raja Kasultanan Yogyakarta (Sultan yang berkuasa) naik tahta. Labuhan Parangkusumo pertama dilaksanakan pada tahun 1755 semasa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono I atau yang dikenal dengan nama Pangeran Mangkubumi. Namun, semasa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono IX yang bertahta di tahun

1940, adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan setiap hari lahir Sultan Hamengkubuwono IX, dan tidak lagi berdasarkan hari beliau bertahta. Pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono X, upacara adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan setiap tanggal 30 Rejeb tahun Jawa. Selain adat Labuhan Parangkusumo di Pantai Parangkusumo laut selatan Jawa, adat labuhan sejenis dilaksanakan dalam untuk tujuan yang sama, yaitu Labuhan Gunung Merapi dan Labuhan Gunung Lawu. Setiap delapan tahun sekali (istilah Jawa: sewindu) Labuhan dilaksanakan di daerah Dlepih, Kabupaten Wonogiri.

Adat Labuhan Parangkusumo menjadi tradisi dimulai sejak zaman pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono I pada tahun 1755. Ketika menjadi raja, salah satu tempat pertapaan atau semedinya adalah daerah Parangkusumo. Sultan yang berkuasa bertapa sebagai bentuk doa kepada Tuhan Yang maha Esa agar pemerintahannya selalu aman, terhindar dari segala bencana, dan rakyatnya memperoleh kemakmuran. Orang Jawa juga percaya bahwa saat Sultan Yogyakarta bertapa di petilasan Parangkusumo untuk bertemu dengan penguasa laut selatan, yaitu Nyi Roro Kidul. Cerita tersebut terus-menerus disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya pada masyarakat Jawa. Kebenaran cerita ini memang sangat sulit dibuktikan secara kasat mata dan belum teruji secara ilmiah karena hanya cerita lisan.

Kata labuhan berasal dari bahasa Jawa. Kata dasarnya adalah labuh yang berarti larung atau hanyut. Jika kata tersebut berubah menjadi kata kerja nglabuh, artinya menjadi melarung, menghanyutkan, atau meletakkan sesaji ke sungai, laut, atau ke tempat tertentu. Barang-barang yang dilabuh berupa potongan rambut, kuku, dan pakaian bekas milik Sultan yang bertahta. Potongan kuku dan rambut milik Sultan ditanam di dalam petilasan Parangkusumo. Sementara itu, barang-barang pribadi raja yang lain dilabuh, termasuk juga bunga sesaji pusaka keraton yang dikumpulkan setahun. Beberapa makanan dan barang lainnya, misalnya gunungan, makanan apem, tumpengg, dan perlengkapannya, tidak ikut dilabuh. Barang-barang tersebut dibagikan kepada masyarakat dan abdi dalem yang ikut dalam adat-tradisi Labuhan Parangkusumo. Semua benda yang akan dilabuh itu

ditempatkan di atas janjangan (anyaman bambu) terus diletakkan di dalam kontak kayu dan ditutup kain putih.

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, Labuhan Parangkusumo dilaksanakan sebagai simbol. Pertama, labuhan tersebut untuk membuang sesuker atau kesialan raja sehingga selalu terhindar dari malapetaka dan raja selalu dapat memimpin rakyatnya untuk meraih kemakmuran. Kedua, labuhan Parangkusumo dipercaya sebagai wujud memberikan sesaji kepada pengunggu tempat tersebut agar tidak mengganggu raja dan masyarakatnya. Bahkan, pengunggu tempat diharapkan dapat membantu menjaga keamanan dan ketentraman. Ketiga, Labuhan Parangkusumo dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan karena Sultan raja Keraton Yogyakarta selalu diberi umur panjang. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya Sultan mengeluarkan sedekah kepada rakyatnya, termasuk abdi dalem berupa makanan dan beberapa barang berharga lainnya, misalnya potongan emas, perak, dan tembaga.

Prosesi Labuhan Parangkusumo saat ini diawali dengan menyiapkan segala perlengkapan labuhan di Keraton Yogyakarta. Persiapan ini dilaksanakan selama tiga hari sebelumnya. Kemudian, pada tanggal 29 Rejeb (berdasarkan tahun Jawa) sesaji tersebut didoakan di lingkungan Keraton Yogyakarta. Selanjutnya, sesaji itu diinapkan sehari di dalam Keraton Yogyakarta. Keesokan harinya pada tanggal 30 Rejeb sesaji dibawa ke Pantai Parangkusumo untuk dilabuh. Beberapa benda yang dilabuh, seperti kuku dan rambut milik raja Yogyakarta ditanam di area petilasan Parangkusumo. Setelah itu, perlengkapan sesaji lain, termasuk benda penggiring (berbagai kain sinjang, kain semekan, kemenyan, konyoh/param, uang tindih), dilarung atau dihanyutkan ke laut Selatan bersama dengan pengaburan bunga ke laut. Sebelum melabuh, juru kunci yang ditugasi keraton Yogyakarta mengucapkan kalimat atau doa-doa pengantar labuhan. Usai dilabuh, biasanya barang-barang yang dilabuh menjadi rebutan masyarakat karena dianggap barang tersebut tuah dan nilai magis.

KOSAKATA

Aktivitas 1

Tulislah kosakata yang belum Anda pahami! Carilah artinya dengan cara berdiskusi dengan teman Anda atau guru Anda! Anda juga dapat mencari artinya melalui tautan KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Contoh:

No	Kosakata (kata dan frase)	Arti
1.	aset	sesuatu yang mempunyai nilai tukar

No	Kosakata (kata dan frase)	Arti
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Aktivitas 2

Buatlah kalimat dengan menggunakan kosakata yang telah Anda cari artinya!

Contoh: Gerakan rakyat yang memerdekakan bangsa merupakan *aset* nasional.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Aktivitas 3

Setelah membaca teks di atas dengan cermat, carilah gagasan utama pada setiap paragraf!

Contoh

Apa gagasan utama yang ada pada paragraf pertama?

Gagasan utama paragraph pertama adalah gambaran umum tentang Yogyakarta dan adat Labuhan.

Soal:

1. Apa gagasan utama yang ada pada paragraf kedua?

2. Apa gagasan utama yang ada pada paragraf ketiga?

3. Apa gagasan utama yang ada pada paragraf keempat?

4. Apa gagasan utama yang ada pada paragraf kelima?

MENYIMAK

Aktivitas 4

Pindai barcode di bawah ini, simaklah video singkat tentang Upacara Adat Labuhan Parangkusumo !



Sumber: @rendibagaskara

Aktivitas 5

Setelah menyimak video di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Di pantai manakah adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan?

2. Kapan adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan?

3. Apa saja barang milik raja Kraton Yogyakarta yang dilabuh?

4. Siapakah yang ditugasi untuk menyiapkan sesaji apem dan perlengkapan lain?

5. Apa sesaji yang menjadi rebutan masyarakat yang mengikuti adat Labuhan Parangkusumo?

BERBICARA

Aktivitas 6

Bacalah teks dialog berikut ini!



Anton : Hai Andi, apa kabar?

Andi : Baik. Mau ke mana kamu, kok pagi-pagi sudah sibuk?

Anton : Ini, mau persiapan ke Pantai parangkusumo.

Andi : Memangnya di Pantai Parangkusumo hari ini ada apa?

Anton : Lho, apakah kamu tidak tahu, bahwa di Pantai Parangkusumo hari ini ada acara Labuhan Parangkusumo?

Andi : Apa itu Labuhan Parangkusumo?

Anton : Itu, upacara adat dari Keraton Yogyakarta yang hendak melarung barang-barang pribadi milik raja.

Andi : Siapakah yang akan melarung? Apakah raja sendiri yang akan melarungnya?

Anton : Ya, jelas bukan. Tapi abdi dalem kraton Yogyakarta yang mendapat dhawuh raja.

Andi : Apakah kita boleh melihat upacara adat labuhan Parangkusumo tersebut?

Anton : Boleh saja. Yang jelas dari kejauhan agar tidak mengganggu upacaranya. Kan, acara ini termasuk salah satu agenda pariwisata di Yogyakarta.

Andi : Oh begitu. Berarti akan banyak pengontonnya ya?

Anton : Jelas. Bahkan banyak wisatawan asing yang ikut menonton upacara adat tersebut.

Andi : Lalu, apa saja yang hendak dilarung?

Anton : Wah, ya macam-macam. Aku sendiri tidak hafal. Makanya saya mau melihat ke sana.

Andi : Sepertinya menarik ya. Boleh aku ikut kamu ke sana?

Anton : Boleh saja. Ayo kita ke sana.

Bermain peran dengan teman Anda secara bergantian berdasarkan teks dialog di atas!

Aktivitas 7

Buatlah dialog pendek dengan teman Anda mengenai adat istiadat yang dirayakan setiap tahun di negara Anda, lalu bacakan dialog yang sudah Anda buat!



Aktivitas 8

Perhatikan dan cermati beberapa tata bahasa berikut!

Penggunaan imbuhan *peng-...-an* dan *per-...-an*

Imbuhan (konfiks) *peng-...-an*

Kata bentukan dalam bahasa Indonesia ada yang disebut konfiks. Konfiks adalah imbuhan pada kata dasar yang ditambahkan di awal dan akhir secara bersamaan. Salah satunya adalah bentuk *peng-...-an*. Variasi bentuk konfiks *peng-...-an* adalah *pe-...-an*, *pem-...-an*, *peng-...-an*, *peny-...-an*, dan *penge-...-an*.

Contoh:

peletakan = peng-letak-an

pemahaman = peng-paham-an

penusukan = peng-tusuk-an

pengadilan = peng-adil-an

penyulingan = peng-suling-an

pengeboman = peng-bom-an

Makna dari konfiks *peng-...-an* adalah:

1. Menunjukkan cara

Contoh: pengiriman (cara mengirim), pembibitan (cara membibit), dan sebagainya.

2. Menunjukkan makna tempat

Contoh: pelabuhan (tempat berlabuh), penggasingan (tempat mengasingkan), dan sebagainya.

3. Menyatakan makna perihal

Contoh: pembuatan (perihal membuat), pembangunan (perihal membangun), dan sebagainya.

4. Menyatakan makna alat

Contoh: pendengaran (alat untuk mendengar), penglihatan (alat untuk melihat), dan seterusnya.

Imbuhan (konfiks) *per-...-an*

Bentuk imbuhan *per-...-an* tidak mempunyai varian. Fungsi imbuhan *per-...-an* adalah untuk membentuk jenis-jenis kata benda.

Makna konfiks *per-an*:

1. Menunjukkan makna cara
Contoh: pergaulan (cara bergaul), permainan (cara bermain), dan sebagainya.
2. Menyatakan makna hasil
Contoh: pertandingan (hasil bertanding), perundingan (hasil berunding), dan sebagainya.
3. Menunjukkan makna tempat
Contoh: permukiman (tempat bermukim), perkantoran (tempat berkantor), dan sebagainya.
4. Menunjukkan makna hal
Contoh: perihal pertambahan (hal bertambah), perubahan (hal berubah), dan sebagainya.

Soal

Carilah kata-kata berimbuhan *peng-an* atau *per-an* pada **teks 1** bacaan!

No	Kata berimbuhan <i>pengg-...-an</i> atau <i>per-...-an</i>	Kalimat dalam teks bacaan
1	perlengkapan	Prosesi Labuhan Parangkusumo saat ini diawali dengan menyiapkan segala perlengkapan labuhan di Keraton Yogyakarta
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Aktivitas 9

Setelah mengisi kata berimbuhan pada tabel, buatlah kalimat dengan menggunakan imbuhan kata-kata di atas!

1. Sebelum menggambar, aku menyiapkan *perlengkapan* terlebih dahulu.

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

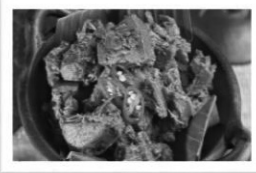
7. _____

8. _____

9. _____

10. _____

Kosakata Rituak Upacara di Yogyakarta

Gudeg  Sumber: m.fimela.com	Grebeg  Sumber: suara.com	Sekaten  Sumber: museumnusantara.com
Labuhan  Sumber: merdeka.com	Melarung  Sumber: antaranews.com	Sesaji  Sumber: dasun.desa.id

- Gudeg: makanan khas Yogyakarta, bahan bakunya adalah buah nangka muda yang dimasak sayur mempunyai rasa manis.
- Grebeg : upacara adat kerajaan (Yogyakarta dan Surakarta) yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar bulan Islam. Ada tiga macam grebeg, grebeg Mulud, grebeg Besar, dan grebeg Sawal.
- Sekaten: Adat tradisi yang dilaksanakan oleh kerajaan (Yogyakarta dan Surakarta) untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.
- Labuhan: Adat tradisi yang dilaksanakan oleh Kraton Yogyakarta berkenaan dengan hari lahir raja. Labuhan dilaksanakan di tiga tempat, yaitu: Pantai Parangkusumo, Gunung Merapi, dan Gunung Lawu setiap 8 tahun sekali (sewindu).
- Melarung: Menghanyutkan atau meletakkan sesaji di sungai, pantai, atau tempat-tempat tertentu berkaitan dengan adat tradisi labuhan.
- Sesaji: Barang-barang yang biasa digunakan untuk upacara adat di masyarakat Jawa, seperti bunga, kemenyan, kinang, tembakau, pisang sanggan, dan sebagainya.



UNIT 28

TRADISI NGURAS ENCEH

Baskoro Daru Tjahjono



**SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
28	Adat Istiadat	Tradisi Nguras Enceh	6	2.2 Menganalisis teks yang berhubungan dengan Tradisi Nguras Enceh dengan bahasa yang terstruktur dan memiliki pola organisasi teks yang sistematis	2.2.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks dalam Tradisi Nguras Enceh	Teks Deskripsi	Membaca: Pemelajar melakukan aktivitas membaca dengan:	6.1.1 Menggunakan per-an	1. Media berupa teks 2. Teknik/ metode pengajaran
					2.2.2 Mengidentifikasi pola organisasi teks dalam Tradisi Nguras Enceh		1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks dalam Tradisi Nguras Enceh	6.2.1 Mengguna- kan <i>yang</i> untuk menonjolkan Subjek dan Objek	2. Teknik/ metode pengajaran tatap muka di kelas 3. Isi berupa nilai simbolik, filosofis, dan religius
				3.2 Merespons isi dengaran teks	3.2.1 Mengidentifikasi		2. Mengidentifi- kasi pola organisasi teks dalam Tradisi Nguras Enceh		Alokasi Waktu 4 x 100
							Menyimak: Pemelajar		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh	hal-hal penting dan inti dari dengar (termasuk istilah teknis) yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		melakukan aktivitas menyimak teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh yang dibacakan guru . Setelah itu pemelajar:		menit
				3.2.2 Menyampaikan gambaran umum isi dengar teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh.			1.Mengidentifikasi hal-hal penting dan inti dari dengar (termasuk istilah teknis) yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		
				3.2.3 Menyampaikan hasil penilaian tentang kelebihan dan			2. Menyampaikan gambaran umum isi dengar teks yang berkaitan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					kekurangan isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		dengan Tradisi Nguras Enceh 3. Menyampaikan hasil penilaian tentang kelebihan dan kekurangan isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		
				4.2 Memaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai topik “Adat Istiadat” dengan mengintegrasikan subtema Tradisi Nguras Enceh, mengembangkan pokok pikiran tertentu,	4.2.1 Mengembangkan pokok pikiran dari teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh untuk membuat teks dengan topik sosial tertentu		Berbicara: Pemelajar melakukan aktivitas berbicara dengan: 1. Mengembangkan pokok-pokok pikiran dari teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh untuk membuat		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
				dan membuat simpulan yang tepat	4.2.2 Menarik simpulan yang tepat mengenai isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		teks dengan topik sosial tertentu 2. Menarik simpulan yang tepat mengenai isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi Nguras Enceh		
				5.2 Mampu menulis ragam surat resmi, esai, atau laporan yang menekankan isu- isu penting	5.2.2 Menyunting bahasa dengan sistematika yang digunakan dalam esai atau laporan yang menekankan isu-isu penting		Menulis Pemelajar melakukan aktivitas menulis: 1 Menyunting bahasa dengan sistematika yang digunakan dalam esai atau laporan yang menekankan isu-isu penting		

TINGKAT : BIPA 6
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Tradisi *Nguras Enceh*
TUJUAN :

Membaca

- 4.2.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks dalam Tradisi *Nguras Enceh*.
- 4.2.2 Mengidentifikasi pola organisasi teks dalam Tradisi *Nguras Enceh*.

Menyimak

- 2.2.1 Mengidentifikasi hal-hal penting dan inti dari dengar (termasuk istilah teknis) yang berkaitan dengan Tradisi *Nguras Enceh*.
- 2.2.2 Menyampaikan gambaran umum isi dengar teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi *Nguras Enceh*.
- 2.2.3 Menyampaikan hasil penilaian tentang kelebihan dan kekurangan isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi *Nguras Enceh*.

Berbicara

- 3.2.2 Menarik simpulan yang tepat mengenai isi teks deskripsi yang berkaitan dengan Tradisi *Nguras Enceh*.

Menulis

- 3.2.1 Mengembangkan pokok-pokok pikiran dari teks deskripsi Tradisi *Nguras Enceh* untuk membuat teks dengan topik sosial tertentu
- 5.2.2 Menyunting bahasa dan sistematika yang digunakan dalam esai atau laporan yang menekankan isu-isu penting.

PRAKEGIATAN

Perhatikan foto-foto berikut ini. Apa yang Anda lihat dan ketahui dari gambar ini? Apakah Anda pernah melihat secara langsung kegiatan di bawah ini? Di mana Anda melihatnya? Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan di bawah ini?



Sumber: food.detik.com/info-kuliner/grebek-mauludan

Teks 1

Tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Imogiri



(Foto Tradisi *Nguras Enceh*, Dok Maliky)

Upacara tradisi *Nguras Enceh* adalah salah satu tradisi warisan leluhur yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Imogiri hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan di kompleks makam raja-raja Mataram yang ada di Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Upacara tradisi *Nguras Enceh* atau *Nawu Kong* ini dilakukan untuk mengenang jasa-jasa Sultan Agung Hanyakrakusumo, Raja Mataram ke-3, dalam penyebaran agama Islam. Upacara tersebut dilakukan setiap tahun pada bulan Sura, biasanya dilaksanakan pada hari Selasa atau Jumat Kliwon.

Enceh adalah tempayan berukuran besar untuk menampung air. Masyarakat Jawa menyebutnya dengan nama *padasan* atau *genthong*. Tradisi *Nguras Enceh* adalah upacara penggantian atau pengurusan air yang sudah berada di dalam tempayan besar itu selama satu tahun untuk diganti dengan air baru. Air dari dalam *Enceh* tersebut diyakini oleh masyarakat dapat membawa berkah. Hal itulah yang membuat

mereka rela berbondong-bondong berebut air untuk ngalap berkah (mendapatkan berkah). Upacara ini dilaksanakan oleh abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat serta dibantu oleh warga masyarakat Imogiri.

Enceh yang terdapat di makam raja-raja Imogiri itu pada jaman Sultan Agung digunakan untuk berwudu. Masyarakat menganggap *Enceh* sebagai benda peninggalan yang merupakan benda pusaka dan memiliki nilai sejarah tersendiri. *Enceh* yang seluruhnya berjumlah empat buah itu merupakan cendera mata atau hadiah dari kerajaan-kerajaan sahabat Sultan Agung, yaitu dari kerajaan Sriwijaya Palembang, dari Banda Aceh, dari Rum Turki, dan dari Thailand.

Setelah Sultan Agung meninggal, *Enceh* yang dahulunya digunakan sebagai tempat wudu kemudian diboyong ke makam raja-raja Imogiri. Dua buah ditempatkan di bagian makam milik Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Keraton Surokarto Hadiningrat. Dua buah *Enceh* milik Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat bernama Nyai Danumurti dan Kyai Danumaya dan dua buah *Enceh* milik Keraton Surakarta Hadiningrat bernama Kyai Mendung dan Nyai Siyem.

Prosesi *Nguras Enceh* dimulai dengan kenduri bersama. Prosesi dipimpin oleh sesepuh 'juru kunci' Puralaya Imogiri. Usai kenduri dan selamatannya dilanjutkan penyucian empat *Enceh* tersebut. Usai penyucian dilanjutkan dengan pengisian *Enceh*. Luberan air dari *Enceh* diperebutkan pengunjung yang percaya bahwa luberan air itu mempunyai khasiat tertentu. Walaupun dalam upacara tradisi *Nguras Enceh* para pelaku mempercayai adanya kekuatan magis yang terkandung dalam air itu, mereka tidak menganggap air sebagai kekuatan tertinggi. Air *Enceh* itu dianggap hanya sebagai perantara Tuhan untuk memberikan pertolongan kepada umatnya. Air yang digunakan untuk mengisi *Enceh* di makam raja-raja Imogiri berasal dari daerah Bengkung, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo. Sumber air Bengkung berjarak sekitar 7 km dari makam raja-raja Imogiri yang merupakan petilasan Sultan Agung.

Dalam upacara tradisi *Nguras Enceh* terdapat makna yang berisi tentang pembelajaran hidup manusia. Bersih atau suci merupakan syarat utama seorang manusia untuk menghadap kepada Tuhan. Manusia harus membersihkan hati dari rasa iri, dengki, dan nista yang digambarkan melalui pembersihan *Enceh* di dalam upacara tersebut.

Selain itu, dalam tradisi *Nguras Enceh* terdapat gambaran bagaimana abdi dalem, ‘juru kunci’ serta warga masyarakat sekitar saling membantu untuk mengisi *Enceh*. Gambaran tersebut mempunyai makna simbolik bahwa melalui tradisi *Nguras Enceh* manusia diingatkan untuk saling bergotong royong.

Nguras Enceh juga mempunyai makna filosofi. *Enceh* itu diibaratkan sebagai manusia dan air suci diibaratkan dengan ilmu yang baik. Dalam prosesi pengisian *Enceh* bermakna filosofi bahwa orang harus menuntut ilmu yang baik. Setelah sukses dan memiliki ilmu yang baik, ia harus saling berbagi dan membantu sesama. Saling membantu sesama adalah hasil dari filosofi air yang sangat berguna bagi kehidupan. Upacara tradisi *Nguras Enceh* ini juga disertai dengan kirab budaya yang bersifat tontonan untuk memberikan hiburan kepada masyarakat.

Diadaptasi dan disarikan dari:
core.ac.uk/display/33526765, Skripsi ditulis oleh: Maliky Nur Rokhim dan
digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25235/, Skripsi ditulis oleh: Winda Fitriliyani.

Aktivitas 1

Buatlah ringkasan cerita dalam teks bacaan di atas dengan kalimat anda sendiri!

KOSAKATA

Aktivitas 2

Carilah sinonim dari kata di bawah ini! Anda dapat menemukan makna atau sinonimnya di tautan KBBI, yaitu kbbi.kemdikbud.go.id

Contoh: upacara ==> ritual, seremoni, peralatan

Kata	Sinonim
tradisi	
prosesi	
mangkat	
cendera mata	

Carilah makna dari kata berikut ini!

Contoh:

juru kunci ==> penjaga dan pengurus tempat keramat, makam

Kata	Makna/ Arti
semedi	
gotong-royong	
benda pusaka	
tempayan	

Aktivitas 3

Bacalah salah satu paragraf dari bacaan teks di atas dan buatlah satu paragraf yang terdiri dari 3 kalimat dengan kalimat Anda sendiri!

Contoh: Paragraf ke-2

Tradisi *Nguras Enceh* merupakan tradisi penggantian air yang dilakukan oleh abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat. Air yang diganti dalam tradisi ini merupakan air yang sudah berada dalam tempayan selama satu tahun. Selain abdi dalem Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat, *Nguras Enceh* juga dibantu oleh warga masyarakat Imogiri, karena sebagian masyarakat percaya bahwa air tersebut membawa berkah tersendiri sehingga para warga berdesak-desakan untuk mendapatkan air luberan kurasan *Enceh* tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aktivitas 4

Diskusikan isi teks bacaan di atas bersama teman!

Diskusikan bagian isi teks bacaan di atas yang menggambarkan kegotong-royongan!

MENYIMAK

Aktivitas 5

Dengarkan teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh yang dibacakan guru di kelas dan identifikasikan hal-hal penting dan inti dari teks dengarannya itu, lalu ceritakan sesuai pemahaman Anda!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aktivitas 6

- a. Dengarkan teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh yang sudah dibacakan oleh guru Anda, lalu tuliskanlah kosakata yang belum Anda pahami dan teks dengan menuliskannya di bawah ini (masing-masing empat)!

Kosakata	Makna
a.	e.
b.	f.
c.	g.
d.	h.

- b. Setelah mendengar teks deskripsi Tradisi Nguras Enceh, identifikasikan siapa saja tokoh yang terlibat dalam Tradisi Nguras Enceh?

.....

.....

.....

.....

BERBICARA

Aktivitas 7

- Berikan penilaian tentang makna filosofis yang ada pada upacara Tradisi Nguras Enceh dalam teks di atas!
- Ceritakan aktivitas budaya yang tampak pada foto di bawah ini!



Sumber foto: <https://docplayer.info>

Aktivitas 8

- Setelah mendengar teks bacaan Tradisi Nguras Enceh di atas, buatlah simpulan dan presentasikan hasilnya!
- Enceh dianggap sebagai benda peninggalan yang merupakan benda pusaka dan memiliki nilai sejarah tersendiri. Diskusikan bersama teman dan tariklah kesimpulan dari hasil diskusi tersebut, lalu presentasikan di depan kelas!

Aktivitas 9

- a. Berikan pendapat Anda dari teks bacaan di atas terhadap isu-isu penting yang Anda temukan!
- b. Amati foto di bawah ini, lalu tuliskan deskripsi berdasarkan pengamatan Anda!



Tambahan sumber: <https://news.detik.com>

.....

.....

.....

- c. “Enceh adalah tempayan berukuran besar untuk menampung air. Masyarakat Jawa menyebutnya dengan nama *padasan* atau *genthong*”. Lanjutkan kalimat ini secara berantai berdasarkan teks bacaan di atas dan gunakan kalimat sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....



UNIT 29

BABAD DIPONEGORO

Agnes Widi Karyani



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah jam	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
29	Manuskrip	Babad Diponegoro	7	4 x 90'	4.4. Mampu memadukan ide atau masalah yang hampir sama dari berbagai teks Babad Diponegoro	4.4.1 Mampu menyampaikan rekonstruksi informasi dan data dari berbagai teks Babad Diponegoro	1. Teks deskripsi (deskripsi tentang Babad Diponegoro) 2. Teks narasi (penggalan bait cerita yang ada di dalam Babad Diponegoro)	4.4.1Membaca 4.4.1.1 Mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok dari berbagai jenis teks yang berisi gagasan dan teks narasi yang berisi pesan-pesan dalam teks Babad Diponegoro	1. Kalimat pasif <i>dipasif di-</i> 2. Konjungsi semakin ... semakin 3. Majas personifikasi dan alegori	1. Adanya nilai keberanian dan bela negara sampai titik darah penghabisan 2. Diskusi tentang penanggalan Jawa beserta makna/wataknya 3. Diskusi periodisasi sejarah Indonesia.
								2.4.1 Menyimak 2.4.1.1 Menyampaikan informasi terperinci dari dengarannya berupa tuturan spontan yang dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diujarkan penutur asli, baik		

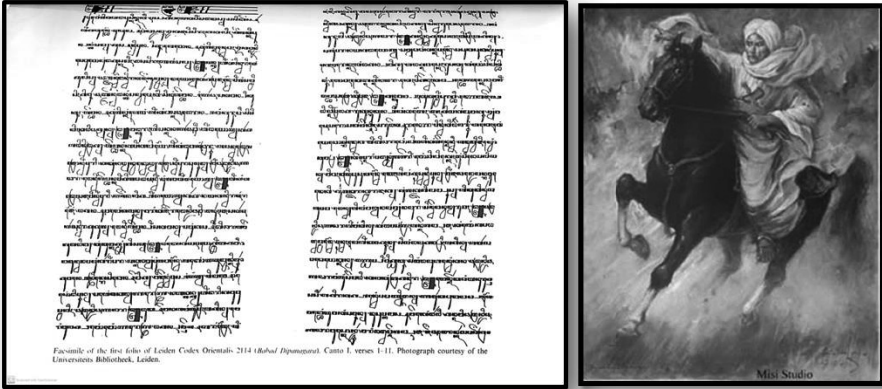
Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah jam	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					melibatkan nuansa-nuansa makna dalam teks Babad Diponegoro	dengan tentang berbagai gagasan secara tepat dalam berbagai ranah dengan konteks budaya dari teks naratif dalam Babad Diponegoro		melalui media maupun bersemuka. 2.4.1.2 Mengidentifikasi opini dan fakta dari hasil rekonstruksi argumen dan data berbagai presentasi dalam video Babak Takdir Diponegoro		4. Bisa melakukan kunjungan ke Sonobudoyo atau Keraton Yogyakarta karta untuk melihat manuskrip asli tulisan tangan
					3.4. Mengungkapkan gagasan secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang terkait dengan teks Babad Diponegoro	3.4.1 Mampu mengajukan tanggapan dengan menggunakan alasan yang logis secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai dalam topik yang terkait dengan Babad Diponegoro		3.4.1 Berbicara 3.4.1.1 Berperan aktif dalam berbagai ragam percakapan tanpa kendala dan lancar		5. Bisa melakukan kunjungan ke Museum Diponegoro di Tegalrejo
					5.1.4 Menulis berbagai teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren			3.4.1.2 Mempresentasikan deskripsi/ argumen dengan menggunakan gaya dan struktur teks yang logis sesuai dengan konteks. 3.4.1.3 Mengunjungi Museum Diponegoro di Tegalrejo serta		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah jam	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
						5.4 Mampu menulis berbagai teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren		melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam tentang fakta Diponegoro		
						6. Mampu menggunakan tatabahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan		5.1.4 Menulis 5.1.4.1 Menulis teks argumentatif yang kohesif dan koheren dengan menggunakan diksi, pilihan kata , dll dengan baik. 5.1.4.2 Menulis peta pikiran tentang kisah hidup Diponegoro 6.1. Menggunakan kosakata dan tatabahasa dengan tepat, anatar lain : semakin...semakin... pasif <i>di-</i> , majas personifikasi dan alegori		

TINGKAT : BIPA7
TOPIK : Manuskrip
SUBTOPIK : Babad Diponegoro
TUJUAN :

1. Menyampaikan rekonstruksi informasi dan data dari berbagai teks Babad Diponegoro
2. Mengidentifikasi ketepatan nuansa makna dari dengar tentang berbagai gagasan secara tepat dalam berbagai ranah dengan konteks budaya dari teks naratif dalam Babad Diponegoro
3. Mengajukan tanggapan dengan menggunakan alasan yang logis secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai dalam topik yang terkait dengan Babad Diponegoro
4. Menulis berbagai teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan dan penelitian secara kohesif dan koheren terkait dengan topik Babad Diponegoro
5. Menggunakan tatabahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan

BABAD DIPONEGORO



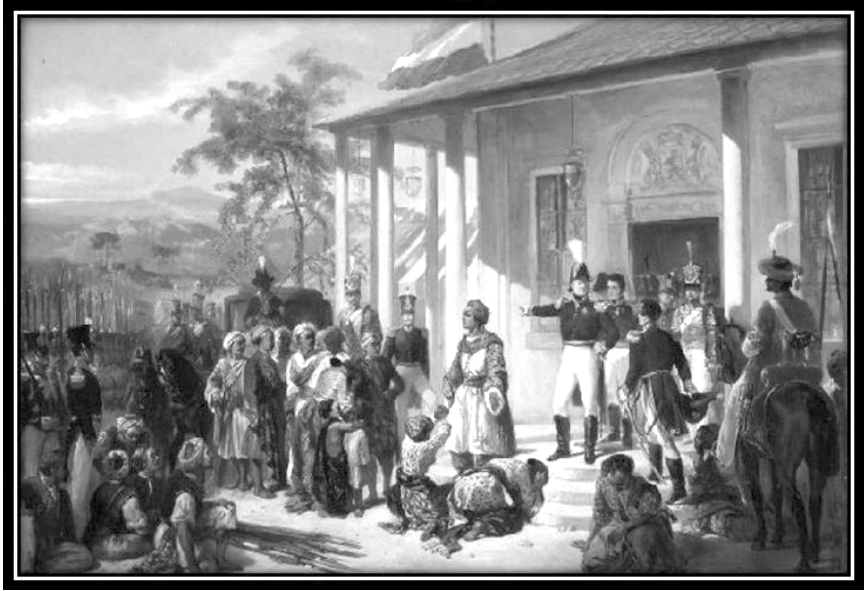
Sumber: https://www.wikiwand.com/ms/Babad_Dipanagara
<https://institute-javanologi.lppm.uns.ac.id>

Tahukah Anda?

Pada tahun 2013 Indonesia menerima penghargaan tertinggi dari dunia. UNESCO menetapkan naskah kuno sebagai Warisan Ingatan Dunia (*Memory of The World*), salah satunya adalah naskah *Babad Diponegoro*. Keberanian Diponegoro dalam melawan penjajah Belanda menjadikannya seorang pahlawan nasional. Dalam bab ini, kita akan mempelajarinya lebih lanjut.

Teks 1

Babad Diponegoro



Sumber: <https://republika.co.id/berita/my0mex/unesco-recognizes-babad-diponegoro>

Babad Diponegoro adalah naskah kuno yang ditulis oleh Pangeran Diponegoro. Dia mulai menulis catatan harian tersebut pada hari Kamis wage, tanggal 19 bulan Besar, tahun Jawa. Naskah yang ditulis dalam aksara pegon ini berjumlah 1151 halaman. Diponegoro menulisnya selama sembilan bulan saat pengasingannya pada tahun 1832. Naskah ini berisi kisah hidup Pangeran Diponegoro yang hidup pada tahun 1785–1855.

Diponegoro lahir di Yogyakarta pada tanggal 11 November 1785. Dia adalah putra pertama dari Sultan Hamengkubuwana III dan Raden Ayu Mangkorowati. Saat dia berumur 27 tahun, Raden Mas Mustahar atau yang bernama kecil Raden Mas Antawirya menerima gelar kepangeranannya dengan nama Bendoro Pangeran Aryo Diponegoro. “Dipo” bermakna pemimpin dan “negoro” bermakna “negara”.

Salah satu bab yang menonjol dalam naskah ini adalah tentang perjuangan dan keberanian Diponegoro melawan penjajah

Belanda yang disebut dengan Perang Diponegoro atau Perang Jawa. Diponegoro bersama pasukannya tidak gentar melawan penjajah Belanda. Perang ini berlangsung selama lima tahun (1825--1830).

Pada masa itu, Diponegoro adalah seorang wali dari Sultan HB V. Selama pemerintahan Belanda, nasihat-nasihat Diponegoro selalu diabaikan. Salah satunya tentang persoalan ganti rugi sewa tanah. Konflik sewa tanah, kemerosotan moral, kerja paksa dan penarikan pajak yang bermacam-macam selama pemerintahan Belanda membuat Diponegoro semakin geram.

Suatu hari, Diponegoro mendengar berita bahwa Belanda akan membangun jalan yang melewati makam leluhurnya di Tegalrejo. Kediamaannya di Tegalrejo juga dibakar habis. Pembakaran itu dilakukan atas perintah residen Yogyakarta, Henrik Smisert, dibantu oleh Patih Danureja IV (pejabat keraton yang bersekutu dengan Belanda). Oleh karena itu, Diponegoro bertekad melawan Belanda dan menyatakan perang. Pembakaran itulah yang menjadi titik awal pecahnya Perang Jawa pada 20 Juli 1825.

Dengan gagah berani, Diponegoro memimpin perang melawan Belanda. Atas saran Pangeran Mangkubumi, Diponegoro dan pengikutnya mendirikan markas di Goa Selarong selama dua bulan. Pada bulan Februari 1829, Pangeran Diponegoro mengalami kekalahan di Siluk dan bernegosiasi dengan Jendral De Kock di Magelang yang berujung pada penangkapan. Belanda mengasingkannya ke Makassar. Diponegoro wafat pada tanggal 8 Januari 1855 karena kondisi fisiknya menurun dan usianya yang sudah lanjut. Beliau wafat di pengasingan di Makassar, Sulawesi Selatan.

Sumber: Babad Dipanagara yang ditulis oleh Peter B.R Carey, Art Printing Works, Kuala Lumpur 1981

Kosakata kunci:

Babad, pangeran, naskah, kuno, bulan besar, tahun Jawa, wage, aksara pegon, pengasingan, raden ayu, geram, leluhur, patih.

(Bisa diskusikan kosakata tersebut di kelas)

Aktivitas 1

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa isi naskah kuno yang ditulis oleh Pangeran Diponegoro?

2. Siapakah Pangeran Diponegoro?

3. Sebutkan alasan-alasan Pangeran Diponegoro memutuskan perang melawan Belanda!

4. Kapan dan di mana Pangeran Diponegoro mengalami kekalahan?

5. Apa penyebab Pangeran Diponegoro wafat?

B. Gagasan utama dan gagasan pendukung

Gagasan utama adalah ide atau hasil pemikiran utama dalam sebuah paragraf. Dalam menentukan gagasan utama, kita perlu membaca dan cermati setiap kalimat di dalam paragraf, mengidentifikasi ide atau kata benda atau subjek yang mendominasi paragraf tersebut, dan menentukan satu kalimat yang paling cocok menjadi kalimat utama.

Gagasan pendukung adalah ide tambahan, uraian, atau informasi pelengkap yang disampaikan untuk menjabarkan ide pokok. Jika ide pokok hanya disampaikan dalam satu kalimat utama, maka ide pendukung bisa disampaikan dalam banyak kalimat.

Berikut contoh gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks Babad Diponegoro paragraf pertama:

Gagasan utama

Babad Diponegoro adalah naskah kuno yang berisi kisah hidup Pangeran Diponegoro pada tahun 1785-1855.

Gagasan Pendukung

Dia mulai menulis naskah itu pada hari Kamis wage. Naskah itu ditulis dalam aksara pegon. Diponegoro menulisnya selama sembilan bulan saat pengasingannya pada tahun 1832.

Carilah gagasan utama dan gagasan pendukung yang terdapat pada salah satu paragraf dari teks di atas!

Gagasan utama:

Gagasan pendukung:

Teks 2

Berikut Beberapa Penggalan Contoh VIII dalam Babad Diponegoro.

1. Setibanya di tempat kediaman, dia memerintahkan kepada semua prajurit keraton untuk keluar.
Suara tambur (berbunyi) keras dan ramai, titirnya bergemuruh (dan) *seruling menjerit* di mana mana. Persenjataan dan kuda tunggangan sudah siap (dan baris) berkuda berangkat dengan segera

2. Persenjataan sudah dibagi rata;
(ada) yang memakai tombak dan senapang,
dari (orang desa) yang dipanggil tidak ada satupun yang tinggal,
lagi pula para penumpangnya,
semua mau membela Gustinya.
Persenjataan beraneka ragam sekehendak pribadi.
3. Ada (yang membawa) tombak pendek,
yang lain (membawa) tombak buluh, seligi dan tali umban.
orang Dipanagaran
jumlahnya kira kira
lima ratus orang seluruhnya. Semua diberi kekebalan,
(dan) dijamin tidak akan kena peluru,
(sebab) pelurunya tidak akan sampai (atau akan) melangkahi
(mereka)
4. Pangeran Dipanagara
Sudah mengenakan pakaian perang sabil;
seluar, baju
dan kain kepalanya semua (berwarna) putih.
Bergantung di pinggul kiri ada tiga kerisnya;
(kedua) kuda tunggangannya ada dihadapan (Sang Pangeran)
dengan tombak upacara di kiri kanan
5. Askar Dipanagaran
sudah ditempatkan di supit kanan dan kiri.
Mereka telah berjanji semua bahwa akan menyerbu bersama
seperti telur di sarang,
pecah satu, pecah semua.
Niatnya tidak bertentangan,
Mereka (semua) mau membela Gustinya.
6. Pangeran Dipanagara
sudah naik kuda tinggi besar berwarna merah,
namanya Mitragna.
(Para pengikutnya) membawa tombak upacara setinggi baunya
(dengan) payungnya berwarna kuning terang bulan.
Kalau dilihat Sang Pangeran
(mirip) dengan putera (Prabu) Dwarawati (Somba)

Kosakata kunci:

bersabda, paduka, (raden) adipati, tuan, prajurit, bala tentara, kompeni, tumenggung, serdadu, perang sabil, tali umba

Aktivitas 2**A. Jelaskan makna dalam setiap bait dalam naskah tersebut!**

Bait 1: *Pangeran Diponegoro memerintahkan pasukannya dan bersiap untuk maju perang . Semangat mereka berkobar melawan Belanda.*

Bait 2:

Bait 3:

Bait 4:

Bait 5:

Bait 6:

B. Perang Diponegoro terjadi pada masa lalu ketika belum ada alat pertahanan yang canggih seperti sekarang ini. Bayangkan bagaimana orang-orang berperang dengan senjata tradisional seperti tombak. Banyak orang berpikir mungkin mereka akan kalah, tetapi tidak. Ada seseorang yang mampu mengoyak pertahanan lawan, yaitu Pangeran Diponegoro yang gagah dan berani melawan ketidakadilan. Apakah ada seseorang yang Anda ketahui dan mempunyai kemiripan dengan tokoh cerita di atas? Ceritakan!

C. Tentukan penokohan dan latar yang terdapat dalam penggalan naskah tersebut!

Aktivitas 3

Tontonlah video berjudul “ Babak Takdir Diponegoro” berikut ini!



Kosakata kunci dalam video

pesantren, naluri, pangeran, aksara,
pengasingan, warisan
mengukuhkan, selir, permaisuri,
menguasai, kekalahan
pejabat, bersekutu, kediaman,
perintah, lolos, benda kuno
santri, kerja paksa/tanam paksa, panglima,
silsilah, tembang

Ceritakanlah kembali dengan rinci isi video yang sudah Anda tonton! Silakan memakai pertanyaan panduan ini untuk mengurutkan ceritanya!

Pertanyaan panduan video:

1. Siapa nama lain dari Pangeran Diponegoro?
Berapa umurnya ketika menerima gelar kepangeranannya?

2. Kapan naskah itu ditulis oleh Diponegoro?

3. Apa yang menyebabkan para pejabat keraton bersekutu dengan kolonial untuk meraup keuntungan pribadi?

5. Mengapa Diponegoro geram dan menyatakan perang? Sebutkan beberapa alasannya!
Di mana Diponegoro mengalami kekalahan?

6. Siapa nama panglima tertinggi Belanda saat itu?

7. Apa yang dilakukan Belanda sebagai ganti rugi perang?

8. Berapa lama dia berada di pengasingan?

9. Tahun berapa dan di mana Diponegoro wafat?

Aktivitas 4

Temukanlah opini dan fakta yang terdapat dalam video!

FAKTA	OPINI
1. Pada tahun 1825--1830 terjadi Perang Jawa.	1. "Menurut saya, intuisi dan nalurinya sangat kuat. Dia bisa membaca karakter "
2. Inggris sudah menguasai keraton sejak 1812.	2. Carey mengatakan bahwa Diponegoro mengerti tentang takdir hidupnya. Di pengasingan itulah Diponegoro menulis catatan itu.

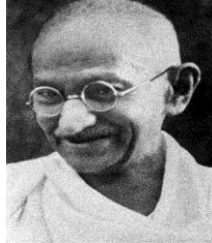
BERBICARA

Pangeran Diponegoro adalah salah satu pahlawan yang mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dia dikenal sebagai tokoh yang memegang teguh ajaran agamanya. Selain itu, keberaniannya dalam memimpin Perang Jawa mampu membuat Belanda kehilangan ribuan tentaranya.

Bagaimana pendapat Anda tentang pahlawan berikut ini?
Bagaimana perjuangan mereka? Amatilah dan diskusikanlah!



Nelson
Mandela



Mahatma
Gandhi



Malala Yousafzai



Bunda Teresa

Sumber: Wikipedia.com



Sumber: <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/detail/index/855>

Tugas

Aktivitas 5

K R O N O L O G I

Masa pangkal sejarah	Tahun	Peristiwa / Masa
0	600	Masa Kutai Tarumanegara
600	1300	Masa Sriwijaya Singhasari
1300	1500	Masa Majapahit
1500	1600	Masa Kerajaan Islam
1600	1700	Masa Aceh Mataram Makassar
1700	1808	Zaman Kompeni (VOC)
1808	1811	Zaman Daendels
1811	1816	Masa pemerintahan asing Zaman British Government
1816	1942	Zaman Belanda Zaman Nederlands Nippon
1942	1945	Masa Republik Indonesia
1945	Sekarang	

MENULIS

Aktivitas 6

[illegible]

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines, typical of notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is no handwriting or other markings on the paper.

Aktivitas 7

Buatlah laporan kegiatan hasil wawancara/pengamatan Anda sesudah mewawancarai dan mengunjungi Museum Diponegoro!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper has a slight shadow on the right side, suggesting it's resting on a surface.

Pekerjaan Rumah

Tontonlah Film Perang Jawa berikut ini dan temukanlah informasi lebih dalam tentang perang Diponegoro! Laporkanlah!



TATABAHASA

A. Kalimat pasif di-

- Belanda *mengabaikan* nasehat Diponegoro (*kalimat aktif*)
- Nasehat Diponegoro *diabaikan* oleh Belanda (*kalimat pasif*)
- Raden Ayu Mangkorowati *melahirkan* Pangeran Diponegoro. (*kalimat aktif*)
- Pangeran Diponegoro *dilahirkan* oleh Raden Ayu Mangkorowati. (*kalimat pasif*)

Aktivitas 8

Pasifkanlah kalimat kalimat aktif berikut ini!

1. Diponegoro menulis naskah selama berada di pengasingan, Makassar.

2. Diponegoro mendalami agama Islam bersama para ulama hingga menjadi santri yang taat.

3. Peter Carey menerjemahkan buku harian Diponegoro selama dua tahun.

4. Dia menggunakan aksara pegon sejumlah 1151 halaman dalam menulis naskah tersebut.

5. Pada tahun 1812, Inggris sudah menguasai keraton.

B. Struktur *semakin...semakin...*

Pada teks terdapat kata *semakin...semakin*, seperti di bawah ini.

Semakin lama, Diponegoro *semakin* marah dan kecewa terhadap Belanda.

Semakin...semakin adalah konjungsi korelatif yang digunakan untuk menghubungkan dua frasa atau kalimat yang memiliki kedudukan setara.

Aktivitas 9

Selesaikanlah kalimat kalimat berikut ini!

1. Semakin baik strateginya _____
2. Semakin banyak pekerjaannya _____
3. Semakin tinggi tuntutananya _____
4. Semakin cepat penanganannya _____
5. Semakin banyak kebutuhannya, _____

C. Gaya Bahasa/ Majas

1. Majas Personifikasi

- Suara tambur keras dan ramai, titinya bergemuruh, dan *seruling menjerit* di mana-mana.
- *Daun kelapa* itu seakan *melambai* kepadaku.

2. Majas Alegori

- Mereka telah berjanji semua bahwa akan menyerbu bersama, *seperti telur di sarang*.
- Hidup itu *seperti roda berputar*, kadang di atas, kadang di bawah.

Aktivitas 10

Buatlah masing masing lima contoh penggunaan majas personifikasi dan alegori!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

D. Struktur Diskusi

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang...
- b. Menurut pendapat saya...
- c. Setahu saya...
- d. Apakah Anda setuju...
- e. Maaf, saya kurang paham!
- f. Tolong jelaskan maksud Anda!
- g. Maksud saya adalah...

Aktivitas 11

Apakah di negara Anda ada pahlawan terkenal? Apakah Anda setuju seorang pahlawan perlu diperingati melalui upacara tertentu? Diskusikan pendapat Anda dengan teman Anda.

TRIVIA

Pahlawan Nasional Indonesia



Kapten Pattimura



Raden Ajeng Kartini



Sultan Hasanuddin

Indonesia memiliki banyak pahlawan nasional di antaranya Kapten Pattimura, Raden Ajeng Kartini, dan Sultan Hasanuddin. Berikut profil singkat ketiga pahlawan tersebut.

- a. Kapten Pattimura atau Thomas Matulesy lahir di Haria, Pulau Saparua, Maluku, 8 Juni 1783 dan meninggal di Ambon, Maluku, 16 Desember 1817 pada umur 34 tahun. Ia juga dikenal dengan nama Kapitan Pattimura. Pattimura adalah pahlawan nasional Indonesia dari Maluku. Ayahnya yang bernama Antoni Matulesy adalah anak dari Kasimiliali Pattimura Mattulesy. Namanya kini diabadikan untuk Universitas Pattimura, Kodam XVI /Pattimura dan Bandar Udara Internasional Pattimura di Ambon.
- b. Raden Adjeng Kartini (lahir di Jepara, Hindia Belanda, 21 April 1879 dan meninggal di Rembang, Hindia Belanda, 17 September 1904 pada usia 25 tahun). Ia sebenarnya lebih tepat disebut Raden Ayu Kartini. Ia adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan Pribumi-Nusantara.
- c. Sultan Hasanuddin atau lebih terkenal dengan julukan Ayam Jantan dari Timur. Ia lahir di Gowa, Sulawesi Selatan, 12 Januari 1631 dan meninggal di Gowa, Sulawesi Selatan, 12 Juni 1670 pada umur 39 tahun. Ia adalah Sultan Gowa ke-16 dan pahlawan nasional Indonesia. Karena keberaniannya, ia dijuluki *De Haantjes van Het Osten* oleh Belanda yang artinya *Ayam Jantan dari Timur*. Ia dimakamkan di Katangka, Kabupaten Gowa. Ia diangkat sebagai Pahlawan Nasional pada tanggal 6 November 1973.



UNIT 30

CUPU PANJALA

Rishe Purnama Dewi



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
30	Adat Istiadat	Cupu Panjala	7	Mampu memahami topik Cupu Panjala dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, dan tepat	1. Mengidentifikasi informasi dan isi tuturan yang diambil dari video berjudul Cupu Panjala 2. Menggunakan ungkapan pertanyaan dan pernyataan untuk menyimpulkan isi informasi melalui kegiatan wawancara 3. Mengidentifikasi isi teks, khususnya	Teks Eksplanasi Teks Deskripsi	Praaktivitas Pelajar membaca dan mendiskusikan isi artikel tentang delapan Negara yang mempunyai tradisi unik untuk mengetahui keberuntungan Mendengarkan 1. Pelajar menyimak video berjudul Cupu Panjala 2. Pelajar menjawab pertanyaan pemahaman dari video yang disimak	• Kalimat pasif • Kalimat majemuk bertingkat • Konjungsi intra kalimat • Afiks pasif • Gaya bahasa majas • Kosakata khusus	Nilai budaya Tradisi atau adat istiadat masih dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Sebagian besar orang percaya akan adanya bahaya jika suatu adat tidak dilaksanakan. Tradisi

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					fakta dan opini, serta memerinci aspek kebahasaan yang meliputi teks konjungsi intrakalimat, kalimat majemuk bertingkat, kalimat pasif, dan gaya bahasa dari teks eksplanasi tentang Sejarah Singkat Tradisi Buka Cupu Kyai Panjajala 4. Menulis teks eksplanasi dengan topik adat tertentu secara kohesif dan koheren dan mempresentasikannya di kelas		3. Pemelajar menuliskan kembali isi video dengan melengkapi <i>table</i> menggunakan kalimat sederhana Berbicara 1. Pemelajar menyiapkan daftar pertanyaan untuk melakukan kegiatan wawancara tentang upacara adat Cupu Panjajala 2. Pemelajar mempresentasikan hasil wawancara tentang upacara adat Cupu Panjajala. Tata Bahasa 1. Pemelajar mendiskusikan aspek		tersebut biasanya dilakukan melalui ritual atau upacara khusus. Selain upacara Cupu Kyai Panjajolo, ada juga upacara Labuhan, Mubeng, Benteng, Bekakak, dll. Upacara tersebut juga menjadi warisan budaya tak benda yang dimiliki Indonesia dan

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							kebahasaan yang meliputi teks konjungsi intrakalimat, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat pasif 2. Pemelajar mengerjakan latihan berupa membuat kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi intrakalimat dan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif Membaca: 1. Pemelajar membaca teks eksplanasi berjudul Sejarah Singkat Tradisi Buka Cupu Kyai Panjala		mempunyai makna terkait dengan kehidupan bermasyarakat

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							2. Pemelajar mengidentifikasi isi teks, khususnya fakta dan opini, melalui latihan kosakata, dan pertanyaan pemahaman isi teks 3. Pemelajar menganalisis isi teks eksplanasi yang dibaca dengan melengkapi tabel 4. Pemelajar menganalisis aspek kebahasaan dari teks yang dibaca		
							Menulis 1. Pemelajar menganalisis ciri kebahasaan dan struktur teks eksplanasi melalui teks berjudul		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							“Sejarah Singkat Tradisi Buka Cupu Kyai Panjala.” 2. Pemelajar membuat kerangka teks eksplanasi tentang salah satu adat di negaranya atau di negara lain yang diketahui pemelajar 3. Pemelajar mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksplanasi utuh 4. Pemelajar menceritakan kembali secara lisan teks eksplanasi yang ditulis		

TINGKAT : BIPA 7
TOPIK : Adat Istiadat
SUBTOPIK : Cupu Panjala
TUJUAN :

1. Pemelajar mampu mengidentifikasi informasi dan isi tuturan yang disimak dari video berjudul Cupu Panjala.
2. Pemelajar mampu menggunakan ungkapan pertanyaan dan pernyataan untuk menyimpulkan isi informasi melalui kegiatan wawancara.
3. Pemelajar mampu mengidentifikasi isi teks, khususnya fakta dan opini, serta memerinci aspek kebahasaan yang meliputi teks meliputi konjungsi intrakalimat, kalimat majemuk bertingkat, kalimat pasif, dan gaya bahasa dari teks eksplanasi berjudul Sejarah Singkat Buka Cupu Kyai Panjala.
4. Pemelajar mampu menulis teks eksposisi tentang suatu adat atau tradisi dan mempresentasikannya di kelas.

PRAKEGIATAN

Bacalah cuplikan artikel di bawah ini!

Delapan Negara Ini Punya Tradisi Unik untuk Tahu Keberuntunganmu, Mau Coba?

Menggunakan berbagai metode unik, praktik meramal nasib, atau membaca keberuntungan telah ada sejak peradaban kuno. Bahkan, tradisi ini masih dipertahankan di beberapa negara di dunia. Berikut ini negara-negara yang punya tradisi unik untuk tahu keberuntungan.

1. Membaca nasib dari telapak tangan, Yunani
2. Menganalisis keberuntungan dari wajah, Tionghoa
3. Omikuji, metode meramal nasib dari Jepang
4. Membaca nasib dan keberuntungan dari ampas kopi, Turki
5. Melihat keberuntungan dari tebaran tarot gipsi, Rumania
6. Burung kakak tua si peramal, Singapura
7. Jyotish, tradisi astrologi dari India
8. Tradisi Kau Cim, Hongkong

Sumber: IDN Times, 13 Januari 2020

Diakses dari www.idntimes.com/travel/journal/ratumas-ovvy/8-negara-ini-punya-tradisi-unik-untuk-tahu-keberuntunganmu-c1c2/8.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan!

1. Apakah di negara Anda ada tradisi meramal?
2. Jika ada, seperti apa tradisi tersebut?
3. Apakah Anda percaya ramalan? Berikan alasan Anda!

Tradisi meramal juga ada di Yogyakarta. Bahkan, tradisi tersebut sudah dilakukan sejak bertahun-tahun. Seperti apa tradisi tersebut? Mari kita menyimak tradisi tersebut.

MENYIMAK

Aktivitas 1

Simaklah video berjudul “Cupu Panjala” berikut. Sebelum menyimak, carilah arti kata-kata di bawah ini!



Kosakata

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. simpang siur | 5. perkiraan |
| 2. meditasi | 6. turun-temurun |
| 3. musyrik | 7. padukuhan |
| 4. sudut pandang | 8. penasaran |

Aktivitas 2

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi video berjudul “Cupu Panjala”!



1. Apa fakta yang terjadi berkaitan dengan ramalan Nostradamus dan Joyoboyo?
2. Apa onini penulis tentang ramalan?
3. Menurut video tersebut, apakah ramalan dan prediksi berbeda?
4. Apa yang Anda tahu tentang Cupu Panjala sesuai informasi yang Anda dapat dari video?
5. Sudah berapa lama ritual meramal dengan Cupu Panjala dilakukan?
6. Apa hubungan Bapak Djiwo Sumarto dengan Eyang Sayeg?
7. Apa fungsi awal kain pembungkus pada Cupu Panjala?

8. Apa itu metafor atau *sanepan*?
9. Apakah semua orang bisa menggunakan Cupu Panjala dengan bebas? Berikan alasannya!
10. Bagaimana pendapat Anda tentang ritual ramalan dengan Cupu Panjala?

B. Tulislah kembali urutan ritual meramal dengan Cupu Panjala!

Kembul dhahar

Pemindahan Cupu Panjala

Pembacaan metafor atau *sanepan*

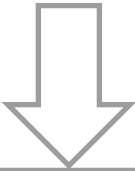
BERBICARA

Aktivitas 3

Wawancarailah guru atau teman Anda orang Indonesia tentang dua hal berikut!

- 1. Apa yang mereka ketahui tentang upacara meramal dengan Cupu Panjala.
- 2. Pendapat mereka tentang upacara tersebut dan ramalan.

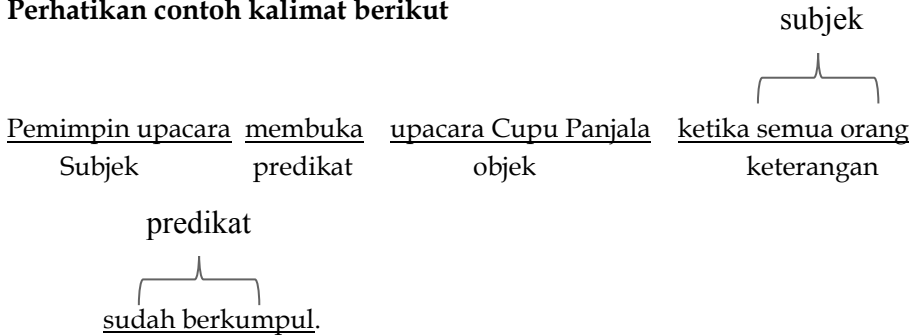
No	Nama	Pengetahuan tentang upacara meramal dengan Cupu Panjala	Pendapat
1.			
2.			
3.			



Buatlah simpulan berdasarkan hasil wawancara Anda!
Laporkan hasilny di kelas!

A. Kalimat Majemuk Bertingkat dan Konjungsi Intrakalimat

Perhatikan contoh kalimat berikut



Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa. Namun, klausa yang satu menjadi bagian dalam klausa yang satunya atau kedudukannya bertingkat sehingga dinamakan kalimat majemuk bertingkat (Rishe, dkk., 2020). Ketika membuat kalimat majemuk bertingkat, ada beberapa konjungsi intrakalimat yang dapat dipakai. Menurut Rahardi (2009), konjungsi-konjungsi intrakalimat tersebut, antara lain:

- Hubungan sebab : sebab, karena, lantaran, gara-gara
- Hubungan akibat : hasilnya, akibatnya, akibat
- Hubungan tujuan : demi, agar, biar, supaya
- Hubungan syarat : asalkan, jika, kalau, jikalau
- Hubungan waktu : sejak, ketika, saat, waktu, selama, setelah, sesudah.
- Hubungan konsesif : walaupun, sekalipun, meskipun
- Hubungan hasil : sampai, sehingga, maka

Aktivitas 4

Buatlah kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi-konjungsi di atas!

B. Kalimat Pasif

Perhatikanlah contoh kalimat-kalimat berikut!

Kalimat aktif:

Pemimpin upacara mempersiapkan segala peralatan upacara sebelum upacara dimulai.

Kami membuat makanan untuk upacara Cupu Panjala.

Apakah Anda sudah membersihkan ruangan untuk upacara adat?

Kalimat pasif:

Segala peralatan upacara dipersiapkan oleh pemimpin upacara sebelum upacara dimulai.

Makanan untuk upacara Cupu Panjala kami buat.

Apakah ruangan sudah Anda bersihkan untuk upacara adat?

Pasif dengan di- digunakan untuk subjek orang ketiga (dia, mereka, dan nama orang).

Pasif tanpa di- dapat digunakan untuk subjek orang pertama, kedua, dan ketiga

(saya, aku, kami, kita, Anda, kalian, dia, mereka, dan nama orang).

Aktivitas 5

Ubahlah kalimat-kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif!

1. Masyarakat mengundang pawang hujan untuk menghentikan hujan.

2. Pak Handoko mempertemukanku dengan pemuka adat di desa itu.

3. Profesor Suyitno menjelaskan prosesi Tedak Siten.

4. Kedua ahli itu memperdebatkan kebenaran ramalan itu.

5. Kami memperbincangkan fakta yang terjadi setelah ramalan.

6. Mereka mempertentangkan ramalan tentang jatuhnya meteor.

7. Orang-orang tidak menghiraukan pandemi. Mereka tetap mengadakan upacara adat.

8. Kami tidak memperhatikan penjelasan ahli itu.

MEMBACA

Bacalah teks berikut ini!

Sejarah Singkat Tradisi Buka Cupu Kyai Panjala di Girisekar, Panggang, Gunungkidul



TRIBUNJOGJA.COM

Ilustrasi: Upacara adat pembukaan cupu panjala, yang berlangsung di Gunung Kidul dari Senin hingga Selasa (22/10/2019) dini hari.

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA – Riwayat tradisi buka pembungkus cupu Kyai Panjala (Panjolo) sudah berlangsung bertahun-tahun. Ritus kebudayaan ini berlangsung di Padukuhan Mendak, Desa Girisekar, Kapenawon Panggang, Gunungkidul.

Dalam beberapa tahun terakhir, upacara dipusatkan di rumah Dwijo Sumarto, ahli waris dan keturunan ke-7 Kyai Panjala, penemu dan pemilik awal cupu yang dikeramatkan itu.

Acara digelar pada malam Selasa Kliwon sasi Sapar dalam kalender Jawa. Tahun 2020, bertepatan masih berlangsungnya pandemik virus Korona, upacara dilaksanakan Senin Wage (5/10/2020) malam.

Menurut Dwijo Sumarto kini cupu warisan Kyai Panjala tinggal tiga buah. Masing-masing diberi nama Semar Tinandu, Palang Kinantang, dan Kenthiwiri. Dua cupu lain, Bagor dan Klobot, telah menghilang.

Cupu-cupu itu, berupa wadah seperti terbuat dari keramik, diletakkan di dalam kotak kayu tua. Umurnya konon sezaman dengan cupu-cupu di dalamnya.

Tentang dua cupu yang menghilang, Dwijo Sumarto menjelaskan, Bagor dan Klobot melenyapkan diri karena merasa tidak dihormati. Namanya selalu disebut-sebut setiap mulut manusia tanpa penghormatan sedikit pun.

Dwijo Sumarto mengetahui kisah hilangnya dua cupu tersebut dari cerita nenek moyang. Cupu Kyai Panjala berada di kediamannya sekarang ini sejak 1957. Sebelumnya berada di sebuah rumah di depan Balai Desa Girisekar. Sebelumnya lagi berada di Temu Ireng, Girisuko, dan Panggang sesuai masa keturunan yang merawatnya. Cerita ringkas sejarah cupu ini diawali seseorang yang disebut bernama Eyang Sayeg, nama asli Kyai Panjala.

Eyang Sayeg adalah orang yang menemukan dan memiliki cupu tersebut saat menjala atau menjaring ikan di laut selatan. Eyang Sayeg tidak beristri dan tidak memiliki anak. Namun, ia memiliki sepuluh saudara kandung, lima lelaki dan lima perempuan.

Kakek buyut Dwijo Sumarto adalah saudara kandung Eyang Sayeg. Karena itu, ia turut jadi ahli waris Cupu Kyai Panjala. Sampai saat ini Cupu Kyai Panjala diyakini sebagai simbol atau sarana meramal kondisi atau kejadian bangsa Indonesia dalam masa setahun ke depan.

Semar Tinandu adalah gambaran keadaan penguasa dan pejabat tinggi, Palang Kinantang adalah gambaran untuk masyarakat menengah ke bawah, sedangkan Kenthiwiri adalah gambaran untuk rakyat kecil.

Tradisi atau ritus kebudayaan Jawa ini masih menyedot perhatian masyarakat. Setiap tahun, upacara pembukaan cupu Kyai Panjala, dihadiri ribuan orang dari berbagai daerah. Namun, tahun ini dilakukan pembatasan acara.

Secara ritus, upacara pembukaan cupu diawali doa dan sebelum kenduri bersama yang mendahului pembukaan kain pembungkus cupu yang dimulai pukul 00.00 WIB. Doa-doa juga didaraskan siapa saja yang merasa memiliki hajat mereka yang terkabul atau sukses hidupnya.

Sebagai wujud syukur biasanya mereka yang memiliki hajat atau yang merasa sukses ini mengirimkan ingkung ayam, serta membantu memberikan kain singep (selimut) baru untuk cupu Kyai Panjala.

Kemendikbud telah memasukkan ritus tahunan di Kabupaten Gunungkidul ini sebagai warisan budaya tak bendawi. Tradisi ini dianggap medium komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya diberikan berkah dan kesuburan.

Sebagai kegiatan sosial, tradisi ini berfungsi membina solidaritas dan interaksi dalam masyarakat. Juga sarana pendidikan, pengawas norma-norma, dan memberi pesan moral agar siapapun bertindak lebih hati-hati.

Sumber: jogja.tribunnews.com/2020/10/05/sejarah-singkat-tradisi-buka-cupu-kyai-panjala-di-girisekar-panggang-gunungkidul?page=2.

Aktivitas 6

Kosakata

Apa arti kata berikut? Anda dapat mencari kata-kata berikut di KBBI melalui tautan kbbi.kemdikbud.go.id

- | | | |
|-----------------|----------------|----------------|
| 1. riwayat | 6. bertepatan | 11. didaraskan |
| 2. ritus | 7. konon | 12. hajat |
| 3. dipusatkan | 8. sezaman | 13. berkah |
| 4. keturunan | 9. melenyapkan | 14. bendawi |
| 5. dikeramatkan | 10. menyedot | 15. Kesuburan |

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai isi teks di atas!

1. Apa pendapat Djiwo Sumarto tentang Cupu Bagor dan Klobot yang sudah menghilang?

2. Cupu warisan Kyai Panjala tinggal tiga buah. Apa gambaran ketiga cupu tersebut?

3. Mengapa Kemendikbud memasukkan upacara ini sebagai warisan budaya takbendawi?

4. Menurut teks di atas, upacara meramal dengan Cupu Panjala ini sebagai kegiatan sosial yang berfungsi membina solidaritas dan interaksi dalam masyarakat. Apa maksudnya?

5. Menurut teks di atas, upacara meramal dengan Cupu Panjala ini sebagai sarana pendidikan. Apa maksudnya?

B. Analisislah teks di atas dengan tabel analisis berikut!

Struktur	Paragraf dalam Karangan
Pembuka deskripsi (definisi, mulainya, tempat.) upacara	Mulai dari paragraf berapa sampai berapa
Isi Penjelasan tentang upacara termasuk penjelasan dan opini dari beberapa ahli	
Penutup Penegasan kembali tentang upacara meramal dengan Cupu Panjala	

C. Analisislah teks di atas dengan tabel analisis berikut!

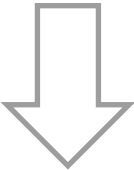
No	Kebahasaan	Kalimat
1.	Konjungsi intrakalimat	(Cuplikan kalimat dalam teks)
2.	Kalimat majemuk bertingkat	
3.	Kalimat pasif	

MENULIS

Aktivitas 7

Tulislah salah satu upacara adat di negara Anda!
Gunakan tabel analisis di bawah ini untuk membuat kerangka tulisan!

Struktur	Paragraf dalam Karangan	Kebahasaan
Pembuka deskripsi upacara		Konjungsi intrakalimat kalimat majemuk bertingkat Kalimat pasif
Isi Penjelasan tentang upacara termasuk penjelasan dan opini dari beberapa ahli		
Penutup Penegasan kembali tentang upacara		



Presentasikanlah tulisan Anda di kelas dengan menggunakan salindia. Perhatikanlah ketepatan pengucapan, diksi, struktur kalimat, dan kelancaran saat presentasi.

TRIVIA

Upacara Adat di Yogyakarta

Yogyakarta adalah salah satu kota yang masih memegang tradisi dan upacara adat sampai saat ini. Setiap upacara dilaksanakan di waktu yang berbeda dan mempunyai tujuan yang berbeda pula. Beberapa upacara adat tersebut, antara lain:



Upacara Labuhan

Upacara adat ini bertujuan untuk memohonkan keselamatan Sri Sultan Keraton Yogyakarta dan rakyat Yogyakarta. Upacara ini juga bertujuan untuk membuang segala macam sifat buruk. Upacara ini dilakukan dengan cara melemparkan sesaji ke laut, seperti nasi tumpeng, jajanan pasar, buah-buahan, dan berbagai macam bunga.



Upacara Grebeg Maulud

Upacara Grebeg Maulud merupakan upacara untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara ini diadakan oleh Keraton Surakarta dan Yogyakarta. Salah satu rangkaian kegiatannya adalah Sekaten atau biasa disebut dengan pasar malam. Acara Sekaten ini biasanya diadakan di Alun-Alun Utara Yogyakarta.



Upacara Saparan (Bekakak)

Upacara ini dilakukan di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Upacara ini berupa penyembelihan boneka temanten (pengantin Jawa) muda yang terbuat dari tepung ketan. Acara ini dilakukan setahun sekali dalam bulan Sapar (kalender Jawa). Upacara ini awalnya bertujuan untuk menghormati kesetiaan Ki Wirasuta dan Nyi Wirasuta kepada Sri Sultan Hamengkubuwono I. Kini upacara tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan keselamatan bagi penduduk yang mengambil batu gamping agar terhindar dari bencana.

Sumber: www.dejogja.co.id/upacara-adat-di-yogyakarta-yang-masih-ada-hingga-kini-dengan-perubahan.



UNIT 31

BABAD NGAYOGYAKARTA

Fajar Wijanarko



SILABUS BAHAN AJAR MEMBACA BERMUATAN LOKAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah Jam	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
31	Manuskrip	Babad Ngayogyakarta	7	4 x 90'	4.4. Mampu memahami informasi, memadukan ide dan masalah dari berbagai teks Babad Ngayogyakarta 2.4. Memahami dengan tentang berbagai gagasan secara tepat yang melibatkan nuansa makna teks Babad Ngayogyakarta	4.4.1. Mampu membaca, memahami teks secara kritis, serta menyampaikan rekonstruksi informasi dan data dari berbagai teks Babad Ngayogyakarta 2.4.1. Mampu mengidentifikasi ketepatan nuansa makna dari dengan mengenai sejarah Yogyakarta serta	Teks Eksplanasi	4.4.1. Membaca 4.4.1.1. Mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok dari berbagai jenis teks yang berisi gagasan dan teks narasi yang berisi pesan-pesan dalam teks Babad Ngayogyakarta 2.4.1 Menyimak 2.4.1.1 Menyampaikan informasi terperinci dari dengan yang berupa tuturan spontan yang	Afiks di- dan meng- Kalimat pasif di- Konjungsi semakin... <i>semakin</i> Majas personifikasi dan alegori 3. Wawasan mengenai naskah-naskah Jawa di Inggris 4. Kunjungan langsung ke Keraton Yogyakarta,	1. Nilai sejarah dan budaya di Yogyakarta 2. Aspek kebahasaan (kata serapan Bahasa Jawa) yang terdapat di dalam video pembelajaran 3. Wawasan mengenai naskah-naskah Jawa di Inggris 4. Kunjungan langsung ke Keraton Yogyakarta,

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah Jam	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
					3.4. Mengungkapkan gagasan secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang terkait dengan teks Babad Ngayogyakarta 5.1.4. Menulis berbagai teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren	tepat dalam mengidentifikasi berbagai konteks budaya dari teks naratif Babad Ngayogyakarta 3.4.1. Mampu mengajukan tanggapan dengan menggunakan alasan logis secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai dalam topik Babad Ngayogyakarta 5.1.4.1. Mampu menulis berbagai teks non-fiksi dalam bentuk laporan		dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diajarkan penutur asli, baik melalui media maupun bersemuka 2.4.1.2 Mengidentifikasi opini dan fakta dari hasil rekonstruksi argumen dan data berbagai presentasi dalam video Babak Takdir Diponegoro 3.4.1 Berbicara 3.4.1.1 Berperan aktif dalam berbagai ragam percakapan tanpa kendala dan lancar		sehingga mampu mengenal lingkungan budaya yang masih lestari 5. Berinteraksi dengan Abdi Dalem dengan latar budaya yang berbeda

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah Jam	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
						kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren 5.4.1.2. Mampu menggunakan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan		3.4.1.2 Mempresentasi- kan deskripsi/ argumen dengan menggunakan gaya dan struktur teks yang logis sesui dengan konteks 3.4.1.3 Mengunjungi Museum Keraton Yogyakarta serta melakukan wawancara untuk mengali lebih dalam tentang fakta Budaya Yogyakarta 5.1.4 Menulis 5.1.4.1. Menulis teks argumentatif yang kohesif dan koheren dengan menggunakan		

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	Jumlah Jam	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
								diksi dengan baik. 5.1.4.2. Mampu menggunakan kosakata dan tatabahasa dengan tepat, antara lain : <i>emakin...semakin..</i> , pasif <i>di-</i> , majas personifikasi dan alegori		

TINGKAT : BIPA 7
TOPIK : Manuskrip
SUBTOPIK : Babad Yogyakarta
TUJUAN :

Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

1. Memahami denganan tentang berbagai gagasan secara tepat yang melibatkan nuansa-nuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya;
2. Menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan informasi ketika bercakap-cakap dan berdiskusi;
3. Memahami berbagai teks narasi yang berkaitan dengan sejarah dan budaya, termasuk dengan struktur, bahasa yang kompleks (lebih dari satu struktur teks) serta kosakata serapan Bahasa Jawa (secara sederhana).
4. Menulis teks non-fiksi serta hasil ekskursi secara kohesif dan koheren yang sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran manuskrip.
5. Menggunakan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan pada level ini.

PRAKEGIATAN

Teks 1

Pernahkah anda bertemu dengan tokoh-tokoh berikut ini?



sumber: phinemo.com



sumber: gudeg.net



sumber: pinterest.com



sumber: pinterest.com

Apakah Anda mengenal tokoh-tokoh pada foto tersebut?

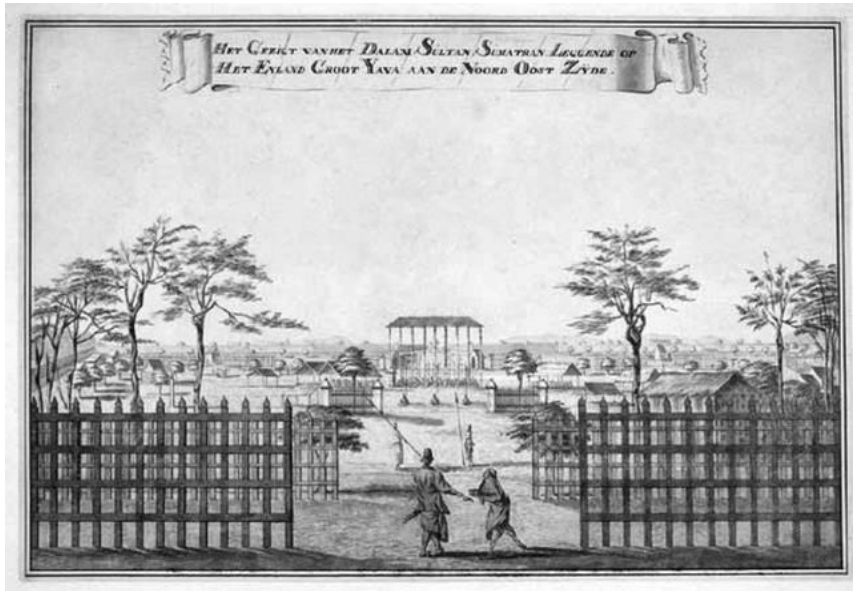
Jika diperhatikan dengan seksama, ada satu tokoh yang sama dalam keempat foto. Ada pula tiga tokoh besar lain yang berasal dari negara-negara dunia dengan sistem pemerintahan monarki atau kerajaan. Tahukah Anda dari mana saja tokoh-tokoh tersebut?

Sebelum belajar materi di unit ini, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa sejak tahun 1755--1942, Yogyakarta merupakan negara kerajaan dengan sistem pemerintahan monarki. Raja yang berkuasa bernama Hamengku Buwono. Raja mendapat gelar Sri Sultan sehingga disebut Sri Sultan Hamengku Buwono. Sultan secara resmi tinggal di Keraton Yogyakarta. Saat ini, sudah keturunan ke-10 yang memerintah di Keraton Yogyakarta, beliau bergelar Sri Sultan Hamengku Buwono ke-10.

Untuk lebih jelasnya, mari kita membaca tekssejarah kerajaan Yogyakarta yang terdapat pada manuskrip babad Ngayogyakarta!

Teks 1

Sejarah Yogyakarta



Sketsa Keraton Yogyakarta karya Johannes Rach tahun 1771.
(repro: kratonjogja.id)

Pada akhir abad ke-16 terdapat sebuah kerajaan Islam di Jawa bagian tengah-selatan bernama Mataram. Kerajaan ini berpusat di daerah Kota Gede (sebelah tenggara kota Yogyakarta saat ini). Kemudian kerajaan ini pindah ke Kerta, Plered, Kartasura dan Surakarta. Lambat laun, kewibawaan dan kedaulatan Mataram semakin terganggu akibat campur tangan Kumpeni Belanda. Akibatnya, timbul gerakan anti penjajah di bawah pimpinan Pangeran Mangkubumi yang mengobarkan perlawanan terhadap Kumpeni. Beberapa tokoh lokal yang dapat dipengaruhi oleh Belanda seperti Patih Pringgalaya turut serta dalam gerakan ini. Untuk mengakhiri perselisihan tersebut, Kumpeni dan para tokoh perlawanan membuat Perjanjian Giyanti atau *Palihan Nagari*.

Perjanjian Giyanti ditandatangani pada tanggal 13 Februari 1755 (*Kemis Kliwon, 12 Rabi'ulakhir 1680 Tj*). Dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa Kerajaan Mataram dibagi menjadi dua, yaitu

Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Kasunanan Surakarta dipimpin oleh Susuhunan Paku Buwono III, sedangkan Ngayogyakarta – atau lazim disebut Yogyakarta – dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sultan Hamengku Buwono I.

Setelah Perjanjian Giyanti dibuat, Sultan Yogyakarta dengan Sunan Surakarta bertemu di Lebak, Jatisari pada tanggal 15 Februari 1755. Dalam pertemuan ini dibahas peletakan dasar kebudayaan bagi masing-masing kerajaan. Kesepakatan ini dikenal dengan nama Perjanjian Jatisari. Dalam perjanjian Jatisari ini dijelaskan perbedaan identitas kedua wilayah yang sudah menjadi dua kerajaan.

Tanggal 13 Maret 1755 (*Kemis Pon, 29 Jumadilawal 1680 Tj*) adalah tanggal bersejarah bagi Kasultanan Yogyakarta. Pada tanggal inilah proklamasi atau *Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat* dikumandangkan. Selanjutnya, Sultan Hamengku Buwono I mulai membangun Keraton Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 1755. Proses pembangunan berlangsung hingga hampir satu tahun. Selama proses pembangunan tersebut, Sri Sultan Hamengku Buwono I beserta keluarga tinggal di *Pesanggrahan Ambar Ketawang*. Sri Sultan Hamengku Buwono I beserta keluarga dan para pengikutnya memasuki Keraton Yogyakarta pada tanggal 7 Oktober 1756 (*Kemis Pahing, 13 Sura 1682 Tj*). Dalam penanggalan Tahun Jawa (Tj), peristiwa ini ditandai dengan *sengkalan memet: Dwi Naga Rasa Tunggal* dan *Dwi Naga Rasa Wani*.

Seiring berjalannya waktu, wilayah Kasultanan Yogyakarta mengalami pasang surut karena pengaruh pemerintah kolonial baik Belanda maupun Inggris. Pada tanggal 20 Juni 1812, ketika Inggris berhasil menyerang dan memasuki keraton, Sultan Hamengku Buwono II dipaksa turun tahta. Pengganti Sri Sultan Hamengku Buwono III dipaksa menyerahkan sebagian wilayahnya kepada Pangeran Notokusumo. Pangeran Notokusumo adalah putera Hamengku Buwono I yang diangkat oleh Inggris sebagai Adipati Paku Alam I.

Wilayah kekuasaan Kasultanan Paku Alam I meliputi sebagian kecil di dalam ibukota negara dan sebagian besar di daerah Adikarto (Kulonprogo bagian selatan). Daerah ini bersifat otonom dan dapat diwariskan kepada keturunan Pangeran Notokusumo. Oleh karena itu, sejak 17 Maret 1813 Adipati Paku Alam I mendeklarasikan berdirinya Kadipaten Pakualaman. Perubahan besar berikutnya terjadi setelah

lahirnya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Raja Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, segera mengucapkan selamat atas berdirinya republik baru tersebut kepada para proklamator kemerdekaan. Dukungan terhadap republik semakin penuh manakala Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII mengeluarkan amanat pada tanggal 5 September 1945. Amanat tersebut menyatakan bahwa wilayah yang bersifat kerajaan Yogyakarta dan Paku Alam adalah bagian dari Negara Republik Indonesia.

Setelah menerima amanat tersebut, Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Sukarno, menetapkan bahwa Sultan Hamengku Buwono dan Adipati Paku Alam merupakan dwi tunggal yang memegang kekuasaan atas Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun sempat terkatung-katung selama beberapa tahun, status keistimewaan tersebut semakin kuat setelah disahkan Undang-Undang nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. Dengan demikian, diharapkan agar segala bentuk warisan budaya di Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman dapat terus dijaga dan dipertahankan kelestariannya.

Aktivitas 1

Kosakata

Carilah arti kosakata belum Anda pahami dan carilah artinya! Anda dapat mencari di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau mendiskusikannya dengan teman Anda. Perhatikan contoh.

Kosakata	Arti
sejarah	kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau

Aktivitas 2

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks 1!

1. Kapan dan dimana Perjanjian Giyanti dilakukan?

2. Kapan lahirnya Yogyakarta sebagai negara baru setelah Perjanjian Giyanti?

3. Mengapa muncul Perjanjian Giyanti?

4. Siapakah tokoh-tokoh yang berperan di dalam masing-masing periode pemerintahan sesuai dengan teks di atas?

B. Gagasan utama dan gagasan pendukung

Gagasan utama adalah ide atau hasil pemikiran utama dalam sebuah paragraf. Dalam menentukan gagasan utama, kita perlu membaca dan cermati setiap kalimat di dalam paragraf. Kita juga perlu mengidentifikasi ide atau kata benda atau subjek yang mendominasi paragraf tersebut dan menentukan satu kalimat yang paling cocok menjadi kalimat utama.

Gagasan pendukung adalah ide tambahan, uraian, atau informasi pelengkap yang disampaikan untuk menjabarkan ide pokok. Jika ide pokok hanya disampaikan dalam satu kalimat utama, ide pendukung dapat disampaikan dalam banyak kalimat.

Berikut contoh gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks Babad Diponegoro paragraf pertama.

Gagasan Utama:

Pada akhir abad ke-16 terdapat sebuah kerajaan Islam di Jawa bagian tengah-selatan bernama Mataram. Kerajaan ini berpusat di daerah Kota Gede (sebelah tenggara Kota Yogyakarta), kemudian pindah ke Kerta, Plered, Kartasura dan Surakarta.

Gagasan Pendukung:

Lambat laun, kewibawaan dan kedaulatan Mataram semakin terganggu akibat campur tangan Kumpeni Belanda. Akibatnya timbul gerakan anti penjajah di bawah pimpinan Pangeran Mangkubumi yang mengobarkan perlawanan terhadap Kumpeni. Beberapa tokoh lokal yang dapat dipengaruhi oleh Belanda seperti Patih Pringgalaya ikut gerakan ini.

Carilah gagasan utama dan gagasan pendukung pada salah satu paragraf dari teks di atas!

Gagasan Utama

Gagasan Pendukung

Teks 2

Babad Ngayogyakarta



Sumber:
kratonjogja.id



Sumber:
goodnewsfromindonesia.id



Sumber: Koleksi
Museum Sonobudoyo

Babad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kisah berbahasa Jawa, Sunda, Bali, Sasak, dan Madura. Babad berisi peristiwa sejarah, cerita sejarah, tambo, maupun hikayat. Merujuk pada arti tersebut, Babad Ngayogyakarta dapat diartikan sebagai kisah sejarah tentang Yogyakarta (Ngayogyakarta). Begitu banyak naskah yang berjudul Babad Ngayogyakarta dan cerita di dalamnya berbeda-beda.

Secara umum, Babad Ngayogyakarta mengisahkan sejarah Yogyakarta sejak masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I. Kemudian naskah-naskah tersebut bertambah seiring dengan pergantian pemerintahan Sultan. Agar mempermudah menentukan fokus dalam pengungkapan sejarah, Babad Ngayogyakarta disertai keterangan periode pemerintahan. Babad Ngayogyakarta merupakan kutipan dari periode Sri Sultan Hamengku Buwono IV dan Sri Sultan Hamengku Buwono V.

Sri Sultan Hamengku Buwono IV lahir pada tanggal 3 April 1804 dengan nama kecil Gusti Raden Mas Ibnu Jarot. Beliau ditunjuk menjadi putera mahkota saat penobatan ayahnya sebagai sultan pada tanggal 21 Juni 1812. Tidak lama berselang, putra Sri Sultan Hamengku Buwono III dengan permaisuri Gusti Kanjeng Ratu Hageng naik tahta. Mereka bergelar sebagai Sri Sultan Hamengku Buwono IV pada tanggal 9 November 1814 ketika beliau berusia masih 10 tahun.

Karena usianya masih belia, pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono IV didampingi oleh wali raja. Salah satu wali raja yang ditunjuk saat itu adalah Pangeran Notokusumo yang telah bergelar Paku Alam I. Kedudukannya sebagai wali ditentukan hingga sultan mencapai akil baligh di usia 16 tahun pada 1820. Walaupun demikian, menjelang penyerahan kekuasaan Inggris ke Belanda pada tahun 1816, ibunda Sultan yang disebut pula Ratu Ibu dan Patih Danurejo IV menjalankan wewenang sebagai wali sultan sehari-hari.

Sementara Sri Sultan Hamengku Buwono V lahir pada tanggal 20 Januari 1821, putera Sri Sultan Hamengku Buwono IV dengan Gusti Kanjeng Ratu Kencono ini diberi nama Gusti Raden Mas Gatot Menol. Tahun 1823 ketika ayahandanya wafat, beliau diangkat menjadi Sri Sultan Hamengku Buwono V. Saat itu beliau menginjak usia tiga tahun. Tumbuh besar dengan perlakuan khusus antara perasaan iba dan tanggung jawab yang besar seperti itulah yang membentuk karakter beliau menjadi orang yang lemah lembut dan sebisa mungkin menghindari kekerasan.

Dikarenakan usia sultan yang masih sangat belia, dewan perwalian dibentuk untuk mendampingi tugas-tugas pemerintahan. Anggota dewan perwalian terdiri atas Ratu Ageng, Ratu Kencono, Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Diponegoro. Para wali itu hanya mempunyai wewenang mengawasi keuangan keraton, sedangkan pelaksanaan pemerintahan keraton berada di tangan Patih Danurejo III di bawah pengawasan residen Belanda. Sama halnya dengan ayah beliau yang didampingi oleh dewan perwalian, Sri Sultan Hamengku Buwono V memegang kendali pemerintahan secara penuh pada tahun 1836 ketika usianya menginjak 16 tahun. Masa kepemimpinannya sempat digantikan sementara oleh kakek buyutnya, Sri Sultan Hamengku Buwono II pada tahun 1826--1828.

Sejarah mencatat bahwa Perang Jawa adalah peperangan terbesar yang dialami oleh pemerintah kolonial akibat perlawanan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Perang Jawa terjadi pada era kepemimpinan Sultan Hamengku Buwono V. Banyak hal yang mengusik sang pangeran termasuk semakin banyak tanah-tanah keraton yang disewakan kepada orang Eropa, tingginya pajak yang ditarik dari masyarakat, munculnya wabah kolera, dan kondisi gagal

MENDENGARKAN

Pindai kode batang berikut dan simaklah videonya!



YouTube

Telusuri



Perjanjian Giyanti (1755) dan Terbelahnya Jawa

1.631.055 x ditonton • 6 Des 2016

18 RB 553 BAGIKAN SIMPAN ...

Aktivitas 4

1. Ceritakan kembali video yang sudah Anda simak!
2. Susunlah pikiran pokok dari alur cerita di dalam video tersebut!
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat pada cerita sejarah di dalam video tersebut!

Aktivitas 5

Temukanlah fakta dan pendapat narasumber di dalam video tersebut!

Fakta	Pendapat
1. Perjanjian Giyanti dilakukan di Desa Giyanti, Karanganyar, Jawa Tengah.	1. “Daripada <i>lungguh</i> saya dikurangi, lebih baik buanglah saja saya”
2. _____	2. _____
_____	_____
3. _____	3. _____
_____	_____
4. _____	4. _____
_____	_____
5. _____	5. _____
_____	_____

Pekerjaan Rumah

Agar lebih memahami ulasan dalam video tersebut, jawablah pertanyaan ini dengan memutar kembali video sampai menemukan jawabannya!

- 1. Apa penyebab terjadinya Perjanjian Giyanti?

- 2. Kapan dilakukannya Perjanjian Giyanti?

- 3. Dimana lokasi perjanjian tersebut berlangsung?

- 4. Siapa yang menandatangani Perjanjian Giyanti?

- 5. Sebutkan gelar Pangeran Mangkubumi setelah Perjanjian Giyanti!

6. Aspek apa saja yang dibagi dalam Perjanjian Giyanti?

7. Bagaimana pembagian wilayah Yogyakarta dan wilayah Surakarta dalam Perjanjian Giyanti?

8. Siapakah yang memberontak dan menuntut wilayah Surakarta sebagai raja baru setelah Pangeran Mangkubumi?

9. Apa yang melatarbelakangi Perjanjian Salatiga?

10. Tahun berapa Perjanjian Salatiga ditandatangani?

11. Siapa yang menandatangani Perjanjian Salatiga?

12. Apa hasil dari Perjanjian Salatiga?

BERBICARA



Babad sebagai arsip sejarah banyak ditemukan di perpustakaan universitas dunia. Serupa dengan arsip, babad ditulis menggunakan bahasa dan aksara lokal. Salah satu babad yang terdapat di Museum Sonobudoyo berjudul Babad Ngayogyakarta.

Sumber Gambar: Koleksi Museum Sonobudoyo

Aktivitas 6

1. Diskusikan Babad Ngayogyakarta ini dengan tim Anda! Apa yang menarik dari cerita di dalamnya lalu presentasikan!
2. Adakah kemiripan cerita antara Babad Ngayogyakarta secara umum dengan kondisi saat ini? Diskusikan lalu presentasikan!
3. Ceritakan pengetahuan Anda mengenai pemerintahan monarki di negara Anda atau dari negara-negara dunia yang Anda ketahui!

Tuliskan pendapat Anda

Gambar 2.



Sri Sultan Hamengku Buwono IV
Sumber: kratonjogja.id



Sri Sultan Hamengku Buwono VI
Sumber: kratonjogja.id

Aktivitas 7

1. Carilah informasi mengenai Sri Sultan Hamengku Buwono IV dan Sri Sultan Hamengku Buwono V dari internet.
2. Tuliskan informasi tentang sejarah dan hasil karya dari sultan-sultan tersebut!
3. Presentasikan hasil temuanmu secara mandiri di depan teman-teman sekelas!

Jawaban:

Pekerjaan Rumah



Sumber: www.kraton.id

1. Kunjungilah Museum Keraton Yogyakarta dan carilah beberapa informasi berikut kepada abdi dalem atau pemandu museum:
 - a. Babad Ngayogyakarta dan koleksi naskah-naskah di keraton;
 - b. Sri Sultan Hamengku Buwono IV;
 - c. Sri Sultan Hamengku Buwono V;
 - d. Bangunan peninggalan kedua sultan tersebut.
2. Dokumentasikan hasil kunjungan dan wawancara melalui video singkat
3. Tuliskan informasi yang didapatkan langsung selama mengunjungi Museum Keraton Yogyakarta!

Tuliskan informasi Anda!

Pindai kode batang berikut dan simak videonya !



Aktivitas 8

1. Setelah menyimak video yang dipaparkan oleh pemandu dari Museum Keraton Yogyakarta, tuliskan temuan informasi mengenai koleksi-koleksi museum dari video tersebut!
2. Kerjakan tugas ini bersama rekan satu meja atau satu kelompok terdiri 2 orang.

Tuliskan informasi Anda!

[illegible]

Pekerjaan Rumah

Lihat kembali video tersebut di rumah, tuliskan ringkasan cerita mengenai keraton setelah melihat video tersebut secara utuh!

Ringkasan

[illegible]

TATA BAHASA

A. Kalimat Aktif *meng-*

1. Pangeran Mangkubumi tidak dapat *dipengaruhi* oleh Belanda.
Belanda tidak dapat *mempengaruhi* Pangeran Mangkubumi.
2. Pasukan *dipimpin* oleh Pangeran Mangkubumi untuk menyerang Belanda.
Pangeran Mangkubumi *memimpin* pasukan untuk menyerang Belanda.

Aktivitas 9

Aktifkan kalimat-kalimat pasif berikut !

1. Perjanjian Giyanti *diikuti* oleh Sultan Yogyakarta dan Sunan Surakarta.

2. Kebudayaan menjadi elemen yang *dibahas* dalam Perjanjian Giyanti.

3. Pangeran Mangkubumi *dikenal* sebagai pribadi yang tegas.

4. Sultan Hamengku Buwono II *dipaksa* turun dari takhtanya oleh Inggris.

5. Pangeran Notokusumo *diberikan* kekuasaan oleh Inggris.

6. Tanah kerajaan dapat *diwariskan* kepada keturunan Pangeran Notokusumo.

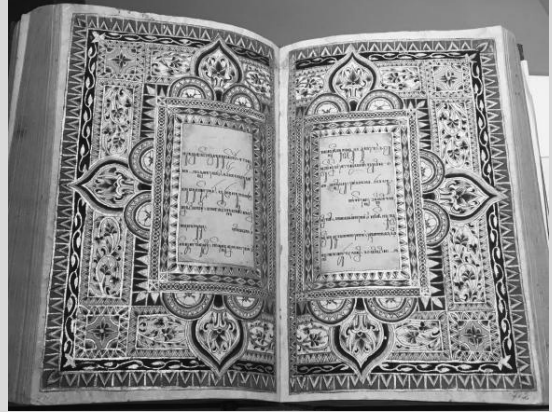
7. Undang-undang Keistimewaan *disahkan* oleh Pemerintah Negara Indonesia.

Aktivitas 10

Carilah lima kalimat aktif dari teks 2 berjudul “Babad Ngayogyakarta”!

Tuliskan kelima kalimat!

Koleksi Naskah John Crafurd



Sumber: <https://blogs.bl.uk/asian-and-african>

Koleksi John Crawford (1783--1868) yang terdiri dari 132 naskah berbahasa Jawa, Melayu, Bugis, dan Makassar yang berada di British Library (Perpustakaan Inggris, London) merupakan salah satu koleksi tunggal naskah nusantara yang paling penting di Inggris Raya dan juga di seluruh dunia. Ketiga koleksi naskah Jawa ini dikumpulkan pada zaman penjajahan Inggris yang pendek di Jawa (1811-16) di akhir zaman Perang Napoleon di Eropa (1799-1815). Beberapa naskah yang paling menarik datang dari perpustakaan dan arsip keraton Yogyakarta.

Kemudian Komite Dokumen Oriental (*Oriental Documents Committee*) di Akademi Inggris (*British Academy*) berupaya menerbitkan sebagian materi yang terdapat dalam arsip Crawford ini pada tahun 1977--1980. Sasaran utama Komite ini adalah keempat jilid yang terdapat dalam koleksi John Crawford, yaitu laporan resmi, surat-surat, pemberian tanah, undang-undang dan berbagai surat lainnya dari arsip sekretariat (*Gedhong Pecarikan*) di keraton Yogyakarta, dan surat-surat pribadi milik Sultan Hamengku Buwono II (bertakhta 1792-1810, 1811-12, 1826-28) dan penggantinya, Sultan Hamengku Buwono III (bertakhta 1812-14) yang diangkat sebagai Putra Mahkota pada periode Januari-Desember 1811. Dokumen-dokumen ini tertanggal antara tahun Jawa (AJ) 1698 dan AJ 1740 (1772-1813 Masehi), dan merupakan sumber yang sangat penting tentang sejarah politik, ekonomi, sosial, dan administrasi Yogyakarta dan Jawa tengah-selatan pada umumnya di akhir abad ke delapan belas dan awal abad kesembilan belas.



UNIT 32

LAMPOR KALI CODE

Toriq Pratama



SILABUS LAMPOR KALI CODE

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
1	Tradisi Lisan	Lampor Kali Code	7	1.1 Mampu memahami informasi dengan mudah dan dapat mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, tepat dengan membedakan nuansa-nuansa makna, serta merekonstruksi argumen dan data	1.1 Memahami dengaran hasil rekonstruksi argumen serta data 1.2. Memahami tuturan yang lafalnya dipengaruhi aksen	Naratif	A. Membaca 1.1.1 Memahami teks yang bertema tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) dengan menjawab pertanyaan yang disediakan. Durasi: 2 x 100 menit B. Menyimak 1.1.2 Memahami isi teks naratif tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) dan menulis kembali informasi penting dalam dua paragraf. Durasi: 2 x 100 menit	Materi imbuhan <i>di-</i>, <i>ter-</i>, <i>ke-</i>, <i>-an</i>, <i>ke-an</i>, <i>se-</i>, <i>nya</i> Kata sambung <i>oleh karena itu</i>, <i>dengan demikian</i>, <i>baik...maupun</i>, <i>tidak...tetapi</i>, <i>karena</i>, <i>sehingga</i>	Sungai Code Kota Yogyakarta

Unit	Judul Unit (Topik)	Subtopik	Level	KD	Tujuan	Jenis Teks	Kegiatan	Materi Kebahasaan	Informasi Tambahan
							C. Berbicara 1.1.3 Mengungkapkan kembali teks naratif tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) berupa <i>roleplay</i>. Durasi: 2 x 100 menit D. Menulis 1.1.4 Melengkapi paragraf rumpang di dalam teks tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code). Durasi: 2 x 100 menit		

TINGKAT : BIPA 7
TOPIK : Tradisi Lisan
SUBTOPIK : Lampor Kali Code
TUJUAN :

Membaca

- 1.1.1 Memahami teks yang bertema tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) dengan menjawab pertanyaan yang disediakan

Menyimak

- 1.1.2 Memahami isi teks naratif tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) dan menulis kembali informasi penting dalam dua paragraf.

Berbicara

- 1.1.3 Mengungkapkan kembali teks naratif tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code) berupa role play

Menulis

- 1.1.4 Melengkapi paragraf yang rumpang di dalam teks tradisi lisan lokal (Lampor Kali Code)

PRAKEGIATAN

Apakah di negara Anda tempat atau tokoh legenda? Gambar ini adalah Nyi Roro Kidul, Ratu Laut Selatan yang merupakan tokoh legenda di Yogyakarta. Salah satu cerita mitos berhubungan dengan Ratu Laut Selatan adalah Lampor Kali Code.



Sumber: cermis.id/legenda-ratu-laut-selatan-versi-juru-kunci-pantai-parangkusumo-tamat/amp/

MEMBACA

Bacalah teks di bawah ini!

Teks 1

Lampor Kali Code



Sumber gambar: <https://www.google.com/tribunnews.com>

Yogyakarta sebagai Kota Budaya menawarkan keanekaragaman budaya. Inilah yang menjadi salah satu alasan wisatawan asing banyak yang betah berlama-lama tinggal di Yogyakarta bahkan beberapa di antara mereka menetap di sana. Dari budaya asli Yogyakarta yang ada, terdapat tujuh budaya yang paling terkenal baik di dalam maupun luar negeri, yaitu batik, sekaten, Sendratari Ramayana, seni tari, karawitan, wayang kulit, dan upacara labuhan (infoyogyakarta.com, 2017)

Selain budaya dan adat yang sudah disampaikan sebelumnya, ada sebuah legenda yang berkembang sejak 1960-an di Yogyakarta, khususnya orang yang tinggal di sekitar Kali Code. Legenda tersebut dikenal dengan nama Lampor Kali Code. Lampor digambarkan sebagai makhluk menakutkan yang menaiki kuda secara berombongan. Lampor mengawal dan mengantarkan Nyi Roro Kidul. Menurut cerita warga sekitar Kali Code maupun sebagian warga Yogyakarta, Nyi Roro Kidul selalu

melewati jalan sungai apabila ingin bepergian ke Gunung Merapi, seperti Sungai Code dan Sungai Boyong.

Lampor dipercaya dapat membawa pergi orang yang bertemu dengannya dan membuatnya tidak kembali ke alam manusia. Lampor juga dapat membuat orang kehilangan ingatan (bahasa Jawa *linglung*) sehingga tidak dapat mengingat apapun. Menurut cerita masyarakat di sepanjang Kali Code, suara langkah kuda dan suara gemerincing, suara anjing menggonggong dan burung gagak terbang beramai-ramai, serta suara air sungai yang bergejolak merupakan penanda bahwa Lampor akan datang bersama rombongan Nyi Roro Kidul.

Nyi Roro Kidul berkunjung ke Gunung Merapi karena dianggap sebagai saudara. Ada hubungan yang erat antara Keraton Pantai Selatan, Keraton Yogyakarta, dan Keraton Merapi. Orang yang tinggal di sekitar Kali Code mengakui bahwa ketika mendengar suara langkah kuda dan gemerincing, mereka segera menutup pintu karena takut, dan tidak ingin melihat lampor. Lampor digambarkan baik oleh orang Yogyakarta berwujud bayangan terbang dan mengerikan yang menaiki kuda. Menurut cerita yang berkembang, apabila ada orang yang melihat langsung Lampor melewati Kali Code, orang tersebut tidak akan kembali lagi di dunia. Ia akan ikut ke dunia lain bersama Lampor. Apabila kembali ke dunia manusia, dipastikan dia akan kehilangan ingatan. Akan tetapi, Lampor juga memiliki kelemahan, yaitu Lampor tidak dapat berjongkok. Jadi untuk menghindari Lampor, orang zaman dahulu kebanyakan tidur di bawah atau di lantai. Lampor menjadi cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi sehingga sampai sekarang. Sebenarnya, cerita ini juga bertujuan memberi pesan kepada anak-anak agar tidak keluar rumah menjelang malam.

Dikutip dengan pengubahan: www.infoyogyakarta.com

KOSAKATA

Perhatikan kosakata berikut untuk menambah pengetahuan!

Kosakata	Arti
legenda	cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan sejarah
rombongan	sekelompok (orang) yang sama-sama bepergian
bergejolak	meluap-luap
keranda	tempat untuk menidurkan orang meninggal yang akan dimakamkan
linglung	lupa ingatan (lupa segala-galanya)

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks yang sudah Anda dibaca!

Contoh

Mengapa Nyi Roro Kidul berkunjung ke Gunung Merapi?

Nyi Roro Kidul berkunjung ke Gunung Merapi karena dianggap sebagai saudara. Ada hubungan yang erat antara Keraton Pantai Selaton, Keraton Yogyakarta, dan Keraton Merapi.

Soal

1. Siapakah yang dikawal Lampor?
2. Kapan Lampor mulai diceritakan pada teks di atas? Di mana cerita itu berkembang?
3. Mengapa Lampor sangat ditakuti?
4. Bagaimana orang-orang zaman dahulu menghindari dari Lampor?
5. Apa pesan moral dari cerita Lampor di atas untuk orang tua dan anak-anak?

MENYIMAK

Aktivitas 2

Simaklah audio visual berikut ini dengan cara memindai kode batang. Buatlah simpulannya. Tuliskan dalam dua paragraf dengan isi sebagai berikut:

Paragraf I (apa, siapa, di mana)

Paragraf II (kapan, mengapa, bagaimana)



Sumber video: https://youtu.be/hJP9i_I5CBY

Paragraf	Simpulan
I (Apa, Siapa, Di mana)	
II (Kapan, Mengapa, Bagaimana)	

BERBICARA

Aktivitas 3

Praktikkan dialog di bawah ini dengan pembagian peran yang sudah ditentukan!

Tokoh

Kakek Slamet : Orang yang mengetahui cerita Lampor Kali Code
Kevin (cucu) : Orang yang ingin mengetahui cerita Lampor Kali Code

Dialog

Kevin : “*Sugeng enjang mbah Kakung* (Selamat pagi Kakek)”
Kakek : “Ya. Ada apa, Kevin?”
Kevin : “Kakek pernah mendengar cerita Lampor?”
Kakek : “Mengapa kamu bertanya tentang Lampor?”
Kevin : “Saya ada tugas sekolah untuk menulis cerita yang berasal dari Yogyakarta, Kek.”
Kakek : “Ooh, sini Kakek ceritakan.” (kakek mengajak Kevin duduk di ruang tamu sambil membawa segelas teh pahit)
Kakek : “Ceritanya seperti ini, dulu saat Kakek masih kecil, saat itu menjelang malam, sekitar pukul setengah 6 (17.30), kakek bersama teman kakek yang namanya Bardi, sedang asyik bermain *benthik* di depan rumah. Saat itu sudah agak gelap. Tiba-tiba dari arah situ (*sambil menunjuk Kali Code*) ada suara gemuruh seperti langkah kuda.”
Kevin : “Terus, Kek?”
Kakek : “Saat itu Kakek segera digendong oleh *Simbah Buyut* (ayahnya kakek) dan dibawa lari masuk ke rumah.”
Kevin : “Kakek Bardi bagaimana, Kek?”
Kakek : “Saat itu Bardi sudah lebih dulu berlari pulang.”
Kevin : “Terus, Kek?”
Kakek : “*Simbah Buyut*mu segera menutup pintu dan jendela serta menguncinya.”
Kevin : “Kenapa harus dikunci, Kek?”
Kakek : “*Simbah Buyut* bilang kalo *surup* (sore menjelang malam) masih main di luar, bisa *digondhol* (diculik) Lampor.”
Kevin : “Memang Lampor itu bentuknya bagaimana sih Kek?”

Kakek : “Kata *Simbah Buyut*, Lampor itu pasukan yang bentuknya mengerikan, berwarna hitam dan melewati Kali Code bersama rombongan kuda untuk mengantar Nyi Roro Kidul pergi dari Laut Selatan menuju Gunung Merapi.”

Kevin : “Oo..berarti Lampor itu jumlahnya banyak ya, Kek?”

Kakek : “Iya benar, Lampor itu jumlahnya banyak dan menjadi pengawal Nyi Roro Kidul saat melewati Kali Code dan Kali Boyong menuju Gunung Merapi.”

Kevin : “Baik, Kek. Terima kasih sudah bercerita.”

Kakek : “Ya. Sama-sama. Sana temui Nenekmu di dapur, dia lagi menggoreng pisang, kamu bisa makan.”

Kevin : “Ya, kek. Terima kasih.”

MENULIS

Aktivitas 4

Lengkapilah paragraf di bawah sesuai pilihan kata yang tersedia (cukup dituliskan angkanya saja)! Kerjakan seperti contoh pada nomor 12 berikut.

- | | | | |
|--------------------|-------------------|----------------|-------------------|
| 1. menakutkan | 2. menceritakan | 3. baik | 4. Nyi Roro Kidul |
| 5. Keranda terbang | 6. Pantai Selatan | 7. bertemu | 8. maupun |
| 9. bermain | 10. sebaiknya | 11. menghargai | 12. diceritakan |
| 13. kebersihan | 14. Temanggung | 13. ketakutan | 14. ditemukan |
| 15. linglung | 16. Gunung Merapi | | |

Lampor 12 sebagai makhluk yang Orang yang tinggal di pinggir Kali Code menceritakan bahwa jika ada suara langkah kuda suara burung gagak maka mereka menutup pintu dan jendela rumahnya. Lampor diceritakan menjadi pengawal yang melakukan perjalanan ke melewati Sungai Code dan Sungai Boyong. Apabila ada orang yang dengan Lampor, maka dipercaya dia tidak akan kembali lagi. Jika dia kembali, maka dia dalam keadaan Selain di Yogyakarta, cerita Lampor juga muncul di Cerita yang beredar di daerah itu, Lampor berwujud makhluk berkerudung dan datang bersama dan membuat orang-orang..... . Lampor mengajarkan kepada kita untuk warisan budaya Yogyakarta. Warga Yogyakarta juga harus menjaga sungai dari sampah. Lampor meninggalkan pesan moral kepada anak-anak agar berhenti saat malam segera datang.

TATA BAHASA

Aktivitas 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang benar (A, B, C, atau D)!

Contoh:

Penulisan kata yang tepat adalah...

- A. Kakak mengerjakan tugas diatas tempat tidur
- B. Kakak mengerjakan Tugas di atas tempat tidur
- C. Kakak mengerjakan tugas di atas tempat tidur
- ☒ D. Kakak Mengerjakan Tugas di atas tempat tidur

Soal:

1. Penggunaan huruf kapital yang benar adalah....
 - A. Proses peng-Indonesiaan kata asing disebut kaidah serapan.
 - B. Proses pengindonesiaan kata asing disebut kaidah serapan.
 - C. Proses peng-indonesiaan kata asing disebut kaidah serapan.
 - D. Proses pengindonesiaan kata asing disebut kaidah serapan.

2. Penulisan kata baku yang benar adalah ...
 - A. Kuantitas, standarisasi, sistematis, izin, produktivitas.
 - B. Kwantitas, standarisasi, sistimatis, izin, produktivitas.
 - C. Kuantitas, standardisasi, sistematis, izin, produktivitas.
 - D. Kwantitas, standardisasi, sistematis, izin, produktivitas.
3. Penulisan nama kitab suci yang tepat adalah....
 - A. Al Qur'an.
 - B. Al Quran.
 - C. Alquran.
 - D. Al-Qur'an.
4. Pemakaian huruf kapital yang tepat adalah...
 - A. Pak Hasan menjual gula jawa di Pulau Lombok.
 - B. Pak Hasan menjual gula Jawa di Pulau Lombok.
 - C. Pak Hasan menjual gula jawa di pulau Lombok.
 - D. Pak hasan menjual gula Jawa di Pulau Lombok.
5. Pemakaian huruf kapital yang tepat adalah...
 - A. Kota Yogyakarta dilintasi sungai gajah wong.
 - B. Kota yogyakarta dilintasi Sungai Gajah Wong.
 - C. Kota Yogyakarta dilintasi Sungai Gajah Wong.
 - D. Kota Yogyakarta dilintasi sungai Gajah Wong.
6. Pemakaian huruf miring dan huruf kapital yang tepat adalah...
 - A. Nama ilmiah buah *manggis* ialah *Garcinia mangostana*.
 - B. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
 - C. Nama ilmiah buah Manggis ialah *Garcinia Mangostana*.
 - D. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia Mangostana*
7. Penulisan kata yang tepat adalah...
 - A. Buku itu di bawa ke perpustakaan.
 - B. Buku itu dibawa ke perpustakaan.
 - C. Buku itu di bawa ke perpustakaan.
 - D. Buku itu dibawa ke perpustakaan.
8. Penulisan kalimat yang tepat adalah...
 - A. Mitha membeli kacamata dioptik Merdeka.
 - B. Mitha membeli kaca mata dioptik Merdeka.
 - C. Mitha membeli kacamata di Optik Merdeka.
 - D. Mitha membeli kaca mata di Optik Merdeka.

9. Penulisan kata yang tepat adalah...

- A. Ke empat orang itu akan berangkat keluar kota besok pagi.
- B. Keempat orang itu akan berangkat ke luar kota besok pagi.
- C. Ke empat orang itu akan berangkat ke luar kota besok pagi.
- D. Keempat orang itu akan berangkat keluar kota besok pagi.

10. Penulisan kata yang tepat adalah...

- A. Perbaikan gaji karyawan dilakukan per1 Desember 2019.
- B. Per baikan gaji karyawan dilakukan per1 Desember 2019.
- C. Perbaikan gaji karyawan dilakukan per 1 Desember 2019.
- D. Per baikan gaji karyawan dilakukan per 1 Desember 2019.



Biodata Penulis



1. **Hanny Luvytasari** menyelesaikan studi S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia UGM pada tahun 2015 dan S-1 Ilmu Hubungan Internasional UPN “Veteran” Yogyakarta pada 2017. Pendidikan S-2 selesai ditempuhnya pada tahun 2018 di Magister Linguistik UGM. Sejak tahun 2016 ia aktif mengikuti berbagai simposium dan konferensi ke-BIPA-an, pelatihan pengajaran BIPA, serta diskusi ilmiah dengan para pakar dan pegiat BIPA di berbagai forum. Saat ini ia mengajarkan BIPA di INCULS Fakultas Ilmu Budaya UGM serta menjadi pengajar BIPA untuk Luar Negeri (Duta Bahasa Negara Kemdikbudristek) di negara Vietnam pada tahun 2020 dan Austria pada tahun 2021. Alamat pos-el: kelasbipa.hanny@gmail.com.
2. **Sintaningsih Utami** menyelesaikan studi Pendidikan S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019. Saat ini ia sedang menempuh studi Magister Linguistik di Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2018 ia aktif berperan sebagai fasilitator dalam program Mari Berbagi Seni, yaitu sebuah program pelatihan berpikir kritis dan inklusif yang ditujukan untuk anak SMK di beberapa wilayah di Indonesia. Sejak tahun 2019 ia memulai karier sebagai pengajar bahasa di Ahmad Dahlan Language Center, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Alamat pos-el: sintaningss@gmail.com
3. **Noorlaksmi Yonas R** menyelesaikan studi S-1 dan S-2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2021 dengan fokus English for Specific Purposes. Sejak tahun 2015 penulis mengawali karirnya di bidang pengajaran BIPA dan tahun 2019 mulai menekuninya secara profesional. Saat ini penulis aktif sebagai instruktur Bahasa Inggris di Language Training Center UMY, FAAST Penerbangan Yogyakarta, dan CILAD Unissula. Alamat pos-el: noorlaksmi.ramadhanty@gmail.com.
4. **Alvanita** menyelesaikan studi S-1 Sastra Inggris di Universitas Gadjah Mada pada 2014 dan S-2 Children's Literature and Literacy di University of Glasgow, Skotlandia pada tahun 2017. Selain mendalami Sastra Anak, Alvanita juga menekuni BIPA sejak 2016 saat Indosoc (Indonesian Society) Glasgow membuka kelas Bahasa dan Budaya Indonesia di Glasgow. Pada tahun 2019 ia mengajar BIPA di INCULS UGM dan mendapat sertifikat pengajar BIPA dari

APBIPA Bali. Alamat pos-el: alvanita.email@gmail.com

5. **Yuniati Delila Wolagole** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2018. Sejak tahun 2017 ia mulai berkarir di kota bahasa, Salatiga. Sejak tahun 2019 hingga saat ini ia mulai berkarir menjadi pengajar BIPA di Wisma Bahasa, Yogyakarta. Alamat pos-el: ella@wismabahasa.sch.id
6. **Arida Susyetina** menyelesaikan studi S-1 Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2004. Pada tahun 2012 ia melanjutkan S-2 Teaching English Language di De La Salle University Manila, Filipina. Sejak tahun 2006 ia memulai karir di Pusat Pelatihan Bahasa (PPB), Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Yogyakarta. Sejak tahun 2016 ia aktif sebagai dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UKDW, bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Public Speaking, Intercultural Communication, dan English for Specific Purposes (ESP). Alamat pos-el: arida@staff.ukdw.ac.id
7. **I Made Christian Wiranata Rediana** menyelesaikan studi S-1 program studi Sastra Jawa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2021. Selama ini ia aktif dalam kegiatan seni kebudayaan di Yogyakarta, terutama di bidang seni sastra tari dan karawitan. Alamat pos-el: i.made.christian@mail.ugm.ac.id
8. **Zulisih Maryani** menyelesaikan studi S-1 Jurusan Sastra Indonesia, FIB, UGM pada tahun 2002. Ia melanjutkan S-2 Linguistik, IIH, FIB, UGM dan saat ini menempuh S-3 Linguistik, IIH, FIB, UGM. Pada tahun 2002--2004 menjadi editor di Penerbit Gama Media Yogyakarta. Sejak tahun 2005 ia memulai karier sebagai dosen PNS di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan menjadi pengajar BIPA sejak tahun 2012. Alamat pos-el: zulisihm8@gmail.com.
9. **Aninda Aji Siwi** menyelesaikan S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2008 dan S-2 Linguistik Terapan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Sejak tahun 2008 ia mulai mengajar bahasa Inggris dan BIPA di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga. Mulai tahun 2015 sampai sekarang, ia menjadi dosen PNS di Program Studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. Ia banyak melakukan penelitian di bidang Linguistik

Terapan, khususnya BIPA dan Bahasa Inggris. Alamat pos-el: aninda.siwi@uin-suka.ac.id

10. **Suryo Sudiro** menyelesaikan studi S-1 Sastra Inggris UNDIP pada tahun 1995, S-2 Kajian Bahasa Inggris USD pada tahun 2010, dan S-3 Ilmu-ilmu Humaniora UGM pada tahun 2021. Sampai sekarang ia mengajar di PBI Universitas Teknologi Yogyakarta dan pernah mengajar BIPA di UAJY selama tujuh tahun. Alamat pos-el: sudiro71@gmail.com
11. **Ary Isdianto** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2000 dan S-2 Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Sejak tahun 2002 mulai berkarya di Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Saat ini ia aktif sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran, khususnya media audio. Alamat pos-el: isdiantoary.ai@gmail.com
12. **Nugraheni Widianingtyas** atau yang kerap disapa Vivi adalah seorang yang mencintai dunia kebahasaan dan pendidikan. Ia menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma tahun 2018 dan S-2 Pengkajian Amerika di Universitas Gadjah Mada tahun 2021. Kini ia memulai karir sebagai dosen Bahasa Inggris di Universitas Bunda Mulia, Serpong. Kendati demikian, ia konsisten memupuk kecintaan dan pengetahuannya terhadap bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dengan mengikuti berbagai pelatihan Ke-BIPA-an dan mengajar BIPA secara independen. Sebagai generasi penerus bangsa, ia berkomitmen untuk berkontribusi sebagai agen diplomasi bahasa di kancah internasional. Alamat pos-el: viviwidianingtyas@gmail.com
13. **Sayit Abdul Karim** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Mataram pada tahun 1997, S-2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013, dan S-3 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang pada tahun 2020. Sejak tahun 2001 ia telah menekuni bidang penerjemahan, pengajaran bahasa Inggris, dan BIPA. Tahun 2019 ia mengikuti program Visiting Scholar di Auckland University of Technology (AUT) New Zealand. Ia pernah mengajar BIPA pada

program Darma Siswa di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dan telah menulis buku BIPA berjudul *Learning to Communicate in Bahasa Indonesia: A Complete Indonesian Textbook for Non-Native Learners of Indonesian*. Saat ini ia adalah Dosen tetap pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Teknologi Yogyakarta. Alamat pos-el: sayit.a.k@uty.ac.id

14. **Nanik Sumarsih** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UNY dan S-2 Linguistik di UGM. Sejak tahun 2005 ia memulai karir di Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini merupakan peneliti di Balai Bahasa Provinsi DIY. Alamat pos-el: nanikbudiantoro@gmail.com
15. **Sari Listyaningsih Hartiningrum**, Sarjana Komunikasi, berkecimpung di media massa elektronik sejak tahun 1997. Ia memulai karier sebagai penyiar radio dan reporter televisi. Pada tahun 2005 ia bekerja di Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbudristek. Hingga saat ini ia aktif sebagai pengembang teknologi pembelajaran berbasis audio/radio. Alamat pos-el: sariehartiningrum@gmail.com.
16. **Denis Rizqi Ramadhan** sedang menempuh studi S-1 Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak tahun 2018 ia mulai mempelajari ke-BIPA-an dimulai dari magang di Alam Bahasa sampai mengikuti pelatihan pengajar Bipa level 1. Alamat pos-el: dennisaziz96@gmail.com
17. **Hasyim Kurniawan** menyelesaikan studi S-1 Sastra Inggris UGM pada tahun 2015 dan S-2 Master of Applied Linguistics di Monash University Australia pada akhir tahun 2018. Sejak tahun 2019 ia mulai menekuni BIPA dan telah mengikuti beberapa pelatihan, sertifikasi, dan seminar BIPA. Saat ini ia mengajar BIPA di Indonesian Language and Culture Service (INCULS) Universitas Gadjah Mada. Alamat pos-el: hasyim.k@ugm.ac.id
18. **Ilfat Isroi Nirwani** menyelesaikan studi S-1 Sastra Indonesia pada tahun 2015 dan S-2 Ilmu Linguistik pada tahun 2018 di Universitas Gadjah Mada. Sejak 2015, saat masih mahasiswa, ia mulai aktif di kegiatan ke-BIPA-an hingga sekarang. Alamat pos-el (email): ilfat.nirwani@gmail.com

19. **Scholastica Nita** menyelesaikan studi S-1 Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2011. Sejak lulus di tahun 2011, ia memulai karir di sekolah bahasa Wisma Bahasa. Ia aktif sebagai pengajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa bagi diplomat, peneliti, mahasiswa, dan tenaga kerja asing yang akan berkarya di Indonesia, serta pengajar Bahasa Inggris bagi orang Indonesia. Alamat pos-el: scholastica.nita@gmail.com
20. **Aprilia Kristiana Tri Wahyuni** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan S-2 Linguistik di Universitas Gadjah Mada dengan fokus bidang kajian Computational Linguistics. Ia mendapatkan dua kali beasiswa ke Korea Selatan dengan fokus penelitian BIPA, yaitu BIPA untuk penutur Korea Selatan. Ia terus mengembangkan materi dan metode untuk penutur dari negeri ginseng. Sejak tahun 2019 ia menjadi dosen bahasa di Universitas Atma Jaya dan di sana ia mengembangkan penelitian di bidang linguistik bahasa Indonesia. Alamat pos-el: aprilia.kristiana@uajy.ac.id
21. **Nooring Prawesti** menyelesaikan program S-1 Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2009. Di sela-sela menyelesaikan program S-1, ia aktif mengajar bahasa Korea di Cilacs UII yang kemudian membawanya menjadi pengajar Bahasa Indonesia bagi ekspatriat Korea di Indonesia. Pada tahun 2012, ia mendapatkan kesempatan belajar Bahasa Korea di Seoul Nasional University selama satu tahun. Selama di Korea ia tetap aktif mengajarkan bahasa Indonesia kepada mahasiswa Korea. Saat ini ia menjabat sebagai direktur di Lembaga Bahasa Sanggar Bahasa Yogyakarta dan masih aktif mengembangkan materi bahan ajar BIPA. Alamat pos-el: nooringprawesti@sanggarbahasa.com
22. **Evs. Diastantri** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2000. Sejak tahun 1995 ia memulai karier sebagai guru Bahasa Indonesia di lembaga kursus BIPA Realia di Yogyakarta sampai tahun 2003. Kemudian, ia melanjutkan karirnya di beberapa lembaga kemanusiaan internasional di Indonesia dan bekerja sebagai guru privat BIPA di Bali dan Yogyakarta. Sejak tahun 2017 ia kembali bekerja sebagai guru dan manajer lembaga kursus BIPA Realia di Yogyakarta. Alamat pos-el: diastantri@gmail.com

23. **Ageng Satrio Prabowo** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY pada tahun 2019. Sejak di bangku perkuliahan, ia aktif dalam berbagai kegiatan BIPA seperti tutorial, magang, kursus, dan pelatihan di tingkat nasional hingga internasional. Selain aktif dalam berbagai kegiatan tersebut, ia juga mengikuti Sayembara Alih Wahana Bahan Diplomas BIPA Kemendikbud pada tahun 2020 dan mendapat penghargaan untuk kategori video dan infografis. Kedua karya tersebut adalah untuk BIPA 2 dengan judul "Musim di Indonesia". Saat ini, ia aktif menjadi teman belajar BIPA secara mandiri dan membuat konten pembelajaran BIPA. Alamat pos-el: agengsatrioprabowo@gmail.com.
24. **Die Bhakti Wardoyo Putro** menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta pada tahun 2009, S-2 Linguistik Deskriptif di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada 2014, dan tahun ini sedang menempuh S-3 Linguistik Deskriptif di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada tahun 2016–2017 ia menjadi guru Bahasa Indonesia dan Seni Budaya di SMP Theresiana Sumowono, Kabupaten Semarang. Sejak tahun 2018 ia mulai berkarier sebagai dosen di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Sejak 2019 ia bersama tim mulai menulis buku Bahasa Indonesia untuk Karya Ilmiah dan menjadi editor beberapa buku. Alamat pos-el: die_bhakti@ustjogja.ac.id.
25. **Nur'aini Wahyuningsih** menyelesaikan studi S-1 Sastra Indonesia UGM pada tahun 2009 dan S-2 Ilmu Linguistik di UGM pada tahun 2012. Pada tahun 2015-2016 ia mengajar BIPA di Prince of Songkla University, Pattani, Thailand. Sejak tahun 2008 hingga sekarang ia aktif menjadi pendamping mahasiswa luar negeri (terutama periset) yang belajar BIPA melalui program SEA-GATE (Southeast Asian Culture and Language Training Program) yang diselenggarakan oleh Center for Southeast Asian Social Studies (CESASS) UGM. Tahun 2020 hingga sekarang ia menjadi staf pengelola program pelatihan (termasuk program SEA-GATE) di CESASS UGM.
26. **Ani Yuliati** menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Sastra Indonesia UGM pada tahun 1990 dan S-2 Linguistik UGM pada tahun 2007. Sejak tahun 1992 ia memulai karier di IKIP Muhammadiyah

Yogyakarta yang kemudian beralih menjadi Universitas Ahmad Dahlan. Sekarang ia menjadi tenaga edukatif di Program Studi Sastra Indonesia UAD. Mata kuliah yang diampunya antara lain Bahasa Indonesia, Analisis Kesalahan Berbahasa, Dasar-Dasar Linguistik. Ia menulis artikel terkait BIPA berupa makalah dalam seminar internasional dengan judul "Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Asing dalam SMS di Prodi Sastra Indonesia UAD" pada tahun 2014. Alamat pos-el: ani.yuliati@idlitera.uad.ac.id

27. **Suwandi** menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Sastra Jawa Fakultas Sastra UGM pada tahun 1995. Sejak lulus ia mengabdikan di Rumah Budaya Tembi Yogyakarta hingga sekarang. Ia pernah mengajar bahasa Jawa untuk orang Jepang, Korea, dan Rep Ceko. Profesi lainnya adalah pemandu museum, pengajar aksara Jawa, pengajar Budaya Jawa di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI.
28. **Baskoro Daru Tjahjono** menyelesaikan studi S-1 Arkeologi di Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada tahun 1987 dan S-2 Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada tahun 2015. Sejak tahun 1990 ia memulai karir sebagai PNS di Balai Arkeologi DIY. Tahun 1992 ia aktif sebagai peneliti di Balai Arkeologi DIY. Alamat pos-el: baskorotjahjono@gmail.com
29. **Agnes Widi Karyani** adalah lulusan Pendidikan Bahasa dan Seni, jurusan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Sejak tahun 2005 ia sudah bekerja di Alam Bahasa sebagai instruktur bahasa Indonesia bagi penutur asing. Ia berpengalaman dalam mengajar semua tingkat pemelajar yang bekerja sebagai diplomat, relawan, pengusaha, dan lain lain. Ia juga berpengalaman dalam divisi penembangan materi, media pembelajaran dan sumber daya manusia. Ia memiliki sertifikat kompetensi mengajar dari Direktorat Kursus dan Pelatihan. Ia juga memiliki kualifikasi unggul dalam tes UKBI.
30. **Rishe Purnama Dewi** menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan magister Linguistik Terapan di Program Pascasarjana, UNY pada tahun 2011. Pada tahun 2015, penulis melalui program SAME BIPA menjadi pengajar BIPA di Universitas Lomonosov, Rusia dan KBRI Moscow. Beberapa karya yang diujarkan di antaranya Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur

Asing Berbasis CEFR, Analysis of Readability Discourse Level and Authenticity of “Sahabatku Indonesia” for BIPA Level C1 Textbook by Indonesia’s Language Agency Based on the Fry Chart, “Reflective Model of Teaching Indonesian for Foreign Speakers Integrated with Pragmatic Contexts, Reflective Model of Teaching Indonesian for Foreign Speakers Integrated with Pragmatic Contexts, dan Selayang Pandang Pembelajaran BIPA USINDO 2018. Pos-el penulis adalah budimanrishe78@gmail.com.

31. **Fajar Wijanarko** menyelesaikan studi S-1 Sastra Nusantara di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 ia menekuni kajian sastra dan kebudayaan Jawa di Keraton Yogyakarta. Sejak tahun 2017 ia aktif menjadi kurator manuskrip di Museum Sonobudoyo serta mengembangkan kajian Sastra Jawa menjadi bentuk pameran, baik di keraton maupun di museum. Alamat pos-el: widjanarko.fajar@gmail.com
32. **Toriq Pratama** menyelesaikan studi S-1 Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2009 dan S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Semarang (UNNES) lulus pada tahun 2013. Sejak tahun 2013 ia menjadi pengajar MKU Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sejak tahun 2016 ia menjadi instruktur bahasa di Language Training Center (LTC) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alamat pos-el: toriqpratama2016@gmail.com



Kunci Jawaban



BIPA 1 : Tembang Dolanan

Aktivitas 1

1. Cublak-Cublak Suweng
2. Yogyakarta
3. Patrice, Sari, Kiki, Panji, Rina
4. 5 (lima) orang
5. Sore hari Di lapangan

Aktivitas 2

1. (B) Benar
2. (S) Salah
3. (S) Salah
4. (B) Benar
5. (S) Salah

Unit 2: Gotong Royong

Aktivitas 1

1. B
2. E
3. D
4. A
5. C

Aktivitas 2

1. B
2. A
3. C
4. C
5. C

Aktivitas 3

1. Punya
2. Meminjam
3. Mengambil
4. Bantu
5. Mendorong
6. Membantu

Aktivitas 4

1. B 3. A 5. A
2. B 4. B

Aktivitas 5

1. Bukan 4. Tidak 7. Bukan
2. Tidak 5. Tidak 8. Tidak
3. Tidak 6. Tidak

Aktivitas 7

1. Saya meminjam cangkul
2. Saya datang gotong royong pukul 08.00
3. Warga membangun jalan baru
4. Dia mendorong gerobak ke Masjid
5. Ibu-ibu memasak di dapur
6. Warga bersama-sama membantu Pak Suro

Unit 3: Masangin

Aktivitas 1

1. Alun-alun Selatan, Yogyakarta
2. Berjalan di antara pohon beringin kembar dengan mata ditutup kain
3. Permintaan mereka akan terakbul
4. Unik sekali
5. (Jawaban sesuai dengan tradisi di negara masing-masing peserta didik)

Aktivitas 2

1. Tempat parkir
2. Balon
3. Becak
4. Alun-alun
5. mobil

Aktivitas 3

1. Laksmi
2. Jalan-jalan ke Alun-alun Selatan, Yogyakarta
3. Alun-alun Selatan, Yogyakarta
4. Tradisi Masangin
5. (Jawaban menurut pendapat masing-masing peserta didik)

Aktivitas 4

1. Laksmi pakai penutup mata
2. Laksmi menyerah
3. Laksmi sewa kain hitam
4. Laksmi coba tradisi Masangin

Aktivits 5

Urutan gambar : 1- 4- 2 -5 - 3

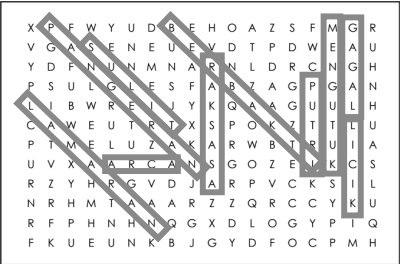
Unit 4: Roro Jonggrang

Kegiatan 2

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Roro Jonggrang adalah putri Prabu Baka	V	
2	Pangeran Bandung Bandawasa tidak membunuh Prabu Baka		V
3	Roro Jonggrang tertarik dengan Pangeran Bandung Bandawasa		V
4	Roro Jonggrang memberi tugas tidak mudah	V	

5	Roro Jonggrang membuat rencana Bandung Bandawasa gagal	V	
6	Roro Jonggrang menjadi candi ke-1.000	V	

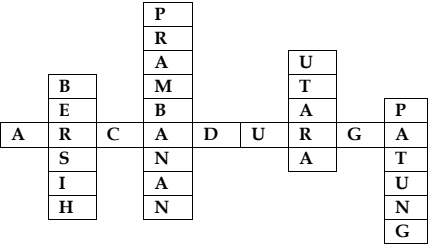
Aktivitas 3



Aktivitas 4

1. B
2. C
3. A
4. D
5. A

Aktivitas 5



Unit 5: Bethik

Aktivitas 1

- memukul
- membuat
- menaruh
- menghitung
- mendapat
- menjaga
- mengudara
- menangkap

Aktivitas 2

- Permainan tradisional anak-anak di Yogyakarta.
- Untuk menaruh janak.
- Bisa bermain benthik di halaman yang rata dan luas.
- Minimal harus 2 atau lebih dari dua orang.

5. Dari Bahasa Jawa. Benthong adalah stik panjang dengan ukuran 10-30 cm dan Janak adalah tongkat pendek dengan ukuran 5-10 cm. Kita pakai benthong untuk memukul janak dalam permainan.

Aktivitas 3

1. Salah
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah

Unit 6: Mitoni

Aktivitas 1

Bagian A

- c
- a
- b
- d
- c

Bagian B

- Mitoni → Mitoni berasal dari kata “pitu” yang artinya adalah angka tujuh dan upacaranya disebut mituni atau mitoni. Pitu juga dapat diartikan sebagai pitulungan yang artinya adalah pertolongan. Tingkeban → Nama tingkeban diambil berdasarkan kisah sepasang suami istri bernama Ki Sedya dan Ni Satingkeb yang melakukan upaya prihatin (laku prihatin) supaya permohonan mereka untuk memiliki anak dikabulkan oleh Tuhan.
- Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas kehamilan dan doa supaya persalinan lancar kemudian anak yang lahir diharapkan akan menjadi pribadi yang baik dan berbakti.
- Urutan tradisi mitoni adalah meminta doa orang tua calon ayah dan calon ibu (sungkeman), calon ibu membersihkan diri lahir dan batin (siraman), calon ibu memecahkan kendhi (sejenis tempat minum yang terbuat dari tanah liat), calon ayah memasukkan telur ayam ke dalam kain calon ibu (brojolan), calon ayah memotong letrek (sejenis benang berwarna merah, putih dan hitam) atau kendit janur kuning, calon ayah memecahkan kelapa gading, calon ibu berganti pakaian 7 kali, dan jual dawet.
- Sebuah kendhi, kain, letrek atau kendit janur kuning, kelapa gading, pakaian sebanyak 7 pasang.
- Membersihkan diri lahir dan batin.

Aktivitas 3

- calon
- doa
- membersihkan
- urutan
- sepasang

Unit 7 : Gajah Wong

Aktivitas 1

1. Zaman pemerintahan Sultan Agung
2. Gajah
3. Air di sungai sangat kecil
4. Karena air sungai mengalir deras
5. Sungai Gajah Wong pada hari ini bersih dan memiliki sekumpulan ikan yang bisa dilihat dan diberi makanan ikan.

Aktivitas 2

1. Mengalir: bergerak maju (tentang air, barang cair, udara, dan sebagainya)
2. Memandikan: membersihkan tubuh (orang, hewan, dan sebagainya) dengan cara menyiramkan atau memasukkannya dalam air
3. Destinasi: empat tujuan; tempat tujuan pengiriman

Unit 8 : Kenduri

Aktivitas 1

1. Para laki-laki
2. Sore hari setelah Asar, malam setelah Magrib, atau malam setelah Isya
3. Dengan cara memulihkan keretakan, meneguhkan kembali cita-cita bersama, dan melakukan kontrol sosial atas penyimpangan dari cita-cita bersama
4. (1) kenduri Selapanan, (2) kenduri Suronan, (3) kenduri Mitoni, (4) kenduri Puputan, (5) kenduri Syukuran, (6) kenduri Munggahan, (7) kenduri Bakdan (Lebaran/Mudunan), (8) kenduri Weton, (9) kenduri Selikuran, dan (10) kenduri Angsumdahar
5. Meminta kelancaran atas segala sesuatu dari penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang

Aktivitas 3

- a) Para laki-laki dan ibu-ibu
- b) Balai Budaya Minomartani
- c) Tumpeng, ingkung, buah-buahan, jajanan pasar
- d) Membagi makanan dan makan bersama
- e) Makanannya sangat enak

Unit 9: Upacara Bekakak

Aktivitas 1

1. pegawai keraton
2. pendiri
3. menyelenggarakan serangkaian upacara adat bagi pengantin perempuan pada malam menjelang ijab kabul atau pesta pernikahan
4. perjalanan bersama-sama atau beriring-iring secara teratur dan berurutan dari muka ke belakang dalam suatu rangkaian upacara (adat, keagamaan, dan sebagainya); pawai: untuk menyongsong tahun baru 1 Sura, sebagian masyarakat melakukan --

5. beras pulut, kalau dimasak biasanya menjadi lengket atau lekat; pulut [Oryza sativa glutinosa]
6. aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala: menurut -- daerah ini, laki-lakilah yang berhak mengatur ahli waris

Aktivitas 2

(Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang sudah dicari pengertiannya pada aktivitas 1)

Aktivitas 3

1. Jogja
2. Upacara Bekakak atau disebut juga dengan istilah Saparan
3. Pelaksanaan upacara ada di bulan Sapar.
4. Perintah Pangeran Mangkubumi
5. Untuk menghormati arwah Kiai dan Nyai Wirosuto sekeluarga
6. Abdi dalem dari Sri Sultan Hamangku Buwana I
7. Korban penyembelihan hewan atau manusia
8. Tahap midodareni bekakak, tahap kirab, tahap penyembelihan pengantin bekakak, dan tahap Sugengan Ageng

Aktivitas 4

- | | | | |
|----------|----------|----------|----------|
| 1. Benar | 3. Salah | 5. Benar | 7. Salah |
| 2. Salah | 4. Benar | 6. Benar | 8. Benar |

Unit 10: Gunung Merapi

Aktivitas 1

1. Terletak di bagian utara Yogyakarta
2. Kabupaten Magelang dan kabupaten Boyolali
3. Empu Rama dan Empu Pamadi
4. Pembuat keris
5. Mampu membuat keris hanya dengan tangan dan paha
6. Gunung Jamurdipa
7. Karena tertiuap angin
8. Berasal dari tempat pembakaran keris kedua Empu
9. Gunung baru itu tetap aktif sampai sekarang, mengeluarkan lahar dan awan panas
10. Gunung Merapi

Aktivitas 2

- | | |
|-----------|--|
| gunung | : bukit yang sangat besar dan tinggi |
| jendela | : lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara, lubang angin |
| letak | : tempat beradanya sesuatu, kedudukan |
| kabupaten | : daerah swatantra tingkat II yang dikepalai oleh bupati, kantor bupati, rumah tinggal bupati |
| puncak | : bagian yang paling atas, yang tertinggi, teratas |

empu : gelar kehormatan yang berarti tuan, orang yang sangat ahli
keris : senjata tajam bersarung
sakti : mampu berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam, mempunyai kuasa gaib, keramat
pembakaran: proses membakar, tempat membakar
kawah : bagian puncak gunung berapi berbentuk lekukan besar yang dilewati bahan letusan
aktif : giat, dinamis, bertenaga, mampu beraksi dan bereaksi
kehidupan : cara (keadaan, hal) hidup
pendapatan : hasil kerja

Aktivitas 4

1. Kehidupan warga Dusun Tutup Ngisor
2. Dusun Tutup Ngisor di Lereng Gunung Merapi
3. Bertani, membajak sawah dengan sapi, beternak, mencari kayu bakar, latihan menari

Unit 11 : Sekaten

Aktivitas 1

1. (B) 7 hari
2. (C) Udhik-udhik
3. (D) Sebelah barat alun-alun utara
4. (D) Melangkahi gamelan pusaka
5. (A) Grebeg Mulud

Aktivitas 2

1. Sekaten adalah upacara tradisional yang dilakukan masyarakat Yogyakarta.
2. Sekaten dilaksanakan di lingkungan Kraton Yogyakarta.
3. Sekaten berlangsung selama 7 hari
4. Para penabuh gamelan tidak boleh melangkahi gamelan pusaka. Mereka dilarang menabuh gamelan sebelum menyucikan diri dengan berpuasa dan mandi jamas. Pantangan lainnya adalah, para penabuh dilarang membunyikan gamelan pada malam Jumat dan hari Jumat siang, sebelum lewat waktu shalat dhuhur.
5. Grebeg Mulud

Aktivitas 3

1. Prosesi Guntur Gongso Sekaten
2. Di awal tradisi Sekaten
3. Kanjeng Kyai Guntur Madu dan Kanjeng Kyai Nagawilaga
4. Masjid Gedhe Kauman
5. Bregodo Prajurit Ketangguh, Bregodo Prajurit Wirobrojo

Unit 12: Rasulan

Aktivitas 1

1. gunung
2. balai desa
3. kirab budaya

4. koran
5. tenda

Aktivitas 2

1. Masyarakat Gunungkidul, Yogyakarta.
2. Diadakan setelah masa panen.
3. Diadakan setahun sekali setelah masa panen.
4. Istilah Rasulan diambil karena Rasul adalah salah satu tokoh yang dihormati dan dimintai berkah, seperti Nabi Muhammad yang menjadi Rasul Allah..
5. Seperti terong, cabai, timun, dan wortel.
6. Anak-anak muda.
7. Inti acara ini adalah kirab budaya atau karnaval keliling desa dengan membawa aneka gunungan.
8. Mereka meyakini bahwa hasil panen tersebut membawa berkah bagi keluarga.
9. Ramai
10. Menghargai adat, dan saling berbagi.

Aktivitas 3

1. Benar
2. Benar
3. Benar
4. Benar
5. Salah

Aktivitas 4

1. Rasulan
2. Kampung
3. Panen
4. Bersih desa
5. Membawa

Aktivitas 5

1. b
2. c
3. a
4. a
5. a

Aktivitas 6

1. Warga memeriahkan acara Rasulan.
2. Tumpeng dibawa mengelilingi desa.
3. Orang banyak menyaksikan kirab budaya.
4. Rasulan dilaksanakan satu tahun sekali.
5. Rasulan adalah upacara adat masyarakat Gunungkidul.

Aktivitas 11

1. Mengunjungi
2. Dibuat
3. Mengobari
4. Diberi
5. Disebut

Aktivitas 12

1. dikunjungi
2. ditemukan
3. mendatangi
4. membeli
5. dicoba

Unit 13: Retna Lestari**Aktivitas 1**

1. Tokoh antagonis dalam cerita tersebut adalah Raksasa Bakuh, sedangkan tokoh protagonisnya adalah Retna Lestari.
2. Raksasa Bakuh mempunyai watak yang jahat dan buas.
3. Raksasa Bakuh memburu masyarakat yang tinggal di kampung hingga fasilitas kampung menjadi porak-poranda.
4. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kampung.
5. Ia mati karena tertimbun batu yang sangat banyak karena ditipu Retna Lestari yang hendak mengambil awan merah di langit.

Aktivitas 3

1. C 3. A 5. B 7. D
2. E 4. F 6. G

Aktivitas 4

1. Raksasa Bakuh sangat jahat dan buas.
2. Retna Lestari diutus turun ke Bumi oleh para dewa.
3. Perkampungan penduduk menjadi porak-poranda.
4. Retna Lestari meletakkan batu di atas punggung raksasa.
5. Raksasa Bakuh mati tertimbun batu.

Aktivitas 5

1. Zaman daulu
2. Galak, liar, ganas
3. Kelompok rumah yang merupakan kampung, sekelompok
4. Menggunakan mata untuk memandang, menonton
5. Cerai-berai tidak keruan, kacau balau.
6. Menetapkan, menentukan
7. Pegang lalu dibawa
8. Menaruh, menempatkan
9. Meniarap
10. Buruk, sangat jelek, tidak baik kelakuannya
11. Hasil mencengkeram

Aktivitas 6

1. B
2. S (Bakuh ke perkampungan untuk memakan warga)
3. B

4. S (Menghukum Bakuh yang membuat kekacauan di Bumi dan menyelamatkan warga perkampungan)
5. S (Retna Lestari naik ke punggung Bakuh dan meletakkan batu di atasnya)
6. B

Aktivitas 7

1. B 3. C 5. A
2. A 4. B

Aktivitas 16

1. merusak
2. dimakan
3. memakan
4. mengambil
5. diambil

Unit 14: Goa Nagabumi**Aktivitas 1**

1. Kanjeng Panembahan Senapati dan Kanjeng Ratu Kidul
2. Angkuh, sombong dan sewenang-wenang
3. Seorang pertapa yang kemudian menjelma menjadi seekor naga
4. Gua Nagabumi
5. Karena Raden Ronggo kalah dari naga yang melilit tubuhnya

Aktivitas 2

berhari-hari, tiba-tiba, berkali-kali, sia-sia, seolah-olah.

Aktivitas 3

Pesan moral dari cerita Legenda Raden Ronggo ialah kita tidak seharusnya bersikap angkuh, sombong dan sewenang-wenang pada orang lain.

Aktivitas 4

2. Raden Ronggo merupakan pemuda yang sangat tampan dan sakti / Raden Ronggo merupakan pemuda yang tampan dan sangat sakti.
3. Raden Ronggo meneruskan perjalanannya untuk mencari orang sakti.
4. pertapa itu dikelilingi cahaya
5. para prajurit bergelimpangan di pintu gerbang

Aktivitas 5

2. g 4. b 6. d 8. j 10. i
3. e 5. h 7. c 9. f

Aktivitas 6

1. Salah

Pernyataan yang benar : Raden Ronggo disukai banyak perempuan

2. Salah

Pernyataan yang benar : Raden Ronggo orang yang angkuh, sombong, dan sewenang-wenang

3. Benar

Pernyataan yang benar : -

4. Salah

Pernyataan yang benar : Raden Ronggo pergi ke dalam hutan untuk bertemu orang sakti

5. Salah

Pernyataan yang benar : Pertapa itu hanya terdiam dan tidak menangkis serangan Raden Ronggo

Aktivitas 12

1. rumput
2. rumah
3. merah
4. batu
5. gunung

Unit 15: Mitoni

Aktivitas 1

Kata/frasa	Makna
adat istiadat	Tata kelakuan yang kekal dan turun temurun
mara bahaya	Berbagai bahaya
prosesi	Pawai khidmat (perarakan) dalam upacara kegerejaan (perkawinan dan sebagainya)
ritual	- Berkenaan dengan ritus - hal ihwal ritus - tindakan seremonial
keturunan	- Manusia, binatang, atau tanaman yang diturunkan dari yang sebelumnya. - Hal turun. - Menderita atau mendapat sesuatu (penyakit dan sebagainya) yang menurun dari generasi sebelumnya.
melampaui	- Melalui; melewati - Melebihi - Melintasi; mengatasi - Melanggar
fase	Tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya)
makna	- Arti - Maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan
terkandung	Termuat; tercantum (di dalamnya)
rintangan	Sesuatu yang merintang; gangguan; alangan
hayat	- Hidup; kehidupan; nyawa

	- Hidup, sifat yang wajib bagi Allah Swt.
memperkirakan	Membuat perhitungan kira-kira; menduga (tentang suatu perhitungan); membuat perkiraan
fajar menyingsing	Hari mulai akan siang
penghormatan	Proses, cara, perbuatan menghormati; pemberian hormat
membumi	- Realistis (tentang pandangan, pemikiran) - Rendah hati
rendah hati	Hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh
tradisi	- Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat - Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar
sederhana	- Bersahaja; tidak berlebih-lebihan - Sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya) - Tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya); tidak banyak pernik; lugas
sah	- Dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku - Diakui kebenarannya; diakui oleh pihak resmi
pakem	Cerita asli (tentang wayang dan sebagainya)
keterbatasan	Keadaan terbatas

Aktivitas 2

1. Pengertian Upacara Tedhak Siten
2. Tidak sombong, tidak angkuh, baik hati
3. Ayah dan Ibu dari anak yang melakukan Tedhak Siten
4. Karena persiapannya sangat lama dan membutuhkan materi yang tidak sedikit. Upacara Tedhak Siten boleh disederhanakan asalkan tidak menghilangkan maknanya.

Aktivitas 3

1. S 3. S 5. B
2. B 4. S

Aktivitas 11

Bagian A

1. kemudian 2. tetapi 3. sedangkan
4. atau 5. dan

Bagian B

2. Ardi pemberani, tetapi dia tidak ingin bertengkar.
3. Ibu membeli daging dan memasaknya menjadi sop daging.
4. Lia harus rajin belajar supaya dia lulus ujian akhir sekolah.
5. Dalam prosesi Tedhak Sinten, anak dimasukkan dalam kurungan ayam supaya anak memilih mainan di dalam.

BIPA 16 : Ratu Malang

Latihan 1

1. mitos : cerita yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia
2. peziarah : orang yang berziarah
3. memilukan : menyedihkan
4. mempersunting: meminang dengan tujuan memperistri
5. juru kunci : penjaga atau pengurus tempat keramat
6. bersemadi : memusatkan segenap pikiran
7. pengasih : proses, cara, perbuatan mengasihi
8. angker : tampak seram/menyeramkan
9. jenazah : mayat
10. nisan : benda yang digunakan untuk penanda kubur, biasanya batu.

Aktivitas 1

2. Ratu Malang (Retno Gumilang).
3. Terletak di atas Bukit Gunung Kelir, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
4. Karena Ratu Malang ikut meminum racun dan mati menyusul suaminya.
5. Ratu Malang sedih karena suaminya dibunuh, dan ia selalu menangis, dan tak lama kemudian sakit muntaber.

Nasib kisah cinta Prabu Amangkurat I dan Ratu Malang sangat memilukan, karena Ratu Malang tetap mencintai Ki Dalang Panjang Mas.

Aktivitas 2

No	A	Jawab	B
1.	Ratu Malang	e	a. Tempat dimakamkannya Ratu Malang
2.	Prabu Amangkurat I	h	b. Ayah Ratu Malang
3.	Ki Wayah	b	c. Merasa iri dan benci kepada ratu
4.	Ki Dalem	i	d. Mati dibunuh prajurit
5.	Pangeran Blitar	f	e. Istri selir Prabu Amangkurat I
6.	Keraton Wetan	j	f. Pengageng raja
7.	Gunung Sentono	a	g. Tempat Sang Prabu melarikan diri
8.	Tegal Wangi	g	h. Raja Mataram
9.	Para dayang kerajaan	c	i. Suami Ratu Malang
10.	Sinden dan para pengrawi	d	j. Tempat kekuasaan Amangkurat I

Aktivitas 3

1. Prabu Amangkurat melarikan diri ke Tegal Wangi.
2. Sang Tumenggung membawa paksa perempuan itu untuk dinikahi raja.
3. Ratu Malang sehari-hari tidak bisa bangkit dari tempat tidurnya hingga sakit.
4. Ki Dalem ditangkap saat akan melarikan diri dan dibunuh.
5. Cinta berlebih telah membuat Amangkurat tak peduli, dicap orang gila.

Aktivitas 4

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Ratu Malang adalah istri resmi Prabu Amangkurat I. Perbaikan: Ratu Malang adalah istri selir Prabu Amangkurat I.	V	
2.	Prabu Amangkurat I berhasil melarikan diri ke Tegal Wangi karena pemberontakan Trunojoyo.	V	
3.	Ki Wayah adalah suami pertama Ratu Malang. Perbaikan: Ki Wayah adalah ayah Ratu Malang.		V

4.	Ratu Malang sakit keras karena mengetahui ayahnya meninggal. Perbaikan: Ratu Malang sakit keras karena mengetahui suaminya (KI Dalem) meninggal.		V
5.	Sejak Ratu Malang meninggal, empat hingga lima tahun kemudian Prabu Amangkurat I masih saja tak berhasrat menjalankan pemerintahannya dengan baik.	V	
6.	Prabu Amangkurat I tidak mau dianggap gila karena menangisi jenazah istri selir yang paling dia sayangi. Perbaikan: Prabu Amangkurat I tak peduli dianggap gila karena menangisi jenazah istri selir yang paling dia sayangi.		V

Aktivitas 5

1. B 3. B 5. B 7. B 9. B
2. C 4. B 6. A 8. A 10. C

Aktivitas 12

1. Ki Raden Panjang Mas *dibunuh* oleh Sang Tumenggung.
2. Para dayang *membenci* Ratu Malang.
3. Prabu Amangkurat sangat *mencintai* Ratu Malang meskipun hanya istri selir.
4. Prabu Amangkurat *melarang* para prajurit untuk menguburkan jenazah sang Ratu.
5. Ratu Malang *dibawa* secara paksa ke Keraton untuk dinikahi sang raja.

Unit 17: Sadranan Agung Makam Wotgaleh

Aktivitas 1

1. Di sisi belakang Masjid Sulthoni Wotgaleh.
2. Mitos yang berkembang adalah para penjaga makam sering menemukan bangkai burung maupun kelelawar di sekitar kompleks pemakaman. Cerita itu kemudian menjadi kepercayaan, bahwa apapun yang melintas di atas makam akan jatuh menghujam bumi. Kepercayaan ini juga memunculkan mitos lain, bahwa pesawat terbang tak berani melintas di atas kompleks makam Wotgaleh, dan memilih putar haluan.

3. Upacara *Nyadran* merupakan upacara doa dan selamatan di makam leluhur yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan juga doa untuk arwah para leluhur (*cikal bakal* pendiri kampung).
4. Bersih makam, doa, tabur bunga, kenduri, dan atraksi budaya untuk memeriahkan kegiatan (kirab budaya / gunungan).
5. Pemerintah setempat sangat mendukung dan terus berupaya melestarikan kegiatan upacara ritual adat nyadran, karena dapat digunakan sebagai pelestarian tradisi budaya peninggalan leluhur, serta dapat dikemas sebagai atraksi wisata yang layak dinikmati wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Aktivitas 2

1. Sakti mandraguna: sakti yang luar biasa
2. Cagar budaya: suatu daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan peri kehidupannya dilindungi oleh Undang-Undang dari bahaya kepunahan
3. Mitos: cerita terdahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, dan mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib
4. Cikal bakal: orang atau seseorang yang mula-mula mendirikan desa atau negara
5. Ritual: tindakan yang berkaitan dengan tindakan seremonial
6. Tradisi: suatu adat kebiasaan dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat
7. Nyadran: acara bersih makam para leluhur, kemudian dilanjutkan dengan membagikan makanan tradisional, atau sering disebut dengan berdo'a selamatan bersama di sekitar area makam
8. Kenduri: perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, biasanya untuk selamatan
9. Abdi dalem: pegawai keraton
10. Kirab budaya (sekaten): makanan dan hasil bumi yang dibentuk seperti gunung, biasanya terdapat pada upacara *Sekaten* di Yogyakarta dan Surakarta.

Aktivitas 3

1. Karena di Makam Wotgaleh ini merupakan tempat Pangeran Purbaya di makamkan, yang dipercaya sebagai orang yang sakti dan memiliki karomah. Para warga sangat mengagungkan makam itu, dan pada malam Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon, masyarakat sekitar mendatangi makam tersebut untuk berziarah maupun *ngalap berkah*. Itulah mengapa, sebagian orang mempercayai mitos Makam Wotgaleh. .
2. Ya, mitos ini akan selalu ada. Karena mitos merupakan asal-usul sebuah berdirinya tempat atau peristiwa, sehingga mitos Makam Wotgaleh akan terus ada.

Unit 18: Ki Ageng Mangir

Aktivitas 3

1. Ia menganggap tanah mangir adalah tanah perdikan, artinya tanah yang bebas dan merdeka
2. Karena demi cintanya kepada istrinya dan dan bayi yang sedang dikandung pembayun
3. Kecamatan Pajangan Bantul

Aktivitas 4

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 5. S |
| 2. S | 6. S | 7. B |
| 3. B | 8. B | 9. B |
| 4. S | 10. S | 11. S |
| 5. B | 12. S | 13. B |

Unit 19: Permainan Rakyat

Aktivitas 2

1. warga Dusun Sompok, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta mengadakan upacara tradisional bersih dusun atau yang lebih dikenal dengan nama Merti Dusun.
2. Acara Merti Dusun semakin meriah karena beragam tarian, seperti tari jathilan, dan tari edan-edanan dipertunjukkan. Pertunjukan musik tradisional, gejog lesung, memeriahkan acara tersebut.
3. tari edan-edanan yang ditarikan oleh sepasang penari ini sukses menghibur para penonton.
4. Para perempuan juga tidak mau ketinggalan peristiwa berharga yang diadakan setiap sepuluh tahun sekali ini.
5. Dalam upacara ini ada gunungan sebagai ungkapan syukur dalam upacara Merti Dusun.
6. Upacara Merti Dusun ditutup dengan doa bersama dan tradisi rebut gunungan.

Aktivitas 3

- | | | | |
|---------------|------------|-----------|------------|
| 1. lingkaran | 3. banyak | 5. dibuat | 7. habis |
| 2. pawai | 4. Memakai | 6. Bentuk | 8. menjaga |
| 9. penampilan | | | |

Aktivitas 5

1. Wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha kuasa
2. Desa Lemahbang, Mangunan, Dlingo, Bantul
3. Pada bulan-bulan tertentu di kalender Jawa
4. Wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas karunia kelimpahan rezeki, keselamatan hidup
5. Adanya arak-arakan gunungan, rombongan berjalan mengelilingi desa mereka, menghadirkan ritual simbolis, ras asyukur dalam wujud gunungan dan sesaji diperebutkan kepada warga

Aktivitas 8

1. Kami menonton film *yang* berjudul Stars Wars tadi malam.
Film apa *yang* kami tonton?
2. Baju *yang* dipegang ibu itu adalah baju kakak saya.
apa *yang* dipegang ibu itu?
3. buku gambar *yang* dibeli ibu tertinggal di sekolah.
Apa *yang* tertinggal di sekolah?
4. Anak *yang* bertopi merah itu sedang mencari kakaknya.
Siapa *yang* sedang mencari kakaknya?
5. Polisi sudah menangkap pencuri *yang* masuk ke rumah Pak Rudi.
Siapa *yang* menangkap pencuri?
6. Kami membeli sepeda *yang* diinginkan adik.
Apa *yang* diinginkan adik?
7. Pisang *yang* dibeli ibu saya sudah dihabiskan adik.
Apa *yang* dihabiskan adik?
8. Bapak itu mencari anaknya *yang* hilang.
Siapa *yang* dicari bapak itu?
9. Dia sedang memegang buku *yang* ia beli kemarin di Gramedia.
Apa *yang* dia pegang?
10. Nini baru saja mengupas nanas *yang* dibeli bapak.
Apa *yang* bapak beli?
11. Ibu menyiram bunga *yang* diberi bapak setiap hari.
Apa *yang* bapak berikan kepada ibu?
12. Kami sudah mengerjakan tugas Bahasa Indonesia *yang* Bu guru beri.
Apa *yang* diberi oleh Bu guru?
13. Saya selalu dikirim uang oleh kakak saya *yang* bekerja di Amerika.
Siapa *yang* mengirim uang setiap bulan?
14. Kami memberi bantuan ibu tua *yang* tinggal di rumah reyot.
Siapa *yang* memberi bantuan?
15. Buku *yang* selalu saya bawa ke mana pun saya pergi adalah buku kesukaan saya.
Apa *yang* selalu saya bawa ke mana pun saya pergi?

Unit 20: Makam Imogiri

Aktivitas 1

1. Kurang lebih 16 km di sebelah selatan Keraton Yogyakarta, tepatnya di wilayah Desa Girirejo dan Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. *Hina* yang berarti kabut dan *giri* yang berarti gunung.
3. Pada tahun 1632
4. Karena bukit atau tempat yang tinggi dianggap sebagai suatu tempat yang sakral dan menjadi tempat bersemayamnya roh nenek moyang.

5. Dengan melekatkan batu bata menggunakan spesi dan metode *kosod* untuk menyusun batu bata.
6. Aturan untuk mengenakan pakaian adat di area-area tertentu pemakaman.
7. Gapura *supit urang* sebagai jalan masuk menuju kompleks Kasultanagungan.
8. Sultan Agung Hanyakrakusuma
9. Area makam Imogiri dibagi menjadi beberapa kompleks utama yaitu Kasultanagungan Pakubuwanan, Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta.

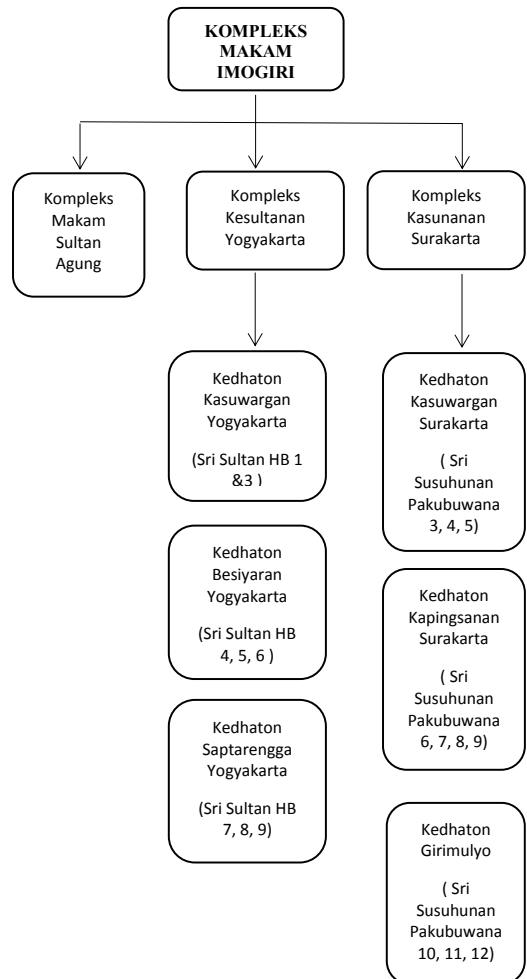
Aktivitas 2

1. *Kedhaton Kasuwargan*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana I dan Sri Sultan Hamengku Buwana III.
2. *Kedhaton Besiyaran*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana IV, Sri Sultan Hamengku Buwana V, dan Sri Sultan Hamengku Buwana VI.
3. *Kedhaton Saptarengga*, sebagai makam Sri Sultan Hamengku Buwana VII, Sri Sultan Hamengku Buwana VIII, Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Aktivitas 3

1. Kompleks pemakaman Imogiri
2. Sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi raja-raja Mataram Islam dan raja-raja turunannya.
3. Siapa saja dapat berkunjung ke tempat tersebut.
4. Astana Kesultanan Agung, wilayah makam raja-raja Surakarta.
5. (Sesuai pendapat masing-masing peserta didik)

Aktivitas 4



Aktivitas 5

1. Menaiki anak tangga
2. 454 anak tangga
3. Jika berhasil menghitung jumlah anak tangga dengan benar maka semua keinginan akan terkabul
4. Ada 3 tempat
5. Makam penghianat, Tumenggung Indronoto
6. Wedang uwuh
7. - Senin, Selasa, Rabu, Kami = 10.00 – 13.00
- Jumat buka pada jam 13.00-16.00
- 1 & 8 sawal = 10.00-13.00
- 10 besar = 10.00-13.00
- Ramadhan tutup 1 bulan

Aktivitas 12

1. **Kalimat Pasif** : Buku diambil oleh Diana di loker kampus.
2. **Kalimat Pasif** : Teman adik tidak sengaja dipukul oleh adik dengan penggaris.
3. **Kalimat Pasif** : Buku dibaca oleh Dita di perpustakaan saat istirahat.
4. **Kalimat Pasif** : Tropi kejuaraan regional tahun ini dimenangkan oleh kakak
5. **Kalimat Pasif** : bibi ditemui paman di stasiun
6. **Kalimat Pasif** : Ibu dibelikan hadiah pernikahan oleh ayah di pusat perbelanjaan tadi siang.
7. **Kalimat Pasif** : Kakak bertemu temannya di rumah sakit.
8. **Kalimat Pasif** : Kamar orang tua kami dimasuki orang itu tanpa izin
9. **Kalimat Pasif** : Buah mangga di kebun kami dilempari batu oleh anak-anak itu.
10. **Kalimat Pasif** : Rio dibelikan sepeda motor oleh ayahnya sebagai hadiah ulang tahun
11. **Kalimat Pasif** : Kertas undangan Vivi dirobek oleh Dito.
12. **Kalimat Pasif** : Ikan yang dimasak ibu dimakan oleh kucing hitam itu.
13. **Kalimat Pasif** : Ayam milik kakek tertabrak oleh mobil yang melaju dengan cepat itu.

Unit 21: Syekh Bela Belu

Aktivitas 1

1. B
2. B
3. B
4. B
5. S

Aktivitas 2

1. Padepokan
2. Memeluk
3. Berkutat
4. Pendekatan
5. Kebatinan

Aktivitas 3

Jawaban bebas sesuai peserta

1. Buku Laskar Pelangi adalah buku yang dibaca Budi ketika masih duduk di bangku sekolah dasar.
2. Lagu dangdut adalah lagu yang didengar Siska di pesta pernikahan Andi.
3. Nasi liwet rendang adalah makanan yang diberikan Ibu kepada tetangga.
4. Buku adalah kenang-kenangan yang didapatkan Ayah dari gurunya.
5. Bumi Manusia adalah film yang saya lihat tadi malam.

Aktivitas 4

1. (c) Peziarah datang ke makam Syekh Bela Belu untuk makan nasi liwet ayam.
2. Mengadakan syukuran dengan membuat persembahan berupa nasi liwet ayam.
3. Karena mereka datang untuk berziarah, berdoa dan memohon sesuatu di makam itu. Mereka percaya jika berdoa di sana, permohonannya akan terkabul.

Unit 22: Tapa Bisu

Aktivitas 2

1. 1 Suro
2. Keraton Surakarta pada malam 1 Suro biasanya akan *menjamas* (memandikan) pusaka-pusaka kraton termasuk *mengirab* kerbau bule, Kiai Slamet. Sementara di Yogyakarta, ada tradisi *jaman* dan tradisi *Topo Bisu mubeng beteng* Kraton Yogyakarta.
3. Kalender Jawa memiliki sistem yang sama persis dengan kalender Hijriyah
4. Benar
5. Tradisi Mubeng Beteng dilakukan pertama kali oleh Sultan Agung. Beliau adalah Raja Mataram Islam yang pertama. Beliau juga yang mengenalkan sistem penanggalan Jawa tersebut. Dulunya, ritual ini dilakukan oleh para prajurit Keraton. Tidak sekedar tradisi, tapi kegiatan tersebut juga untuk mengamankan lingkungan Kraton. Lantaran saat itu belum ada benteng yang mengelilinginya. Mereka berjaga sambil berdoa mohon kedamaian dan keselamatan untuk pemimpin.
6. Mubeng Beteng tidak mengalami perubahan sedikitpun sejak pertama kali dilakukan. Semuanya masih sama, di mana ritual berjalan berkeliling dimulai dari sisi kiri atau barat Kraton.

7. Karena arah ini sesuai dengan filosofi Jawa. Kiri dalam bahasa Jawa berarti *Kiwa*. Tujuan Mubeng Beteng adalah *ngiwake* atau membuang hal-hal yang buruk.
8. kepercayaan tradisional masyarakat Jawa
9. Karena penganut Kejawan percaya bulan tersebut merupakan bulan kedatangan Aji Saka ke Pulau Jawa. Aji Saka kemudian membebaskan rakyat Jawa dari raksasa.

Aktivitas 3

1. dimulai
2. pukul 23.00
3. mengelilingi
4. tanpa
5. menjalankan
6. sebenarnya
7. mengamankan
8. memercayai
9. malam tahun baru
10. dilarang

Unit 23: Jamsan Kereta Pusaka

Aktivitas 1

1. Jamsan berarti memandikan atau membersihkan. Jamsan adalah ritual untuk merawat dan membersihkan benda-benda pusaka yang sudah dilakukan sejak berabad-abad silam.
2. Bertujuan untuk membersihkan dan mengormati benda-benda pusaka milik Keraton Yogyakarta agar bersih dan terawat.
3. Kereta dibersihkan dengan cara diguyur menggunakan air yang dicampur dengan irisan jeruk nipis dan air bunga. Kereta kemudian dilap dengan potongan kain mori. Bagian-bagian yang terbuat dari kaca dilap dengan spritus, sedangkan yang terbuat dari kulit digosok dengan minyak kelapa. Proses ini dilaksanakan oleh para abdi dalem sehingga tidak memakan banyak waktu.
4. Karena orang-orang selalu berebut air sisa cucian kereta, mereka percaya air tersebut memiliki berkah.
5. Keunikan Upacara *Jamsan Kereta Pusaka* dapat disaksikan oleh semua orang yang hadir.

Aktivitas 4

1. Keraton kembali **menggelar** Jamsan Kereta Pusaka di Museum Kereta Keraton Ngayogyakarta, Selasa (2/20/2018).
2. Dua kereta yang dijamas adalah Kanjeng Nyai Jimat dan **pendamping** Nyai Harsunaba.
3. Proses pencucian hanya menggunakan air **jeruk** dan **air bunga**.

4. Kereta ini dulunya digunakan untuk acara-acara **penobatan** atau juga **menghadiri** pernikahan.
5. Acara ini adalah acara rutin dari tahun 2005 sampai sekarang tetap **berjalan**.

Unit 24: Danang Sutawijaya

Aktivitas 1

1. Ki Ageng Pamanahan, Nyai Sabinah
2. -
3. Sunan Giri
4. Panembahan Senopati
5. Wafat: Jenar, 160

Aktivitas 2

1. Raden Mas Jolang
2. Dyah Banowati
3. Amangkurat I
4. Amangkurat IV
5. Sebagian kecil di dalam Ibukota Negara dan sebagian besar di daerah Adikarto (Kulonprogo bagian selatan)
6. Surakarta
7. Keraton Yogyakarta

Aktivitas 3

1. Kotagede, Yogyakarta
2. Banten, Batavia, Cirebon, Kotagede, Surabaya, Sumenep, Blambangan, Buleleng, Gianyar
3. Banten, Blambangan, Buleleng
4. 1628

Aktivitas 4

1. Politik tahta dalam perjalanan Danang Sutawijaya
2. Untuk menceritakan politik tahta yang dialami oleh Danang Sutawijaya
3. Sejarah Kerajaan Mataram
4. Mengetahui sejarah kerajaan Pajang dan Mataram
5. Sikap Sutawijaya yang memilih jalan baik untuk memperluas kerajaan Mataram

Unit 25: Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret

Aktivitas 2

Kosakata	Arti
keramat	suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci)
malapetaka	kecelakaan; kesengsaraan; musibah; bencana
semadi	pemusatan pikiran dan perasaan; meditasi
wangsit	pesan (amanat) gaib

tolak bala	penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri dan sebagainya)
welit	atap dari rumbia
rumbia	palem yang hidup (tumbuh) di rawa-rawa, tumbuh bergerombol, dan daunnya dapat dibuat atap
rajah	suratan (gambaran, tanda, dan sebagainya) yang dipakai sebagai azimat (untuk penolak pnyakit dan sebagainya)
mengarak	mengiringkan (mengantarkan, membawa berkeliling, dan sebagainya) beramai-ramai
lemper	penganan yang dibuat dari ketan, di dalamnya diisi daging cincang (dibungkus dengan daun pisang)
kirab	perjalanan bersama-sama atau beriring-iringan secara teratur dan berurutan dari muka ke belakang dalam suatu rangkaian upacara (adat, keagamaan, dan sebagainya); pawai
gunungan	bentuk gunung yang dibuat dari makanan dan hasil bumi pada upacara Sekaten di Yogyakarta dan Surakarta
orang pintar	dukun; paranormal

Aktivitas 3

1. Rebo Pungkasan adalah upacara tradisional yang awalnya dilakukan di pertemuan Sungai Gajah Wong dan Sungai Opak
2. Kyai Welit membuat tolak bala yang berwujud rajah dengan tulisan bahasa Arab berupa *bismillahirrahmanirrahim* sebanyak 124 baris. Rajah ini dimasukkan ke dalam bak berisi air lalu dipakai untuk mandi supaya orang yang bersangkutan selamat dari malapetaka.
3. Kirab lemper raksasa diadakan sebagai penutup pasar malam yang diselenggarakan untuk memeriahkan Rebo pungkasan.
4. Panitia penyelenggara Rebo Pungkasan, Prajurit Keraton Yogyakarta, Bregodo Kyai Tanjung Anom, barisan Sembrani, barisan Srikandi, dan warga masyarakat Desa Wonokromo.

5. Rebo Pungkasan disebut “hari keramat” karena merupakan hari pertemuan Sultan Agung dengan Nyi Roro Kidul.

Aktivitas 4

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah

Unit 26: Babad Mangkubumi Yogyakarta

Aktivitas 1

1. Toko Mas Ayu Tejawati
2. Sedari kecil, BRM Sujono dikenal sangat cakap dalam olah keprajuritan. Beliau mahir berkuda dan bermain senjata. Selain itu, beliau juga dikenal sangat taat beribadah sembari tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya Jawa.
3. pada akhir 1749, kondisi kesehatan Paku Buwana II semakin menurun. Belanda memanfaatkan kondisi ini sehingga muncul traktat yang berisi penyerahan Kerajaan Mataram seluruhnya kepada VOC pada 16 Desember 1749.
4. Pangeran Mangkubumi berhasil membebaskan beberapa daerah dari cengkerman VOC.
5. Beliau mencetuskan konsep *Watak Satriya* seperti: *Nyawiji* (konsentrasi total), *greget* (semangat jiwa), *sungguh* (percaya diri) dan *ora mingguh* (penuh tanggung jawab). Konsep-konsep luhur ini menjadi *credo* atau prinsip bagi Prajurit Keraton, *Abdi Dalem*, dan juga gerak tari yang disebut *Joged Mataram*. Sri Sultan Hamengku Buwana I juga mengajarkan falsafah *golong gilig manunggaling kawula Gusti* (hubungan yang erat antara rakyat dengan raja dan antara umat dengan Tuhan) serta *Hamemayu Hayuning Bawono* (menjaga kelestarian alam). Semuanya menjadi nilai-nilai utama yang menjadi pedoman karakter tidak hanya bagi keraton tetapi juga masyarakat Yogyakarta.

Aktivitas 3

1. Tumbuh
2. Menjelang
3. Menyiapkan
4. Membangun
5. Mempunyai
6. (Jawaban siswa)

Aktivitas 5

1. V
2. X
3. X
4. V
5. V

3. Mencintai
4. Melarang
5. Membawa

Unit 27: Labuhan

Aktivitas 3

1. Gagasan utama paragraf kedua adalah tentang asal usul dan mitos adat Labuhan Parangkusumo.
2. Gagasan utama paragraf ketiga adalah arti dan apa saja yang dilakukan dari adat Labuhan Parangkusumo.
3. Gagasan utama paragraf keempat adalah manfaat dan makdus dari adat Labuhan Parang-kusumo.
4. Gagasan utama paragraf kelima adalah persiapan dan tata cara pelaksanaan adat Labuhan Parangkusumo.

Aktivitas 5

1. Adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan di Pantai Parangkusumo, Gunung Merapi, dan Gunung Lawu.
2. Adat Labuhan Parangkusumo dilaksanakan pada tanggal 30 Rejeb.
3. Barang milik raja Kraton Yogyakarta yang dilabuh adalah pengajeng, penderek, dan lorotan ageng dalem.
4. Yang ditugasi untuk menyiapkan sesaji apem dan perlengkapan lain adalah
5. Sesaji yang menjadi rebutan masyarakat yang mengikuti adat Labuhan Parang adalah berbagai kain sinjang, kain semekan, kemenyan, konyoh/param, uang tindih.

Unit 28: Nguras Enceh

Aktivitas 2

1. tradisi : adat istiadat, budaya, etik, kebiasaan, kultur
2. prosesi : ambalan, arak-arakan, kirab, pawai, parade, iring-iringan
3. mangkat : meninggal, wafat, tutup usia, gugur, hilang nyawa
4. cendera mata: hadiah, kenang-kenangan, tanda mata, souvenir, oleh-oleh
5. semadi : pemusatan pikiran dan perasaan
6. gotong-royong : bekerja bersama-sama (tolong menolong)

7. benda pusaka : harta benda peninggalan orang yang sudah meninggal (nenek moyang)
8. tempayan : tempat air yang berukuran besar dan terbuat dari tanah liat.

Kegiatan 4

Yang terlibat dalam Tradisi *Nguras Enceh* yaitu abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat, serta dibantu oleh masyarakat sekitar makam raja-raja Imogiri.

Unit 29: Babad Pangeran Diponegoro

Aktivitas 1

1. Naskah ini berisi kisah hidup Pangeran Diponegoro yang hidup pada tahun 1785-1855
2. Diponegoro adalah seorang wali dari Sultan HB V
3. Selama pemerintahan Belanda, nasihat-nasihat Diponegoro selalu diabaikan. Salah satunya tentang persoalan ganti rugi sewa tanah. Konflik sewa tanah, kemerosotan moral, kerja paksa dan penarikan pajak yang bermacam-macam selama pemerintahan Belanda membuat Diponegoro semakin geram. Suatu hari, Diponegoro mendengar berita bahwa Belanda akan membangun jalan yang melewati makam leluhurnya di Tegalrejo. Kediannya di Tegalrejo juga dibakar habis. Pembakaran itu dilakukan atas perintah residen Yogyakarta, Henrik Smisert, dibantu oleh Patih Danureja IV (pejabat keraton yang bersekutu dengan Belanda). Oleh karena itu, Diponegoro bertekad melawan Belanda dan menyatakan perang.
4. Pada bulan Februari 1829, Pangeran Diponegoro mengalami kekalahan di Siluk
5. Karena kondisi fisiknya menurun dan usianya yang sudah lanjut. Beliau wafat di pengasingan di Makassar, Sulawesi Selatan.

Aktivitas 8

1. ditulis
2. didalam
3. diterjemahkan
4. digunakan
5. dikuasai

Unit 30: Cupu Panjala

Aktivitas 1

Kosakata

1. simpang siur : tidak keruan, silang-menyilang
2. meditasi : pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu
3. musyrik : orang yang menyembutukan Allah SWT.
4. sudut pandang : cakupan sudut bidik lensa terhadap gambar

5. perkiraan : yang diperkirakan; hasil mengira-ngira; pertimbangan; perhitungan
6. turun-temurun : dari nenek moyang turun kepada anak cucu; berpindah-pindah dari orang tua kepada anak, kepada cucu, dan seterusnya
7. padukuhan : perdukunan
8. penasaran : berkeras hendak berbuat sesuatu sangat menghendaki

Aktivitas 5

1. Pawang hujan dipanggil masyarakat untuk menghentikan hujan.
2. Aku dipertemukan dengan pemuka adat di desa itu oleh Pak Handoko.
3. Prosesi Tedak Siten dijelaskan Profesor Suyitno.
4. Kebenaran ramalan itu diperdebatkan oleh kedua ahli itu.
5. Fakta yang terjadi setelah ramalan diperbincangkan.
6. Ramalan tentang jatuhnya meteor itu dipertentangkan mereka.
7. Pandemi tidak dihiraukan orang-orang. Upacara adat tetap diadakan mereka.
8. Penjelasan ahli itu tidak kami perhatikan.

Aktivitas 6

Kosakata

1. riwayat : sejarah, cerita yang turun-temurun
2. ritus : tata cara dalam upacara keagamaan
3. dipusatkan : ditengahkan
4. keturunan : hal turun, manusia, binatang, atau tanaman yang diturunkan dari yang sebelumnya
5. dikeramatkan : disucikan
6. bertepatan : bersamaan waktunya
7. konon : agaknya, kabarnya, barangkali
8. sezaman : satu masa, satu zaman
9. melenyapkan : menjadikan lenyap; menghilangkan sama sekali; memusnahkan
10. menyedot : menghisap, menghirup
11. didasarkan : memang, alas, fondasi
12. hajat : maksud, keinginan, kehendak
13. berkat : karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia
14. bendawi : bersifat kebendaan
15. kesuburan : hal subur

Unit 31: Babad Ngayogyakarta

Aktivitas 2

1. 13 Februari 1755
2. 13 Maret 1755
3. Gagasan Utama:
Pada akhir abad ke-16 terdapat sebuah kerajaan Islam di Jawa bagian tengah-selatan bernama Mataram. Kerajaan ini berpusat di daerah Kota Gede (sebelah tenggara Kota Yogyakarta), kemudian pindah ke Kerta, Plered, Kartasura, dan Surakarta.
Gagasan Pendukung:
Lambat laun, kewibawaan dan kedaulatan Mataram semakin terganggu akibat campur tangan Kumpeni Belanda. Akibatnya timbul gerakan anti penjajah di bawah pimpinan Pangeran Mangkubumi yang mengobarkan perlawanan terhadap Kumpeni. Beberapa tokoh lokal yang dapat dipengaruhi oleh Belanda seperti Patih Pringgialaya ikut gerakan ini.
4. a. 1755
b. 1756
c. 1812
d. 1813
e. 1945
f. 2012
5. a. Susuhunan Paku Buwono III
b. Pangeran Mangkubumi
c. Sultan Hamengku Buwono I
d. Sri Sultan Hamengku Buwono I
e. Sultan Hamengku Buwono II
f. Sri Sultan Hamengku Buwono III
g. Pangeran Notokusumo
h. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
i. Sri Paduka Paku Alam VII
j. Ir. Sukarno.

Pekerjaan Rumah

1. Untuk meredam api konflik yang kian terjadi berlarut-larut pasca perpindahan keraton Kartasura ke Surakarta. Namun masalah berlanjut, ketika itu Mangkubumi membantu Paku Buwana II dalam meredam api konflik mendapatkan sebidang tanah dari Paku Buwana II. Namun luas tanah yang diberikan menimbulkan kecemburuan, salah seorang Pangeran kemudian mengeluhkan kepada salah satu Gubernur Jendral Baron Van Imhof. Hal ini menyebabkan tanah itu tidak jadi diberikan kepada Pangeran Mangkubumi. Kemudian

- Mangkubumi pergi dengan disangu uang 3000 Real. Sejak itulah terjadinya perang Mangkubumen. Perlawanan ini menyebabkan Gubernur VOC Nicholas Hartingh mengambil sikap untuk menyelamatkan daerah operasionalnya. Nicholas Hartingh melakukan perundingan dengan Mangkubumi
2. 13 Februari 1755
 3. Desa Jantiharjo
 4. Pakubuwana III, Pangeran Mangkubumi, VOC
 5. Sultan Hamengkubuwono I dengan gelar Senopati Ing Ngalaso Sayidin Panotogomo Khalifatullah
 6. konsep *Watak Satriya* seperti: *Niyawiji* (konsentrasi total), *greget* (semangat jiwa), *sungguh* (percaya diri) dan *ora mingguh* (penuh tanggung jawab). Konsep-konsep luhur ini menjadi *credo* atau prinsip bagi Prajurit Keraton, *Abdi Dalem*, dan juga gerak tari yang disebut *Joged Mataram*. Sri Sultan Hamengku Buwana I juga mengajarkan falsafah *golong gilig manunggaling kawula Gusti* (hubungan yang erat antara rakyat dengan raja dan antara umat dengan Tuhan) serta *Hamemayu Hayuning Bawono* (menjaga kelestarian alam). Semuanya menjadi nilai-nilai utama yang menjadi pedoman karakter tidak hanya bagi keraton tetapi juga masyarakat Yogyakarta.
 7. Dalam Perjanjian Giyanti tidak merinci pembagian wilayah. Sehingga adanya wilayah-wilayahnya tumpang tindih
 8. Raden Mas Said
 9. Konflik yang terjadi pasca perebutan kekuasaan
 10. 1757
 11. Hamengkubuwono I, Pakubuwono III, Raden Mas Said, dan VOC
 12. Dalam perjanjian ini Pangeran Sambernyawa mendapatkan bagian dari Kasunanan Surakarta, dengan wilayah kekuasaan yang dikenal dengan Kadipaten Mangkunegaran. Selain itu, Pangeran Sambernyawa mendapatkan tahta dengan gelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Ario Mangkunegoro Lelono Joyomiseso Senopati Ing Alogo Satriyo Rogo Mataram Ing Nagari Surokarto Adiningrat

Aktivitas 9

1. mengikuti
2. membahas
3. mengenal
4. memaksa
5. memberikan
6. mewariskan
7. mengesahkan

Unit 32: Lampor Kali Code

Aktivitas 1

1. Nyi Roro Kidul
2. Sejak tahun 1960-an di Yogyakarta, khususnya di sekitar Kali Code
3. Lampor dipercaya dapat membawa pergi orang yang bertemu dengannya dan membuatnya tidak kembali ke alam manusia. Lampor juga dapat membuat orang kehilangan ingatan (bahasa Jawa linglung) sehingga tidak bisa mengingat apapun
4. Kelemahan Lampor yaitu tidak bisa berjongkok, sehingga orang zaman dahulu menghindari Lampor dengan tidur di bawah atau di lantai
5. Pesan moral dari cerita Lampor yaitu dapat memberikan pesan kepada anak-anak dan orang tua agar tidak keluar rumah menjelang malam.

Kegiatan 2

Paragraf 1 (Apa, Siapa, Di mana)	Video ini menceritakan tentang misteri Lampor yang dulunya sangat menghantui masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lampor ini memiliki arti gaduh, di mana sebagian besar masyarakat percaya bahwa gaduh tersebut disebabkan oleh suara iring-iringan kereta kuda dan pasukan dari laut selatan menuju Gunung Merapi untuk mengantarkan Nyi Roro Kidul. Di Temanggung, juga terdapat kisah Lampor yang konon katanya telah berhasil membawa salah satu anggota keluarga dan hilang. Menurut kepercayaan, orang yang melihat Lampor secara langsung, maka orang
----------------------------------	---

	tersebut akan terbawa oleh Lampor dan tidak akan pernah kembali. Apabila kembali, orang tersebut dalam keadaan gila atau linglung.
Paragraf 2 (Kapan, Mengapa, Bagaimana)	Menurut orang Jawa Timur, Lampor muncul pada saat bersamaan dengan Pageblug atau wabah penyakit. Biasanya pada bulan Safar dalam penanggalan Jawa. Untuk menghindari Lampor, orang-orang tidur di lantai atau di bawah, bukan di atas dipan, karena Lampor memiliki kelemahan tidak bisa berjongkok. Jadi dengan demikian maka Lampor tidak dapat mencekik orang-orang yang tidur di lantai. Lampor sendiri dipercayai berbentuk bola arwah, pocong, maupun setan lainnya. Namun terkadang, Lampor juga terlihat memanggul keranda mayat.

Aktivitas 4

- 12
- 1
- 3
- 8
- 10
- 4
- 18
- 7
- 17
- 14
- 5
- 15
- 11
- 13
- 9

Aktivitas 5

- B
- C
- C
- A
- C
- B
- B
- C
- B
- C

